

**MANAJEMEN PROGAM ADIWIYATA SEKOLAH DALAM
MENERAPKAN PENDIDIKAN EKOLOGI DI SMPN 11 KOTA
MALANG**

TESIS



Oleh:

M. IRSYAD MAULANA

NIM. 230106220005

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK

IBRAHIM MALANG

2025

**MANAJEMEN PROGAM ADIWIYATA SEKOLAH DALAM
MENERAPKAN PENDIDIKAN EKOLOGI DI SMPN 11 KOTA
MALANG**

TESIS



**M. IRSYAD MAULANA
NIM. 230106220005**

Nama pembimbing I : Dr. H. Ali Nasith, M.Si, M.Pd.I
NIP : 196407051986031003
Nama pembimbing : Abdul Aziz, M.Ed., Ph.D
NIP : 196906282006041004

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : M. Irsyad Maulana

NIM 230106220005

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Batu, 25 Oktober 2025

Saya yang menyatakan,



M. Irsyad Maulana

PERSETUJUAN PEMBIMBING

TESIS DENGAN JUDUL MANAJEMEN PROGAM ADIWIYATA
SEKOLAH DALAM MENNERAPKAN PENDIDIKAN EKOLOGI DI
SMPN 11 KOTA MALANG

Telah diperiksa dan disetujui

Malang 25 September 2025

Pembimbing I



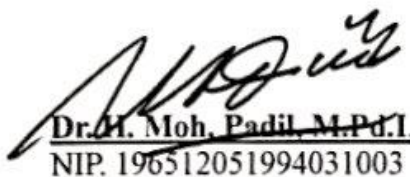
Dr. H. Ali Nasith, M.Si, M.Pd.I
NIP.196407051986031003

Pembimbing II



Abdul Aziz, M.Ed., Ph.D
NIP.196906282006041004

Mengetahui
Ketua Program Studi
Magister Manajemen Pendidikan Agama Islam



Dr. H. Moh. Padli, M.Pd.I
NIP. 196512051994031003

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan Judul
"Manajemen Program Adiwiyata Sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Ekologi
di SMPN 11 Kota Malang"

Oleh
M. Irsyad Maulana
NIM. 230106220005

Telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada Senin, 20
Oktober 2025 Pukul 10.30-12.00 WIB dinyatakan LULUS

Malang 27 Oktober 2025

Dewan Penguji :

Penguji Utama

Prof. Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

Ketua/Penguji

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A

NIP. 197107012006042001

Pembimbing 1/ Penguji

Dr. H. Ali Nasith, M.Si, M.Pd.I

NIP. 196407051986031003

Pembimbing 2/Penguji

Abdul Aziz, M.Ed., Ph.D

NIP. 196906282006041004

Tanda Tangan

.....
.....
.....
.....

Mengetahui

Direktur Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan izin dan ridha Allah SWT, karya tesis ini saya persembahkan kepada:

- Ayahanda tercinta, Bapak Sukoco
- Ibunda tersayang, Ibu Siti Nurkhasanah

Terima kasih atas doa yang tak pernah putus, kerja keras yang tak pernah terlihat namun selalu saya rasakan, serta cinta yang menjadi kekuatan yang mengiringi setiap langkah hidup saya. Segala pencapaian ini hadir berkat keikhlasan dan pengorbanan kalian yang tidak ternilai.

Semoga persembahan sederhana ini menjadi tanda bakti, menjadi kebanggaan kecil di hati kalian, dan menjadi amal kebaikan yang mengalir hingga akhir zaman.

MOTTO

وَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۖ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَانْصَبْ

*Apabila engkau telah selesai (dengan suatu kebajikan), teruslah bekerja keras
(untuk kebajikan yang lain) dan hanya kepada Tuhanmu berharaplah!*

(Al-Qur'an Surah Al-Insyirah Ayat 7 dan 8)

Abstrak

M. Irsyad Maulana. 2025. *Manajemen Progam Adiwiyata Sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Ekologi di SMPN 11 Kota Malang.* Tesis. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing. (I) Dr. H. Ali Nasith, M.Si. M.Pd.I. (II) Abdul Aziz, M.Ed., Ph.D

Kata Kunci ; Manajemen Progam, Progam Adiwiyata, Pendidikan Ekologi

Manajemen program Adiwiyata merupakan strategi fundamental dalam menanamkan pendidikan ekologi di sekolah. Manajemen ini mencakup tiga aspek utama, yaitu perencanaan melalui identifikasi kondisi dan penyusunan strategi berbasis kurikulum, pelaksanaan melalui kegiatan terstruktur dan keterlibatan aktif warga sekolah, serta evaluasi melalui monitoring dan refleksi berkelanjutan. Dengan pengelolaan yang terpadu, program Adiwiyata mampu membangun kesadaran, membentuk perilaku, dan menumbuhkan budaya peduli lingkungan secara berkelanjutan.

Penelitian ini difokuskan untuk menjawab tiga rumusan masalah yaitu: 1) Bagaimana Perencanaan Program Adiwiyata Sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Ekologi di SMPN 11 Kota Malang. 2) Bagaimana Pelaksanaan Program Adiwiyata Sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Ekologi di SMPN 11 Kota Malang. 3) Bagaimana Evaluasi Program Adiwiyata Sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Ekologi di SMPN 11 Kota Malang.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan Analisis deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teori Miles, Huberman, dan Saldana, dilakukan melalui Kondensasi data, Penyajian data, dan Verifikasi data dengan keabsahan data. Hasil yang diperiksa menggunakan teknik triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pada tahap perencanaan, sekolah melakukan identifikasi kondisi dengan memanfaatkan kearifan lokal sebagai dasar pembentukan tim kerja dan Program Kerja, kemudian pengembangan enam tema utama Adiwiyata, yang kemudian diintegrasikan dalam RPP tahunan; (2) pada tahap pelaksanaan, program dijalankan rutin setiap bulan melalui kegiatan siswa sesuai kelompok kerja, pembelajaran berbasis kurikulum terintegrasi Adiwiyata, serta kebijakan ramah lingkungan seperti larangan penggunaan kantong plastik; (3) pada tahap evaluasi, sekolah secara konsisten melakukan refleksi rutin usai salat Jumat sebagai sarana monitoring dan koordinasi, ditambah dengan evaluasi adaptif dan menyeluruh yang mencakup aspek akademik, manajerial, hingga implementasi program, sehingga memperkuat praktik baik sekaligus mendorong keberlanjutan menuju Adiwiyata Mandiri.

Abstract

M. Irsyad Maulana. 2025. School Adiwiyata Program Management in Implementing Ecological Education at SMPN 11 Kota Malang. Thesis. Master's Program in Islamic Education Management, Postgraduate Program, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisors: (I) Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I., (II) Abdul Aziz, M.Ed., Ph.D.

Keywords: Program Management, Adiwiyata Program, Ecological Education

Environmental education through the Adiwiyata program requires strong school management as a fundamental strategy. This management consists of three essential aspects: planning through condition analysis and curriculum-based strategy formulation, implementation through structured activities and active participation of the school community, and evaluation through continuous monitoring and reflection. With integrated management, the Adiwiyata program is able to build awareness, shape environmentally responsible behavior, and develop a sustainable culture of environmental care.

This research focuses on answering three research questions: 1) How is the planning of the Adiwiyata Program in implementing environmental education at SMPN 11 Kota Malang? 2) How is the implementation of the Adiwiyata Program in implementing environmental education at SMPN 11 Kota Malang? 3) How is the evaluation of the Adiwiyata Program in implementing environmental education at SMPN 11 Kota Malang?

This study employed a qualitative approach with descriptive analysis. Data were collected through interviews, participatory observation, and documentation. Data analysis used the Miles, Huberman, and Saldana model, consisting of data condensation, data display, and data verification, while data validity was ensured through data triangulation.

The findings show that: (1) in the planning stage, the school carries out condition identification by utilizing local wisdom as the basis for forming working teams and work programs, followed by developing six main Adiwiyata themes integrated into the annual lesson plan (RPP); (2) in the implementation stage, the program is carried out routinely each month through student activities based on working groups, Adiwiyata-integrated curriculum-based learning, and environmentally friendly policies such as banning the use of plastic bags; (3) in the evaluation stage, the school consistently conducts routine reflection after Friday prayers as a form of monitoring and coordination, along with adaptive and comprehensive evaluations covering academic, managerial, and program implementation aspects, which strengthen best practices and support continuous improvement toward achieving Adiwiyata Mandiri.

م. إرشاد مولانا. ٢٠٢٥. إدارة برنامج أدبيات المدرسي في تطبيق التربية البيئية في المدرسة المتوسطة رقم ١١ بمدينة مالانغ. رسالة ماجستير، برنامج إدارة التربية الإسلامية، الدراسات العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانغ، (بشراف: أ) الدكتور الحاج علي نصيح، ماجستير العلوم، ماجستير التربية الإسلامية، (٢) عبد العزيز، ماجستير التربية، دكتوراه الفلسفة

الكلمات المفتاحية: إدارة البرنامج، برنامج أدبيات، التربية البيئية

التعليم البيئي من خلال برنامج أدبيات يتطلب إدارة مدرسية قوية بوصفها استراتيجية أساسية. وتتكون هذه الإدارة من ثلاثة جوانب رئيسية، وهي التخطيط عبر تحليل الحالة وبناء الاستراتيجيات المبنية على المنهج الدراسي، والتنفيذ من خلال أنشطة المنظمة والمشاركة الفاعلة من جميع أفراد المجتمع المدرسي، والتقييم من خلال المتابعة المستمرة والتأمل الدوري. ومن خلال إدارة متكاملة، يمكن برنامج أدبيات من بناء الوعي البيئي، وتشكيل السلوك المسؤول تجاه البيئة، وتنمية ثقافة مسدامة للعناية بالبيئة

تركز هذه الدراسة على إجابة عن ثلاثة أسئلة بحثية، وهي: كيف يتم التخطيط لبرنامج أدبيات في تطبيق التعليم البيئي في المدرسة المتوسطة الحكومية الحادية عشرة في مدينة مالانغ؟ وكيف يتم تنفيذ برنامج أدبيات في تطبيق التعليم البيئي في هذه المدرسة؟ وكيف يتم تقييم برنامج أدبيات في تطبيق التعليم البيئي في المدرسة نفسها؟

اعتمدت هذه الدراسة على المنهج النوعي لتحليل الوصفي. وتم جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظة بالمشاركة والوثائق. كما تم تحليل البيانات وفق نموذج مايلز وهوبيرمان وسالداña الذي يقوم على تكثيف البيانات، وعرضها، والتحقق منها، مع ضمان صحة البيانات من خلال أسلوب مثلثية البيانات

وأظهرت النتائج أن المدرسة في مرحلة التخطيط تقوم بتحديد الحالة البيئية بالاعتماد على الحكمة المحلية كأساس لتشكيل فرق العمل وبرامجها، ثم تقوم بتطوير سلسلة محاور رئيسية لبرنامج أدبيات تُدمج في خطة الدروس السنوية. وفي مرحلة التنفيذ، يُطبق البرنامج بشكل دوري شهري من خلال أنشطة الطلاب ضمن مجموعات العمل، والتعليم القائم على دمج قيم أدبيات في المنهج، إضافة إلى الدراسات الصديقة للبيئة مثل منع استعمال البلاستيك. أما في مرحلة التقييم، فتقوم المدرسة بمتابعة روتينية منتظمة بعد صلاة الجمعة بوصفها وسيلة للرقابة والتتبع، إلى جانب تقييم شامل ومرن يشمل الجوانب الأكاديمية والإدارية وتنفيذ البرنامج، الأمر الذي يعزز الممارسات الجيدة ويدعم التحسين المستمر لتحقيق مستوى أدبيات مسقة

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin, puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat-Nya sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya. Tesis ini dapat terselesaikan berkat doa, dukungan, dan bantuan banyak pihak. Dengan tulus, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP, yang senantiasa memberikan dukungan dan kebijakan terbaik bagi perkembangan akademik.
2. Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd., atas kesempatan dan fasilitas yang memungkinkan saya menempuh pendidikan pascasarjana dengan baik.
3. Ketua Program Studi Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan Islam, Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I., atas arahan akademik yang sangat berarti sepanjang proses studi saya.
4. Pembimbing Tesis saya, Bapak Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I dan Bapak Abdul Aziz, M.Ed., Ph.D., atas ilmu, kesabaran, dan perhatian yang diberikan selama proses penyusunan tesis ini. Nasihat dan motivasi Bapak terpatri kuat sebagai bekal dalam perjalanan hidup saya.
5. Para penguji yang terhormat, Prof. Dr. Marno, M.Ag sebagai penguji utama dan Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A sebagai Ketua Penguji, atas kritik, masukan, dan pemikiran yang sangat memperkaya kualitas karya ini.

6. Seluruh keluarga besar SMPN 11 Kota Malang, khususnya kepala sekolah, guru, staf, dan peserta didik yang telah membuka pintu dan hati untuk memberikan data, informasi, serta kesempatan berharga dalam penelitian ini.
7. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Sukoco dan Ibu Siti Nurkhasanah. Tiada kata yang mampu menggambarkan betapa besar pengorbanan, cinta, dan doa kalian dalam setiap langkah saya. Semoga setiap tetes air mata, setiap doa yang tak terdengar, bernilai pahala tak terhingga di sisi Allah SWT.
8. Adik saya tersayang, Anisa Rahma, yang selalu memberi tawa, semangat, dan doa tulus yang menyertai perjalanan ini.
9. Saudara seperjuangan di kelas MMPI A: Nawal, Syafiul, Hasan, Dhita, Bulqis, Inayah, Nabila, Selvi, Dina. Kalian adalah energi yang membuat perjalanan akademik ini terasa lebih hangat dan bermakna.

Semoga karya sederhana ini tidak hanya menjadi dokumen ilmiah, tetapi juga bernilai manfaat bagi banyak pihak serta menjadi amal jariyah bagi semua yang terlibat. Saya menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan dalam tesis ini. Kritik dan saran sangat saya nantikan demi perbaikan dan penyempurnaan ke depannya.

Malang, 26 Oktober 2025



M. Irsyad Maulana

TRANSELISASI

Transliterasi Arab-Indonesia Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang adalah menggunakan Model *Library of Congress (LC) Amerika* sebagai berikut:

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	'	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	'
ث	th	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	dh	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sh	ء	'
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (madd), maka caranya dengan menuliskan coretan horisontal di atas huruf, seperti ā, ī dan ū. (أ, ي, و) Bunyi hidup dobel Arab ditransliterasikan dengan menggabung dua huruf “ay” dan “aw” seperti layyinah, lawwāmah. Kata yang berakhiran tā' marbūṭah dan berfungsi sebagai sifat atau muḍāf ilayh ditransliterasikan dengan “ah”, sedangkan yang berfungsi sebagai muḍāf ditransliterasikan dengan “at”.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN TESIS.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO.....	v
Abstrak	vi
<i>Abstract</i>	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
TRANSELISASI.....	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR BAGAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	15
C. Tujuan Penelitian.....	15
D. Manfaat Penelitian	16
1. Manfaat Teoritis	16
2. Manfaat Praktis	16
a. Bagi Kepala Sekolah	16
b. Bagi Guru dan Tenaga Pendidik.....	17
c. Bagi Siswa.....	17
d. Bagi Pemerintah dan Pembuat Kebijakan	17
e. Bagi Peneliti Lain.....	17
E. Orisinilitas Penelitian.....	18
F. Definisi Istilah	27
1. Manajemen Program	27
2. Pendidikan Ekologi.....	27
G. Sistematika Penulisan	28
BAB II KAJIAN PUSTAKA	30
A. Manajemen Progam	30
1. Pengertian Manajemen.....	30

2.	Program.....	31
3.	Fungsi Manajemen Program	32
a.	Perencanaan Program	33
b.	Pelaksanaan Program.....	35
c.	Evaluasi Program.....	37
d.	Prinsip-Prinsip Manajemen	37
4.	Pembagian Kerja	38
B.	Program Adiwiyata	40
1.	Sejarah Gambaran Umum Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di Indonesia	40
2.	Pengertian Program Adiwiyata.....	43
3.	Tujuan Program Adiwiyata.....	44
4.	Prinsip Program Adiwiyata	45
5.	Komponen Program Adiwiyata	45
6.	Manfaat Mengikuti Program Adiwiyata	46
7.	Pelaksanaan Program Adiwiyata.....	47
C.	Pendidikan Ekologi	50
1.	Pengertian Pendidikan Ekologi.....	50
2.	Tujuan Pendidikan Ekologi.....	53
3.	Materi Pembelajaran Pendidikan Ekologi.....	55
4.	Strategi Pembelajaran Pendidikan Ekologi	56
D.	Kajian Manajemen Program Adiwiyata Sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Ekologi Perspektif Islam	60
1.	Manajemen Program Perspektif Islam	60
a.	Pengertian Manajemen Perspektif Islam	60
2.	Pendidikan Ekologi Perspektif Islam	66
a.	Pengertian Pendidikan Ekologi Perspektif Islam	66
b.	Anjuran Islam Merawat Alam dan Larangan Merusak Alam.....	66
3.	Semesta Diciptakan Sebagai Fasilitas yang Dapat Dimanfaatkan	69
E.	Kerangka Berpikir	70
BAB III METODE PENELITIAN.....		72
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	72
B.	Kehadiran Peneliti.....	73
C.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	74
D.	Data dan Sumber Data Penelitian.....	74

1. Data Primer	74
2. Data Sekunder	75
E. Informan Penelitian.....	76
F. Teknik Pengumpulan Data	76
1. Wawancara	76
2. Observasi	78
3. Dokumentasi	79
G. Teknik Analisis Data.....	79
1. Kondensasi Data.....	80
2. Penyajian Data	80
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.....	81
H. Keabsahan Data.....	82
1. Triangulasi Metode	83
2. Triangulasi Sumber	83
3. Triangulasi Teori	84
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	90
A. Gambaran Umum.....	90
1. Sejarah Singkat SMPN 11 Kota Malang SMP Negeri 11 Malang	90
B. Visi dan Misi	93
1. Visi	93
2. Misi	93
3. Program Adiwiyata tingkat Nasional SMPN 11 Kota Malang.....	94
a. Sekolah Nasional SMPN 11 Kota Malang Meraih Penghargaan dari Menteri Lingkungan Hidup RI.....	94
4. Struktur kepengurusan Organisasi Program adiwiyata SMPN 11 Kota Malang	97
C. Paparan Data	102
1. Perencanaan Program Adiwiyata Sekolah dalam pendidikan ekologis di SMPN 11 Kota Malang?	102
a. Pembentukan Tim Kelompok Kerja (Pokja)	102
b. Membentuk Program Kerja Adiwiyata.....	109
c. Merancang Kurikulum Terintegrasi Adiwiyata	113
2. Manajemen Pelaksanaan Program Adiwiyata Sekolah dalam Pendidikan Ekologis di SMPN 11 Kota Malang	119
a. Melakukan Kegiatan Pokja Program Adiwiyata Rutin.....	120
b. Pelaksanaan Kurikulum Terintegrasi Berwawasan Lingkungan	

dalam Pembelajaran.....	125
c. Larangan Peserta didik membawa Kantong Plastik	132
3. Bagaimana Evaluasi Program Adiwiyata Sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Ekologi di SMPN 11 Kota Malang.....	139
D. Hasil Temuan.....	143
BAB V PEMBAHASAN.....	151
A. Bagaimana Perencanaan Progam Adiwiyata Sekolah dalam Pendidikan Ekologi di SMPN 11 Kota Malang?	151
B. Bagaimana Pelaksanaan Progam Adiwiyata dalam Menerapkan Pendidikan Ekologi di SMPN 11 Kota Malang.	166
1. Melaksanakan Progam Kerja Adiwiyata secara Rutin.	168
2. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Kurikulum Terintegrasi Adiwiyata	179
3. Kebijakan Sekolah Larangan Membawa Kantong Plastik.....	188
C. Bagaimana Evaluasi Progam Adiwiyata Sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Ekologi di SMPN 11 Kota Malang	196
BAB VI PENUTUP.....	204
A. Kesimpulan	204
1. Bagaimana Perencanaan Progam Adiwiyata dalam menerapkan pendidikan Ekologi di SMPN 11 Kota Malang.	204
2. Bagaimana Pelaksanaan Progam Adiwiyata Dalam Menerapkan Pendidikan Ekologi Di SMPN 11 Kota Malang	204
3. Bagaimana Evaluasi Progam Adiwiyata dalam menerapkan pendidikan Ekologi di SMPN 11 Kota Malang.....	205
B. Saran.....	205
1. Saran Kepada Sekolah SMPN 11 Kota Malang.....	206
2. Saran Kepada Peneliti Selanjutnya	206
DAFTAR PUSTAKA.....	208
LAMPIRAN-LAMPIRAN	220

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbedaan Program Adiwiyata Tingkat Nasional dan Mandiri	5
Tabel 1.2 Orisinilitas Penelitian	23
Tabel 2.1 Tabel prinsip Pembagian Kerja.....	39
Tabel 2.2 Pelaksanaan Program Adiwiyata Tingkat Kabupaten, Provinsi, Nasional dan Mandiri	47
Tabel 3.1 Keterkaitan Pertanyaan Penelitian, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	84
Tabel 4.1 Gambar Surat Keputusan Kelompok Kerja Progam Adiwiyata	99
Tabel 4.2 Ringkasan Hasil Paparan data Wawancara Perencanaan Program Adiwiyata Sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Ekologi di SMPN 11 Kota Malang.....	117
Tabel 4.3 Ringkasan Hasil Paparan data Wawancara Perencanaan Program Adiwiyata Sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Ekologi di SMPN 11 Kota Malang.....	137
Tabel 4.4 Ringkasan Hasil Paparan data Wawancara Evaluasi Program Adiwiyata Sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Ekologi di SMPN 11 Kota Malang	142
Tabel 4.5 Hasil Temuan.....	144
Tabel 5.1 Daftar Kelompok Kerja dan Nama Progam Kerja.....	157
Tabel 5.2 Pembagian Pokja Pelaksanaan Progam Adiwiyata.....	173
Tabel 5.3 Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum terintegrasi dengan Lingkungan	185

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. 1 (Sumber : Website Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia SIMP2SDM).....	3
Bagan 2. 1 Teori <i>POAC George R Terry</i>	33
Bagan 2. 2 Strategi Pembelajaran Ekologi (Nurochman As-Sayyidi. 2016).....	57
Bagan 2. 3 Kerangka Berpikir Manajemen Progam Adiwiyata Sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Ekologi di SMPN 11 Kota Malang.....	71
Bagan 3. 1 Teknik Analisis data (Miles, Huberman, dan Saldana, 2014)	82
Bagan 5. 1 Perencanaan Integrasi Kurikulum Berbasis Lingkungan Kedalam Pembelajaran di SMPN 11 Kota Malang	159
Bagan 5. 2 Proses Perencanaan Progam Adiwiyata Sekolah	160
Bagan 5. 3 Pelaksanaan Progam Adiwiyata Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Ekkologi di SMPN 11 Kota Malang.....	178
Bagan 5. 4 <i>B.F. Skinner</i> teori <i>Behaviorisme</i>	189
Bagan 5. 5 Pelaksanaan Kebijakan Larangan Membawa Kantong Plastik di SMPN 11 Kota Malang	192
Bagan 5. 6 Hasil Analisis Penelitian Manajemen Progam Adiwiyata Sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Ekologi di SMPN 11 Kota Malang	203

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk individu sekaligus makhluk sosial, selalu hidup secara dinamis melalui proses adaptasi terhadap lingkungannya. Namun, dalam proses adaptasi tersebut, manusia terkadang juga mengubah kondisi lingkungan itu sendiri.¹ Dalam proses beradaptasi, manusia sering kali cenderung melakukan perubahan yang bersifat negatif, yang menyebabkan penurunan kualitas lingkungan dan berdampak buruk bagi kehidupan manusia.²

Permasalahan Lingkungan yang ditimbulkan oleh manusia salah satunya adalah membuang Sampah sembarangan atau Tidak membuang sampah sesuai klasifikasinya. Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) melaporkan bahwa jumlah timbunan sampah padat tahunan mencapai 30.881.803,15 ton per tahun pada 2021, dengan 17,7% di antaranya berupa sampah plastik, setara dengan 5.249.906,53 ton per tahun (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2021).³ Berdasarkan data tersebut, Indonesia menempati peringkat kedua sebagai

¹ Arif dan Nurwati, "Pengaruh Konsentrasi Penduduk Indonesia di Pulau Jawa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial," *Humanitas* 1 (2022): 54–70.

² Candrakirana, ". *Penegakan Hukum Lingkungan dalam Bidang Pengelolaan Sampah Sebagai Perwujudan Prinsip Good Environmental Governance di Kota Surakarta*. , 4(3)," *Yustisia* 3 (2015): 581–601.

³ Rahayu Subekti, "A Circular Economy-Based Plastic Waste Management Policy in Indonesia (Compared to China and EU)," *Yustisia* 12, no. 2 (Agustus 2023): 168–84,

negara penyumbang sampah plastik terbesar.⁴ Melihat kondisi ini diperlukan pengelolaan sampah yang sebanding dengan jumlah produksi sampah yang dihasilkan. Namun pada kenyataannya, pengelolaan sampah di Indonesia masih belum maksimal.

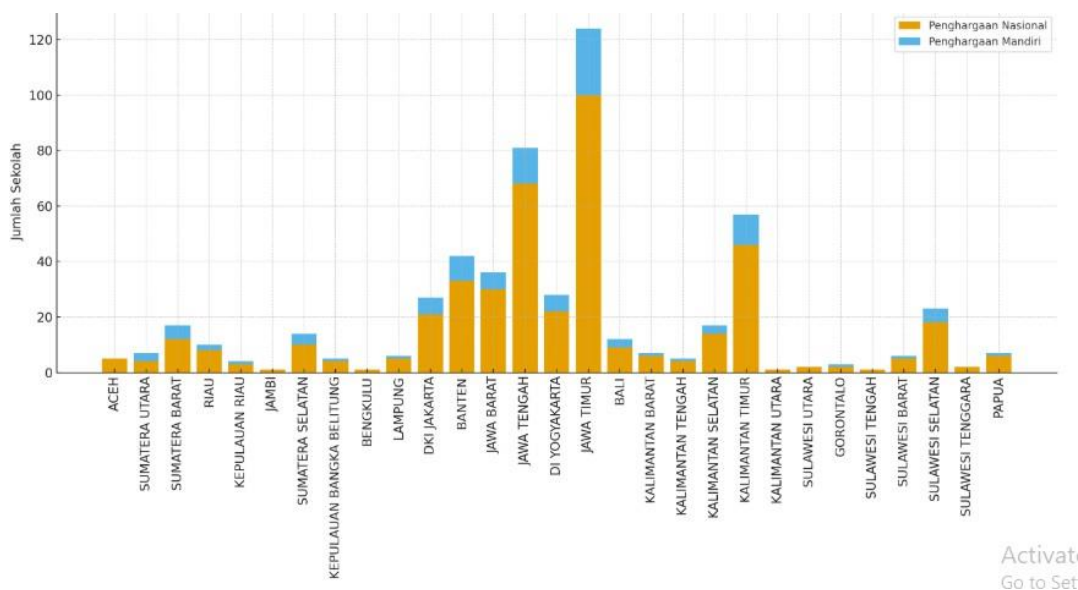
Permasalahan lingkungan di Indonesia sangat kompleks, mencakup kerusakan hutan, polusi udara, dan pencemaran air yang tidak dapat diatasi dengan solusi parsial. Diperlukan strategi terpadu untuk memutus mata rantai krisis lingkungan agar tidak berkelanjutan. Dalam hal ini program Adiwiyata di sekolah menjadi langkah awal yang penting, karena mengintegrasikan pendidikan ekologi dengan praktik nyata seperti pengurangan sampah, penghijauan, dan kebersihan lingkungan guna menumbuhkan kesadaran dan perilaku peduli lingkungan sejak dini. Seperti penelitian Diyan Nurvika Kusuma Wardani (2022) menunjukkan bahwa sekolah yang menjalankan Adiwiyata dengan baik melalui kebijakan berbasis lingkungan, kurikulum terintegrasi, dan fasilitas ramah lingkungan mampu meningkatkan kesadaran lingkungan dan praktik berkelanjutan di sekolah.⁵ Kemudian Menurut hristofol Rahabeam Mandacan, dkk (2024) Program adiwiyata merupakan strategi yang efektif dimana pendidikan lingkungan memainkan peran yang efektif mengubah pandangan perilaku manusia terhadap isu-isu lingkungan dalam jangka

⁴ Maskun, Assidiq, dan Mukarramah, "Tinjauan Normatif Penerapan Prinsip Tanggung Jawab Produsen dalam Pengaturan Tata Kelola Sampah Plastik di Indonesia.," *Bina Hukum Lingkungan* 2 (2022): 184–200.

⁵ Diyan Nurvika Kusuma Wardani, "Analisis Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 1, no. 1 (Januari 2020): 60–73,

waktu yang lama.⁶ Maka dari itu Program Adiwiyata inilah yang harus diterapkan di Sekolah, agar terciptanya peserta didik yang peduli dengan lingkungan.

Perkembangan Program Adiwiyata di Indonesia menunjukkan hasil yang sangat signifikan. Hal ini terutama terlihat di Provinsi Jawa Timur, yang menjadi salah satu daerah dengan pertumbuhan sekolah Adiwiyata paling pesat Program adiwiyata Nasional sebanyak 96 Sekolah sedangkan Mandiri Sebanyak 54 Sekolah dalam semua jenjang. Perkembangan tersebut dapat dilihat pada bagan berikut.



Bagan 1. 1 (Sumber : Website Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia SIMP2SDM)

Data yang Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia SIMP2SDM menunjukan provinsi

⁶ Christofol Rahabeam Mandacan, dkk., *Adiwiyata Sekolah Ramah Lingkungan: Membentuk Sikap Peduli Lembaga Pendidikan Sejak Dini* (Sleman: Deepublish, 2024.), 4.

jawa timur tertinggi dalam menduduki program adiwiyata nasional dan mandiri.⁷ Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.53/Menlhk/Setjen/Kum.1/9/2019 Tentang Penghargaan Adiwiyatat Perbedaan adiwiyata Nasional dan Mandiri Pasal 11 tentang Penetapan Sekolah Adiwiyata terdapat Perbedaan, yaitu Program Adiwiyata Nasional dan Mandiri. Sekolah Adiwiyata Nasional merupakan sekolah yang telah mencapai nilai minimal 90% dari capaian tertinggi dan sebelumnya memperoleh penghargaan Adiwiyata Provinsi setidaknya 12 bulan sebelumnya. Sekolah pada tingkat ini diakui secara nasional sebagai lembaga berwawasan lingkungan yang unggul. Sementara itu, Sekolah Adiwiyata Mandiri merupakan tingkatan tertinggi, dengan nilai minimal 95% dari capaian tertinggi, telah meraih penghargaan Adiwiyata Nasional minimal 12 bulan sebelumnya, serta membina sedikitnya dua sekolah lain. Sekolah pada level ini berperan sebagai teladan dan pembina dalam penerapan budaya peduli lingkungan di dunia pendidikan.⁸

⁷ BBadan P2SDM, “Data Sekolah Penerima Penghargaan Adiwiyata Tingkat Mandiri dan Nasional Tahun 2023,” diakses 23 Oktober 2025, https://simp2sdm.menlhk.go.id/tentang_kami.

⁸ Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, “Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.53/Menlhk/Setjen/Kum.1/9/2019 Tentang Penghargaan Adiwiyata,” Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, 2019.

Tabel 1.1 Perbedaan Program Adiwiyata Tingkat Nasional dan Mandiri

No	Tingkat	Persentase Nilai	Syarat Penghargaan	Jangka Waktu	Keterangan
1	Adiwiyata Nasional	$\geq 90\%$ dari nilai capaian tertinggi	Telah mendapat penghargaan Adiwiyata Provinsi	Minimal 12 bulan sebelumnya	Sekolah diakui di tingkat nasional sebagai sekolah berwawasan lingkungan unggul.
2	Adiwiyata Mandiri	$\geq 95\%$ dari nilai capaian tertinggi	Telah mendapat penghargaan Adiwiyata Nasional	Minimal 12 bulan sebelumnya	Tingkatan tertinggi; sekolah dianggap mampu menjadi pembina bagi sekolah lain.

Meski Program Adiwiyata telah secara nyata berhasil membentuk generasi yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, kenyataannya permasalahan lingkungan di Indonesia tetap belum tertanggulangi secara menyeluruh. Menurut Khoir dan Sholikhah (2024) dalam studi mereka ditemukan bahwa program ini belum diimplementasikan secara penuh di seluruh sekolah, di antaranya dikarenakan kendala dukungan finansial, sumber daya manusia, serta keterlibatan masyarakat yang masih rendah.

⁹Sementara itu, penelitian oleh Mutia dkk. (2022) menunjukkan bahwa walau terdapat hubungan positif antara pelaksanaan program Adiwiyata dengan sikap peduli lingkungan siswa ($r = 0,435$), nilai korelasi tersebut masih berada pada tingkat moderat yang menunjukkan bahwa perubahan

⁹ Fatihul Khoir dan Zumrotus Sholikhah, "Adiwiyata School Policy: Systematic Literature Review," *El Fanus: Journal of Islamic Education* 1 (2024): 1–8.

sikap belum sepenuhnya diterjemahkan ke tingkat praktik lingkungan yang signifikan.¹⁰

Salah satu permasalahan lingkungan yang masih menjadi perhatian hingga saat ini adalah pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah yang tidak dilaksanakan dengan baik tentu akan menimbulkan berbagai permasalahan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Permasalahan yang mungkin timbul meliputi pencemaran air, udara, dan tanah. Selain itu, sampah yang tidak terkelola dengan baik dapat menyebabkan bencana seperti banjir dan peningkatan gas rumah kaca yang berimplikasi pada perubahan iklim¹¹

Penerapan Program adiwiyata sangat penting untuk menjadi landasan utama untuk menciptakan pendidikan ekologi kepada peserta didik. Emanuel Gerrit Singgih dalam bukunya "Pengantar Ekologi Sistematis" menyatakan bahwa Ernst Haeckel merupakan penggagas yang pertama kali memperkenalkan tentang ekologi pada tahun 1869, berpendapat bahwa ekologi merupakan ilmu yang membahas tentang hubungan antara makhluk hidup dan lingkungannya, baik yang bersifat organik maupun anorganik.¹² Menurut A. Sony Keraf, ekologi bukan hanya berbicara mengenai pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup, tetapi juga memiliki makna yang luas mengenai hubungan timbal balik

¹⁰ Tuti Mutia dkk., "The Relationship Between the Adiwiyata Program Based on Environmental Activities and Students' Environmental Care Attitudes in Supporting Green Schools," *International Journal of Computational Methods and Experimental Measurements* 1 (Januari 2025): 25–31.

¹¹ Bayu, Pratama, dan Marsoyo, "Tipologi Konsep Sistem Bank Sampah di Indonesia." *Journal of Environmental Engineering and Waste Management* 1 (2022): 94–106.

¹² Emanuel Gerrit Singgih, *Pengantar Teologi Ekologi*, 1 ed. (Yogyakarta: Kanisius, 2021), 35,

antara kehidupan yang ada dengan ekosistemnya.¹³ Bumi merupakan kediaman manusia, hewan, tumbuhan, dan materi lainnya. Penting bagi manusia untuk menyadari bahwa mereka tidak hidup dalam isolasi. Makhluk lain selain manusia, berhak hidup di lingkungan yang sama. Bahkan, manusia tidak dapat bertahan hidup tanpa makhluk hidup lainnya.

Salah satu cara untuk mengatasi krisis lingkungan adalah melalui pendidikan ekologi yang diterapkan dalam sistem Program Adiwiyata sekolah. Program Adiwiyata adalah kebijakan nasional yang digagas oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan untuk menciptakan sekolah yang berwawasan lingkungan.¹⁴ Pendidikan Ekologi memiliki makna yang lebih dalam (Filosofis). Pendidikan ini tidak hanya mengajarkan bagaimana menjaga lingkungan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran dan nilai-nilai ekologis dalam diri peserta didik. Peserta didik diajak memahami bahwa manusia adalah bagian dari alam yang saling terhubung dan bergantung satu sama lain.¹⁵ Program Adiwiyata menjadi salah satu bentuk implementasi pendidikan ekologi di sekolah yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan. Melalui program ini, siswa diajarkan untuk memiliki kesadaran ekologi yang tinggi dan menerapkan gaya hidup ramah

¹³Sony Kera, *Filsafat Lingkungan Hidup Alam sebagai Sebuah Sistem Kehidupan* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2014), 41.

¹⁴ Tim Adiwiyata, *Buku Panduan Adiwiyata, Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*, 2 ed. (Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, 2012).

¹⁵ Syaiful Huda dkk., "Urgensi Pendidikan Ekologi melalui Muatan Lokal untuk Mendukung Tercapainya Penetapan Status Kawasan Ekosistem Esensial (KEE) Mangrove Ujungpangkah," *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat* 7, no. Special-1 (Februari 2022): 217–23, <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v7iSpecial-1.2508>.

lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Ekologi yang diterapkan dalam lingkup sekolah akan lebih berhasil dalam melibatkan siswa dan menjaga perhatian mereka.¹⁶ Proses belajar mengajar yang mengedepankan pendidikan berwawasan lingkungan dapat membentuk siswa yang peka dan cinta lingkungan bersih, modal dasar pembentukan cinta lingkungan secara lintas generasi adalah pembelajaran lingkungan di sekolah. Dengan pendidikan ekologi yang berkesinambungan melalui program Adiwiyata, diharapkan generasi mendatang memiliki kesadaran lebih tinggi terhadap kelestarian lingkungan serta mampu mengatasi permasalahan ekologi dengan lebih baik.

Penerapan pendidikan ekologi dalam program Adiwiyata memiliki dasar hukum yang kuat dalam regulasi nasional maupun ajaran agama Islam. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menegaskan pentingnya partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan.¹⁷ Selain itu, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa pendidikan harus berorientasi pada pembangunan berkelanjutan.¹⁸ Regulasi lain yang mendukung adalah Peraturan Menteri

¹⁶Yosefo Gule, “*Konsep Eduecologi dalam Pendidikan Agama Kristen Konteks Sekolah*,” Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika 3, 2020, 21–81.

¹⁷Sekretariat Negara Republik Indonesia, “*UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*,” diakses 20 Februari 2025,

¹⁸Sekretariat Negara Republik Indonesia, “*UU No. 20 Tahun 2003*,”

Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2013 tentang Program Adiwiyata dan Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang.¹⁹

Dalam perspektif Islam, konsep pendidikan ekologi telah ditegaskan dalam Al-Qur'an, seperti dalam QS. Al-A'raf: 56 Allah SWT Berfirman ;

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Terjemahnya : "*Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi setelah Allah memperbaikinya.*"²⁰

Hadis Nabi Muhammad SAW juga menegaskan pentingnya menjaga lingkungan, sebagaimana dalam riwayat Muslim:

عَنْ جَابِرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مُسْلِمٍ بَغَسَ غَرْسًا إِلَّا كَانَ مَا أُلْكِيَ لَهُ صَدَقَةً وَمَا سَقِيَ مِنْهُ لُ صَدَقَةٌ وَلَا يَزُرُّهُ أَحَدٌ إِلَّا كَانَ لَهُ صَدَقَةٌ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

Terjemahan : "*Dari sahabat Jabir ra, ia berkata, Rasulullah saw bersabda, 'Tiada seorang muslim yang menanam pohon kecuali apa yang dimakan bernilai sedekah, apa yang dicuri juga bernilai sedekah. Tiada pula seseorang yang mengurangi buah (dari pohon)-nya melainkan akan bernilai sedekah bagi penanamnya sampai hari Kiamat,*"²¹

Pada hakikatnya menjaga lingkungan menjadi hal yang penting bagi peserta didik, karena pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana strategis dalam membentuk karakter peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap

¹⁹Sekretariat Negara Republik Indonesia, "Undang-undang (UU) Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang," 2007, <https://peraturan.bpk.go.id/details/39908/uu-no-26-tahun-2007>.

²⁰Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Cahaya Dunia Semesta, 2013), 156.

²¹Imam Zakiyuddin Abdul Azhim Al-Mundziri, "*At-Tarhib wat Tarhib minal Haditsisy Syari*" (Beirut: Darul Fikr, 1998), 304.

lingkungan.²² Program Adiwiyata menjadi salah satu instrumen penting yang dirancang oleh pemerintah untuk mendorong terciptanya budaya peduli dan berwawasan lingkungan hidup di lingkungan sekolah.²³ Program ini tidak hanya mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam kurikulum setiap, tetapi juga mendorong partisipasi aktif seluruh warga sekolah dalam mewujudkan perilaku ramah lingkungan secara nyata dan berkelanjutan.

Program Adiwiyata di SMPN 11 Kota Malang diimplementasikan secara komprehensif, salah satunya melalui pengintegrasian nilai-nilai lingkungan hidup ke dalam setiap mata pelajaran peserta didik. Pendekatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran ekologi dan tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan sejak dini.²⁴ Melalui integrasi kurikulum, guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran sesuai standar akademik, tetapi juga menanamkan sikap peduli dan berperilaku ramah lingkungan dalam konteks pembelajaran sehari-hari. Dengan demikian, proses pendidikan di sekolah ini tidak hanya mencetak siswa yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepedulian tinggi terhadap keberlanjutan lingkungan.

²²Lampola Sitorus dan Aldi Herindra Lasso, “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembiasaan dan Pembudayaan di Sekolah Menengah Pertama,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, No. 5 (1 Juli 2021) 2206,

²³Lourena Fitri May dan Anis Wati Mamluah, “Pengelolaan Sekolah Berbasis Lingkungan Studi pada Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 4 Kota Jambi,” *Jurnal Pelita Nusantara Kajian Ilmu Sosial Multidisiplin* 2 (2024), 268.

²⁴. Ahmad Jamil, “Observasi kepada kepala sekolah SMPN 11 Kota Malang,” 10 Februari 2025, Rekaman Handphone.

SMP Negeri 11 Malang merupakan salah satu sekolah yang menunjukkan komitmen kuat dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (GPBLHS). Hal ini dibuktikan dengan capaian prestisius berupa penghargaan Adiwiyata Nasional yang diterima langsung oleh Kepala Sekolah, Drs. Ahmad Jamil, M.M, pada hari Selasa, 17 Oktober 2023, di Auditorium Manggala Wanabakti, Jakarta. Penghargaan ini diberikan secara langsung oleh Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Prof. Dr. Ir. Siti Nurbaya, M.Sc, serta perwakilan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.²⁵

Prestasi tersebut merupakan buah dari perjuangan panjang dan konsisten yang telah dimulai sejak tahun 2016. Melalui integrasi nilai lingkungan dalam kebijakan sekolah, kurikulum, kegiatan partisipatif, serta pengelolaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan, SMPN 11 Malang membuktikan bahwa pembangunan karakter siswa yang berorientasi pada kepedulian lingkungan adalah sesuatu yang dapat diraih dengan strategi dan kerja kolektif. Sebagaimana disampaikan oleh Rochma Trinovida, S.Pd., selaku Koordinator Adiwiyata Spenlas, pencapaian ini adalah hasil dari kesungguhan dan kerja keras seluruh elemen sekolah yang telah menunjukkan bahwa SMPN 11 Malang “beda dan semakin Cetarr” yakni Cerdas, Tanggap, Religius, dan

Responsible. Dengan demikian, penghargaan Adiwiyata Nasional tidak

²⁵Admin, “SMPN 11 Malang Meraih Adiwiyata Nasional Semakin Cetarr,” *sch.id*, SMPN 11 Malang Meraih Adiwiyata Nasional semakin Cetar, diakses 5 April 2025, <https://smpn11-mlg.sch.id/smpn-11-malang-meraih-adiwiyata-nasional-semakin-cetarr/>.

hanya menjadi simbol keberhasilan administratif, tetapi juga mencerminkan kualitas transformasi kultural dan ekologi yang telah berhasil diwujudkan oleh SMPN 11 Malang dalam rangka membentuk ekosistem pendidikan yang berkelanjutan²⁶.

Peran manajemen Program Sekolah sangat berpengaruh terhadap kesuksesan program Adiwiyata, sebuah program pendidikan lingkungan yang menuntut keterlibatan aktif seluruh warga sekolah. Keberhasilan SMPN 11 dalam menaikkan level Program Adiwiyata hingga ke tingkat nasional tidak terlepas manajerial kepala sekolah yang sistematis, partisipatif, dan konsisten dalam membangun budaya peduli lingkungan di sekolah. Hal ini penting untuk diteliti karena dapat menjadi contoh konkret praktik manajemen pendidikan yang efektif dalam mendukung program berwawasan lingkungan. Banyak tokoh pendidikan menegaskan bahwa keberhasilan sebuah lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas manajemen kepala sekolah. Menurut Noviyanti kepala sekolah adalah motor penggerak dalam pencapaian tujuan pendidikan di sekolah.²⁷ Begitu pula menurut Nur Efendy kepala sekolah yang memiliki kemampuan manajerial yang kuat akan mampu membawa lembaga pendidikan menuju arah perubahan yang positif.²⁸ Dengan demikian, keberhasilan SMPN 11 menjadi sekolah Adiwiyata tingkat nasional mencerminkan keberhasilan manajemen kepala sekolah dalam membangun sinergi antara visi

²⁶Admin, “SMPN 11 Malang Meraih Adiwiyata Nasional Semakin Cettarr,

²⁷Novianty, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 1 ed. (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 3.

²⁸Nur Efendi, *Islamic Educational Leadership* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 87.

lingkungan, partisipasi warga sekolah, dan kebijakan pendidikan berkelanjutan.

Sebenarnya sudah banyak Penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa manajemen Program Adiwiyata telah menjadi objek kajian yang penting dalam dunia pendidikan, seperti Penelitian oleh Muhammad Riki dan Sumarnie (2021) menemukan bahwa pelaksanaan program ini mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang disusun secara sistematis untuk membentuk budaya peduli lingkungan di sekolah. Kelebihan dari penelitian ini adalah fokusnya yang rinci terhadap proses manajerial, namun belum menampilkan secara mendalam bagaimana kepala sekolah memimpin dan mengarahkan jalannya program dalam konteks pendidikan ekologi.²⁹

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Puji Indah Diah Hastuti, Ngurah Ayu Nyoman Murniati, dan Titik Haryati (2021) meneliti tentang pendekatan manajerial dalam pelaksanaan Program Adiwiyata, Penelitian ini menekankan pentingnya pengorganisasian dan pengawasan yang dilakukan oleh seluruh komponen sekolah. Kelebihan penelitian ini adalah pada aspek partisipasi kolektif warga sekolah, tetapi belum mengungkap secara detail Manajemen kepala sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam sistem dan budaya sekolah.³⁰ Sementara itu,

²⁹Muhammad Riki dan Sumarnie, “Manajemen Program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur,” *Equity In Education Journal* 3, No. 1 (20 Maret 2021), 47-53.

³⁰Puji Indah Diah Hastuti, Ngurah Ayu Nyoman Murniati, dan Titik Haryati, “Manajemen Program Adiwiyata di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mijen Kabupaten Demak,” *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)* 10, No. 2 (2 September 2021), 242-252.

Mensunalis, Asmendri, Jamilus, Suswati Hendriani, dan Devy Aisyah (2021) lebih fokus pada berbagai permasalahan manajemen yang muncul dalam pelaksanaan Program Adiwiyata. Penelitian ini sangat informatif dalam menampilkan hambatan dan tantangan nyata di lapangan, seperti rendahnya partisipasi, lemahnya pemantauan, dan keterbatasan sumber daya. Akan tetapi, pendekatan yang digunakan belum sampai pada upaya solutif melalui strategi manajerial kepala sekolah sebagai penggerak utama.³¹

Selanjutnya penelitian oleh Rakhmawati Indriani (2021) yang dilakukan pada tingkat SMA, memaparkan pentingnya kegiatan lingkungan seperti kebun sekolah (school garden) dalam mendukung pelaksanaan pendidikan ekologi. Penelitian ini menonjol dalam menunjukkan praktik konkret dan hasil nyata, namun konteksnya berbeda dari jenjang SMP, dan belum menelusuri lebih jauh mengenai peran kepala sekolah dalam merancang dan memimpin program tersebut secara manajerial.³² Adapun penelitian oleh Kania Sitisyarah dan Ramadhanita Mustika (2017) menggambarkan penerapan kurikulum berbasis lingkungan serta keterlibatan warga sekolah dalam menciptakan budaya ramah lingkungan. Penelitian ini unggul dalam mengangkat aspek kurikulum dan kesadaran lingkungan secara umum, tetapi masih belum

³¹Mensunalis dkk., “Manajemen Program Adiwiyata Pada SMPN 9 Payakumbuh,” *Indonesian Research Journal on Education* 4, No. 4 (28 Agustus 2024) 07–21.

³²Rakhmawati Indriani, “Manajemen Program School Garden Guna Mewujudkan Sekolah Adiwiyata,” *Jmsp (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan)* 2, no. 2, 26 Maret 2018, 89-96.

mengkaji secara eksplisit peran kepala sekolah dalam menjalankan strategi manajemen Adiwiyata.³³

Berbagai penelitian diatas terlihat bahwa mayoritas fokus pada proses dan partisipasi warga sekolah dalam Program Adiwiyata, namun belum banyak yang mengangkat secara khusus peran manajerial Kepala Sekolah sebagai tokoh sentral dalam menggerakkan Program adiwiyata untuk menerapkan pendidikan ekologi. Maka dari itu penelitian yang dilakukan saat ini menjadi penting untuk mengkaji secara spesifik bagaimana proses Manajemen Program Adiwiyata Sekolah dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk menerapkan pendidikan Ekologi di SMPN 11 Kota Malang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Perencanaan Program Adiwiyata Sekolah dalam pendidikan ekologi di SMPN 11 Kota Malang?
2. Bagaimana Pelaksanaan Program Adiwiyata Sekolah dalam Pendidikan Ekologi di SMPN 11 Kota Malang?
3. Bagaimana Evaluasi Program Adiwiyata Sekolah dalam pendidikan ekologi di SMPN 11 Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis Perencanaan Program Adiwiyata Sekolah dalam pendidikan ekologi di SMPN 11 Kota Malang?

³³Kania Sitisyarah dan Ramadhanita Mustika, "Penerapan Program Adiwiyata di SMP Negeri 13 Palembang," *Jmksp (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* 2, no. 1 (15 Agustus 2017) 143-155.

2. Menganalisis Pelaksanaan Program Adiwiyata Sekolah dalam Pendidikan Ekologi di SMPN 11 Kota Malang?
3. Menganalisis Evaluasi Program Adiwiyata Sekolah dalam pendidikan ekologi di SMPN 11 Kota Malang ?

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan manfaat teoritis dan praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan penelitian tentang Manajemen Pendidikan. Kemudian penelitian ini juga dapat memperkaya referensi akademik mengenai Manajemen Program Adiwiyata sekolah dalam mendukung Program Adiwiyata serta menambah wawasan dalam penelitian terkait pendidikan ekologi sebagai bagian dari pendidikan karakter lingkungan di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai strategi manajemen yang efektif dalam mengembangkan dan mengimplementasikan Program Adiwiyata. Selain itu penelitian ini juga dapat membantu dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi Program Pendidikan berkelanjutan di sekolah.

b. Bagi Guru dan Tenaga Pendidik

Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam menyusun dan mengembangkan materi serta metode pembelajaran berbasis pendidikan ekologi. Selain itu, penelitian ini juga mendorong inovasi dalam proses pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis lingkungan.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan melalui pendidikan ekologi. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu siswa dalam membentuk karakter yang peduli terhadap keberlanjutan lingkungan hidup.

d. Bagi Pemerintah dan Pembuat Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi terkait kebijakan pendidikan ekologi dalam mendukung Program Adiwiyata. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah dalam meningkatkan efektivitas implementasi program sekolah berbasis lingkungan.

e. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan manajemen kepala sekolah, pendidikan ekologi, dan Program Adiwiyata. Selain itu, penelitian ini juga membuka peluang untuk penelitian lebih

lanjut mengenai efektivitas kebijakan pendidikan lingkungan alam dunia pendidikan.

E. Orisinilitas Penelitian

Untuk mengetahui orisinalitas penelitian yang penulis lakukan, perlu dilakukan penelusuran terhadap berbagai penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan tema dan fokus pembahasan. Dengan mencermati kajian-kajian sebelumnya, penulis dapat mengidentifikasi celah atau kekosongan penelitian (*research gap*) yang belum banyak disentuh oleh para peneliti sebelumnya. Hal ini sekaligus menjadi landasan argumentatif bahwa penelitian yang dilakukan memiliki nilai kebaruan (*novelty*) dan memberikan kontribusi ilmiah yang signifikan dalam pengembangan pengetahuan di bidang yang dikaji. Oleh karena itu pada bagian ini akan dipaparkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan sebagai pembandingan sekaligus penguat bagi posisi dan urgensi penelitian yang sedang penulis kerjakan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Riki dan Sumarnie dari Universitas Palangka Raya focus kepada penelitian manajemen Program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Mentaya Hilir Selatan.³⁴ Fokus penelitian ini adalah pada bagaimana program tersebut dikelola, termasuk dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Namun, penelitian ini tidak secara spesifik membahas peran Kepala Sekolah dalam mengelola

³⁴Muhammad Riki dan Sumarnie, “*Manajemen Program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur*,” (*Equity In Education Journal* 3 20 Maret 2021) 47–53.

program ini. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami implementasi Adiwiyata dari perspektif kelembagaan. Namun, penelitian ini masih memerlukan penguatan pada aspek kepemimpinan pendidikan, terutama dalam melihat bagaimana Kepala Sekolah sebagai Aktor manajemen utama dalam pengambilan keputusan mempengaruhi efektivitas program ini.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Puji Indah Diah Hastuti, Ngurah Ayu Nyoman Murniati, dan Titik Haryati berfokus pada aspek pengorganisasian dan pengawasan dalam pelaksanaan Program Adiwiyata di SMPN 1 Mijen, Kabupaten Demak.³⁵ Pendekatan yang mereka gunakan lebih banyak fokus bagaimana struktur organisasi sekolah dalam mendukung program ini, serta bagaimana pengawasan dilakukan oleh berbagai pihak yang terlibat. Meskipun penelitian ini memiliki relevansi dalam mengkaji tata kelola Adiwiyata di tingkat SMP, namun tidak secara spesifik memfokuskan peran Manajemen Kepala Sekolah dalam pengambilan keputusan strategis terkait program ini. Dalam kajian manajemen pendidikan, peran Kepala Sekolah menjadi krusial dalam memastikan keberlangsungan program berbasis lingkungan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Mensunalis, Asmendri, Jamilus, Suswati Hendriani, dan Devy Aisyah dari UIN Mahmud Yunus Batu Sangkar menyoroti permasalahan manajemen dalam implementasi Program

³⁵Puji Indah Diah Hastuti, Ngurah Ayu Nyoman Murniati, dan Titik Haryati, “*Manajemen Program Adiwiyata di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mijen Kabupaten Demak*,” Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP) 10, No. 2 (2 September 2021), 242-252 .

Adiwiyata di SMPN 9 Payakumbuh.³⁶ Fokus penelitian ini adalah pada berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program, baik dari segi kebijakan, keterlibatan stakeholder, maupun aspek keberlanjutan program. Dari perspektif akademik, penelitian ini memberikan wawasan berharga tentang tantangan struktural dan operasional yang dihadapi sekolah dalam menerapkan kebijakan lingkungan, namun penelitian ini belum secara eksplisit membahas bagaimana strategi Kepala Sekolah dalam merespons permasalahan tersebut.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Rakhmawati Indriani dari Universitas Negeri Malang mengkaji bagaimana konsep *School Garden* dapat diterapkan untuk mendukung Program Adiwiyata di tingkat SMA. Dalam konteks teori pendidikan lingkungan, pendekatan *School Garden* memberikan kontribusi positif dalam membangun kesadaran ekologi bagi siswa melalui praktik langsung dalam berkebun dan mengelola lingkungan sekolah.³⁷ Namun penelitian ini lebih spesifik pada aspek teknis implementasi *School Garden* sebagai bagian dari program Adiwiyata, tanpa mengupas lebih dalam tentang manajemen sekolah secara keseluruhan. Dalam kajian manajemen pendidikan, keberhasilan program lingkungan tidak hanya ditentukan oleh praktik lapangan, tetapi juga oleh efektivitas kepemimpinan sekolah dalam mengelola sumber

³⁶Mensunalis Mensunalis dkk., “Manajemen Program Adiwiyata Pada SMPN 9 Payakumbuh,” (*Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 4 28 Agustus 2024) 07–21.

³⁷Rakhmawati Indriani, “Manajemen Program *School Garden* Guna Mewujudkan Sekolah Adiwiyata,” *JMSP (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan)* 2, No. 2 (26 Maret 2018), 89–96.

daya, membangun budaya sekolah berbasis lingkungan, serta melibatkan seluruh ekosistem sekolah dalam program ini.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Kania Sitisyarah dan Ramadhanita Mustika pada tahun 2017 lebih fokus pada penerapan Program Adiwiyata di SMP Negeri 13 Palembang.³⁸ Penelitian ini meneliti tentang kebijakan berwawasan lingkungan, penerapan kurikulum berbasis lingkungan, serta pengelolaan sekolah yang ramah lingkungan sebagai bagian dari upaya mewujudkan sekolah yang berbasis ekologi. Kajian ini memberikan gambaran umum mengenai implementasi Adiwiyata di SMP, terutama dalam hal bagaimana kebijakan lingkungan diintegrasikan dalam sistem pendidikan sekolah. Namun penelitian ini tidak secara spesifik meneliti aspek Manajemen Kepala Sekolah dalam mengelola program tersebut.
6. Penelitian yang dilakukan oleh sulastris (2022) pada SMPN 1 Ponorogo menunjukkan bahwa implementasi program Adiwiyata lebih didorong oleh pendekatan top-down dari dinas pendidikan. Hal ini mengindikasikan bahwa inisiatif lokal dari kepala sekolah atau komunitas sekolah dalam merancang strategi manajerial untuk keberlanjutan program kurang terlihat dominan. Fokus pada akulturasi, penempatan, identifikasi, dan interaksi memang memberi kontribusi positif terhadap dimensi manajerial, namun tidak menjelaskan secara rinci bagaimana peran kepala sekolah secara khusus sebagai manajer pendidikan ekologi. Dengan demikian, aspek kepemimpinan visioner dan

³⁸Kania Sitisyarah dan Ramadhanita Mustika, “Penerapan Program Adiwiyata di SMP Negeri 13 Palembang,” JMKSP Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan 2, no. 1 (15 Agustus 2017).143–55,

kapasitas manajerial kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan ekologi masih menjadi ruang kosong yang perlu dieksplorasi lebih lanjut.³⁹

7. Penelitian di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo yang diteliti oleh dwi nikadsri (2021) menguraikan berbagai strategi berbasis partisipasi yang efektif dalam membentuk karakter siswa yang peduli lingkungan. Akan tetapi, fokus utama penelitian ini cenderung berada pada tataran implementatif kegiatan dan aktivitas, bukan pada strategi manajerial sekolah secara struktural. Selain itu, belum terdapat penjabaran yang mendalam mengenai bagaimana kepala sekolah merancang, mengontrol, dan mengevaluasi program Adiwiyata sebagai sebuah sistem pendidikan ekologi yang terintegrasi. Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun visi ekopedagogik belum tersorot secara mendalam dalam penelitian ini, padahal aspek tersebut menjadi jantung dari keberlanjutan program Adiwiyata.⁴⁰
8. Disertasi yang diteliti oleh sakundoku (2019) yang mengangkat SMPN 4 Pacitan sebagai studi kasus telah menampilkan model pembangunan pendidikan berbasis lingkungan yang cukup komprehensif. Namun demikian, fokus penelitian ini masih bersifat umum, yakni pada persepsi stakeholder dan pencapaian standar Adiwiyata. Kontribusi penelitian lebih kuat pada tataran konseptual dan deskriptif terkait kearifan lokal

³⁹Sulastri Sulastri, “*Integrasi Program Adiwiyata dengan Dimensi Manajerial Sekolah di SMPN 1 Ponorogo*” (Tesis, Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2022), 233.

⁴⁰Dwi Nikasari, “*Strategi Pengelolaan Sekolah Adiwiyata dalam Mewujudkan Karakter Siswa yang Peduli Lingkungan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo*” (Tesis, Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2021), 1–108.

serta aktivitas partisipatif warga sekolah. Sayangnya, kajian terhadap manajemen internal sekolah, khususnya dalam konteks peran kepala sekolah sebagai aktor utama penggerak pendidikan ekologi, belum menjadi fokus utama. Padahal, pendekatan berbasis manajemen program oleh kepala sekolah merupakan elemen strategis dalam menavigasi keberhasilan Adiwiyata menuju level mandiri.⁴¹

Penelitian diatas masih belum mengungkap permasalahan yang akan saya teliti, Penelitian saya memiliki kebaruan dalam meneliti peran kepala sekolah sebagai faktor utama dalam Manajerial Program Adiwiyata yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya. Posisi penelitian ini berada pada ranah manajemen dalam porgam adiwiyata untuk menerapkan pendidikan Ekologi yang mengkaji bagaimana Manajemen Progam Adiwiyata Sekolah dapat menerapkan pendidikan ekologi di SMPN 11 Kota Malang. Dengan demikian penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan dan praktik manajemen sekolah yang lebih berkelanjutan dalam menerapkan pendidikan lingkungan.

Tabel 1.2 Orisinilitas Penelitian

No	Nama penelit, judul, bentuk (Tesis, Disertasi, Jurnal), penerbit dan tahun panelitian	Persamaaa n	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1	Muhammad Riki, Sumarnie, Manajemen Program Adiwiyata di	Sama-sama membahas manajemen	Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri	Penelitian saya secara khusus

⁴¹Sakundoko, “*Model Pembangunan Pendidikan Berbasis Lingkungan Menuju Sekolah Adiwiyata Mandiri Studi Kasus SMPN 4 Pacitan*” (Disertasi, Malang, Universitas Brawijaya, 2019),1-198.

	SMP Negeri 1 Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur, Jurnal, <i>Equity In Education Journal</i> , 2021.	Program Adiwiyata dengan fokus perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi	1 Mentaya Hilir Selatan, sedangkan penelitian saya di SMPN 11 Kota Malang.	menganalisis Bagaimana manajemen program adiwiyata Kepala Sekolah dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di SMPN 11 Kota Malang
2	Puji Indah Diah Hastuti, Ngurah Ayu Nyoman Murniati, Titik Haryati, Manajemen Program Adiwiyata di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mijen Kabupaten Demak. <i>JMSP</i> (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan). 2021.	Sama-sama membahas manajemen Program Adiwiyata di tingkat SMP dengan pendekatan manajerial.	Penelitian ini mencakup aspek pengorganisasian dan pengawasan, sementara penelitian saya lebih fokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.	
3	Mensunalis, Asmendri, Jamilus, Suswati Hendriani, Devy Aisyah. Manajemen Program Adiwiyata pada SMPN 9 Payakumbuh, <i>Indonesian Research Journal on Education</i> , 2024.	Sama-sama membahas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Program Adiwiyata di tingkat SMP.	Penelitian ini lebih kepada permasalahan manajemen Adiwiyata yang belum terungkap, sedangkan penelitian saya lebih menekankan strategi implementasi yang diterapkan.	
4	Rakhmawati Indriani, Manajemen Program <i>School Garden</i> Guna Mewujudkan Sekolah	Sama-sama membahas program Adiwiyata	Penelitian ini meneliti <i>School Garden</i>	

	Adiwiyata, JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan), 2018.	dalam konteks pendidikan ekologis dan evaluasi keberhasilannya	sebagai bagian dari program Adiwiyata di tingkat SMA, sementara penelitian saya berfokus pada manajemen Adiwiyata di SMP.	
5	Kania Sitisyarah Ramadhanita Mustika, Penerapan Program Adiwiyata di SMP Negeri 13 Palembang. JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan), 2017.	Sama-sama membahas Program Adiwiyata, termasuk kurikulum berbasis lingkungan dan partisipasi warga sekolah	Penelitian ini lebih berfokus pada penerapan kebijakan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, serta pengelolaan ramah lingkungan, tanpa mengkhususkan pada aspek manajemen Kepala Sekolah.	
6	Sulastri Integrasi Program Adiwiyata dengan Dimensi Manajerial Sekolah di SMPN 1 Ponorogo, Tesis, IAIN Ponorogo, 2022.	Sama-sama membahas pengaruh program Adiwiyata terhadap manajemen sekolah. Sama-sama	Fokus utama pada kebijakan top-down dan integrasi Adiwiyata terhadap manajemen sekolah	

		melihat keterkaitan antara kebijakan lingkungan dan praktik manajerial.	secara umum, bukan spesifik pada peran kepala sekolah sebagai manajer pendidikan ekologis. Belum menyoroti visi kepemimpinan atau pendekatan ekopedagogik.	
7	Dwi Nikadsri, Strategi Pengelolaan Sekolah Adiwiyata dalam Mewujudkan Karakter Siswa yang Peduli Lingkungan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo, Tesis, IAIN Ponorogo 2021.	Sama-sama meneliti implementasi program Adiwiyata dan dampaknya pada peserta didik. Sama-sama melibatkan aktivitas partisipatif berbasis lingkungan	Menekankan pada strategi implementasi kegiatan partisipatif dan pembentukan karakter siswa, belum menyentuh aspek struktural manajemen dan kontrol kepala sekolah atas program Adiwiyata secara holistik.	
8	Sakundoku, Model Pembangunan Pendidikan Berbasis Lingkungan Menuju Sekolah Adiwiyata	Sama-sama mengkaji program Adiwiyata	Lebih berfokus pada persepsi stakeholder dan	

	Mandiri (Studi Kasus SMPN 4 Pacitan), Disertasi, Universitas Brawijaya Malang, 2019.	dan memperhatikan aspek partisipasi warga sekolah serta pengaruh kearifan lokal.	pencapaian standar Adiwiyata serta kearifan lokal, tanpa mendalami peran manajerial kepala sekolah sebagai penggerak utama pendidikan ekologis di sekolah berbasis Adiwiyata Mandiri.	
--	--	--	---	--

F. Definisi Istilah

1. Manajemen Program

Manajemen Program adalah suatu Perencanaan, pelaksanaan dan Evaluasi yang digunakan untuk memanajemen Program Adiwiyata Sekolah SMPN 11 Kota Malang

2. Pendidikan Ekologi

Pendidikan ekologi merupakan upaya menanamkan nilai-nilai etika lingkungan, menumbuhkan rasa cinta dan tanggung jawab terhadap alam, serta mendorong kemampuan dalam menjaga kelestarian dan menyelesaikan berbagai permasalahan lingkungan secara bijak dan berkelanjutan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini menggambarkan urutan pembahasan tesis yang diawali oleh penjelasan tentang konteks penelitian hingga saran berdasarkan hasil penelitian. Tujuan dari penyampaian sistematika kepenulisan tesis ini yakni untuk mempermudah pembaca untuk memahami alur isi dari penelitian ini. Format penulisan yang digunakan pada bagian ini adalah menggunakan deskriptif naratif. Adapun sistematika kepenulisan akan dijelaskan secara ringkas sebagai berikut.

Bab satu menjadi bagian pendahuluan yang menjadi landasan bagi peneliti dalam menganalisis fenomena yang menjadi dasar dari penelitian ini. Bab ini berisi berbagai pembahasan mulai dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan, manfaat, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika kepenulisan.

Bab dua merupakan bagian kajian Pustaka, yang dijelaskan berbagai teori yang menjadi landasan serta pisau analisis dalam proses penelitian yang disesuaikan dengan fokus penelitian. Pada bagian ini juga disajikan kerangka berpikir yang merumuskan jawaban teoritis terhadap fokus penelitian yang kemudian akan dicocokkan dengan jawaban empiris setelah penelitian dilakukan.

Bab tiga merupakan bagian metode penelitian, yang mana pada bab ini memaparkan terkait langkah-langkah yang diambil sebagai pedoman pelaksanaan penelitian. Bab ini disusun atas beberapa bagian yakni

pendekatan dan jenis penelitian, lokasi, jenis data dan sumbernya, metode pengumpulan data, metode analisis data yang telah dikumpulkan, dan pengujian kebenaran data.

Bab empat merupakan bagian yang berisi tentang pemaparan hasil penelitian yang telah diolah sekaligus memaparkan temuan-temuan penting yang diperoleh selama penelitian dan disajikan dalam sub bab.

Bab lima merupakan pembahasan, pada bab ini menyajikan beberapa pemaknaan hasil dan dijelaskan berdasarkan teori yang relevan atau membandingkan dengan penelitian sebelumnya.

Bab enam merupakan penutup, bab ini berisi kesimpulan dan saran. Pada bagian kesimpulan, memaparkan jawaban singkat dari fokus penelitian yang telah disusun. Sedangkan pada bagian saran disajikan uraian singkat sesuai dengan hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Program

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu dari kata "manus" yang berarti tangan dan "agere" yang berarti bertindak atau melakukan sesuatu. Dalam bahasa Inggris, istilah ini diterjemahkan dari kata "to manage" yang bermakna mengatur atau mengelola. Secara umum, manajemen dipahami sebagai perpaduan antara ilmu dan seni dalam melaksanakan berbagai tindakan untuk meraih tujuan tertentu.

- a. *G.R. Terry* mendefinisikan manajemen sebagai suatu rangkaian proses yang mencakup tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan Evaluasi, yang dalam pelaksanaannya menggunakan pendekatan ilmiah dan artistik demi mencapai sasaran yang telah dirumuskan sebelumnya.⁴²
- b. Menurut Malayu S.P. Hasibuan, manajemen dipahami sebagai suatu disiplin ilmu sekaligus seni yang berfokus pada pengaturan dan pengelolaan pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber daya lainnya secara optimal. Tujuan dari proses ini adalah untuk mencapai hasil tertentu dengan cara yang paling efisien dan

⁴²Bedjo Siswanto, *Pengantar Manajemen*, 1 ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), 49.

efektif, sehingga tidak terjadi pemborosan dan tujuan dapat dicapai dengan kualitas maksimal.⁴³

- c. Sondang P. Siagian dalam Aslikhah Fardiana dkk. mendefinisikan manajemen sebagai kemampuan dan keahlian dalam mengarahkan dan mengelola aktivitas orang lain guna menghasilkan suatu pencapaian.⁴⁴
- d. Robbins dan Coulter (2012) menjelaskan bahwa manajemen adalah suatu proses koordinasi terhadap aktivitas pekerjaan, di mana pelaksanaannya melibatkan orang lain agar hasil kerja bisa dicapai dengan cara yang efisien dan efektif.⁴⁵

2. Program

Program merupakan serangkaian aktivitas yang dirancang secara sistematis. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), program diartikan sebagai suatu rancangan yang memuat prinsip-prinsip dan langkah-langkah yang akan ditempuh.⁴⁶ Menurut Suharsimi Arikunto program adalah sebagai kegiatan dilakukan dengan sengaja atau yang direncanakan.⁴⁷ Menurut Ahyar Rasyid program adalah sebagai kegiatan yang direncanakan atau dilakukan dengan sengaja untuk menilai tingkat keberhasilan program, program juga dapat

⁴³Hasibuan, S.P Malayu, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, 8 ed. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 1.

⁴⁴Aslikhah Fardiana dkk., "Manajemen Madrasah di Yayasan Anwariyah Sukajaga," *Burangrang: Jurnal Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M)* 2, no. 1 (Juni 2024): 6, 1.

⁴⁵Robbins, Stephen P, *Fundamental of Management and Applications*, Fourth Edition (London: New Jersey: PearsonPrentice Hal, 2021), 17.

⁴⁶Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*, 1 ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), 104.

⁴⁷Siswanto dan Eli Susanti, "Evaluasi Program Pendidikan Islam," *Jurnal Paramurobi* 2 (t.t.): 68.

diartikan sebagai rencana, kegiatan yang direncanakan secara seksama.⁴⁸

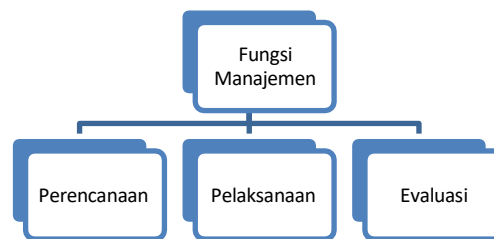
Dari pengertian diatas Program adalah upaya terstruktur untuk membentuk atau meningkatkan sikap dengan dampak positif. Manajemen program mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi menggunakan sumber daya secara optimal untuk mencapai tujuan pendidikan.

3. Fungsi Manajemen Program

Memahami fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sangat penting dalam menjamin tercapainya tujuan sebuah program secara efektif dan efisien. Perencanaan membantu menyusun arah dan strategi kerja yang terukur, sehingga setiap langkah yang diambil memiliki dasar yang kuat dan tujuan yang jelas. Pelaksanaan menjadi wujud konkret dari rencana yang telah dibuat, di mana koordinasi sumber daya dan tindakan dilakukan untuk merealisasikan sasaran yang ditetapkan. Evaluasi berperan sebagai alat kontrol untuk menilai sejauh mana pelaksanaan telah sesuai dengan perencanaan serta mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program. Dengan memahami ketiga fungsi ini secara menyeluruh, organisasi dapat mengelola proses kerja secara sistematis,

⁴⁸Ahyar Rasyidi, "Evaluasi Program Pendidikan Agama Islam Di Madrasah: Dampak Terhadap Karakter Siswa Dan Pencapaian Akademik," *Al-Am: Journal Of Interdisciplinary Research* 1, no. 1 (Juni 2024): 7, 1.

meningkatkan kinerja, serta mengambil keputusan yang tepat untuk perbaikan berkelanjutan.



Bagan 2. 1 Teori POAC George R Terry

a. Perencanaan Program

Perencanaan merupakan aspek fundamental dalam manajemen suatu program maupun organisasi. Fungsi ini memiliki peran yang sangat penting, bahkan lebih dominan dibandingkan fungsi-fungsi manajerial lainnya, sebab pada dasarnya semua fungsi manajemen lainnya bertumpu pada hasil keputusan dari proses perencanaan.⁴⁹ Sejalan dengan hal tersebut, Indartono (2013) menegaskan bahwa perencanaan adalah elemen krusial dalam keseluruhan fungsi manajemen, karena tanpa adanya perencanaan, fungsi-fungsi lain tidak dapat dijalankan secara efektif.⁵⁰ Oleh karena itu seorang perencana dituntut untuk memaksimalkan seluruh kapasitas dan kemampuannya dalam menyusun rencana yang matang.

Menurut Sugiyanto (2008) dalam penelitian Muhammad Nahidh Islam dkk (2021) penyusunan perencanaan terdapat

⁴⁹Indartono, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Character Inside, 2013), 216.

⁵⁰Indartono, 216.

empat pendekatan utama yang biasa digunakan, yaitu: pendekatan *bottom-up*, di mana usulan kegiatan berasal dari level bawah dan diajukan kepada pihak atasan; pendekatan *top-down*, di mana rencana dirancang oleh pihak atasan dan diimplementasikan oleh pihak bawahan; pendekatan interaktif, yang melibatkan kolaborasi antara pihak atas dan bawah dalam merumuskan serta menjalankan program; serta pendekatan *dual-level*, di mana kedua pihak menyusun rencana masing-masing kemudian diselaraskan.⁵¹

Selain itu Menurut Usman (2008) dalam penelitian Muhammad Nahidh Islam dkk (2021), dalam proses perencanaan terdapat tiga dimensi yang saling berhubungan, Diantaranya adalah dimensi waktu (dengan jangka waktu minimal satu tahun, dan jangka waktu menengah satu hingga empat tahun, dan jangka waktu panjang empat hingga delapan tahun) dimensi *special* (dengan ruang lingkup nasional, regional dan tata ruang) dan dimensi teknis.⁵²

Tahapan perencanaan yang ideal meliputi menurut Syarifudin 2005 dalam penelitian Muhammad Nahidh Islam dkk (2021):

1) melakukan prediksi atau prakiraan,

⁵¹Muhammad Nahidh Islam dkk., “*Manajemen Program Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Munadharah 'Ilmiyah Pekan Arabi di Universitas Negeri Malang di Masa Pandemi*,” *Taqdir* 7 (2021): 185–87.

⁵²Muhammad Nahidh Islam dkk., “*Manajemen Program Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Munadharah 'Ilmiyah Pekan Arabi di Universitas Negeri Malang di Masa Pandemi*,” 185–88.

- 2) merumuskan tujuan yang ingin dicapai,
- 3) menyusun program kegiatan,
- 4) menjadwalkan aktivitas-aktivitas dalam program,
- 5) mengatur anggaran yang dibutuhkan,
- 6) merancang prosedur pelaksanaan, dan
- 7) menetapkan kebijakan serta interpretasi pelaksanaan program.⁵³

Dengan mengikuti langkah-langkah tersebut secara sistematis, rencana yang dibuat akan lebih terarah dan pelaksanaan program pun dapat berjalan dengan baik.

b. Pelaksanaan Program

Manajemen pelaksanaan program adalah proses nyata untuk mendorong anggota bekerja optimal demi mencapai tujuan organisasi. Pelaksanaan merealisasikan rencana, konsep, dan ide, meski hasilnya bisa berbeda dari ekspektasi, baik kurang maupun melebihi harapan..⁵⁴

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia (2004) dalam penelitian Muhammad Nahidh Islam dkk (2021), program dapat dimaknai sebagai serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga pemerintah maupun masyarakat yang ditujukan

⁵³Muhammad Nahidh Islam dkk., 185–88.

⁵⁴Aditama, A. R, *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi* (Malang: Perdana Publishing, 2020), 16.

untuk mencapai suatu sasaran.⁵⁵ Oleh karena itu pelaksanaan program dapat dipahami sebagai proses penerapan dari rencana yang telah dirancang secara sistematis oleh suatu institusi untuk meraih target yang diinginkan.

Unsur utama dari pelaksanaan meliputi tindakan instruktif, bimbingan, pemberian arahan, serta petunjuk yang terfokus pada pencapaian tujuan. Dengan kata lain, pelaksanaan merupakan penerapan dari metode, teknik, dan strategi yang dilakukan oleh anggota organisasi agar tujuan dapat tercapai dengan cara yang efektif, efisien, dan hemat sumber daya.⁵⁶

Fungsi utama dari pelaksanaan adalah menjaga kesinambungan antara perencanaan dan tindakan nyata, membiasakan penerapan prosedur standar, meminimalisir potensi penyimpangan, serta membina kedisiplinan anggota dalam aspek kualitas maupun kuantitas. Selain itu, pelaksanaan juga berfungsi dalam mengarahkan motivasi anggota secara sistematis dan berorientasi tujuan.⁵⁷ Untuk menjamin keberhasilan pelaksanaan program, perlu diperhatikan tiga elemen penting, yaitu kepemimpinan yang kuat, motivasi yang terarah, dan komunikasi yang efektif⁵⁸

⁵⁵Muhammad Nahidh Islam dkk., “*Manajemen Program Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Munadharah*” Ilmiah Pekan Arabi di Universitas Negeri Malang di Masa Pandemi,” 187.

⁵⁶Sule, Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Kencana, 2010), 8.

⁵⁷Siswanto, *Manajemen Modern* (Bandung: Sinar baru, 2006), 112–13.

⁵⁸Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2015), 152.

c. **Evaluasi Program**

Evaluasi program adalah proses ilmiah yang berkelanjutan untuk menilai mutu, efektivitas, dan efisiensi pelaksanaan program. Tujuannya mencakup pengukuran pencapaian tujuan, relevansi dengan rencana, dampak program, identifikasi kekuatan dan kelemahan, serta penyediaan informasi untuk pengambilan keputusan dan pertanggungjawaban. Evaluasi program meliputi berbagai jenis, seperti kebutuhan, perencanaan, monitoring, efisiensi, dampak, dan menyeluruh. Fungsinya untuk membantu pengembang memperbaiki dan menyempurnakan pelaksanaan program.⁵⁹

Arikunto dan Jabar (2009) menjelaskan bahwa Evaluasi program memiliki karakteristik: menggunakan indikator sebagai tolok ukur, berbasis kaidah penelitian, dilakukan secara sistematis dan terencana, serta dimulai dengan identifikasi komponen program untuk menggambarkan kondisi aktual pelaksanaan.⁶⁰

d. **Prinsip-Prinsip Manajemen**

Setiap manajer dituntut untuk memiliki komitmen terhadap prinsip-prinsip manajemen dalam mengimplementasikan tugas dan tanggung jawabnya. Penerapan

⁵⁹Arifin, *Evaluasi Program* (Bandung: Remaja Rosdakarya., 2019), 11.

⁶⁰Arikunto dan Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 42.

prinsip-prinsip tersebut menjadi elemen penting dalam mendukung keberhasilan manajer dalam meningkatkan kinerja organisasi. Dengan berpedoman pada prinsip-prinsip manajerial, seorang manajer tidak hanya mampu mengurangi kemungkinan kesalahan dalam pelaksanaan tugasnya, tetapi juga dapat memperkuat rasa percaya diri dan ketepatan dalam pengambilan keputusan.

Dalam hal ini penting untuk memahami hakikat prinsip itu sendiri. Malayu menyatakan bahwa prinsip merupakan pernyataan dasar atau kebenaran umum yang dijadikan acuan dalam berpikir dan bertindak. Prinsip bersifat universal dan tetap, serta merupakan hasil sintesis dari pengalaman dan temuan ilmiah. Setiap disiplin ilmu memiliki prinsip yang mencerminkan esensi atau inti dari kebenaran-kebenaran fundamental dalam bidang keilmuan tersebut.

4. Pembagian Kerja

Prinsip ini menekankan pentingnya spesialisasi untuk mengatasi keterbatasan manusia dalam waktu, pengetahuan, dan kemampuan. Pembagian kerja akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi.⁶¹

⁶¹Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen* (Medan: Perdana Publishing, 2016), 19–20.

Tabel 2.1 Tabel prinsip Pembagian Kerja

Prinsip	Keterangan
Kekuasaan dan Tanggung Jawab	Harus ada keseimbangan antara wewenang (hak untuk memerintah) dan tanggung jawab (kewajiban untuk melaksanakan). Keduanya membentuk dasar hubungan antara atasan dan bawahan.
Disiplin	Ketaatan terhadap aturan, perjanjian, dan perintah merupakan landasan bagi terciptanya ketertiban organisasi.
Kesatuan Perintah	Setiap bawahan sebaiknya hanya menerima perintah dari satu atasan untuk menghindari kebingungan dan konflik instruksi.
Kesatuan Arah	Semua anggota dalam organisasi harus diarahkan oleh satu rencana dan tujuan yang sama agar tercipta kesatuan gerak dan tindakan.
Mengutamakan Kepentingan Umum	Kepentingan organisasi harus didahulukan daripada kepentingan pribadi dalam pelaksanaan tugas.
Remunerasi yang Adil	Imbalan dan jaminan sosial harus wajar dan memadai agar dapat meningkatkan kepuasan kerja baik bagi karyawan maupun manajemen.
Sentralisasi Wewenang	Distribusi wewenang harus memperhatikan situasi spesifik organisasi. Sentralisasi dan desentralisasi bersifat relatif, bukan absolut.
Rantai Komando (Hierarki)	Sistem perintah harus jelas dan berjenjang dari tingkat atas ke bawah, dengan jalur komunikasi yang tidak terputus.
Keteraturan (Order)	Terdiri dari keteraturan material (penempatan alat/barang sesuai tempatnya) dan keteraturan sosial (penempatan karyawan sesuai keahlian).
Keadilan	Keadilan dalam perlakuan terhadap karyawan akan menciptakan loyalitas, kepatuhan, dan semangat kerja yang tinggi.
Inisiatif	Manajer perlu memberikan ruang bagi karyawan untuk berinisiatif, yang akan meningkatkan

	keativitas dan partisipasi aktif.
Kesatuan (Semangat Korps)	Komunikasi yang baik dan kebersamaan akan menciptakan kerja sama tim yang solid dan rasa memiliki terhadap organisasi.
Stabilitas Jabatan	Mutasi dan pergantian karyawan yang terlalu sering menurunkan efisiensi. Oleh karena itu, organisasi perlu menjaga kestabilan kerja.

B. Progam Adiwiyata

1. Sejarah Gambaran Umum Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di Indonesia.

IKIP Jakarta memulai penyelenggaraan pendidikan lingkungan hidup (PLH) di Indonesia pada tahun 1975. Garis-garis Besar Program Pengajaran Lingkungan Hidup kemudian dimulai di 15 Sekolah Dasar di Jakarta pada tahun ajaran 1977/1978. Selanjutnya, Kantor Menteri Negara Pengawasan Pembangunan dan Lingkungan Hidup (Meneg PPLH) mengatur pembentukan Pusat Studi Lingkungan (PSL) di berbagai perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta, pada tahun 1979. PSL juga berfungsi sebagai wadah untuk mengembangkan pendidikan AMDAL (Analisis Dampak Lingkungan).

Hingga tahun 2010, ada 101 institusi PSL yang tergabung dalam BKPSL. Selain itu, pada tahun 1984, Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) Departemen Pendidikan menambah materi tentang kependudukan dan lingkungan hidup ke semua mata pelajaran di sekolah menengah, baik umum maupun kejuruan.

Untuk mendorong pengembangan PLH secara luas, Ditjen Dikdasmen mengelola Proyek Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup (PKLH) dari tahun 1989/1990 hingga 2007. Pada tahun 2003, Sekolah Berbudaya Lingkungan (SBL) muncul di 120 sekolah, dan telah berkembang menjadi 470 sekolah hingga 2007, dengan dukungan dari empat LPMP dan dua PPPG.

PLH juga dikembangkan oleh LSM dan pemerintah. Pada tahun 1996/1997, terbentuk Jaringan Pendidikan Lingkungan (JPL) yang terdiri dari LSM dan individu yang peduli terhadap masalah lingkungan. Terdapat 150 anggota JPL yang aktif mendukung dan menerapkan pendidikan lingkungan hingga 2010. Antara tahun 1998 dan 2000, proyek Swiss Contact melalui VEDC Malang juga membantu pengembangan PLH di SMK dengan memberikan pelatihan dan pengembangan bahan ajar untuk guru SD, SMP, dan SMA.

Dimulai pada tahun 1996, kerja sama resmi antara Departemen Pendidikan Nasional dan Kementerian Lingkungan Hidup diperbarui pada tahun 2005 dan 2010. Pada tahun 2006, Kementerian Lingkungan Hidup meluncurkan Program Adiwiyata di 10 sekolah model di Pulau Jawa. Program ini melibatkan LSM dan perguruan tinggi yang berfokus pada pendidikan lingkungan.

Hingga tahun 2011, partisipasi sekolah dalam program Adiwiyata masih rendah. Dari total 251.415 sekolah (SD, SMP, SMA,

SMK) di Indonesia, hanya 1.351 sekolah yang ikut serta, dengan rincian: 56 sekolah Adiwiyata Mandiri, 113 sekolah Adiwiyata, dan 103 sekolah calon Adiwiyata total 272 sekolah mendapat penghargaan ADIWIYATA. Sebagian besar sekolah yang terlibat berasal dari Jawa, Bali, dan ibukota provinsi, dengan jumlah yang masih terbatas karena pedoman pelaksanaan Adiwiyata dianggap sulit untuk diterapkan.

Permen LH No. 02 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata juga belum mampu menyelesaikan tantangan di lapangan, terutama dalam hal penyusunan dokumen kebijakan, kurikulum, dan evaluasi fisik lingkungan sekolah. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penyempurnaan Buku Panduan Adiwiyata pada tahun 2012, termasuk sistem penilaian penghargaan, agar selaras dengan kebijakan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kemendikbud.

Diharapkan sekolah-sekolah yang tertarik tidak merasa terbebani karena prinsip-prinsip Adiwiyata sebenarnya telah sejalan dengan kewajiban sekolah dalam memenuhi Standar Nasional Pendidikan, sebagaimana diatur dalam Permendiknas No. 19 Tahun 2005, yang mencakup 8 standar pengelolaan pendidikan.

Dengan pelaksanaan program Adiwiyata, diharapkan dapat tercipta komunitas sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Hal ini juga sejalan dengan upaya pembentukan karakter bangsa, serta

mendukung pembangunan berkelanjutan dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan di berbagai daerah.⁶²

2. Pengertian Progam Adiwiyata

Menurut Buku Panduan Adiwiyata, istilah "Adiwiyata" berasal dari bahasa Sansekerta yang terdiri atas dua kata, yaitu "Adi" dan "Wiyata". Kata "Adi" bermakna mulia, utama, baik, sempurna, atau ideal. Sementara itu, "Wiyata" berarti tempat untuk memperoleh ilmu, nilai-nilai, dan etika dalam kehidupan bermasyarakat. Jika digabungkan, "Adiwiyata" diartikan sebagai sebuah lingkungan yang ideal dan bermakna, tempat seseorang dapat menimba pengetahuan serta memahami norma dan etika sebagai landasan untuk menciptakan kehidupan yang sejahtera dan mendukung terwujudnya pembangunan yang berkelanjutan.⁶³

Mengacu pada Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 02 Tahun 2019 tentang pedoman pelaksanaan program Adiwiyata, Pasal 1 ayat 1 dan 2 menjelaskan bahwa Adiwiyata merupakan konsep sekolah yang ideal dan berkualitas sebagai tempat untuk memperoleh ilmu pengetahuan, nilai-nilai, dan etika yang menjadi landasan dalam mencapai kesejahteraan hidup serta mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan. Program Adiwiyata sendiri merupakan salah satu inisiatif berskala nasional yang dikelola

⁶²Tim Adiwiyata, *Buku Panduan Adiwiyata, Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*, 2 ed. (Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, 2012), 1.

⁶³Tim Adiwiyata, *Buku Panduan Adiwiyata, Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*, 2, 3.

oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup, yang bertujuan untuk mengembangkan pendidikan lingkungan hidup di sekolah-sekolah.⁶⁴

3. Tujuan Program Adiwiyata

Menurut Buku Panduan Adiwiyata, program Adiwiyata dimulai pada tanggal 21 Februari 2006 untuk mempercepat pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH), terutama di jalur formal pendidikan dasar dan menengah. Tujuan dari program ini adalah untuk mendorong pembentukan sekolah yang berbudaya dan peduli lingkungan. Sekolah-sekolah ini akan memiliki kemampuan untuk berpartisipasi secara aktif dalam upaya pelestarian lingkungan dan mendukung pembangunan berkelanjutan untuk kepentingan generasi sekarang dan masa depan.⁶⁵

Widiyaningrum menyatakan bahwa program sekolah Adiwiyata bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta warga sekolah terhadap lingkungan mereka dan membentuk sikap dan perilaku yang berbudaya dan peduli terhadap lingkungan. Warga sekolah menunjukkan kepedulian ini dengan melakukan banyak hal untuk menjaga lingkungan sekolah. Semua anggot, termasuk kepala sekolah, guru, siswa, petugas kebersihan, petugas keamanan, dan komite.⁶⁶

⁶⁴Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, “Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.53/Menlhk/Setjen/Kum.1/9/2019 Tentang Penghargaan Adiwiyata,” go.id. Adiwiyata, 2013.

⁶⁵ Tim Adiwiyata, *Buku Panduan Adiwiyata, Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*, 3.

⁶⁶Widiyaningrum, Lisdiana, dan Purwantoyo, “Evaluasi Partisipasi Siswa dalam Pengelolaan Sampah untuk Mendukung Program Sekolah Adiwiyata,” *IJC* 4 (2015): 75.

4. Prinsip Progam Adiwiyata

Penerapan program Adiwiyata di dunia pendidikan didasarkan pada pertimbangan bahwa lembaga pendidikan merupakan tempat yang efektif untuk mempelajari dan menerapkan ilmu pengetahuan, norma, serta etika dalam rangka mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan.⁶⁷ Menurut Buku Panduan Adiwiyata, pelaksanaan program ini mengacu pada dua prinsip utama sebagai berikut:

- a. Partisipatif, yaitu seluruh komunitas sekolah terlibat aktif dalam pengelolaan sekolah, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi sesuai dengan tanggung jawab dan perannya masing-masing.
- b. Berkelanjutan, artinya seluruh kegiatan dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan terus-menerus dengan pendekatan yang menyeluruh.⁶⁸

5. Komponen Progam Adiwiyata

Guna merealisasikan tujuan dari program Adiwiyata, terdapat empat komponen utama yang dirancang sebagai satu kesatuan terpadu untuk mewujudkan sekolah yang berwawasan lingkungan. Keempat komponen tersebut meliputi:

- a. Kebijakan yang mendukung prinsip-prinsip pelestarian lingkungan,

⁶⁷Widyaningrum, Lisdiana, dan Purwantoyo, 75.

⁶⁸Tim Adiwiyata, *Buku Panduan Adiwiyata, Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*, 3.

- b. Implementasi kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan hidup,
- c. Kegiatan lingkungan yang melibatkan partisipasi aktif seluruh warga sekolah, dan
- d. Pengelolaan fasilitas penunjang yang mengedepankan prinsip ramah lingkungan.⁶⁹

6. Manfaat Mengikuti Progam Adiwiyata

Adapun manfaat dari mengikuti program Adiwiyata berdasarkan Buku Panduan Adiwiyata antara lain:

- a. Mendukung pencapaian standar kompetensi, kompetensi dasar, serta standar kompetensi lulusan (SKL) pada jenjang pendidikan dasar dan menengah
- b. Membantu meningkatkan efisiensi penggunaan anggaran operasional sekolah melalui penghematan sumber daya dan energi.
- c. Mendorong terciptanya kebersamaan antarwarga sekolah serta suasana belajar yang nyaman dan kondusif.
- d. Menjadi sarana pembelajaran bagi seluruh warga sekolah dan masyarakat sekitar mengenai pentingnya menjaga dan mengelola lingkungan dengan baik.
- e. Meningkatkan usaha perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan seperti pencegahan pencemaran,

⁶⁹Tim Adiwiyata, 4.

pengendalian kerusakan, dan pelestarian fungsi lingkungan di sekolah.⁷⁰

7. Pelaksanaan Program Adiwiyata

Pelaksanaan Program Adiwiyata dilakukan oleh tim di tingkat nasional, provinsi, kabupaten/kota, serta di sekolah. Setiap tim memiliki unsur dan peran masing-masing seperti berikut:

Tabel 2.2 Pelaksanaan Program Adiwiyata Tingkat Kabupaten, Provinsi, Nasional dan Mandiri

No	Tingkat an Tim	Keanggotaan / Koordinator	Penetapan	Tugas dan Tanggung Jawab Utama
1	Tim Nasional	Perwakilan: Kementerian Lingkungan Hidup (koordinator), Kementerian Pendidikan Nasional, Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Agama, LSM pendidikan lingkungan, perguruan tinggi, media, dan sektor swasta.	Ditetapkan melalui Surat Keputusan Menteri.	1) Menyusun kebijakan, program, panduan, materi pembinaan, dan instrumen observasi. 2) Menjalin koordinasi dengan pusat pengelolaan ekoregion dan tim provinsi. 3) Menyosialisasikan program ke tingkat provinsi. 4) Memberikan bimbingan teknis kepada tim provinsi. 5) Menetapkan penghargaan sekolah adiwiyata tingkat nasional. 6) Melakukan evaluasi dan menyusun laporan pelaksanaan program. 7) Melaporkan kepada Menteri Lingkungan

⁷⁰Tim Adiwiyata, 3.

				Hidup dengan tembusan ke Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.
2	Tim Provinsi	Badan Lingkungan Hidup Provinsi (koordinator), Dinas Pendidikan, Kanwil Kementerian Agama, LSM pendidikan lingkungan, media, perguruan tinggi, dan swasta.	Ditetapkan melalui Surat Keputusan Gubernur.	1) Menyusun dan mengembangkan program adiwiyata tingkat provinsi.2) Melakukan koordinasi dengan kabupaten/kota.3) Menyosialisasikan program ke kabupaten/kota.4) Memberikan bimbingan teknis kepada kabupaten/kota.5) Membentuk proyek percontohan untuk empat jenjang (SD, SMP, SMA, SMK).6) Menetapkan penghargaan sekolah adiwiyata tingkat provinsi.7) Mengevaluasi dan melaporkan pelaksanaan program kepada gubernur dengan tembusan ke Menteri Lingkungan Hidup.
3	Tim Kabupaten/Kota	Badan Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota (koordinator), Dinas Pendidikan, Kantor Kementerian Agama, LSM	Ditetapkan melalui Surat Keputusan Bupati/Wali Kota.	1) Merancang dan melaksanakan program adiwiyata tingkat kabupaten/kota.2) Menyosialisasikan program ke sekolah-sekolah.3) Memberikan

		pendidikan lingkungan, media, perguruan tinggi, swasta, dan sekolah adiwiyata mandiri.		bimbingan teknis kepada sekolah.4) Membentuk proyek percontohan (SD, SMP, SMA, SMK).5) Menetapkan sekolah penerima penghargaan adiwiyata tingkat kabupaten/kota.6) Mengevaluasi dan melaporkan pelaksanaan program kepada bupati/wali kota dengan tembusan ke BLH provinsi.
4	Tim Sekolah	Guru, siswa, dan komite sekolah.	Ditetapkan melalui Surat Keputusan Kepala Sekolah.	1) Melakukan kajian terhadap kondisi lingkungan sekolah, kebijakan internal, kurikulum, kegiatan, serta sarana dan prasarana.2) Menyusun rencana kerja dan mengalokasikan anggaran berdasarkan hasil kajian dan standar adiwiyata.3) Melaksanakan rencana kerja yang telah disusun.4) Melakukan pemantauan dan evaluasi kegiatan.5) Menyampaikan laporan kepada kepala sekolah dengan tembusan ke BLH kabupaten/kota dan instansi terkait.

C. Pendidikan Ekologi

1. Pengertian Pendidikan Ekologi

Pendidikan ekologi bertujuan meningkatkan pemahaman bahwa manusia adalah kunci dalam menjaga keseimbangan alam dan lingkungan.⁷¹ Pola pikir dan tindakan manusia sangat berpengaruh terhadap ekosistem. Pendidikan ekologi membantu manusia memahami dampak keputusannya terhadap alam, sekaligus mendorong kesadaran ekologi kolektif agar dapat memperlakukan lingkungan dengan lebih bijaksana.

Pendidikan ekologi sering disamakan dengan pendidikan lingkungan. Keduanya memang saling berkaitan. Secara sederhana, ekologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara makhluk hidup (termasuk manusia) dengan lingkungannya. Ilmu ini bersifat murni atau teoritis, artinya fokus pada konsep dasar dan prinsip-prinsip ilmiah. Sedangkan lingkungan sering dipahami sebagai penerapan dari ilmu ekologi ke dalam kehidupan sehari-hari.⁷² Oleh karena itu pendidikan lingkungan bisa disebut sebagai bentuk terapan dari pendidikan ekologi.

Ahli lingkungan Soeriaatmadja (1989) yang dikaji oleh Yunus Wahid (2018) menyatakan bahwa ilmu lingkungan merupakan gabungan antara ilmu murni dan ilmu terapan. Misalnya, prinsip-

⁷¹Hana Yunansah dan Yusuf Tri Herlambang, “Pendidikan Berbasis Ekopedagogik dalam Menumbuhkan Kesadaran Ekologis dan Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Dasar* 1 (Januari 2017): 38.

⁷²Rosminah, Makhrani Sari Ginting, Silvia Permata Sari dkk., *Ekologi dan Ilmu Lingkungan*. 12.

prinsip ekologi seperti daur energi, rantai makanan, atau keseimbangan ekosistem bisa diterapkan untuk menyelesaikan masalah nyata, seperti pencemaran sungai, deforestasi, atau perubahan iklim. Artinya, apa yang dipelajari dalam teori (ekologi) bisa digunakan untuk menangani masalah nyata di lingkungan (terapan).⁷³ Penelitian Manik (2009) yang dikaji ulang oleh Yapandi, dkk (2019) juga mengatakan bahwa Ekologi sendiri adalah ilmu dasar. Untuk mendalami ilmu lingkungan atau ekologi diperlukan ilmu-ilmu lain yang sesuai dengan pelajaran di SMA seperti biologi, biokimia, hidrologi.⁷⁴ Sebagai contoh Seorang siswa belajar tentang pentingnya menjaga keseimbangan alam di kelas (pendidikan ekologi), lalu melakukan kegiatan menanam pohon atau memilah sampah di rumah dan sekolah (pendidikan lingkungan). Keduanya saling melengkapi, karena tanpa memahami konsepnya, aksi nyata bisa salah arah, dan tanpa aksi nyata, teori hanya akan menjadi wacana.

Pendidikan ekologi tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif. keduanya menggabungkan konsep ilmiah dengan nilai-nilai etika lingkungan, tanggung jawab sosial, dan keterampilan hidup yang mendukung pelestarian alam.⁷⁵ Dengan demikian, pendidikan ini membentuk karakter individu yang mampu berpikir ekologi, bertindak

⁷³Yunus Wahid, *Pengantar Hukum Lingkungan Ed. 2* (Kencana, 2018), 11.

⁷⁴Yapandi, Mawardi, dan Tahmid Sabri, *Mengimplementasikan Pendidikan Nilai Tauhidullah, Integrasi, Empati dan Peduli Terhadap Prilaku Altruisme* (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2019), 187.

⁷⁵Nila Siska Sari, *Upaya Penguatan Sikap Pro-Lingkungan Hidup Sejak Dini*, 1 ed. (Tanggerang: Pustakapedia, 2020), 27.

bijak terhadap lingkungan, dan menjadi bagian dari solusi atas berbagai persoalan lingkungan global dan lokal.

Menurut pandangan para peneliti pengertian pendidikan Ekologi sebagai berikut

- a. Ratna dewi 2021 Pendidikan ekologi itu merupakan sesuatu yang menyelidiki atau sesuatu yang ingin tahu tentang ekosistem yang berhubungan serta berkesinambungan dengan alam, baik itu biotik maupun abiotik serta yang berkaitan dengan manusia, yang dimana semua itu juga tidak terlepas dari landasan Islam.⁷⁶

- b. McBeth (2010) dalam penelitian Mitha dkk (2021)

Pendidikan ekologi individu itu dapat diperkirakan melalui empat bagian, yaitu:

- 1) Informasi alam, termasuk informasi penting
- 2) Mentalitas terhadap alam, termasuk wawasan, pengaruh, dan perasaan terhadap alam
- 3) Kemampuan intelektual, termasuk bukti masalah alam yang dapat dikenali, penyelidikan, dan pelaksanaan persiapan

⁷⁶Ratna Dewi, “Integrasi Pendidikan Islam dalam Implementasi Ekologi,” *Jurnal Sustainable* 4, no. 2 (Desember 2021): 112, 2, <https://doi.org/10.32923/kjmp.v4i2.2175>.

- 4) Perilaku, yang mencakup tindakan yang dimaksudkan secara eksplisit untuk ekologi.⁷⁷

Pendidikan ekologi merupakan proses pembelajaran yang menumbuhkan kesadaran, pengetahuan, dan tanggung jawab manusia dalam menjaga keseimbangan serta keberlanjutan ekosistem. Berlandaskan nilai-nilai keislaman, pendidikan ini menekankan peran manusia sebagai khalifah di bumi yang wajib memelihara alam. Selain membangun pemahaman intelektual tentang lingkungan, pendidikan ekologi juga mendorong sikap dan tindakan nyata dalam pelestarian lingkungan secara berkelanjutan.

2. Tujuan Pendidikan Ekologi

Tujuan pendidikan ekologi menurut para tokoh sebagai berikut

- a. Menurut Amini dan Munandar (2010), penting bagi siswa untuk belajar tentang lingkungan sejak kecil. Tujuannya adalah agar siswa sering berpikir tentang lingkungan Siswa saat ini.⁷⁸ Maka dari itu tujuan ekologi dapat disresapi secara kontekstual
- b. Menurut Mukhtar Zaini dahan (2021) tujuan pendidikan Ekologi adalah untuk membentuk manusia sebagai hamba Allah agar mampu memahami dan menyadari hakikat dirinya sebagai *khalifah* di bumi. Peran ini menuntut tanggung jawab yang besar

⁷⁷Mitha dkk., "The Effect of Problem-Based Learning Model on Environmental Literacy Ability of Students on Environmental Pollution Materials at SMAN 2 Soppeng," *Science Education and Learning Journal* 2 (Mei 2022): 80–81, 1 (Mei), <https://doi.org/10.54339/scedule.v2i1>.

⁷⁸Mitha dkk., "The Effect of Problem-Based Learning Model on Environmental Literacy Ability of Students on Environmental Pollution Materials at SMAN 2 Soppeng," *Science Education and Learning Journal* 2, no. 1 (Mei) (Mei 2022): 81, 1 (Mei), <https://doi.org/10.54339/scedule.v2i1>.

dalam mengelola serta memberdayakan sumber daya alam dengan cara yang berimbang dan bijaksana. Melalui pemaknaan ini, diharapkan tercapainya kebahagiaan sejati, baik dalam kehidupan dunia maupun akhirat.⁷⁹

- c. Menurut As-Sayyidi, 2016 mengarah pada pembentukan karakter manusia yang berlandaskan tanggung jawab moral, etika, dan spiritual. Pendidikan ekologi mendorong manusia untuk sadar sepenuhnya atas jati dirinya sebagai makhluk ciptaan Tuhan, yang diberi mandat untuk menjalankan peran kekhalifahan. Potensi yang dimiliki baik akal, akhlak, maupun keterampilan perlu dimanfaatkan untuk mendukung pengabdian dan amanah tersebut, sehingga kebutuhan hidup dapat terpenuhi secara utuh.⁸⁰

Dari pendapat para tokoh diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan ekologi meliputi aspek kognitif, moral, dan spiritual. Pendidikan ini tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang lingkungan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran peran manusia sebagai khalifah yang bertanggung jawab terhadap kelestarian alam dan keseimbangan hidup secara holistik.

⁷⁹Ratna Dewi, "Integrasi Pendidikan Islam dalam Implementasi Ekologi.," *Sustainable 4* (2021): 126.

⁸⁰Nurochman, "Pendidikan Ekologi Perspektif Islam," *Hikmatuna 2* (Desember 2016): 183.

3. Materi Pembelajaran Pendidikan Ekologi

Penyusunan materi pembelajaran dalam pendidikan ekologi berlandaskan pada prinsip yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36 ayat 3. Dalam pasal tersebut dijelaskan bahwa kurikulum harus disusun selaras dengan jenjang pendidikan, serta berada dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan mempertimbangkan berbagai aspek

- a. Peningkatan iman dan takwa;
- b. Peningkatan akhlak mulia; dan
- c. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat siswa
- d. keragaman potensi lingkungan dan lokal;
- e. tuntutan pembangunan lokal dan nasional;
- f. tuntutan dunia kerja;
- g. kemajuan teknologi, ilmu pengetahuan, dan seni;
- h. agama;
- i. dinamika perkembangan global; dan
- j. persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan .⁸¹

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, materi pendidikan ekologi bersumber dari dua rujukan utama, yaitu wahyu (al-Qur'an dan hadits) serta pengetahuan ilmiah rasional-empiris. Al-Qur'an dan hadits berfungsi sebagai pedoman utama yang

⁸¹Badan Pembinaan dan Pengembangan Hukum Pemeriksaan Keuangan Negara, "Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36 ayat 3," BPK, 2003, <https://peraturan.bpk.go.id/details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.

mengandung nilai moral dan tuntunan bagi manusia untuk memperlakukan alam secara bijaksana dan bertanggung jawab..⁸²

Sumber pembelajaran kedua dalam pendidikan ekologi adalah ilmu sains, yaitu pengetahuan sistematis tentang alam dan dunia fisik yang mencakup berbagai cabang seperti botani, fisika, kimia, geologi, dan zoologi.⁸³ Sumber pembelajaran kedua dalam pendidikan ekologi adalah ilmu sains, yaitu pengetahuan sistematis tentang alam dan dunia fisik yang mencakup berbagai cabang seperti botani, fisika, kimia, geologi, dan zoologi. Sumber pembelajaran kedua pendidikan ekologi adalah ilmu sains, yaitu pengetahuan sistematis tentang alam dan dunia fisik yang meliputi cabang-cabang seperti botani, fisika, kimia, geologi, dan zoologi.

Pembelajaran aplikatif adalah penerapan konsep sains secara langsung dalam kehidupan nyata, terutama terkait lingkungan. Contohnya meliputi uji kualitas air, daur ulang sampah menjadi kompos, pembuatan terarium, dan pengukuran kadar CO₂. Pendekatan ini membantu peserta didik memahami konsep ilmiah sekaligus menumbuhkan kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan.

4. Strategi Pembelajaran Pendidikan Ekologi

Secara umum, strategi dapat dimaknai sebagai pedoman atau arah tindakan yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam

⁸²Nurochman, "Pendidikan Ekologi Perspektif Islam," *Hikmatuna* 2 (Desember 2016): 185.

⁸³Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, 1 ed., , Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, (Jakarta: 2009), hal. 139

pembelajaran strategi merujuk pada pola umum aktivitas yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik sebagai bagian dari pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁸⁴ Menurut Nurochman As-Sayyidi ada 5 strategi dalam pembelajaran pendidikan Ekologi yaitu ;



**Bagan 2. 2 Strategi Pembelajaran Ekologi
(Nurochman As-Sayyidi. 2016)**

a. Membangun kultur pendidikan ekologi di sekolah

Lingkungan berperan strategis sebagai wahana dan laboratorium alami dalam pendidikan ekologi. Melalui interaksi langsung dengan alam, peserta didik membangun kesadaran untuk menghargai ekosistem. Lingkungan sekolah yang kondusif dan berwawasan ekologi turut membentuk karakter serta budaya pelestarian lingkungan. Dengan demikian, sekolah berfungsi

⁸⁴Trianto, 139.

sebagai agen pembentuk karakter ekologi, menjadikan peserta didik pribadi yang sadar lingkungan dan berperan aktif dalam menjaga kelestarian alam.

b. Proses pembelajaran yang aplikatif.

Pendidikan ekologi tidak hanya diajarkan secara formal melalui mata pelajaran seperti IPA, IPS, atau PAI, tetapi juga berlangsung secara non-formal dalam kehidupan sehari-hari. Pendidik berperan penting memberikan pembelajaran spontan saat muncul perilaku yang tidak sesuai dengan prinsip ekologi, agar peserta didik memahami kesalahannya dan terdorong untuk memperbaiki diri. Melalui cara ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga pengalaman moral dan praktis tentang dampak nyata perilaku yang tidak ramah lingkungan.

c. Menciptakan kawasan hijau di lingkungan sekolah

Penerapan zona hijau di sekolah bertujuan mengenalkan peserta didik pada lingkungan bebas polusi sekaligus menjadi media pembelajaran ekologi yang nyata. Ruang hijau seperti taman, kebun, dan area rindang mencerminkan perilaku ramah lingkungan warga sekolah. Dukungan fasilitas seperti tempat sampah terpilah dan papan edukatif membantu menanamkan kebiasaan peduli lingkungan. Lingkungan sekolah yang hijau

dan bersih menciptakan suasana belajar yang nyaman, sehat, dan harmonis.

d. Memberikan Wahana Ekspresi Peserta Didik

Guru sebaiknya tidak hanya menyampaikan dalil agama atau fakta ilmiah, tetapi juga memberi ruang bagi peserta didik untuk mengekspresikan kreativitas dan minatnya. Pendekatan keterampilan dan seni, seperti menghias tempat sampah atau mengolah barang bekas, dapat menumbuhkan kesadaran bijak terhadap alam. Selain itu, lomba dan kegiatan edukatif memperkuat kepedulian lingkungan, mengembangkan kreativitas, serta menanamkan sikap tanggap terhadap isu ekologi.

e. Membangun kesepahaman ide dan gagasan Menggas sebuah gagasan

Pendidikan ekologi efektif jika melibatkan seluruh pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga lingkungan, tokoh masyarakat, komunitas sekolah, dan orang tua. Kolaborasi ini memudahkan dukungan kebijakan dan materiil, memperkuat nilai-nilai ekologi di sekolah, serta memastikan keberlanjutan pendidikan ekologi di rumah. Dengan demikian tercipta ekosistem pendidikan ekologi yang menyeluruh dan berkelanjutan.⁸⁵

⁸⁵ Nurochman “*Pendidikan Ekologi Perspektif Islam*,” 185–89.

D. Kajian Manajemen Progam Adiwiyata Sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Ekologi Perspektif Islam

1. Manajemen Progam Perspektif Islam

a. Pengertian Manajemen Perspektif Islam

Konsep manajemen dikenal dengan istilah *al-tadbir*, yang berarti pengaturan atau penataan. Istilah ini berasal dari akar kata *dabbara*, yang maknanya adalah mengatur atau merancang sesuatu dengan bijaksana.⁸⁶ Kata tersebut sering ditemukan dalam berbagai ayat Al-Qur'an, yang menunjukkan bagaimana Allah SWT mengatur segala sesuatu secara teratur dan penuh hikmah.

بِإِذْنِ الْأَمْرِ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَرْجِعُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مَقْدَرُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Terjemahnya : *Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (As Sajdah : 05).*

Dalam ayat ini Allah SWT menegaskan keagungan dan keesaan-Nya, bahwa hanya Dialah yang layak untuk disembah tanpa disekutukan. Allah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, kemudian bersemayam di atas 'Arsy-Nya. Dari tempat yang tinggi dan penuh kemuliaan itu, Allah mengatur seluruh urusan makhluk-Nya secara mutlak.⁸⁷ Segala sesuatu

⁸⁶Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 362.

⁸⁷Ibnurawandhy N. Hula dkk., "Tafsir Tarbawi Manajemen Pendidikan dalam Al-Quran," *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (2023): 166, 2, <https://doi.org/10.32478/piwulang.v5i2.1514>.

yang ada di bawah kekuasaan-Nya diatur oleh-Nya sendiri, tanpa bantuan atau campur tangan siapa pun. Keagungan dan kebesaran-Nya menjadikan seluruh ciptaan terasa kecil di hadapan-Nya. Meskipun berada di atas ‘Arsy, Allah tetap mengatur segala sesuatu dengan sempurna, menunjukkan ke-Mahakuasaan dan ke-Mahaagungan-Nya. Oleh karena itu manusia yang diangkat sebagai khalifah di muka bumi memiliki tanggung jawab untuk mengelola dan memelihara bumi dengan bijak, meneladani cara Allah SWT mengatur alam semesta ini.

1. Fungsi Manajemen Perspektif Islam

a. Perencanaan

Terkait sebuah perencanaan, ajaran Islam melalui Al-Qur’an dan Hadis telah memberikan landasan yang kuat. Salah satu ayat Al-Qur’an yang merefleksikan prinsip perencanaan dapat ditemukan dalam Surat Al-Hasyr ayat 18.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّا جَاءْنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَإِنَّا لَإِلَهُ الْخَيْرِ ۖ
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّا جَاءْنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَإِنَّا لَإِلَهُ الْخَيْرِ ۖ

Terjemahannya : *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.* (Q.S. Al Hasyr ayat 18).⁸⁸

⁸⁸Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2020), 548.

Tafsir Jalalain memaknai Q.S. Al Hasyr: 18 yaitu Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah dia perbuat untuk hari esok (Akhirat), yakni untuk hari kiamat, dan bertakwalah kepada Allah! Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁸⁹

Jika dikaitkan dengan konsep manajemen, khususnya fungsi perencanaan (*planning*), ayat ini mengajarkan bahwa setiap individu harus memprediksi, memperhitungkan, dan merancang tindakannya secara sadar dan terarah. Perencanaan bukan hanya soal duniawi, tetapi juga menyangkut tanggung jawab spiritual. Seorang manajer dalam organisasi, sebagaimana seorang mukmin, dituntut untuk tidak bersikap reaktif, melainkan proaktif dan visioner, melihat dampak jangka panjang dari keputusan yang diambil.

b. Pelaksanaan

Al-Qur'an sejatinya telah menyediakan pedoman fundamental yang berkaitan dengan proses pembimbingan, pengarahan, maupun pemberian peringatan yang merupakan bagian dari fungsi

⁸⁹Al Imam Jalaluddin Muhammad bin Ahmad,. *Tafsir Jalalain*, Surabaya: . (PT. eLBA Fitrah Mandiri Sejahtera, 2015), 643.

penggerakan (actuating). Hal ini tercermin dalam firman Allah dalam Surat Al-Kahfi ayat 2.

إِنَّمَا لِلَّذِينَ بَأْءَسَاءُ شَأْنِي دَا مِنْ لَدُنْهُ وَيَسَّرُ لِّلْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يُعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ إِنَّ
لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا ﴿٢﴾

Terjemahnya : *Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik (Q.S al Kahfi ayat 2).*⁹⁰

Tafsir al-Jalalain menjelaskan (Sebagai jalan yang lurus) bimbingan yang lurus; lafal Qayyiman menjadi Hal yang kedua dari lafal Al-Kitab di atas tadi dan sekaligus mengukuhkan makna yang pertama (untuk memperingatkan) menakut-nakuti orang-orang kafir dengan Alquran itu (akan siksaan) akan adanya azab (yang sangat keras dari sisi-Nya) dari sisi Allah (dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengadakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik).⁹¹

Jika dikaitkan dengan fungsi manajemen pelaksanaan (actuating), ayat ini mencerminkan proses penggerakan manusia menuju tujuan tertentu dengan pendekatan yang seimbang: peringatan (ancaman sanksi)

⁹⁰Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2020), 293.

⁹¹Rahmat Hidayat, Zainal Arifin, dan Yusuf Tamiang, "Tafsir Ayat-Ayat Tentang Fungsi manajemen Pendidikan," *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, Januari 2021, 102.

bagi yang menyimpang, dan motivasi (imbalan) bagi yang patuh. Ini selaras dengan prinsip manajerial di mana seorang pemimpin atau manajer tidak hanya menetapkan rencana dan struktur, tetapi juga menggerakkan, memotivasi, dan mengarahkan orang-orang dalam organisasi agar melaksanakan tugas sesuai dengan tujuan bersama.

c. Evaluasi

Pengawasan dalam perspektif Al-Qur'an bersifat transendental, artinya diawasi langsung oleh nilai-nilai ilahiah yang melahirkan kedisiplinan batin (inner discipline) dalam diri individu. Oleh karena itu, pada masa generasi awal Islam, dorongan utama mereka dalam bekerja semata-mata adalah karena Allah, meskipun pekerjaan itu berkaitan dengan urusan dunia yang kini kerap dianggap bersifat sekuler.⁹² Terkait dengan fungsi pengawasan ini, Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an sebagai berikut.

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ إِلَّا حِفْظٌ عَلَيْهِمْ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِوَكِيلٍ



Terjemahnya : *Dan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah, Allah mengawasi (perbuatan) mereka; dan kamu (ya Muhammad)*

⁹²Syafiie, *Al-Qur'an Dan Ilmu Administrasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 66.

*bukanlah orang yang disertai mengawasi mereka (Q.S As Syuura ayat:6).*⁹³

فَلَا يَعْزُبُوا عَنْكَ عِلْمٌ حَقِيٌّ ۖ طَائِفَةٌ لَّا إِلَهَ إِلَّا إِلَهُكَ وَإِنَّا لَادَّاعِيَ
لِلْإِنْسَانِ مِنَّا رَاحٌ ۚ هُوَ فَرِحَ بِأَنَّ تُصِيبَهُ سَيِّئَةٌ ۖ بِمَا قَدَّمَتْ يَدَايِهِ ۚ إِنَّ
الْإِنْسَانَ كَفُورٌ ﴿٤٨﴾

Terjemahnya: Jika mereka berpaling maka Kami tidak mengutus kamu sebagai pengawas bagi mereka. Kewajibanmu tidak lain hanyalah menyampaikan (risalah). Sesungguhnya apabila Kami merasakan kepada manusia sesuatu rahmat dari Kami dia bergembira ria karena rahmat itu. Dan jika mereka ditimpa kesusahan disebabkan perbuatan(Q.S As Syuura ayat:48).⁹⁴

Peristiwa di atas menunjukkan bahwa Nabi Muhammad Saw mengawasi Ibnu Abbas karena berdiri di sisi kiri Beliau saat menjadi makmum bersama Beliau dalam shalat. Seorang makmum harus berada di sebelah kanan imam jika mereka shalat sendirian. Meskipun Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam tidak membiarkan Ibnu Abbas keliru karena dia masih muda, Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam tetap memperbaikinya dengan mengalihkan posisinya ke kanan dapat dilihat bahwa Nabi Muhammad selalu memberikan arahan kepada Ibnu Abbas karena Berdiri di sisi kiri beliau kemudian diberi arahan. Dalam

⁹³Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2020), 483.

⁹⁴Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 488.

melakukan pengawasan, beliau langsung memberi arahan dan bimbingan yang benar.

2. Pendidikan Ekologi Perspektif Islam

a. Pengertian Pendidikan Ekologi Perspektif Islam

Pendidikan dan ekologi merupakan dua istilah yang berasal dari latar belakang berbeda, namun memiliki hubungan yang saling terkait. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses untuk memuliakan dan meningkatkan martabat manusia, sedangkan ekologi adalah bagian dari ilmu pengetahuan alam yang membahas hubungan antara makhluk hidup dan lingkungannya.⁹⁵ Dalam konteks pendidikan Islam, istilah *al- ta'dib* sering digunakan untuk menggambarkan makna pendidikan. Kata *ta'dib*, yang berarti mendidik, pernah digunakan oleh Nabi Muhammad SAW sebagai bentuk pengajaran atau proses pendidikan dalam Islam.

أَلْبَنِي رَبِّي فَأَحْسَنُ تَأْدِيبِي

Artinya : “*Tuhanku telah mendidikku, maka Tuhanku adalah sebaik-baiknya pendidikku*”⁹⁶

b. Anjuran Islam Merawat Alam dan Larangan Merusak

Alam

Dalam Al-Qur'an pengawasan bersifat transendental, jadi dengan begitu akan muncul inner dicipline (tertib diri dari

⁹⁵Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 137.

⁹⁶Jalaluddin 'Abdu al-Rahmān bin Abi Bakr al-Suyūṭī, *Al-Jāmi'u al-Ṣoḡhir* (Beirut: Dar al-Fikr, 1995), 14.

dalam). Itulah sebabnya di zaman generasi Islam pertama, motivasi kerja mereka hanyalah Allah kendatipun dalam hal-hal keduniawian yang saat ini dinilai cenderung sekuler sekalipun.⁹⁷ Mengenai fungsi pengawasan, Allah SWT berfirman di dalam al-Qur'an sebagai berikut:

لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Terjemahnya : *Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik. (Q.S Surat Al-A'raf ayat 56).*⁹⁸

وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيحَ سُحُبًا تُحْمِلُ مِائِينَ رَحْمَةٍ حَتَّىٰ إِذَا أَقْلَتْ سَاءَ بَنَفًا لَا سَفْهُهُ لَيْلٍ مَّيِّتٍ لِّلرَّاءِ بِهِ الْمَاءَ فَأَخْرَجْنَا بِهِ مِّنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ كَذَلِكَ نُرْجِ الْمَوْتِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٥٧﴾

Terjemahnya : *Dialah yang mendatangkan angin sebagai kabar gembira yang mendahului kedatangan rahmat-Nya (hujan) sehingga apabila (angin itu) telah memikul awan yang berat, Kami halau ia ke suatu negeri yang mati (tandus), lalu Kami turunkan hujan di daerah itu. Kemudian Kami tumbuhkan dengan hujan itu berbagai macam buah-buahan. Seperti itulah Kami membangkitkan orang-orang mati agar kamu selalu ingat. (Q.S Surat Al-A'raf ayat 57).*⁹⁹

وَاللَّهُ الطَّيِّبُ يُرْجِ نَبَاتٌ ۖ ۝۶ بَيْنَ رَبِّهِ وَالَّذِي خَبَتْ لَا يُرْجِ إِلَّا نَكٍ ۚ ۝۷ كَذَلِكَ نُصِفُ الْإِبْتِ ۚ ۝۸ لَقَوْمٌ يُّشْكُرُونَ

Terjemahnya : *Tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur seizin Tuhannya. Adapun tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah Kami jelaskan berulang kali tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur. (Q.S Surah Al-A'raf ayat 57).*¹⁰⁰

⁹⁷Syafiie, *Al-Qur'an Dan Ilmu Administrasi*, 66.

⁹⁸Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2020), 157.

⁹⁹Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 157.

¹⁰⁰Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* . 158.

Ayat ini menegaskan larangan untuk melakukan kerusakan di muka bumi, karena tindakan merusak merupakan bentuk pelanggaran terhadap batas-batas yang telah ditetapkan. Allah SWT menciptakan alam semesta dalam keadaan seimbang, selaras, dan mampu memenuhi kebutuhan seluruh makhluk. Penciptaan tersebut mencerminkan kebaikan dan keteraturan, dan manusia diperintahkan untuk menjaga serta memperbaikinya. Salah satu bentuk upaya perbaikan dari Allah adalah diutusnya para Nabi untuk membimbing umat manusia menuju kehidupan yang benar. Oleh karena itu merusak tatanan setelah diperbaiki dianggap lebih buruk dibandingkan kerusakan sebelum diperbaiki. Ayat ini secara jelas melarang tindakan demikian, bahkan memperburuk sesuatu yang sudah baik pun termasuk dalam larangan tersebut.¹⁰¹

Larangan berbuat kerusakan mencakup seluruh aspek kehidupan, baik sosial, fisik, mental, hingga sektor ekonomi seperti pertanian dan perdagangan, serta lingkungan hidup. Allah SWT menciptakan bumi beserta isinya untuk dimanfaatkan manusia dengan penuh tanggung jawab demi kesejahteraan bersama.¹⁰²

¹⁰¹M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2003), 5:119.

¹⁰²Sopyan Adenansi dkk., "Pendidikan Lingkungan dalam Al-Qur'an: Tanggung Jawab Manusia terhadap Alam," *Volume 9 Nomor 1 Tahun 2025* 9 (2025): 2726.

3. Semesta Diciptakan Sebagai Fasilitas yang Dapat Dimanfaatkan

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَا وَإِلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَّوْرُوثٍ ﴿١٩﴾

Terjemahnya: Kami telah menghamparkan bumi, memancangkan padanya gunung-gunung, dan menumbuhkan di sana segala sesuatu menurut ukuran(-nya).(QS. Al-Hijr 14).¹⁰³

وَجَعَلْنَا لَكَ فِيهَا مَعَاشٍ وَمِنْ لَدُنْكَ يَرْزُقُكَ ﴿٢٠﴾

Terjemahnya : Kami telah menjadikan di sana sumber-sumber kehidupan untukmu dan (menjadikan pula) makhluk hidup yang bukan kamu pemberi rezekinya(QS. Al-Hijr 20).¹⁰⁴

Pada mulanya alam semesta diciptakan oleh Allah dalam kondisi yang baik, seimbang, dan teratur. Manusia diberi kesempatan untuk memanfaatkannya sebagai bentuk rasa syukur atas nikmat yang telah diberikan. Namun, dalam penggunaannya, manusia tidak dibenarkan bertindak secara berlebihan hingga menimbulkan kerusakan. Alam yang diberikan kepada manusia bersifat pasif, artinya manusia memiliki tanggung jawab aktif untuk mengelolanya sesuai dengan kehendak dan petunjuk Allah SWT. Potensi alam dapat dimanfaatkan untuk tujuan yang bermanfaat dan berkelanjutan, tetapi jika dieksploitasi secara berlebihan dan tanpa pertimbangan etis, hal itu justru dapat mengancam kelangsungan hidup manusia sendiri. Oleh karena itu, menjaga dan melestarikan lingkungan bukan hanya kewajiban ekologi, tetapi juga amanah ilahiah yang harus dijalankan demi keseimbangan hidup dan masa depan umat manusia.

¹⁰³Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2020), 263.

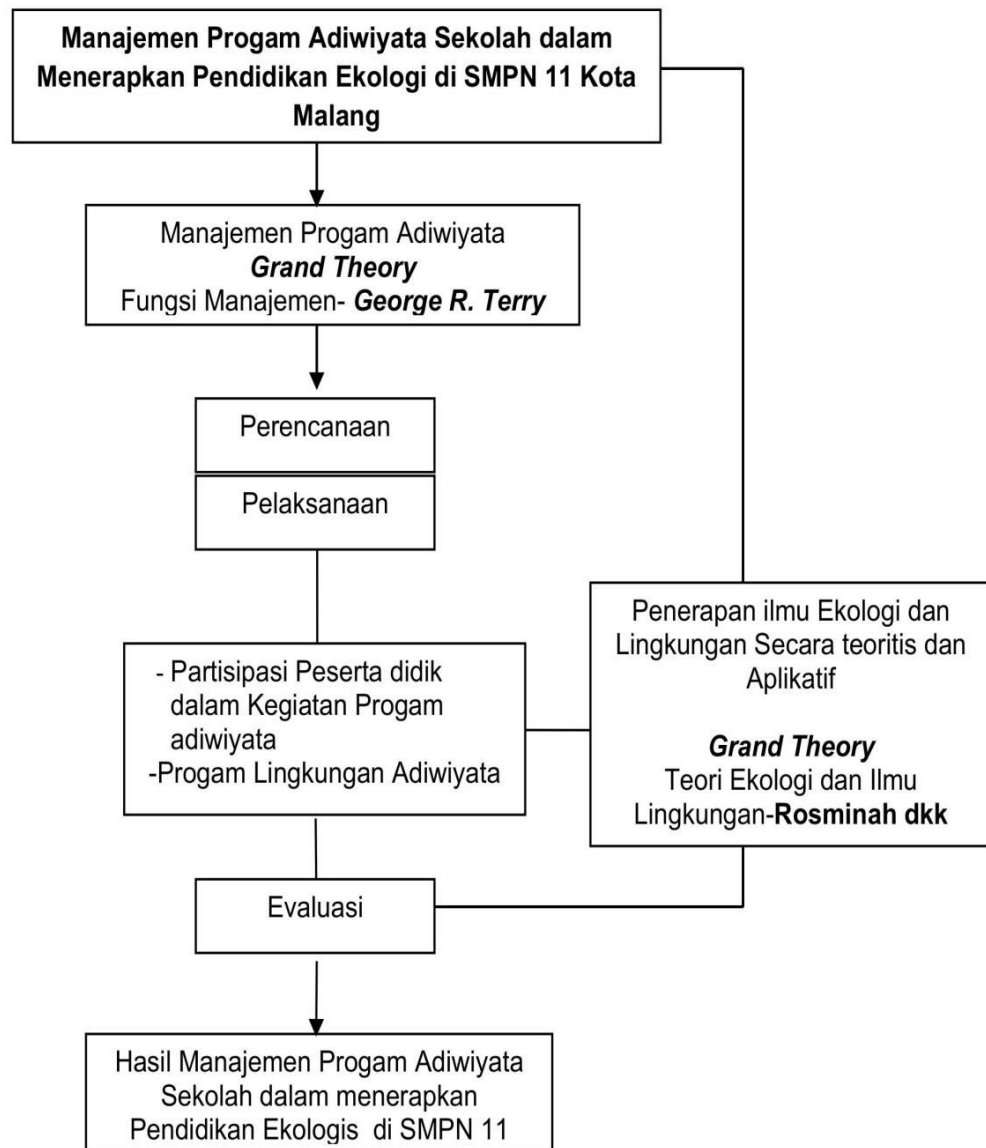
¹⁰⁴Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 263

E. Kerangka Berpikir

Menurut McGaghie dalam Hayati (2020) yang dikaji lebih lanjut oleh Muhamad Priyanto dan Tiris Sudrartono (2021), kerangka pemikiran merupakan suatu proses sistematis dalam menyusun dan mengatur penyajian pertanyaan-pertanyaan penelitian. Kerangka ini berfungsi untuk membimbing peneliti dalam mengidentifikasi, merumuskan, serta mengarahkan fokus penyelidikan terhadap suatu permasalahan.¹⁰⁵

Melalui kerangka pemikiran, peneliti dapat menggambarkan hubungan antara variabel, menjelaskan konteks permasalahan, serta memperjelas arah dan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Dengan demikian, kerangka pemikiran tidak hanya menjadi fondasi konseptual bagi penelitian, tetapi juga sebagai alat bantu untuk menstrukturkan alur berpikir secara logis dan koheren.

¹⁰⁵Muhamad Priyanto dan Tiris Sudrartono, “Pengaruh Harga Terhadap Keputusan Pembelian Ulang Aksesoris Pakaian di Toko Mingka Bandung,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan dan Bisnis* 1 (1 September 2021): 60.



Bagan 2. 3 Kerangka Berpikir Manajemen Progam Adiwiyata Sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Ekologi di SMPN 11 Kota Malang

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Istilah "kualitatif" berasal dari kata "kualitas," yang sering dikaitkan dengan makna derajat yang tinggi atau *high degree*. Dengan demikian, kualitas berhubungan dengan karakteristik esensial dari suatu objek, benda, atau fenomena tertentu.¹⁰⁶

Penelitian kualitatif merupakan metode yang melibatkan data verbal yang dianalisis secara induktif dalam bentuk narasi, skema, serta gambar.¹⁰⁷ Menurut Anggito, penelitian kualitatif dilakukan dengan mengumpulkan data pada lingkungan alami dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi. Dalam metode ini peneliti berperan sebagai instrumen utama, sedangkan pemilihan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi (gabungan), analisis datanya bersifat induktif atau kualitatif, serta hasil akhirnya lebih menekankan makna dibandingkan generalisasi.¹⁰⁸

Penelitian kualitatif juga merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis maupun lisan dari individu

¹⁰⁶Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, 1 ed. (Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 10.

¹⁰⁷Rukminingsih, Gunawan Adnan, dan Mohammad Adnan Latief, *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Erhaka Utama, 2020), 11.

¹⁰⁸Albi Anggito Setiawan Johan, *Metodologi penelitian kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak Jejak Publisher), 2018), 8.

atau subjek yang diamati.¹⁰⁹ Selain itu penelitian ini bersifat deskriptif, yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi terkait status suatu gejala sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.¹¹⁰

B. Kehadiran Peneliti

Keberadaan peneliti dalam sebuah penelitian memiliki peran yang sangat signifikan, terutama karena peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data. Bogdan dan Bicklen, sebagaimana dikutip dalam buku Abdul Halim, menegaskan bahwa keberadaan peneliti tidak dapat diabaikan. Peneliti digunakan sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data, sehingga memungkinkan diperolehnya informasi yang bersifat alami dan mencerminkan situasi yang sebenarnya.¹¹¹

Pandangan serupa dikemukakan oleh Sadar dalam buku Alpino Susanto yang menyebutkan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti memiliki posisi yang sangat penting dan merupakan instrumen utama dalam proses penelitian.¹¹² Validitas atau tidaknya suatu penelitian sangat dipengaruhi oleh keterlibatan langsung peneliti di lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa peran aktif peneliti dalam menjangkau data secara langsung menjadi dasar penting dalam menjamin keabsahan hasil penelitian.

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian menjadi kunci dalam memperoleh data yang valid dan akurat dari sumber-sumber data yang

¹⁰⁹Muhammad Hasan dkk. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 4.

¹¹⁰Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, 13 ed. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 234

¹¹¹Abdul Halim, *Mengelola Bantuan Operasional Sekolah dengan Baik* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2018), 13.

¹¹²Alpino Susanto, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan kuantitatif*, (klaten: Lakeisha, 2020), 3.

telah dipilih. Peneliti menjalankan peran sebagai partisipan pasif, yaitu dengan melakukan wawancara langsung kepada kepala sekolah, tim pelaksana program Adiwiyata, serta Stakeholder di SMPN 11 Kota Malang. Selain itu peneliti juga melakukan pengamatan singkat terhadap proses manajemen program Adiwiyata yang sedang berlangsung.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 11 Kota Malang yang berlokasi di Jalan Ikan Piranha Atas No. 185, Kelurahan Tunjungsekar, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur, dengan kode pos 65142. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan akademik yang kuat, mengingat sekolah ini telah menunjukkan komitmen luar biasa dalam bidang pendidikan lingkungan dan tata kelola sekolah. Salah satu indikator yang memperkuat validitas pemilihan lokasi ini adalah pencapaian SMP Negeri 11 Kota Malang sebagai peraih penghargaan Program Adiwiyata Tingkat Nasional, sebuah penghargaan yang diberikan kepada sekolah-sekolah yang secara konsisten dan sistematis menerapkan prinsip-prinsip pendidikan berwawasan lingkungan dalam praktik pendidikan sehari-hari dengan sistem manajemen Program kepala sekolah yang terstruktur.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data Primer

Sumber data primer diperoleh langsung dari lokasi penelitian melalui kegiatan observasi dan pengumpulan data dengan menemui subjek secara langsung. Rahmi Ramadhani dalam bukunya yang

berjudul “Statistika Penelitian Pendidikan Analisis Perhitungan Matematis dan Aplikasi Spss” menyatakan bahwa data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya yang ada di lapangan.¹¹³ Data ini memberikan gambaran konkret mengenai situasi lapangan, membantu mengidentifikasi permasalahan, serta menjadi dasar dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Dalam penelitian data primer berupa rekaman suara dari wawancara dengan para informan, serta hasil observasi mengenai Manajemen Program Adiwiyata Sekolah dalam menerapkan Pendidikan Ekologi di SMPN 11 Kota Malang.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan informasi yang dikumpulkan dari materi yang telah dipublikasikan oleh individu, organisasi, atau lembaga tertentu, data ini digunakan sebagai pelengkap catatan peneliti atau untuk keperluan analisis lainnya, dan jenis data sekunder dapat berupa buku, artikel, jurnal, majalah, hingga surat kabar.¹¹⁴ Dalam penelitian ini data sekunder mencakup dokumentasi seperti, Buku, Jurnal, foto, arsip, dan catatan, termasuk informasi yang relevan mengenai Manajemen Program Adiwiyata Sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Ekologi.

¹¹³Rahmi Ramadhani, *Statistika Penelitian Pendidikan Analisis Perhitungan Matematis dan Aplikasi SPSS* (Jakarta: Kencana, 2021), 19.

¹¹⁴Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 57.

E. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini merupakan individu yang dapat memberikan informasi atau keterangan yang berkaitan langsung dengan permasalahan penelitian. Informan penelitian terdiri dari dua kategori, yaitu informan utama dan informan pendukung.¹¹⁵ Informan utama dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah *sebagai Top Management*, sedangkan informan pendukung meliputi Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum Ketua Pokja Program Adiwiyata, Guru SMPN 11 Kota Malang serta Peserta didik SMPN 11 Kota Malang.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan nilai yang memberikan gambaran deskriptif mengenai suatu objek atau kejadian.¹¹⁶ Data memiliki peran penting dalam proses penarikan kesimpulan penelitian, pencarian informasi, serta pengambilan keputusan. Oleh karena itu, data yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut harus dapat diperoleh dengan tepat. Beberapa metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua pihak atau lebih yang dapat dilakukan secara langsung, di mana salah satu pihak berperan sebagai pewawancara (*interviewer*) dan pihak lainnya sebagai yang diwawancarai (*interviewee*). Tujuan utama dari

¹¹⁵Sirajuddin Saleh, “*Analisis Data Kualitatif*,” Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017, 170.

¹¹⁶Amna, *Data Mining, adang* 2023 (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2003), 1.

wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi atau mengumpulkan data.¹¹⁷

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai Manajemen Kepala Sekolah dalam menjalankan Program Adiwiyata di SMP Negeri 11 Kota Malang. Wawancara dengan Kepala Sekolah, (*Stakholder*), *Waka Kurikulum*, *Guru*, spengurus Pokja Program Adiwiyata, serta Peserta didik. Wawancara dimulai pada tanggal 18 Februari 2025.

Substansi wawancara mencakup beberapa aspek berikut:

- a. Pengalaman serta tindakan yang telah dilakukan dan lazim diterapkan oleh responden dalam menjelaskan Manajemen Program mulai dari Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi dalam menjalankan Program Adiwiyata di SMP Negeri 11 Kota Malang.
- b. Pendapat, pandangan, tanggapan, serta pemikiran responden mengenai Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Program Adiwiyata di sekolah tersebut.
- c. Pengetahuan dan fakta yang diketahui terkait Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi dalam Program Adiwiyata di SMP Negeri 11 Kota Malang.
- d. Persepsi responden berdasarkan apa yang dilihat, didengar, serta dirasakan mengenai mulai dari Perencanaan, Pelaksanaan, dan

¹¹⁷Fadhallah, "Wawancara," UNJ Press, 2021, 2.

Evaluasi Program Adiwiyata sekolah dalam mengelola Program tersebut

- e. Pendapat responden Terhadap Imbas Program Adiwiyata kepada sekolah khususnya peserta didik

2. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan terhadap suatu objek penelitian.¹¹⁸ Nawawi dan Martini dalam Sriyanti mendefinisikan observasi sebagai kegiatan mengamati dan mencatat secara sistematis unsur-unsur yang tampak dalam suatu fenomena atau objek penelitian.¹¹⁹ Observasi dalam penelitian ini lebih ditekankan pada proses pengamatan yang kemudian ditindak lanjuti dengan pencatatan data secara sistematis serta dokumentasi yang akurat. Metode ini memungkinkan pengumpulan data langsung dari lapangan.

Data tidak dapat diperoleh hanya melalui kajian teoritis, tetapi harus diperoleh dengan terjun langsung ke lapangan. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi lokasi penelitian yang kemudian dilanjutkan dengan pemetaan guna memperoleh gambaran umum mengenai objek penelitian. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang Manajemen Program Adiwiyata Sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Ekologi di SMPN 11 Kota Malang

¹¹⁸Purbayu Budi Santosa & Muliawan Hamdani, *Statistika dalam Bidang Ekonomi dan Niaga* (Jakarta: Erlangga, 2007), 13.

¹¹⁹Ika Sriyanti, *Evaluasi Pembelajaran Matematika* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 186.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan meninjau serta menganalisis dokumen yang dihasilkan oleh subjek penelitian atau pihak lain yang relevan. Data dalam metode dokumentasi dapat berbentuk tulisan, foto, maupun karya monumental dari individu lain. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan lingkungan penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi berperan dalam memperoleh data melalui pengkajian dokumen resmi yang terkait dengan fokus penelitian, baik berupa catatan maupun jadwal kegiatan.¹²⁰ Dokumentasi ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang mendukung penelitian tentang Manajemen Kepala Sekolah dalam menjalankan Program Adiwiyata di SMP Negeri 11 Kota Malang.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk mengolah dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan agar dapat memberikan makna yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Setelah data diperoleh dari lapangan, langkah berikutnya adalah menyusun data tersebut secara sistematis dan terstruktur, sehingga memudahkan dalam proses analisis.

Penulis menggunakan teknik analisis data model Miles, Huberman, dan Saldana. Model ini dikenal luas dalam penelitian kualitatif dan

¹²⁰Saleh, “*Analisis Data Kualitatif*., 177”

menekankan bahwa proses analisis dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan, mulai dari awal hingga akhir penelitian, hingga data benar-benar dianggap tuntas dan bermakna. Miles, Huberman, dan Saldana membagi proses analisis data ke dalam tiga tahapan utama,¹²¹ yaitu:

1. **Kondensasi Data**

Kondensasi data adalah kegiatan merangkum, memilih, atau menyederhanakan data mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan yang didapatkan.¹²² Kondensasi data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan merangkum data temuan yang terkait dengan judul penelitian baik dari hasil observasi, wawancara maupun dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan utama dalam penelitian ini.

2. **Penyajian Data**

Penyajian data merupakan tahap di mana informasi yang telah dikumpulkan disusun secara sistematis agar memudahkan dalam penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Setelah data mengalami proses kondensasi data, tahap berikutnya adalah penyajian data atau display data. Menurut Sirajuddin Saleh, penyajian data melibatkan proses penyusunan informasi berdasarkan kategori yang telah ditetapkan.¹²³

¹²¹Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3 ed. (Amerika: Sage Publications, 2014), 12–13.

¹²²Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Makasar: Penerbit Aksara timur, 2017), 27.

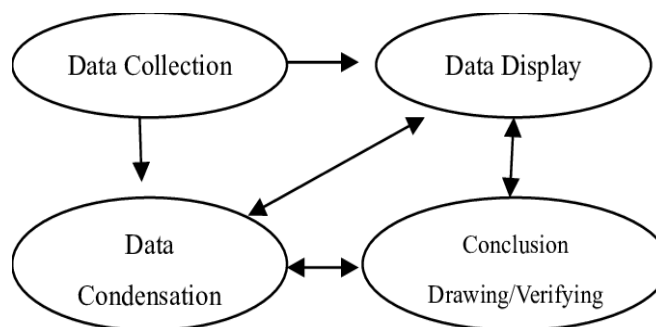
¹²³Jogiyanto Hartono, *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data* (Yogyakarta: Andi Offse, 2018), 308.

Data yang disajikan telah melalui tahap analisis awal, meskipun pada tahap ini data masih berbentuk catatan yang digunakan sebagai referensi bagi peneliti sebelum akhirnya disusun dalam laporan akhir. Penyajian data ini berfungsi untuk membantu peneliti dalam menginterpretasikan informasi serta memberikan gambaran yang lebih jelas kepada pembaca mengenai kualitas dan validitas data yang diperoleh

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Proses reduksi dan penyajian data berperan dalam memudahkan peneliti dalam menarik serta memverifikasi kesimpulan. Dalam analisis data kualitatif, keempat tahap analisis ini bersifat interaktif dan berlangsung secara berulang-ulang. Proses penarikan kesimpulan dapat diibaratkan seperti pembentukan bola salju, yang dimulai dari kumpulan kecil informasi yang masih bersifat sementara, kemudian berkembang menjadi pemahaman yang lebih kompleks dan terstruktur. Kesimpulan awal yang diperoleh sering kali masih belum kuat, sehingga peneliti perlu melakukan perbandingan antara teori dan data yang telah dikumpulkan. Proses analisis ulang juga dilakukan dengan mempertimbangkan data tambahan jika diperlukan.¹²⁴ Dengan melakukan proses ini secara berulang, peneliti dapat menemukan pola serta menarik kesimpulan yang lebih kuat dan valid.

¹²⁴Jogiyanto Hartono, 308.



Bagan 3. 1 Teknik Analisis data (Miles, Huberman, dan Saldana, 2014)

H. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif dipengaruhi oleh sifat realitas yang majemuk dan terus berubah, sehingga tidak mungkin ditemukan kondisi yang benar-benar konsisten dan berulang secara identik. Validitas data dapat diperoleh melalui proses pengumpulan data dengan teknik triangulasi. Triangulasi, menurut Sugiyono merupakan metode pengumpulan data yang mengintegrasikan berbagai teknik dan sumber informasi yang tersedia.¹²⁵ Sementara itu, Wijaya (2018) menjelaskan bahwa triangulasi adalah cara untuk mengecek data dengan memanfaatkan beragam sumber, metode, dan waktu.¹²⁶

Norman K. Denzin dalam Raharjo (2010) sebagaimana dikutip dalam penelitian yang dilakukan oleh Dedi Susanto, Risnita, dkk, menjelaskan bahwa bahwa triangulasi merupakan upaya menggabungkan berbagai pendekatan untuk memahami suatu fenomena yang saling berkaitan melalui sudut pandang yang beragam. Hingga kini konsep ini

¹²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods* (Bandung: Alfabeta, 2015), 83.

¹²⁶Wijaya, *Manajemen Kualitas Jasa*, 2 ed. (Jakarta: PT. Indeks, 2018), 120–21.

masih banyak digunakan oleh para peneliti kualitatif lintas disiplin. Dalam penelitian tersebut mengidentifikasi empat jenis triangulasi, yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antarpeleliti apabila studi dilakukan secara berkelompok, (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori.¹²⁷ Berikut penjelasannya.

1. **Triangulasi Metode**

Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan informasi atau data menggunakan berbagai pendekatan yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif biasanya menggabungkan metode seperti wawancara dan observasi. Untuk memperoleh informasi yang lebih valid dan menyeluruh, peneliti dapat memadukan wawancara bebas dengan wawancara terstruktur guna memverifikasi data. Selain itu, penggunaan beberapa informan dengan latar belakang berbeda juga dapat membantu menguji keakuratan informasi. Tujuan dari pendekatan ini adalah memperoleh pemahaman yang mendalam dan mendekati kebenaran melalui berbagai sudut pandang. Triangulasi metode biasanya diterapkan ketika data yang diperoleh masih diragukan validitasnya. Namun, bila data sudah bersifat jelas seperti berupa dokumen, naskah, atau transkrip, teknik ini tidak diperlukan.

2. **Triangulasi Sumber**

Jenis triangulasi ini digunakan untuk memverifikasi data dari berbagai informan yang relevan. Dengan mengecek ulang informasi

¹²⁷Dedi Susanto, Risnita, dan Syahrani Jailani, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah,” *Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, Mei 2023, 55–57.

dari berbagai sumber, kredibilitas data dapat ditingkatkan. Misalnya, untuk memahami aturan di sekolah, peneliti bisa mengumpulkan data dari kepala sekolah, Pokja Progam Adiwiyata, dan para *Stakeholder*. Setelah itu, data yang diperoleh perlu disusun, dikategorikan, dan dianalisis berdasarkan sudut pandang yang berbeda.

3. Triangulasi Teori

Triangulasi teori merupakan informasi atau kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dibandingkan dengan teori-teori yang relevan. Tujuannya adalah untuk menghindari penafsiran yang bersifat subjektif dari peneliti. Jika dilakukan dengan benar, pendekatan ini dapat memperdalam pemahaman terhadap hasil temuan. Namun teknik ini menuntut peneliti untuk memiliki kemampuan analisis teoretik yang tinggi, terutama jika hasil temuan bertentangan dengan teori yang digunakan sebagai pembanding.

Tabel 3.1 Keterkaitan Pertanyaan Penelitian, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

No	Rumusan Masalah	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Rambu-Rambu yang dibutuhkan
1.	Bagaimana Perencanaan Progam Adiwiyata Sekolah dalam Pendidikan Ekologi di SMPN 11 Kota Malang?	Kepala Sekolah	Wawancara	Tema 1. Kebijakan Strategis Sekolah dalam membentuk Pokja dan Program Kerja 2. Integrasi Pendidikan

				Ekologis ke Kurikulum 3. Keterlibatan Warga Sekolah dan Masyarakat
		Waka Kurikulum	Wawancara	Tema tanggapan tentang: 1. Pemahaman Kebijakan Kepala Sekolah dalam membentuk Pokja dan Program Kerja 2. Integrasi Kurikulum ke Muatan Lingkungan ke Pembelajaran 3. Keterlibatan Siswa dan Pihak Eksternal
		Ketua Pokja Adiwiyata	Wawancara	Tema tanggapan tentang 1. Pemahaman dan Penerjemahan Kebijakan dalam membentuk Pokja dan Program Kerja 2. Integrasi ke Program Pembelajaran 3. Keterlibatan Warga Sekolah
		Guru Mata Pelajaran	Wawancara	Tema tanggapan tentang 1. Pemahaman dan Penerjemahan Kebijakan dalam membentuk

				Pokja dan Program Kerja 2. Integrasi ke Program Pembelajaran 3. Keterlibatan Warga Sekolah
		Dokumen : 1. SK Pembentukan Tim Pokja dan Program Kerja 2. Rpp Terintegrasi Adiwiyata	Dokumentasi Surat Keputusan Pembentukan Tim Pokja	
2	Bagaimana Pelaksanaan Program Adiwiyata Sekolah dalam Pendidikan Ekologi di SMPN 11 Kota Malang?	Kepala Sekolah	Wawancara	Tema 1. Pelaksanaan Program Adiwiyata 2. Integrasi Nilai Lingkungan dalam Pembelajaran 3. Pelaksanaan Kebijakan Strategis
		Waka Kurikulum SMPN 11 Kota Malang	Wawancara	Tanggapan Tentang 1. Pelaksanaan Program Adiwiyata 2. Pelaksanaan Integrasi Materi Lingkungan di Mata Pelajaran 3. Pembelajaran Berbasis Proyek dan Asesmen

		Koordinator POKJA Progam Adiwiyata SMPN 11 Kota Malang	Wawancara	Tanggapan Tentang; 1. Pelaksanaan Kebijakan Sekolah 2. Pelaksanaan Program Adiwiyata 3. Pelaksanaan Pembelajaran Terintegrasi adiwiyata
		Guru Mata Pelajaran Progam Adiwiyata SMPN 11 Kota Malang	Wawancara	Tanggapan Tentang; 1. Pelaksanaan Kebijakan Sekolah 2. Pelaksanaan Program Adiwiyata 3. Pelaksanaan Pembelajaran Terintegrasi adiwiyata
		Peserta Didik	Wawancara	Tanggapan Tentang; 1. Pelaksanaan Kebijakan Sekolah 2. Pelaksanaan Program Adiwiyata 3. Pelaksanaan Pembelajaran Terintegrasi adiwiyata
		Dokumentasi Foto kegiatan Program Adiwiyata Foto RPP	Dokumentasi	

		(Pelaksanaan) Program Adiwiyata		
		Observasi Peristiwa Pelaksanaan Kegiatan Program Adiwiyata	Observasi	-
3	Bagaimana Evaluasi Manajemen Program Adiwiyata Kepala sekolah dalam menerapkan pendidikan Ekologi di SMPN 11 kota malang	Kepala Sekolah	Wawancara	Tema 1. Mekanisme Evaluasi Program 2. Tujuan dan Pemanfaatan Evaluasi
		Waka Kurikulum	Wawancara	Tema Tanggapan tentang 1. Mekanisme Evaluasi Program 2. Tujuan dan Pemanfaatan Evaluasi
		Ketua Pokja Program Adiwiyata	Wawancara	Tema Tanggapan tentang 1. Mekanisme Evaluasi Program 2. Tujuan dan Pemanfaatan Evaluasi
		Guru Mata Pelajaran	Wawancara	Tema Tanggapan tentang 1. Mekanisme

				Evaluasi Program 2. Tujuan dan Pemanfaatan Evaluasi
		Observasi Peristiwa Evaluasi SPMPN 11 Kota Malang	Observasi	
		Dokumentasi Peristiwa Evaluasi SPMPN 11 Kota Malang	Wawancara	

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Singkat SMPN 11 Kota Malang SMP Negeri 11 Malang

Awalnya berdiri sebagai filial atau cabang dari SMP Negeri 5 Malang. Pada masa itu, SMP Negeri 11 Malang belum memiliki gedung sendiri, sehingga kegiatan belajar mengajar untuk tahun ajaran pertama 1979/1980 masih menumpang di SD Negeri Brugge, yang kini dikenal sebagai SD Negeri Tunjungsekar 1 Malang. Proses pembelajaran perdana dimulai pada tanggal 17 Desember 1979, menandai awal perjalanan sekolah ini dalam memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat.

Memasuki tahun ajaran kedua 1980/1981, siswa kelas 2 harus menempati gedung SD Negeri Purwodadi 5 Malang karena jumlah siswa semakin bertambah dan sarana prasarana masih sangat terbatas. Kondisi ini menunjukkan semangat yang luar biasa dari para pendidik, siswa, serta orang tua dalam mendukung keberlangsungan pendidikan meskipun harus berpindah-pindah lokasi belajar.

Peletakan batu pertama pembangunan gedung permanen SMP Negeri 11 Malang dilaksanakan pada tanggal 7 September 1979. Momentum bersejarah ini kemudian dijadikan sebagai hari jadi sekolah yang diperingati setiap tahunnya. Setelah melalui proses pembangunan yang cukup cepat, akhirnya pada bulan Agustus 1980 gedung baru SMP Negeri 11 Malang selesai dibangun dan diresmikan

berdasarkan Surat Keputusan Pendirian Nomor 0206/O/1980 tanggal 1 Juli 1980.

Dengan selesainya pembangunan tersebut pada tahun ketiga tepatnya tanggal 11 Maret 1982, seluruh siswa dari kelas 1 hingga kelas 3 dapat menempati gedung baru yang beralamat di Jalan Ikan Piranha Atas Nomor 185, Kota Malang. Gedung ini kemudian menjadi pusat aktivitas belajar mengajar secara penuh dan terus digunakan hingga saat ini, dengan berbagai pengembangan dan renovasi yang menyesuaikan perkembangan zaman.

Seiring perjalanan waktu, SMP Negeri 11 Malang berhasil menorehkan banyak prestasi baik di bidang akademik maupun non-akademik. Mulai dari lomba-lomba tingkat kota, provinsi, hingga nasional telah banyak diikuti oleh siswa-siswinya, membawa nama harum sekolah. Selain itu, inovasi pembelajaran terus digalakkan agar peserta didik mampu beradaptasi dengan tantangan era globalisasi dan perkembangan teknologi. Upaya pembenahan mutu pendidikan, peningkatan fasilitas, serta kualitas tenaga pendidik juga terus menjadi prioritas sekolah demi memberikan layanan pendidikan terbaik bagi generasi penerus bangsa.

Kebanggaan atas perjalanan panjang SMP Negeri 11 Malang tidak lepas dari kepemimpinan para kepala sekolah yang berdedikasi tinggi. Berikut daftar kepala sekolah yang pernah memimpin SMP

Negeri 11 Malang dan memberikan kontribusi besar dalam pembangunan dan perkembangan sekolah:

- a. Bapak Soepandojo Andreas (1979 – 1985)
Bapak Tasimin (1985 – 1990)
- b. Bapak Moel Soeradi, BBA (1990 – 1993)
- c. Bapak Drs. Noorawi (1993 – 1995)
- d. Bapak Surahmad, BBA (1995 – 2003)
- e. Bapak Bambang Widarsono, M.Pd. (Mei 2003 – Jan 2004)
- f. Bapak R.V. Sudarmanto, S.Pd., M.KPd. (2004 – 2009).
- g. Bapak H. Suwoko, S.Pd., M.KPd. (2009 – 2010)
NIP. 195502101977031003
- h. Bapak Drs. HM. Bambang Sugeng, SH., M.Pd. (2011 – 2012)
- i. Bapak Sutikno, S.Pd., MM. (2012 – Mei 2019)
NIP. 196406211988031008
- j. Ibu Yeti Muryaningsih, M.Pd. (Mei 2019 – Des 2020)
NIP. 196012181982032012
- k. Ibu (Plt.) Dyah Pancaning Palupi, S.Pd. (Jan 2021 – Des 2021)
NIP. 196509071987022003
- l. Ibu Riatiningsih, S.Pd., M.M. (Des 2021 – 28 Des 2022)
NIP. 196502091988032009

m. Bapak Drs. Ahmad Jamil, M.M. (28 Des 2022 – sekarang)

NIP. 196801012001121004.¹²⁸

B. Visi dan Misi

1. Visi

“Unggul dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, berdasarkan Iman dan Takwa, Berdaya Saing dan Melestarikan Fungsi Lingkungan”

2. Misi

- 1) Mewujudkan perangkat kurikulum lengkap sesuai dengan standar pendidikan nasional dan berwawasan ke depan
- 2) Mewujudkan pengembangan proses pembelajaran multi metode dan multi strategi yang sesuai dengan prinsip-prinsip PAIKEM dan scientific yang mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan
- 3) Mewujudkan lulusan yang beriman, takwa, cerdas, terampil , menguasai IPTEK, berdaya saing , dan melestarikan fungsi lingkungan melalui prestasi akademik dan non akademik
- 4) Mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional dan peduli terhadap upaya melestarikan fungsi lingkungan
- 5) Mewujudkan sarana dan prasarana sekolah yang memadai dan berorientasi ke depan dan relevan dengan perkembangan IPTEK yang dapat mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan

¹²⁸Admin, “SMPN 11 Malang Meraih Adiwiyata Nasional Semakin CetaRR SMP Negeri 11 Malang,” *Www.Smpn11-Mlg.Sch.Id*, t.t., diakses 4 Juli 2025, <https://smpn11-mlg.sch.id/smpn-11-malang-meraih-adiwiyata-nasional-semakin-cetarr/>.

- 6) Mewujudkan pengelolaan manajemen sekolah tangguh berbasis MBS dan peduli terhadap upaya melestarikan fungsi lingkungan
 - 7) Mewujudkan sistem penilaian dan perangkat penilaian sekolah yang beragam, sesuai standar dan bermuatan upaya mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan
 - 8) Mewujudkan pembiayaan sekolah yang transparan dan akuntabel
- SMP Negeri 11 Malang terus menatap masa depan dengan optimisme, berupaya menciptakan generasi yang cerdas, berkarakter, dan mampu bersaing di era global. Dengan sejarah panjang dan dukungan dari seluruh warga sekolah, masyarakat, dan pemerintah, SMP Negeri 11 Malang siap melanjutkan langkah menuju sekolah unggulan yang semakin berprestasi dan membanggakan.

3. Progam Adiwiyata tingkat Nasional SMPN 11 Kota Malang

a. Sekolah Nasional SMPN 11 Kota Malang Meraih

Penghargaan dari Menteri Lingkungan Hidup RI

Selasa, 17 Oktober 2023 menjadi hari yang sangat membahagiakan sekaligus membanggakan bagi seluruh warga SMP Negeri 11 Malang. Pada hari bersejarah tersebut, Kepala SMP Negeri 11 Malang, Drs. Ahmad Jamil, M.M, menerima secara langsung penghargaan Adiwiyata Nasional yang diserahkan oleh Ibu Menteri Lingkungan Hidup, Prof. Dr. Ir. Siti Nurbaya, M.Sc, bersama perwakilan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Prosesi

penyerahan penghargaan bergengsi ini berlangsung di Auditorium Manggala Wanabakti Jakarta dengan suasana khidmat dan penuh rasa syukur.

Penghargaan Adiwiyata Nasional ini menjadi sebuah torehan prestasi yang patut diapresiasi, sekaligus bukti konkret bahwa SMP Negeri 11 Malang, yang beralamat di Jalan Ikan Piranha Atas No. 185, benar-benar aktif dan berperan dalam mendukung Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (GPBLHS). Prestasi ini menunjukkan adanya kesungguhan dan konsistensi sekolah dalam melaksanakan program-program berwawasan lingkungan, yang diwujudkan melalui kebijakan sekolah, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan partisipasi aktif warga sekolah, serta pengelolaan sarana dan prasarana yang mengedepankan prinsip ramah lingkungan.

Menurut penuturan Rochma Trinovida S.Pd selaku Wakil Kepala Bidang Kesiswaan sekaligus Koordinator Adiwiyata Spenlas Malang, perjuangan untuk meraih penghargaan ini tidaklah mudah. “Perjuangan yang panjang dari tahun 2016 hingga akhirnya di tahun 2022 kami berhasil. Alhamdulillah, kami mampu menunjukkan bahwa SMP Negeri 11 Malang memang berbeda dan semakin Cetarr,” ungkap beliau dengan bangga. Cetarr sendiri adalah slogan sekolah yang bermakna

Cerdas, Tanggap, Religius, dan Responsible, menjadi nilai-nilai karakter yang terus ditanamkan kepada seluruh warga sekolah.

Beliau menambahkan bahwa proses penilaian di tingkat nasional memerlukan bukti-bukti nyata, otentik, dan berdampak langsung bagi lingkungan sekitar. Hal ini melibatkan kerja sama berbagai pihak, baik internal maupun eksternal sekolah, dalam membangun budaya peduli lingkungan yang konsisten dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan SMP Negeri 11 Malang telah menjalin kolaborasi yang sangat luas dengan berbagai pihak, antara lain RT dan RW setempat, Kelurahan Tunjungsekar, Polsek, Babinkamtibmas, Puskesmas Mojolangu, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang, Dinas Lingkungan Hidup Kota Malang, BNN, PDAM, HPAI Malang Raya, SMKN 6, Kampung Sensasi Tunjungsekar, Kampung Bersinar Rampal Celaket, serta komunitas dan kelompok penggiat lingkungan hidup. Kolaborasi ini menjadi kekuatan besar yang mendukung lahirnya berbagai aksi nyata untuk mewujudkan sekolah yang bersih, hijau, sehat, dan berkarakter peduli lingkungan.

Selain meraih penghargaan Adiwiyata Nasional SMP Negeri 11 Malang juga pernah menorehkan prestasi lain, seperti berhasil meraih Juara I Video Kampanye ZAMP. Tidak hanya

itu, inovasi yang dikembangkan sekolah juga beragam, di antaranya menciptakan aransemen mars Adiwiyata sekolah, budidaya tanaman hidroponik, pemasangan QR code tanaman, pemanfaatan bunga telang menjadi sirup, penggunaan diapers bekas sebagai pot tanaman, serta aktif menggelar pameran dan kampanye di media sosial untuk menyebarluaskan edukasi peduli lingkungan.

Kepala SMP Negeri 11 Malang Drs. Ahmad Jamil, M.M, dalam sambutannya juga menegaskan bahwa perjuangan sekolah tidak akan berhenti di sini. Dengan penuh optimisme, beliau menyampaikan harapannya agar SMP Negeri 11 Malang mampu meraih Adiwiyata Mandiri di masa mendatang. Sekolah akan terus mendorong budaya peduli lingkungan dengan menggandeng sekolah lain sebagai sekolah binaan, agar nilai-nilai positif yang sudah ditanamkan bisa mengimbas lebih luas.

4. Struktur kepengurusan Organisasi Program adiwiyata SMPN 11

Kota Malang

Struktur kepengurusan Organisasi Program Adiwiyata SMPN 11 Kota Malang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Kepala Sekolah SMP Negeri 11 Kota Malang Nomor 423.5/326/35/73.401.02/011/2024 tanggal 15 Juli 2024. Susunan kepengurusan ini dirancang untuk mendukung pelaksanaan program Adiwiyata secara efektif dan berkesinambungan, dengan pembagian

tugas yang jelas di antara kepala sekolah, koordinator, ketua tim internal dan eksternal, sekretaris, bendahara, serta seluruh anggota kelompok kerja (pokja). Melalui struktur kepengurusan ini, diharapkan setiap unsur sekolah dapat berkontribusi aktif dalam mewujudkan budaya peduli lingkungan hidup dan perilaku ramah lingkungan di lingkungan SMPN 11 Kota Malang secara optimal dan terintegrasi.

Tabel 4.1 Gambar Surat Keputusan Kelompok Kerja Progam Adiwiyata

Keputusan Kepala SMP Negeri 11 Malang
Nomor : 423.5 /326/35.73.401.02.011/2024
Tanggal : 15 Juli 2024

PEMBAGIAN TUGAS PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DALAM TUGAS TAMBAHAN
SMP NEGERI 11 MALANG
TAHUN PELAJARAN 2024/2025

21 Tim Pengembang Sekolah Adiwiyata

NO	N A M A NIP	PANGKAT	GOL / RUANG	JABATAN TIM
1	Drs. AHMAD JAMIL, M.M. 196801012001121004	Pembina Tk I	IV / b	Kepala Sekolah
2	NUR AHMAD AMIRIYADI, S.Pd. 199105102019021002	Penata Muda	III / b	Koordinator
TIM EKSTERNAL ADIWIYATA				
3	LAILI MAS'UDAH, S.Pd.I. 198802192019022001	Penata Muda Tk I	III / b	Ketua
4	TEGUH MARTHA WAHYUWARTO, S.Kom. 198308202022211014	Ahli Pertama	IX (PPPK)	Wakil Ketua
5	DIJAH KHOIRUN AFIFAH, S.Pd. 198909252023212016	Ahli Pertama	IX (PPPK)	Sekretaris
6	NENI PRATIWI HARYATI, S.Pd. 199402152023212018	Ahli Pertama	IX (PPPK)	Anggota
7	YUWANDARI RESTU, S.Pd. 199404182023212027	Ahli Pertama	IX (PPPK)	Anggota
TIM INTERNAL ADIWIYATA				
8	ASKA PURDIANTO, S.Pd. 199408272022211004	Ahli Pertama	IX (PPPK)	Ketua
9	FB. BAYON SUKMA, S.Pd. 199208222023211005	Ahli Pertama	IX (PPPK)	Wakil Ketua
10	WAHYU DWI SUSANTI, S.Pd. 199308222022212010	Ahli Pertama	IX (PPPK)	Sekretaris
11	AYANG ERLIAN MADYA, PUTRI, S.Pd. 199301242023212020	Ahli Pertama	IX (PPPK)	Anggota
12	ENDAH LATILATUR ROHMAH, S. Pd 199405092024212031	Ahli Pertama	IX (PPPK)	Anggota
13	TRI SUSETYO RAHAYU, S.Pd. 197304221999032000	Pembina Tk I	IV / b	BENDAHARA
14	AMIRUL NUR WAHID, SPd 199106042019021001	Penata Muda Tk I	III / b	
15	Y U N I A T I, S.Pd. 197106121997032009	Pembina Tk I	IV / b	DOKUMEN KURIKULUM
16	MUHAMMAD BUDI A, S.A		PTT	
17	YOYOK SAIFUL EFENDI, S.Pd. 198512182010011010	Penata Muda Tk I	III / b	DOKUMEN KEHUMASAN DAN KEMITRAAN
18	ANUGERAH RIZQI ABDILLAH, S.Pd. 199603202022211001	Ahli Pertama	IX (PPPK)	
19	SANTOSA, S.Pd. 197304152014071001	Penata Muda Tk I	III / b	DOKUMEN SARANA PRASARANA

PEMBAGIAN TUGAS GURU DAN KARYAWAN DI MASING-MASING POKJA KEBERSIHAN, SANITASI, DAN DRAINASE				
20	RENANDA DWI WIYANTA, M. Pd 199608282022211009	Ahli Pertama	IX (PPPK)	POKJA KEBERSIHAN
21	YUWANDARI RESTU, S.Pd. 199404182023212000	Ahli Pertama	IX (PPPK)	
22	JUMAIN		PTT	
23	KASIYANTO		PTT	
24	WAHYU DWI SUSANTI, S.Pd. 199308222022212010	Ahli Pertama	IX (PPPK)	POKJA KANTIN SEHAT
25	KUSNUL IKA WIJAYANTI, S.Pd. Dra. ANI WAHYU INDARASATI 196412281990032007		GTT	
26	AYANG ERLIAN MADYA, PUTRI, S.Pd. 199301242023212020	Pembina Tk. I	IV / b	POKJA KAMAR MANDI
27	ALIFATIN FADLILAH, S. Pd 197502042024212002	Ahli Pertama	IX (PPPK)	
29	RICO WIJAYANTO		PTT	
30	LUKMAN ARIEF SETIAWAN		PTT	
31	MUKHLISSIDIN, S.Ag. 197106282021211003	Ahli Pertama	IX (PPPK)	POKJA ZAMP DAN WASTAFEL
32	ANIK SOLIKAH, M.Pd. 197708092010012010	Penata	III / c	
33	YOYOK SAIFUL EFENDI,S.Pd. 198512182010011010	Penata Muda Tk I	III / b	POKJA SANITASI DAN DRAINASE
34	JUWENI, S.Pd. 199101012023212046	Ahli Pertama	IX (PPPK)	
35	WINDY SETIAWAN		PTT	
PEMBAGIAN TUGAS GURU DAN KARYAWAN DI MASING-MASING POKJA PENGELOLAAN SAMPAH				
36	TRI MARYATI, S.Pd. 197603082010012007	Penata	III / c	POKJA PEMILAHAN SAMPAH DAN BANK SAMPAH
37	IMROATUL AZIZAH, S.Pd. 197201242023212002	Ahli Pertama	IX (PPPK)	
38	ENDAH LAILATUR ROHMAH, S. Pd 199405092024212031	Ahli Pertama	IX (PPPK)	
39	MUHAMMAD BUDI A, S.A		PTT	
40	IDA NUR HAYATI, S.Pd. 196704282000032006	Pembina Tk I	IV / b	POKJA DAUR ULANG SR
41	SITI ANISAH, S.Pd.,SE,MPd 19690221 200312 2 002	Penata Tk I	III / d	
42	HERLAMBAUNG GUNAWAN, S.E.		PTT	
43	ASKA PURDIANTO, S.Pd. 199408272022211004	Ahli Pertama	IX (PPPK)	POKJA KOMPOS
44	FB. BAYON SUKMA, S.Pd. 199208222023211005	Ahli Pertama	IX (PPPK)	
45	MURDIANTO		PTT	
PEMBAGIAN TUGAS GURU DAN KARYAWAN DI MASING-MASING POKJA PENANAMAN DAN PEMELIHARAAN TANAMAN				
46	SRI ASTUTIK, M.Pd. 197605072006042039	Penata	III / c	POKJA GREENHOUSE
47	ROCHMA TRINOVIDA, S.Pd. 197111122014072001	Penata	III / c	
48	Dra. NINIK AMBARWATI 196712252014072003	Penata Muda Tk I	III / b	POKJA PEPOHONAN DAN TAMAN
49	Dra. SRI PANGASTUTI 196809132008012017	Penata	III / c	
50	SANTOSA, S.Pd. 197304152014071001	Penata Muda Tk I	III / b	POKJA HIDROPONIK
51	DIAH KHOIRUN AFIFAH, S.Pd. 198909252023212016	Ahli Pertama	IX (PPPK)	
52	NENI PRATIWI HARYATI, S.Pd. 199402152023212018	Ahli Pertama	IX (PPPK)	PUKJA TOGA DAN BUNGA TELANG
53	DYAH PANCANING PALUPI, S.Pd. 196509071987022003	Pembina Tk I	IV / b	
54	PUJI HARTINI, S.Pd. 196505021989032012	Pembina Tk I	IV / b	
55	RATIH PRANURSARI, S.Psi. 198007032023212006	Ahli Pertama	IX (PPPK)	
56	SITI ROMELAH		PTT	

PEMBAGIAN TUGAS GURU DAN KARYAWAN DI MASING-MASING POKJA KONSERVASI AIR				
57	LAILI MAS'UDAH, S.Pd.I. 198802192019022001	Penata Muda Tk I	III / b	POKJA KOLAM IKAN
58	UNING PONTJOLASTRI, S.Pd. 196602041989032008	Pembina Tk I	IV / b	
59	AHMAD JUNAEDI		PTT	
60	Dra.TRI ENDAH HANDAYANI 196611092021212002	Ahli Pertama	IX (PPPK)	POKJA BIOPORI
61	ANUGERAH RIZQI ABDILLAH, S.Pd. 199603202022211001	Ahli Pertama	IX (PPPK)	
62	DWI ENDAH KUSUMONINGATI, S.Pd. 199107192023212013	Ahli Pertama	IX (PPPK)	
63	DWI SETIAWAN		PTT	
PEMBAGIAN TUGAS GURU DAN KARYAWAN DI MASING-MASING POKJA KONSERVASI ENERGI				
64	TEGUH MARTHA WAHYUWARTO, S.Kom. 19830820 2022211014	Ahli Pertama	IX (PPPK)	POKJA KONSERVASI ENERGI
65	PATRISIA HEMAR, S.Psi. 198304172023212009	Ahli Pertama	IX (PPPK)	
PEMBAGIAN TUGAS GURU DAN KARYAWAN DI MASING-MASING POKJA INOVASI PENERAPAN PRLH				
66	NURUL QOMARIYAH, S.Pd.I.,MPd 198503162010012030	Penata	III / c	POKJA INOVASI
67	RAHMANIAR KUSUMADEWI, S.Pd.		GTT	
PEMBAGIAN TUGAS GURU DAN KARYAWAN DI MASING-MASING POKJA PUBLIKASI				
68	MOCH. IMAM KHASAN, M.Pd. 197610052003121008	Penata	III / c	POKJA MADING 2D DAN 3D
69	LIDYA DEVEGA SLAMET, S.Pd. 199304272020122007	Penata Muda	III / a	
70	DYAH RETNOSARI, S.Pd. 199401262022212011	Ahli Pertama	IX (PPPK)	
71	FANIYATUL MAZAYA, S. Pd 199507302024212038	Ahli Pertama	IX (PPPK)	POKJA PUBLIKASI DIGITAL
72	M. ZIRHANNUDIN, S.Pd.		GTT	
73	MOH. RIZKI RIDHO PAMUNGKAS		GTT	
TIM UKS				
74	DITA RIA SUNARYA, S.Pd. 198903232023212031	Ahli Pertama	IX (PPPK)	POKJA UKS
75	NENY RAHMAWATI,A.Md. Keb		PTT	


 Malang, 15 Juli 2024
 Kepala SMP Negeri 11 Malang

C. Paparan Data

1. Perencanaan Progam Adiwiyata Sekolah dalam pendidikan ekologis di SMPN 11 Kota Malang?

a. Pembentukan Tim Kelompok Kerja (Pokja)

Keputusan Kepala SMP Negeri 11 Malang
Nomor : 423.5/326/35/73.401.02/011/2024
Tanggal : 15 Juli 2024

PEMBAGIAN TUGAS PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DALAM TUGAS TAMBAHAN
SMP NEGERI 11 MALANG
TAHUN PELAJARAN 2024/2025

21 Tim Pengembang Sekolah Adiwiyata

NO	N I P	PANGKAT	GOL / RUANG	JABATAN TIM
1	Drs. AHMAD JAMIL, M.M. 196801012003121004	Pembina Tk I	IV / b	Kepala Sekolah
2	NUR AHMAD AMIRIYADI, S.Pd. 199105102019021002	Penata Muda	III / b	Koordinator
TIM EKSTERNAL ADIWİYATA				
3	LAILI MAS'UDAH, S.Pd.I. 198802192019022001	Penata Muda Tk I	III / b	Ketua
4	TEGUH MARTHA WAHYUWARTO, S.Kom. 198308202022211014	Ahli Pertama	IX (PPPK)	Wakil Ketua
5	DIJAH KHOIRUN AFIYAH, S.Pd. 198909252023212016	Ahli Pertama	IX (PPPK)	Sekretaris
6	NENI PRATIWI HARYATI, S.Pd. 199402152023212018	Ahli Pertama	IX (PPPK)	Anggota
7	YUWANDARI RESTU, S.Pd. 199404182023212027	Ahli Pertama	IX (PPPK)	Anggota
TIM INTERNAL ADIWİYATA				
8	ASKA PURDIANTO, S.Pd. 199408272022211004	Ahli Pertama	IX (PPPK)	Ketua
9	FB. BAYON SUKMA, S.Pd. 199208222023211005	Ahli Pertama	IX (PPPK)	Wakil Ketua
10	WAHYU DWI SUSANTI, S.Pd. 199308222022212010	Ahli Pertama	IX (PPPK)	Sekretaris
11	AYANG ERLIAN MADYA, PUTRI, S.Pd. 199301242023212020	Ahli Pertama	IX (PPPK)	Anggota
12	ENDAH LAILATUR ROHMAH, S. Pd 199405092024212031	Ahli Pertama	IX (PPPK)	Anggota
13	TRI SUSETYO RAHAYU, S.Pd. 197304221999032000	Pembina Tk I	IV / b	BENDAHARA
14	AMIRUL NUR WAHID,SPd 199106042019021001	Penata Muda Tk I	III / b	
15	Y U N I A T I, S. Pd. 197106121997032009	Pembina Tk I	IV / b	DOKUMEN KURIKULUM
16	MUHAMMAD BUDI A, S.A 198512182010011010	Penata Muda Tk I	III / b	
17	YOYOK SAIFUL EFENDI, S.Pd. 199603202022211001	Ahli Pertama	IX (PPPK)	DOKUMEN KEHUMASAN DAN KEMITRAAN
18	ANUGERAH RIZQI ABDILLAH, S.Pd. 197304152014071001	Penata Muda Tk I	III / b	
19	SANTOSA, S.Pd.			DOKUMEN SARANA PRASARANA

Gambar 4.1 Surat Keputusan Pembentukan Kelompok Kerja Nomor 423.5/326/35/73.401.02/011/2024

Hasil Dokumentasi, Peneliti menemukan bahwa pembentukan Tim Pokja Adiwiyata di sekolah dibentuk melalui pada SK Kepala Sekolah Nomor 423.5/326/35/73.401.02/011/2024. Tim ini beranggotakan 75 orang yang terbagi dalam 10 bidang program dan telah menyusun 19 program kerja untuk mendukung pelaksanaan Adiwiyata. Dokumen tersebut menunjukkan adanya komitmen

sekolah yang terstruktur dalam mengelola dan menjalankan program lingkungan secara terarah.

Wawancara menekankan bahwa perencanaan pendidikan ekologis di SMPN 11 Kota Malang dimulai dengan identifikasi kondisi sekolah dan mempertimbangkan kearifan lokal, agar program yang dirancang sesuai potensi, kebutuhan, dan karakteristik sekolah serta dapat berjalan efektif dan berkelanjutan. Menurut Kepala Sekolah SMPN 11 Kota Malang Bapak Ahmad Jamil Mengatakan

*Program ini tidak sekedar meniru program Adiwiyata yang telah ada sebelumnya, melainkan kami kembangkan sesuai kebutuhan sekolah. Langkah awal yang dilakukan adalah mengidentifikasi potensi yang sudah tersedia di lingkungan sekolah, salah satunya adalah air. Air tersebut kemudian dimanfaatkan untuk menyiram tanaman serta dikelola melalui kegiatan konservasi air.*¹²⁹

Pernyataan kepala sekolah menunjukkan bahwa Program Adiwiyata di SMPN 11 Kota Malang dikembangkan sesuai kebutuhan dan karakteristik sekolah, misalnya dengan memanfaatkan dan mengelola sumber daya air untuk kegiatan konservasi, sehingga mengintegrasikan aspek ekologis dengan kearifan lokal dalam mendukung keberlanjutan lingkungan.

Kemudian bapak Aska selaku ketua pokja Program Adiwiyata mengatakan bahwa :

¹²⁹Ahmad Jamil, “Wawancara Bagaimana Perencanaan Program Adiwiyata Sekolah dalam pendidikan ekologis di SMPN 11 Kota Malang?,” 10 Februari 2025, offline.

*"Iya betul, kata kepala sekolah, program Adiwiyata ini kita bentuk dari kearifan lokal. Jadi dalam penerapannya kita melihat apa yang ada di sekitar. Misalnya untuk program kompos, di sini kan ada warga yang punya usaha mebel kayu. Nah, kita bisa kerja sama sama tukang mebel itu buat ambil serbuk kayunya, terus kita manfaatkan jadi kompos."*¹³⁰

Pernyataan Bapak Aska menekankan bahwa Program Adiwiyata di sekolah disesuaikan dengan kondisi dan potensi lokal, seperti memanfaatkan serbuk kayu dari usaha mebel warga menjadi kompos, sehingga mendidik siswa peduli lingkungan sekaligus membangun kerja sama dengan masyarakat dan memanfaatkan kearifan lokal.

Setelah melihat identifikasi kepala sekolah membentuk tim pokja sebagai tim struktural dalam menjalankan program adiwiyata. Kepala sekolah Bapak Ahmad Jamil mengatakan bahwa

*"Tim dibentuk dengan kebutuhan sekolah jadi pokja kami, pokja pengelolaan sampah, pokja kebersihan, sanitasi dan drainasi. Pokja penanaman dan pemeliharaan, pokja konservasi air, pokja konservasi energi, pokja inovasi penerapan PRLH, Pokja Publikasi, jadi kita bentuk sesuai dengan yang kita butuhkan, jadi pokja-pokja itu kita bentuk sesuai kebutuhan sekolah"*¹³¹

Kepala Sekolah Ahmad Jamil menjelaskan bahwa pembentukan tim kerja (pokja) di sekolah disesuaikan dengan kebutuhan nyata, menangani aspek seperti sampah, kebersihan,

¹³⁰Aska Purdianto, "Wawancara Bagaimana Perencanaan Program Adiwiyata Sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Ekologi di SMPN 11 Kota Malang," 10 Februari 2025, Rekaman Handphone.

¹³¹Ahmad Jamil,

konservasi air dan energi, penanaman, inovasi PRLH, serta publikasi. Setiap pokja dibuat dengan tujuan jelas agar tugas-tugas sekolah dapat dijalankan lebih fokus, terarah, dan terorganisasi.

Hal ini dikonfirmasi oleh Bapak Aska selaku Koordinator Program Adiwiyata, dijelaskan bahwa tim Adiwiyata itu dari kepala sekolah kemudian ditugaskan untuk menyusun program-program adiwiyata. Program-program tersebut dirancang sesuai dengan tugas pokja masing-masing, sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Aska dalam pernyataannya berikut ini.

Pokja itu hasil dari kepala sekolah, jadi di adiwiyata itu kan ada aturannya, kriterianya adiwiyata itu ada apa saja ? nah ada kebersihan, ada pohon, ada konservasi air, konservasi energi, nah dari situ kepala sekolah menugaskan kepada saya, kemudian saya membreakdown satu persatu, untuk program adiwiyata untuk dilaksanakan di sekolah ¹³²

Penjelasan Bapak Aska, selaku Koordinator Program Adiwiyata SMPN 11 Kota Malang, menggambarkan bahwa pembentukan kelompok kerja (pokja) merupakan hasil arahan langsung dari kepala sekolah. Beliau menyampaikan bahwa dalam pelaksanaan program Adiwiyata terdapat aturan dan

¹³² Aska Purdianto, "Wawancara Bagaimana Perencanaan Program Adiwiyata Sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Ekologi di SMPN 11 Kota Malang," 10 Februari 2025, Rekaman Handphone.

kriteria yang harus dipenuhi, seperti aspek kebersihan, penanaman pohon, konservasi air, dan konservasi energi.

Kepala sekolah memberi mandat kepada Bapak Aska untuk mengoordinasikan kriteria Adiwiyata menjadi program pokja yang spesifik dan operasional, sehingga pelaksanaan program berjalan terarah dengan pembagian peran jelas dari kepala sekolah hingga tim pokja.

Pembentukan Tim Pokja ini memang dilandaskan oleh Kebijakan Kepala sekolah dan tujuan kepala sekolah sendiri, Hal ini dkonfirmasi oleh Waka Kurikulum yang menyatakan bahwa

*Kalau tanggung jawabnya utamanya itu ya dari kepala sekolah, karena sudah ada SK dari diknas, kalau sekolah ini adalah sekolah adiwiyata dan itu didelegasikan kepada semua warga sini termasuk staffnya untuk mendesain bagaimana sekolah itu menjadi sekolah adiwiyata, jadi dimulai dari kebijakannya bagaimana kemudian kurikulumnya bagaimana, partisipasinya bagaimana, dan saprasnya bagaimana.*¹³³

Ibu Sri Astutik menegaskan bahwa tanggung jawab utama program Adiwiyata berada pada kepala sekolah, namun didelegasikan ke seluruh warga sekolah. Pelaksanaan program mencakup kebijakan sekolah, integrasi kurikulum, partisipasi warga sekolah, serta pengelolaan sarana-prasarana, sehingga

¹³³Sri Astutik, "Wawancara Bagaimana Perencanaan Progam Adiwiyata sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Ekologi di SMPN 11 Kota Malang," 14 Agustus 2025, Rekaman Handphone.

program berjalan menyeluruh dan terintegrasi dalam sistem pendidikan sekolah

Kepala sekolah Bapak Ahmad Jamil menyampaikan tujuan dari program ini untuk mencetak peserta didik sadar akan lingkungan Hidup, beliau menyatakan bahwa

Tujuan Adiwiyata itu untuk membangun kesadaran peserta didik supaya peduli lingkungan. Tidak hanya sekadar menjaga kebersihan, tapi bagaimana lingkungan ini bisa tetap lestari untuk anak cucu kita nanti. Jadi bukan hanya program yang kelihatan di papan nama sekolah lalu hilang begitu saja, tapi benar-benar menanamkan kesadaran bahwa kita hidup tidak pernah lepas dari lingkungan. Lingkungan itu semua yang hidup di sekitar kita dan harus dijaga supaya tetap baik ke depannya.¹³⁴

Kepala sekolah menekankan bahwa tujuan Adiwiyata bukan sekadar menciptakan sekolah bersih, tetapi menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan secara berkelanjutan, sehingga nilai ini dapat diwariskan antar generasi dan melindungi seluruh ekosistem di sekitar sekolah.

Kemudian menurut ibu Laili Mas'udah Selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Koordinator Eksternal Program Adiwiyata SMPN 11 Kota Malang dalam wawancaranya mengatakan bahwa :

¹³⁴Ahmad Jamil, "Wawancara Bagaimana Manajemen Perencanaan Program Adiwiyata Sekolah dalam pendidikan ekologis di SMPN 11 Kota Malang?," 10 Februari 2025, offline.

“Terbentuknya kearifan lokal di sekolah ini memang sejalan dengan visi dan misi yang kami miliki. Jadi, tidak hanya berfokus pada aspek pembelajaran di kelas, tetapi juga diarahkan pada pembentukan budaya peduli terhadap lingkungan hidup.”¹³⁵

Ibu Laili menegaskan bahwa kearifan lokal di sekolah lahir sejalan dengan visi dan misi yang telah dirumuskan. Karena itu, setiap program dan kegiatan sekolah diarahkan untuk menumbuhkan nilai-nilai kearifan lokal. Menurutnya, pendidikan di sekolah tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi pelajaran, melainkan juga membentuk budaya peduli lingkungan hidup.

kemudian menurut Ibu Wahyu Dwi Susanti selaku guru bahasa inggris dan jabatan dalam Progam Adwiyata sebagai Sekertaris Internal mengatakan bahwa ;

“Kearifan lokal kita itu air ya, karena kita memiliki sumber air yang banyak. Lalu, kita juga sempat bekerja sama membuat kompos, tuang mebel, kemudian minyak jelantah dijadikan sabun dan dipakai untuk lilin.”¹³⁶

Ibu Wahyu Dwi Susanti menekankan bahwa kearifan lokal sekolah memanfaatkan potensi alam, seperti sumber air, secara bijak. Sekolah juga mengolah limbah menjadi produk bermanfaat, misalnya kompos, serbuk kayu, dan minyak

¹³⁵Laili Mas'udah, “Wawancara tentang Bagaimana Perencanaan Progam Adiwiyata Sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Ekologi di SMPN 11 Kota Malang,” 29 Agustus 2025, Rekaman Handphone.

¹³⁶Wahyu Dwi Susanti, “Wawancara Bagaimana Perencanaan Progam Adiwiyata Sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Ekologi di SMPN 11 Kota Malang,” 29 Agustus 2025, Rekaman Handphone.

jelantah menjadi sabun atau lilin, menunjukkan pengelolaan sumber daya yang praktis dan berkelanjutan. Membentuk Program Kerja Adiwiyata

b. Membentuk Program Kerja Adiwiyata

Proses perencanaan pembentukan Program Kerja, kepala sekolah terlebih dahulu melakukan identifikasi langsung terhadap kondisi sekolah serta mempertimbangkan kearifan lokal yang ada. Hal ini ditegaskan oleh kepala sekolah yang menjelaskan bahwa perencanaan pendidikan ekologis harus berangkat dari potensi, kebutuhan, serta karakteristik sekolah agar program yang dirancang dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

Kepala Sekolah Bapak Ahmad Jamil Mengatakan dalam Wawancaranya :

*Program ini tidak sekadar meniru program Adiwiyata yang telah ada sebelumnya, melainkan kami kembangkan sesuai kebutuhan sekolah. Langkah awal yang dilakukan adalah mengidentifikasi potensi yang sudah tersedia di lingkungan sekolah, salah satunya adalah air. Air tersebut kemudian dimanfaatkan untuk menyiram tanaman serta dikelola melalui kegiatan konservasi air.*¹³⁷

Pernyataan kepala sekolah menunjukkan bahwa Program Adiwiyata di SMPN 11 Kota Malang tidak hanya diadopsi secara mentah dari konsep yang sudah ada, melainkan

¹³⁷Ahmad Jamil, "Wawancara Bagaimana Perencanaan Program Adiwiyata Sekolah dalam pendidikan ekologis di SMPN 11 Kota Malang?," 10 Februari 2025, offline.

dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik sekolah. Hal ini tampak dari langkah awal yang dilakukan, yaitu mengidentifikasi potensi yang tersedia di lingkungan sekolah, salah satunya adalah sumber daya air. Air yang tersedia tidak hanya dimanfaatkan untuk kebutuhan praktis seperti menyiram tanaman, tetapi juga dikelola melalui kegiatan konservasi, sehingga mencerminkan adanya upaya untuk memadukan aspek ekologis dengan kearifan lokal sekolah dalam mendukung keberlanjutan lingkungan.

Selain itu pembentukan program dan tim pokja harus mengacu pada visi dan misi sekolah. Pernyataan ini disampaikan secara eksplisit oleh Kepala Sekolah Ahmad Jamil sebagaimana berikut ;

“Kita kalau membuat planning itu harus didasarkan pada visi dan misi, Mas. Jadi, setiap pembuatan program harus mengacu pada visi dan misi sekolah. Salah satunya itu menyangkut kepedulian terhadap lingkungan, makanya kemudian kita masukkan ke dalam program Adiwiyata. Selain itu, kita juga ingin menciptakan generasi yang paham IPTEK, yang tahu dan bisa menggunakan teknologi, tapi tetap berlandaskan pada nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan”¹³⁸.

Penjelasan Ahmad Jamil, Kepala SMPN 11 Kota Malang, menunjukkan bahwa setiap perencanaan dan penyusunan program di sekolah dilakukan secara sistematis

¹³⁸Ahmad Jamil, “Wawancara Bagaimana Manajemen Perencanaan Program Adiwiyata Sekolah dalam pendidikan ekologis di SMPN 11 Kota Malang?,” 10 Februari 2025.

dengan mengacu pada visi dan misi yang telah ditetapkan. Beliau menegaskan bahwa visi dan misi sekolah menjadi landasan utama dalam merancang arah kebijakan dan kegiatan, termasuk dalam program yang berkaitan dengan kepedulian terhadap lingkungan. Hal ini terlihat dari dimasukkannya program Adiwiyata sebagai bentuk konkret implementasi nilai kepedulian lingkungan tersebut.

Kepala Sekolah SMPN 11 Kota Malang, Ahmad Jamil, menekankan pentingnya mencetak siswa yang seimbang antara penguasaan IPTEK dan kepedulian sosial serta lingkungan. Ia memiliki visi pendidikan holistik yang tidak hanya fokus pada akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan tanggung jawab terhadap sesama serta lingkungan. Pembentukan program ini juga Mendapat komentar dari koordinator Program Adiwiyata Bapak Aska yang menyatakan bahwa

“Jadi awal semester ketua pokjanya itu mengkordinasi kepada ketua pokjanya untuk pembuatan apasih yang akan dilaksanakan 1 tahun itu sendiri, jadi membuat progam kerjanya itu apa saja, untuk dilaksanakan setiap minggunya satu bulan sekali bulan ini buat apa, bulan berikutnya kegiatannya apa.”¹³⁹

Bapak Aska menjelaskan bahwa perencanaan program Adiwiyata dilakukan secara terstruktur di awal semester, dengan

¹³⁹Aska Purdianto, “Wawancara Bagaimana Perencanaan Program Adiwiyata Sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Ekologi di SMPN 11 Kota Malang,” 10 Februari 2025.

ketua pokja menyusun rencana kerja tahunan yang rinci dan terjadwal.

Ibu Astutik menyatakan bahwa pelaksanaan program Adiwiyata di sekolah berdampak positif, terutama dalam meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan.

“Insyaallah bisa, Program Adiwiyata ini memang dirancang untuk menumbuhkan kesadaran anak-anak, agar mereka tidak hanya paham secara teori tentang pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga membiasakan diri untuk peduli dalam praktik sehari-hari. Jadi melalui program ini, peserta didik dapat belajar langsung bagaimana menjaga kebersihan, mengelola sampah, dan ikut serta dalam kegiatan pelestarian lingkungan.”¹⁴⁰

Beliau menekankan bahwa Adiwiyata bukan sekadar program formalitas, melainkan sarana pembentukan karakter. Menurutnya, kebiasaan kecil seperti membuang sampah pada tempatnya, merawat tanaman di sekolah, dan mendaur ulang barang-barang bekas, dapat membentuk pola pikir anak-anak untuk lebih bertanggung jawab terhadap alam.

Menurut ibu laili mas’udah guru SMPN 11 Kota Malang ini sudah sesuai dengan kebutuhan program sekolah, beliau menekankan bahwa

Program kerja itu biasanya dibentuk di awal tahun, terus pelaksanaannya dimulai pas awal pembelajaran. Untuk pokja dan program kerja Adiwiyata, sebenarnya sudah cukup memenuhi kebutuhan sekolah ya, mas. Tapi tetap aja, kita harus mikirin regenerasi ke depannya. Misalnya kayak kolam, itu kan udah ada, tapi

¹⁴⁰Sri Astutik, “Wawancara Bagaimana Perencanaan Program Adiwiyata sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Ekologi di SMPN 11 Kota Malang,” 14 Agustus 2025.

kelanjutannya gimana? Harus tetap ada target yang mau dicapai, supaya programnya nggak berhenti di situ aja. Jadi, regenerasi itu penting, biar yang selanjutnya bisa terus jalan dan berkembang.”¹⁴¹

Program Adiwiyata harus dirancang dengan keberlanjutan dan regenerasi, agar tidak berhenti setelah satu periode. Misalnya, setelah pembangunan kolam selesai, diperlukan perawatan, pengembangan, dan pemanfaatan untuk pembelajaran agar program terus berkembang dan memberikan manfaat jangka panjang bagi sekolah.

c. Merancang Kurikulum Terintegrasi Adiwiyata

SMPN 11 Kota Malang mengintegrasikan nilai-nilai Adiwiyata ke dalam kurikulum setiap mata pelajaran untuk membentuk karakter peserta didik yang peduli lingkungan. Guru menyusun perangkat ajar yang relevan, seperti pengelolaan sampah dan pelestarian alam, sehingga siswa dapat memahami dan menerapkan prinsip lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Kepala sekolah SMPN 11 Kota Malang Ahmad Jamil menyatakan bahwa

“ Setiap mata pelajaran Memakai kurikulum berbasis lingkungan hidup itu dibawah kurikulum yang tadi saya sampaikan misalnya membuat modul ajar, modul

¹⁴¹Laili Mas’udah, “Wawancara Bagaimana Perencanaan Program Adiwiyata Sekolah dalam

pembelajaran, RPP, harus diselipkan tentang adiwiyata.”¹⁴²

Kepala Sekolah Ahmad Jamil menegaskan bahwa kurikulum di SMPN 11 Kota Malang harus berbasis lingkungan hidup, dengan materi Adiwiyata disisipkan secara konkret dalam perangkat pembelajaran seperti modul dan RPP, sehingga siswa tidak hanya unggul akademik tetapi juga peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Ibu Sri Astutik menjelaskan bahwa Waka Kurikulum bertugas mendesain dan mengoordinasikan integrasi Adiwiyata ke setiap mata pelajaran melalui perangkat ajar, namun keberhasilan program bergantung pada kolaborasi seluruh warga sekolah agar nilai-nilai lingkungan tertanam menyeluruh dan berkelanjutan.

Jadi adiwiyata itu terdiri dari 4 komponen kemudian kebijakan itu sumbernya dari kepala sekolah, kurikulum untuk kesiapan mengajar, partisipasi, jadi kurikulum ini tidak berdiri sendiri yang bertanggung jawab siapa tapi berbagi tugas, kamu yang bagian integrasi kurikulum, memang secara holistic ya memandangnya adiwiyata itu, jadi adiwiyata itu bukan satu sisi, jadi empat sisi, jadi kebijakannya itu ya harus beradiwiyata, kurikulumnya beradiwiyata, partisipasinya juga pembiasaan itu, kemudian terkait sarana dan prasarana,¹⁴³

Waka Kurikulum SMPN 11 Kota Malang menjelaskan bahwa program Adiwiyata terdiri dari kebijakan, kurikulum,

¹⁴²Ahmad Jamil, “Wawancara Bagaimana Manajemen Perencanaan Program Adiwiyata Sekolah dalam pendidikan ekologis di SMPN 11 Kota Malang?,” 10 Februari 2025.

¹⁴³Sri Astutik, “Wawancara Bagaimana Perencanaan Program Adiwiyata sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Ekologi di SMPN 11 Kota Malang,” 14 Agustus 2025.

partisipasi, serta sarana-prasarana, dengan kebijakan ditetapkan kepala sekolah dan kurikulum diintegrasikan oleh guru melalui pembagian tugas yang jelas.

Peneliti mewawancarai Bapak Aska mengenai mekanisme koordinasi dan pengawasan program Adiwiyata di SMPN 11 Kota Malang, sehingga diperoleh gambaran bagaimana alur koordinasi antar pokja dan kontrol pelaksanaan dilakukan agar sesuai perencanaan.

“Saya memastikan program Adiwiyata itu masuk ke kurikulum. Waktu awal tahun ajaran baru, guru menyusun RPP dan di situ harus sudah terintegrasi dengan lima aspek Adiwiyata, yaitu kebersihan, sanitasi dan persampahan, penghijauan atau pohon, konservasi energi, konservasi air, serta inovasi lingkungan hidup. Guru memilih salah satu aspek tersebut di setiap mata pelajaran. Jadi bukan hanya aksi kegiatan saja, tapi dalam proses pembelajaran juga harus ada materi yang berkaitan dengan lingkungan.”¹⁴⁴

Bapak Aska menekankan bahwa program Adiwiyata harus diintegrasikan ke kurikulum, dengan setiap guru menyusun RPP yang memuat tema lingkungan hidup seperti kebersihan, drainase, penghijauan, konservasi energi dan air, serta inovasi lingkungan.

Setiap mata pelajaran diharapkan mengintegrasikan salah satu dari lima tema Adiwiyata ke dalam pembelajaran agar kepedulian lingkungan tidak hanya muncul dalam aksi fisik,

¹⁴⁴Aska Purdianto, “ Wawancara Bagaimana Perencanaan Progam Adiwiyata Sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Ekologi di SMPN 11 Kota Malang,” 10 Februari 2025.

tetapi juga tertanam dalam proses belajar. Menurut Bapak Aska, Adiwiyata harus menjadi bagian dari pembelajaran yang sistematis sehingga siswa dapat memahami dan menghayati nilai-nilai peduli lingkungan secara konseptual dan praktis.

Hal ini diperkuat oleh guru ibu laili mas'udan bahwa beliau mengatakan bahwa

Program awalnya diserahkan kepada koordinator MGMP untuk kemudian dibagikan ke setiap mata pelajaran dengan enam tema yang dapat diolah sesuai karakteristik pembelajaran. Saya mengajar kelas 7, 8, dan 9 sehingga pendekatannya berbeda: di kelas 7 tema hemat air dikaitkan dengan materi wudhu, di kelas 8 tema inovasi diarahkan pada kreativitas terkait lingkungan, dan di kelas 9 tema kebersihan difokuskan pada peningkatan kesadaran menjaga lingkungan sekolah.¹⁴⁵

Pernyataan Ibu Laili Mas'udah menekankan bahwa program Adiwiyata diintegrasikan ke dalam pembelajaran melalui MGMP, dengan setiap guru menyesuaikan tema sesuai karakter mata pelajaran dan jenjang kelas. Kelas 7 diarahkan pada hemat air, kelas 8 pada inovasi, dan kelas 9 pada kebersihan. Hal ini menunjukkan bahwa Adiwiyata tidak hanya berupa kegiatan fisik, tetapi juga bagian dari proses pendidikan untuk menanamkan nilai peduli lingkungan secara menyeluruh.

¹⁴⁵Laili Mas'udah, "Wawancara Bagaimana Perencanaan Program Adiwiyata Sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Ekologi di SMPN 11 Kota Malang," 29 Agustus 2025.

Kemudian menurut ibu wahyu dwi susanti pemilihan materi ini biasanya disesuaikan dengan temanya, beliau menekankan bahwa

“Kalau saya sih tergantung materinya, untuk kelas 7 biasanya saya ajak siswa mendeskripsikan tanaman yang ada di sekolah, kemudian di kelas 8 pembelajarannya bisa diarahkan ke topik recycle, sedangkan di kelas 9 lebih pada isu-isu lingkungan yang berhubungan dengan flora dan fauna.”¹⁴⁶

Menurut Ibu Wahyu, pembelajaran disesuaikan dengan jenjang kelas dan program Adiwiyata. Kelas 7 fokus pada pengenalan tanaman di sekolah, kelas 8 pada daur ulang barang bekas, dan kelas 9 pada isu lingkungan terkait flora dan fauna. Materi lingkungan diintegrasikan secara bertahap untuk menumbuhkan kepedulian dan wawasan lingkungan siswa secara berkelanjutan.

Tabel 4.2 Ringkasan Hasil Paparan data Wawancara Perencanaan Program Adiwiyata Sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Ekologi di SMPN 11 Kota Malang

No	Sub Bab Perencanaan	Komponen Perencanaan	Kesimpulan Hasil Wawancara
1	Pembentukan Tim Kelompok Kerja (Pokja)	Legalitas Pembentukan Pokja	Pokja dibentuk berdasarkan SK Kepala Sekolah sebagai dasar resmi pelaksanaan Program Adiwiyata.
		Struktur dan Pembagian Tugas	Pokja terdiri dari 75 anggota yang dibagi dalam 10 bidang kerja agar pelaksanaan program lebih

¹⁴⁶Wahyu Dwi Susanti, “Wawancara Bagaimana Perencanaan Program Adiwiyata Sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Ekologi di SMPN 11 Kota Malang,” 29 Agustus 2025.

			fokus dan terorganisasi.
		Dasar Penyusunan Pokja	Penyusunan tugas Pokja mengacu pada kriteria Adiwiyata serta memanfaatkan kearifan lokal sekolah (air, limbah serbuk kayu).
		Pelibatan Warga Sekolah	Seluruh warga sekolah dilibatkan aktif agar program berjalan berkelanjutan dan menjadi budaya sekolah.
2	Membentuk Program Kerja Adiwiyata	Identifikasi Potensi Lingkungan	Program kerja disusun berdasarkan kondisi nyata dan potensi lingkungan sekolah yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan Adiwiyata.
		Keselarasan Visi-Misi Sekolah	Program Adiwiyata mendukung visi sekolah dalam membentuk karakter peduli lingkungan dan berbasis penguatan IPTEK.
		Penyusunan Program Terjadwal	Setiap Pokja memiliki program tahunan serta jadwal pelaksanaan yang terstruktur dan terukur.
		Keberlanjutan Program	Program dirancang agar terus berlanjut melalui regenerasi pelaksana, bukan hanya kegiatan musiman.
		Dampak pada Peserta Didik	Program memberikan pengalaman langsung sehingga meningkatkan kesadaran dan kebiasaan peduli lingkungan pada siswa.
3	Merancang	Integrasi ke	Nilai peduli lingkungan

	Kurikulum Terintegrasi Adiwiyata	Semua Mata Pelajaran	wajib dimasukkan dalam setiap mata pelajaran melalui perangkat pembelajaran seperti RPP dan modul ajar.
		Tema Integrasi Lingkungan	Pengintegrasian kurikulum mengacu pada tema lingkungan utama seperti kebersihan, konservasi air/energi, dan inovasi lingkungan.
		Koordinasi Kurikulum	Penyelarasan integrasi dilakukan melalui MGMP dan Waka Kurikulum untuk memastikan semua guru mengimplementasikannya.
		Penyesuaian Kelas dan Mapel	Materi disesuaikan dengan karakteristik masing-masing mapel dan tingkat kelas agar pembelajaran relevan dan mudah diterapkan.
		Pendekatan Pembelajaran	Pembelajaran menekankan praktik langsung sehingga siswa memperoleh pengalaman konkrit dalam perlindungan lingkungan.

2. Manajemen Pelaksanaan Program Adiwiyata Sekolah dalam Pendidikan Ekologis di SMPN 11 Kota Malang

Setelah melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, dan Koordinator Program Adiwiyata, peneliti berhasil menghimpun sejumlah poin penting terkait pelaksanaan Program Adiwiyata di SMP Negeri 11 Kota

Malang. Beberapa temuan utama dari hasil wawancara tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Melakukan Kegiatan Pokja Program Adiwiyata Rutin



Gambar 4.2 . Pelaksanaan Program Adiwiyata Secara Rutin

Koordinator Bapak Aska dalam wawancaranya mengatakan bahwa

“Kebetulan kegiatan program adiwiyata ini dilakukan satu bulan sekali pada minggu ketiga, jumat pagi jam setengah 7 sampek jam setengah 8, dan itu kegiatannya semua pokja, jadi semua pokja melakukan kegiatan, yang ikut biopori ngumpul dibagian biopori, misalnya kegiatannya untuk mengontrol bioporinya atau melakukan penambahan biopori baru, seperti itu. Kalau kompos berarti programnya sesuai dengan bidang kompos, misalnya minggu ini penggilingan, bulan berikutnya pengaduan, sama pengayaan”¹⁴⁷

Bapak Aska menjelaskan bahwa Program Adiwiyata di SMPN 11 Kota Malang dilaksanakan rutin setiap bulan pada Jumat minggu ketiga pukul 06.30–07.30 WIB. Seluruh pokja berpartisipasi sesuai bidangnya, seperti pokja biopori dan pokja kompos yang menjalankan kegiatan terencana. Hal ini

¹⁴⁷Aska Purdianto, “ Wawancara Bagaimana Pelaksanaan Program Adiwiyata sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Ekologi di SMPN 11 Kota Malang,” 14 Agustus 2025, Rekaman Handphone.

menunjukkan bahwa pelaksanaan Adiwiyata di sekolah berlangsung terstruktur, terjadwal, dan melibatkan seluruh warga sekolah.

Kemudian ibu Sri Astutik selaku Waka Kurikulum juga mengkonfirmasi bahwa:

“Sejak awal program ini dijalankan, peserta didik memang kita beri kebebasan untuk memilih bidang pokja sesuai dengan minat mereka. Jadi, satu kelas itu biasanya sudah terpetakan, anak-anak tinggal menentukan bidang apa yang paling sesuai dengan ketertarikan mereka. Harapannya, dengan sistem seperti ini, setiap pokja bisa terbentuk secara proporsional. Anggotanya berasal dari berbagai kelas, terutama kelas 8 dan 9, sehingga ada keberagaman dan saling melengkapi dalam menjalankan program.”¹⁴⁸

Bapak Aska menjelaskan bahwa Program Adiwiyata di SMPN 11 Kota Malang dilaksanakan rutin setiap bulan pada Jumat minggu ketiga pukul 06.30–07.30 WIB. Seluruh pokja berpartisipasi sesuai bidangnya, seperti pokja biopori dan pokja kompos yang menjalankan kegiatan terencana. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Adiwiyata di sekolah berlangsung terstruktur, terjadwal, dan melibatkan seluruh warga sekolah.

Kepala sekolah menekankan pentingnya pengolahan kompos sebagai kegiatan rutin Adiwiyata untuk mengurangi

¹⁴⁸Sri Astutik, “ Wawancara Bagaimana Pelaksanaan Progam Adiwiyata sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Ekologi di SMPN 11 Kota Malang,” 14 Agustus 2025, Rekaman Handphone.

sampah dan mengajarkan siswa prinsip daur ulang serta keberlanjutan. Kepala sekolah mengatakan bahwa

Pengolahan sampah organik dilakukan dengan mencacah sampah menggunakan alat yang tersedia, lalu diberi biosang hingga menjadi kompos dalam waktu sekitar satu bulan. Kompos tersebut dimanfaatkan untuk tanaman sekolah, dan bila dibutuhkan dapat dijual kepada guru. Selain itu diterapkan konsep 3R, yaitu mengurangi sampah, menggunakan kembali, dan mendaur ulang, misalnya memanfaatkan kaleng sebagai barang yang dapat di-recycle.”¹⁴⁹

Kepala sekolah menjelaskan bahwa kegiatan rutin Adiwiyata fokus pada pengolahan limbah organik menjadi kompos sebagai upaya menjaga kebersihan dan edukasi daur ulang bagi siswa. Kepala sekolah menyampaikan bahwa sekolah mengembangkan budidaya hidroponik sebagai bagian program Adiwiyata untuk mengenalkan metode tanam ramah lingkungan dan melatih siswa mengelola lingkungan secara kreatif dan inovatif.

“Hidroponik itu bercocok tanam dengan air ya, misalnya sawi, kemarin ini baru panen, itu kalau kita panen sawi kita kemas, kemudian kita tawarkan kepada ibu dan bapak guru”¹⁵⁰

Kepala Sekolah SMPN 11 Kota Malang menjelaskan bahwa sekolah membudidayakan tanaman hidroponik seperti sawi, yang hasil panennya dijual kepada guru dan staf. Kegiatan ini menjadi sarana edukatif, bernilai ekonomi, serta

¹⁴⁹ Ahmad Jamil, “Bagaimana Pelaksanaan Program Adiwiyata sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Ekologi di SMPN 11 Kota Malang,” 14 Agustus 2025, Rekaman Handphone.

¹⁵⁰ Ahmad Jamil, Rekaman Handphone.

menumbuhkan kesadaran tentang bercocok tanam modern dan ramah lingkungan. Progam adiwiyata ini sangat diminati oleh peserta didik, sehingga bisa menyatu dengan alam, menurut ibu Laili Mas'udah beliau mengatakan bahwa

“Peserta didik itu senang sekali kalau ada kegiatan Adiwiyata, apalagi kalau anak-anak ikut nyemplung langsung. Sewaktu-waktu mereka akan paham bahwa kita ini butuh lingkungan, dan lingkungan juga butuh kita. Walaupun masih anak-anak dan harus sering diingatkan, harapannya kegiatan ini bisa berimbas pada kesadaran mereka dalam menjaga lingkungan.”¹⁵¹

Menurut Ibu Laili Mas'udah, keterlibatan langsung siswa dalam kegiatan Adiwiyata membuat mereka lebih memahami hubungan manusia dan lingkungan serta menumbuhkan kepedulian dan tanggung jawab terhadap kelestarian alam. Hal tersebut juga dikonfirmasi oleh ibu Wahyu Dwi Susanti selaku Pendamping Pokja dan Guru Bahasa Inggris, beliau juga menjelaskan bahwa :

“Anak-anak itu senang sekali kalau ada kegiatan program, pokoknya mereka selalu antusias kalau kegiatan di luar kelas. Bahkan ada yang sebelum waktunya jam ke kantin, mereka sudah ke kantin duluan karena mengikuti pokja kantin. Di sana anak-anak bertugas menjaga kebersihan kantin, mengecek produk kantin, dan lain sebagainya.”¹⁵²

¹⁵¹Laili Mas'udah, “Wawancara Bagaimana Perencanaan Progam Adiwiyata Sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Ekologi di SMPN 11 Kota Malang,” 29 Agustus 2025.

¹⁵²Wahyu Dwi Susanti, “Wawancara Bagaimana Pelaksanaan Progam Adiwiyata Sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Ekologi di SMPN 11 Kota Malang,” 29 Agustus 2025, Rekaman Handphone.

Ibu Wahyu menyampaikan bahwa siswa sangat antusias mengikuti kegiatan luar kelas seperti pokja kantin. Melalui keterlibatan langsung, mereka belajar tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian terhadap lingkungan sekolah.

Kemudian hal ini juga dikonfirmasi oleh peserta didik yang bernama Mayyuku Kireina Muzdalifah Kelas 8F yang mengikuti Pokja Publikasi digital mengatakan bahwa

Saya senang mengikuti program Adiwiyata. Dulu sering bekerja sama dengan teman sekelas, walaupun sekarang sudah berbeda, saya tetap bisa berkolaborasi dengan teman lain, terutama untuk tugas Adiwiyata seperti biopori. Saya cukup aktif, sering berdiskusi dan bekerja kelompok, terutama waktu bersama Pak Zerhan. Manfaatnya, saya punya banyak teman dan jadi tahu tidak hanya tugas saya, tapi juga program Adiwiyata lain di SMPN 11 yang memang banyak..¹⁵³

Wawancara tersebut menunjukkan bahwa peserta didik merasa senang dan antusias mengikuti program Adiwiyata karena bisa bekerja sama dengan teman, aktif dalam pokja biopori, serta mempublikasikan kegiatan yang dilakukan. Ia merasakan manfaat berupa bertambahnya teman, kesempatan berdiskusi dan berkelompok, serta memahami tidak hanya pokja yang diikutinya, tetapi juga program Adiwiyata lain di SMPN 11. Program ini tidak hanya memberi pengalaman lingkungan,

¹⁵³Mayyuki Kireina Muzdalifah, "Wawancara Bagaimana Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam Menerapkan Pendidikan Ekologi di SMPN 11 Kota Malang," 29 Agustus 2025, Rekaman Handphone.

tetapi juga menumbuhkan kerja sama, komunikasi, dan kepedulian.

Pernyataan tersebut dikonfirmasi oleh peserta didik yang bernama Azzukhruf Medina Ansa Kelas 9H yang mengikuti Pokja bidang Kompos, dalam wawancara dia mengatakan

Kita di sekolah punya program composting, Pak. Jadi setiap akhir bulan kita menghasilkan kompos, dan dari situ ada juga cairannya. Nah, hasilnya biasanya disalurkan untuk tanaman yang ada di sekolah saja. Saya pribadi kalau ikut kegiatan itu senang sekali, Pak. Apalagi saya bisa bekerja sama dengan adik-adik yang baru. Biasanya saya jelaskan kepada mereka apa saja yang harus dilakukan untuk satu bulan ke depan, supaya kegiatan tidak berantakan. Menurut saya, manfaat mengikuti program Adiwiyata ini cukup banyak, salah satunya adalah bisa ikut berkontribusi dalam mengaktifkan kegiatan di sekolah.¹⁵⁴

Program composting Adiwiyata memberi siswa pengalaman mengolah sampah organik menjadi kompos dan pupuk cair. Melalui keterlibatan langsung dan kerja sama antar siswa, kegiatan ini menumbuhkan keterampilan lingkungan, tanggung jawab, kerja sama, dan rasa memiliki terhadap sekolah..

b. Pekaksanaan Kurikulum Terintegrasi Berwawasan

Lingkungan dalam Pembelajaran

Integrasi kurikulum di SMPN 11 Kota Malang dilakukan oleh setiap guru sesuai mata pelajaran untuk mewujudkan

¹⁵⁴Azzukhruf Medina Ansa, "Wawancara Bagaimana Pelaksanaan Progam Adiwiyata dalam Menerapkan Pendidikan Ekologi di SMPN 11 Kota malang," 29 Agustus 2025, Rekaman Handphone.

pembelajaran berbasis lingkungan. Hal ini dijelaskan oleh Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, dan Koordinator Pokja Adiwiyata sebagai bagian dari implementasi program Adiwiyata. Kepala sekolah SMPN 11 Kota Malang bapak Ahmad Jamil mengatakan sebagai berikut ;

Integrasi kurikulum itu ada di modul ajar, atau istilahnya itu adalah RPP, Jadi disitu harus di selipkan adiwiyatanya setiap maple, walaupun pelajaran matematika bisa, contoh sederhana, disaat anak-anak menghitung volume udara, menghitung sampah, dari hari ke hari berapa jumlah sampah? Meningkatkan attau menurun, kemudian menghitung tarif pulsa dasar listrik.¹⁵⁵

Kepala Sekolah SMPN 11 Kota Malang menjelaskan bahwa integrasi kurikulum Adiwiyata diterapkan melalui RPP dengan menyisipkan nilai lingkungan di setiap mata pelajaran, termasuk Matematika. Contohnya menghitung volume udara, jumlah sampah, dan tarif listrik agar pembelajaran lebih kontekstual serta menumbuhkan kesadaran lingkungan siswa.

Waka kurikulum Ibu Sri Astutik memberikan wawancara secara teknis dalam menerapkan

Di SMPN 11 Malang, pembiasaan peduli lingkungan dilakukan lewat kegiatan rutin yang dikelola kelompok kerja masing-masing, supaya jadi budaya sekolah. Program Adiwiyata juga diintegrasikan ke pembelajaran melalui RPP atau modul ajar guru. Setiap guru memasukkan minimal satu materi Adiwiyata dalam setahun, misalnya pelajaran IPA dikaitkan dengan penanaman atau pembibitan tanaman. Dengan 49 guru,

¹⁵⁵Ahmad Jamil, “Bagaimana Pelaksanaan Progam Adiwiyata sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Ekologi di SMPN 11 Kota Malang,” 14 Agustus 2025.

berarti ada 49 RPP yang memuat Adiwiyata, sementara materi lain tetap sesuai Kurikulum Nasional. Pendekatan ini menjaga keseimbangan antara karakter peduli lingkungan dan pencapaian akademik siswa.”¹⁵⁶

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMPN 11 Kota Malang menjelaskan bahwa pembiasaan peduli lingkungan dilakukan melalui kegiatan rutin pokja. Setiap guru menyusun modul ajar tahunan dengan minimal satu materi bermuatan Adiwiyata, seperti penanaman atau pembibitan pada mata pelajaran IPA. Setiap guru di SMPN 11 Kota Malang wajib memiliki satu RPP bermuatan Adiwiyata per tahun ajaran. Dari 49 guru, terdapat 49 RPP bertema lingkungan, sementara materi lain tetap mengikuti kurikulum nasional.

Kemudian bapak Aska selaku Koordinator Pokja Program Adiwiyata juga menjelaskan secara teknis pelaksanaan Integrasi kurikulum ini sebagai berikut ini

“Guru mengintegrasikan Program Adiwiyata ke dalam pembelajaran dengan memilih salah satu aspek seperti literasi atau numerasi. Pada matematika, konsep operasi hitung dapat dikaitkan dengan lingkungan, misalnya menghitung jumlah pohon di sekolah. Pada mata pelajaran IPA, integrasi dilakukan melalui materi tentang pohon, seperti jenis pohon, cara perkembangbiakan, hingga praktik pembibitan oleh pokja terkait. Siswa juga dapat mempelajari keanekaragaman hayati dengan mengidentifikasi pohon dan membuat QR Code yang

¹⁵⁶Sri Astutik, “Wawancara Bagaimana Pelaksanaan Program Adiwiyata sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Ekologi di SMPN 11 Kota Malang,” 14 Agustus 2025.

ditempel pada pohon sebagai bagian dari pemeliharaan lingkungan.”¹⁵⁷

Bapak Aska menjelaskan bahwa guru mengintegrasikan nilai Adiwiyata secara fleksibel melalui aspek literasi atau numerasi. Dalam pelajaran Matematika, misalnya, perhitungan dapat dikaitkan dengan konteks lingkungan seperti menghitung jumlah pohon, sehingga siswa belajar konsep matematika sekaligus menumbuhkan kepedulian lingkungan.

Kemudian Ibu Sri Astuti Selaku Waka Kurikulum menjeaskan secara detail bagaimana pembelajaran kurikulum Berwawasan lingkungan ini.

*“Pendekatan pembelajaran di SMP Negeri 11 Kota Malang bersifat beragam dan fleksibel sesuai kreativitas guru. Metode yang digunakan dapat berupa project based learning, problem based learning, role playing, hingga diskusi terbuka agar siswa dapat belajar melalui praktik langsung, pemecahan masalah lingkungan nyata, permainan peran, serta bertukar ide untuk melatih berpikir kritis..”*¹⁵⁸

Ibu Astutik menjelaskan bahwa pembelajaran Adiwiyata bersifat fleksibel, kontekstual, dan variatif, menggunakan strategi seperti project based learning, problem based learning, role playing, dan diskusi terbuka untuk melatih tanggung jawab,

¹⁵⁷Aska Purdianto, “Wawancara Bagaimana Pelaksanaan Progam Adiwiyata sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Ekologi di SMPN 11 Kota Malang,” 14 Agustus 2025.

¹⁵⁸Sri Astutik, “Wawancara Bagaimana Pelaksanaan Progam Adiwiyata sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Ekologi di SMPN 11 Kota Malang,” 14 Agustus 2025.

berpikir kritis, dan perspektif siswa sesuai kebutuhan peserta didik.

Kemudian guru Bahasa Inggris Wahyu Dwi Susanti guru Bahasa Inggris memberikan komentar bahwa beliau terkadang menggunakan model sebagai berikut :

Kalau yang baru-baru ini, di kelas 9 saya ajak anak-anak menonton video. Karena saya guru Bahasa Inggris, jadi untuk ukuran anak-anak ini memang harus dimulai dari hal yang berhubungan dengan bahasa terlebih dahulu. Saya buat video tentang satwa yang hampir punah akibat penebangan hutan, bencana alam, dan lain sebagainya. Setelah itu, saya ajak mereka berdiskusi di kelas, membaca teks, serta mempelajari bahan bacaan yang sudah disesuaikan dengan materi. Dampaknya ke anak-anak, mereka akhirnya bisa tahu bahwa kalau kita melakukan hal-hal yang merusak lingkungan, maka akibatnya bukan hanya hewan yang bisa punah, tetapi manusia juga bisa punah jika tidak mampu menjaga lingkungan.¹⁵⁹

Ibu Wahyu Dwi Susanti menjelaskan bahwa materi Adiwiyata dapat diintegrasikan ke pelajaran Bahasa Inggris melalui media seperti video satwa terancam punah, diikuti diskusi dan bacaan, sehingga siswa belajar bahasa sekaligus menumbuhkan kesadaran lingkungan secara kontekstual dan menarik.

Kemudian dalam wawancara dengan ibu Laili Mas'udah memberikan tanggapan bahwa beliau juga menggunakan pendekatan dalam pembelajaran sebagai berikut

¹⁵⁹Wahyu Dwi Susanti, "Wawancara Bagaimana Pelaksanaan Progam Adiwiyata Sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Ekologi di SMPN 11 Kota Malang," 29 Agustus 2025.

Kalau di PAI itu pakai dalil, ya Mas. Saya menggunakan model tematik, tapi dengan diferensiasi produk. Jadi kemarin materinya tentang pelestarian alam menurut Al-Qur'an dan Hadis, lalu kami memilih diferensiasi yang nyata. Anak-anak ada yang memilih membuat kampanye, ada yang membuat vlog, ada juga yang membuat mading 3D, bahkan ada yang melakukan aksi menanam. Semua kegiatan itu didokumentasikan sehingga langsung berupa aksi nyata. Dampaknya terbuka sekali, anak-anak jadi merasa, "Oh, ternyata begitu, ya." Mereka lebih paham, tidak hanya sebatas teori, tetapi juga benar-benar melakukan. Dan pengalaman itu akan terus diingat.¹⁶⁰

Pembelajaran PAI diintegrasikan dengan Adiwiyata melalui pendekatan tematik dan diferensiasi produk, seperti kampanye, vlog, mading 3D, atau menanam, sehingga siswa mempraktikkan teori pelestarian alam secara nyata dan memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Kemudian peneliti mewawancarai peserta didik Mayyuki

Kireina Muzdalifah Kelas 8F, ia juga mengkonfirmasi bahwa :

Biasanya dalam pembelajaran di kelas, guru sering mengingatkan untuk tidak boleh memetik tanaman. Katanya itu penting sekali, karena tanaman itu untuk kalian sendiri. Jadi lebih ke arah menjaga lingkungan, bagaimana cara kita bisa peduli dan tahu pentingnya lingkungan itu. Kemarin saya mendapat tugas tentang mengidentifikasi lingkungan. Saya memilih greenhouse. Waktu itu, di pelajaran Bahasa Indonesia kami diminta untuk membuat identifikasi terhadap ruangan atau barang yang ada di sekolah. Tugasnya ditulis di kertas dan dikerjakan secara berkelompok. Jadi saya bersama teman-teman mengidentifikasi, sebenarnya greenhouse ini fungsinya untuk apa.¹⁶¹

¹⁶⁰ Laili Mas'udah, "Wawancara Bagaimana Pelaksanaan Program Adiwiyata Sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Ekologi di SMPN 11 Kota Malang," 29 Agustus 2025, Rekaman Handphone.

¹⁶¹ Mayyuki Kireina Muzdalifah, "Wawancara Bagaimana Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam

Dalam wawancara tersebut dijelaskan Guru mengingatkan siswa untuk tidak merusak tanaman dan memberikan tugas identifikasi lingkungan sekolah, seperti greenhouse, sehingga siswa memahami manfaat fasilitas dan menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan. Dan juga peserta didik bernama Azzukuf Medina Ansa Kelas 9H juga menyampaikan bahwa :

Kalau dalam pelajaran Matematika itu biasanya kita melihat bagaimana progresnya. Misalnya, sampah ada tiga jenis, Pak. Nanti kita diberi tahu contoh-contohnya dalam soal. Tidak hanya dibicarakan saja, tapi juga masuk ke dalam materi. Contohnya ada sampah organik, anorganik, sampai sampah kertas dan plastik. Jadi kita bisa belajar sambil paham bagaimana mengklasifikasikannya. Kalau di PPKn itu biasanya ada kegiatan Jum'at Bersih di taman. Itu dibimbing langsung oleh wali kelas. Jadi sekaligus belajar tentang gotong royong. Usahakan setiap hari Jum'at ada kegiatan Jum'at Bersih supaya anak-anak terbiasa. Kalau tugas saya dalam bentuk proyek, ada yang namanya TOWEL (Toleransi Warga Sekolah). Di situ kami membuat topeng, dan setiap siswa boleh memilih model topeng yang ingin dibuat. Jadi kami bisa belajar toleransi sambil berkarya.¹⁶²

Pembelajaran di sekolah menggabungkan teori dan praktik nyata, seperti Matematika terkait pengelolaan sampah, PPKn dengan kegiatan Jum'at Bersih, dan proyek TOWEL untuk kreativitas serta menanamkan nilai toleransi antarwarga sekolah.

¹⁶²Azzukhruf Medina Ansa, "Wawancara Bagaimana Pelaksanaan Progam Adiwiyata dalam

c. **Larangan Peserta didik membawa Kantong Plastik**



Gambar 4.3 Peraturan Larangan Sekolah membawa Kantong Plastik di Sekolah

Larangan membawa Kantong Plastik ini adalah kebijakan dari kepala sekolah bapak Ahmad Jamil, yang menegaskan bahwa peserta didik dilarang untuk membawa Kantong Plastik, seperti yang ada didalam wawancaranya mengatakan ;

Peserta didik itukan rata-rata tidak peduli lagi dengan lingkungan, biasane sakkarepe dewe (maunya sendiri), misalnya kita beli tahu, pasti nanti wadahnya dikasih kresek, maka dari itu sampah semakin meningkat, nahn itu yang harus kita terapkan kepada peserta didik, seharusnya pakai tas yang bisa dipakai beberapa tahun, mangkanya didepan ada tulisan tidak boleh membawa tas kresek, itu mencegah semakin banyaknya plastik.¹⁶³

Kepala Sekolah SMPN 11 Kota Malang, Bapak Ahmad Jamil, menyatakan keprihatinan atas rendahnya kepedulian siswa terhadap lingkungan, ditunjukkan oleh kebiasaan konsumtif dan meningkatnya sampah plastik di sekolah.

¹⁶³Ahmad Jamil, “Wawancara Bagaimana Pelaksanaan Progam Adiwiyata sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Ekologi di SMPN 11 Kota Malang,” 14 Agustus 2025.

Ibu Sri astuti selaku Waka Kurikulum SMPN 11 Kota

Malang juga mengatakan bahwa ;

Di sekolah ini kita berusaha semaksimal mungkin untuk mengurangi sampah plastik. Anak-anak sejak awal sudah dibiasakan membawa kotak makan dan tumbler sendiri dari rumah. Di sekolah juga sudah disediakan tempat untuk mengisi ulang air minum, jadi kalau ada anak yang uang sakunya terbatas, mereka tetap bisa memanfaatkannya. Selain itu, di kantin juga sudah diberikan arahan agar penggunaan wadah makanan lebih ramah lingkungan. Misalnya, piring yang digunakan terbuat dari kertas, kadang dari daun, dan ada juga yang menggunakan piring biasa sehingga tidak menambah sampah plastik sekali pakai.”¹⁶⁴

Ibu Astutik menjelaskan bahwa pengurangan sampah plastik di sekolah dilakukan dengan membiasakan siswa membawa kotak makan dan tumbler serta menyediakan fasilitas isi ulang air, sehingga mendukung budaya hemat dan kepedulian lingkungan.

Kemudian Bapak Aska Selaku Ketua Pokja Progam

Adiwiyata mengatakan bahwa

“Salah satu gerakan dalam program Adiwiyata adalah aturan tidak boleh membawa kantong plastik (kresek) ke sekolah. Kepala sekolah mencanangkan kebijakan agar setiap siswa mengganti kantong plastik dengan kantong kain, karena kantong kain bisa digunakan berulang kali dibandingkan plastik sekali pakai yang setelah digunakan langsung dibuang. Jika terus digunakan, plastik sekali pakai hanya akan menambah volume sampah di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, tujuan dari kebijakan ini adalah untuk mengurangi sampah plastik. Secara pelaksanaan, siswa saat ini sudah tidak lagi membawa kantong plastik ke sekolah, terutama bagi yang membawa bekal, mereka

¹⁶⁴Sri Astutik, “Wawancara Bagaimana Pelaksanaan Progam Adiwiyata sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Ekologi di SMPN 11 Kota Malang,” 14 Agustus 2025.

sudah terbiasa menggunakan kantong kain. Aturan ini semakin efektif karena sejak di pintu masuk sekolah telah dipasang peringatan bahwa siswa tidak diperbolehkan membawa plastik.”¹⁶⁵

Bapak Aska menjelaskan bahwa sekolah melarang kantong plastik sekali pakai dan mendorong penggunaan kantong kain untuk membangun budaya ekologis. Kebijakan ini efektif karena siswa terbiasa membawa bekal dengan kantong ramah lingkungan, didukung regulasi dan pembiasaan konsisten.

Menurut ibu Laili Mas’udah selaku pokja dan guru PAI kebijakan kepala sekolah dalam melarang peserta didik semakin tahun semakin membaik, menurut beliau ;

Menurut saya, kebijakan larangan membawa kantong plastik di sekolah ini cukup berhasil. Setiap tahun perkembangannya semakin baik karena memang ada fasilitas yang mendukung. Misalnya, sekolah menyediakan lemari bekal, sehingga anak-anak terbiasa membawa wadah sendiri. Bahkan saat ada acara tasyakuran kelas, mereka rela membawa piring dari rumah. Dampaknya sangat terasa, sampah berkurang drastis yang biasanya sampai menggunung, kini bisa ditekan. Lingkungan sekolah pun jadi lebih bersih, sekaligus mengurangi potensi penyakit. Selain itu, ada dampak yang lebih penting, yaitu terbentuknya karakter peduli lingkungan. Memang, pembentukan karakter bukanlah proses instan, melainkan butuh waktu untuk tumbuh dan berkembang. Harapannya, kebiasaan baik ini bisa terus dijalankan dengan lebih konsisten dan lebih baik lagi ke depannya.¹⁶⁶

Ibu Laili Mas’udah menyatakan bahwa larangan kantong plastik efektif mengurangi sampah dan menumbuhkan

¹⁶⁵Aska Purdianto, “Wawancara Bagaimana Pelaksanaan Progam Adiwiyata sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Ekologi di SMPN 11 Kota Malang,” 14 Agustus 2025.

¹⁶⁶Laili Mas’udah, “Wawancara Bagaimana Pelaksanaan Progam Adiwiyata Sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Ekologi di SMPN 11 Kota Malang,” 29 Agustus 2025.

kesadaran serta karakter peduli lingkungan siswa melalui kebiasaan konsisten yang didukung fasilitas pendukung seperti lemari bekal.

Kemudian ibu Wahyu Dwi Susanti selaku guru di SMPN 11 Kota Malang mengatakan bahwa kebijakan ini berjalan dengan baik ;

*"Menurut saya, program ini sudah berjalan dengan cukup baik. Sekarang anak-anak kalau membawa bekal jarang sekali menggunakan kantong plastik. Orang tua juga mulai paham dan mau bekerja sama dengan sekolah, jadi setiap kali mengirim sesuatu untuk anak-anak, mereka tidak lagi memakai plastik. Memang karakter anak itu berbeda-beda, ada pengaruh dari rumah juga. Tapi di sekolah kami berusaha memberikan pendidikan yang baik, misalnya dengan membiasakan merawat dan melestarikan lingkungan. Dari situ, pelan-pelan karakter peduli lingkungan itu bisa terbentuk pada diri anak-anak."*¹⁶⁷

Maksud dari wawancara tersebut Program pengurangan kantong plastik di sekolah berhasil menumbuhkan kebiasaan siswa membawa bekal tanpa plastik, didukung peran sekolah dan orang tua dalam menanamkan nilai kepedulian lingkungan secara bertahap.

Kemudian peneliti dalam hal ini mengkonfirmasi kepada peserta didik Mayyuki Kireina Muzdalifah Kelas 9 H mengatakan ;

Saya selalu membawa bekal dengan wadah yang sudah disiapkan mama, jadi jarang sekali memakai kantong

¹⁶⁷ Wahyu Dwi Susanti, "Wawancara Bagaimana Pelaksanaan Program Adiwiyata Sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Ekologi di SMPN 11 Kota Malang," 29 Agustus 2025.

plastik. Pernah sekali memakai plastik lalu dimarahi, sejak itu saya tidak pernah memakai plastik lagi. Sebagai ketua kelas, saya mengingatkan teman-teman agar sampah tidak berserakan dan Alhamdulillah di kelas selalu rapi. di sekolah juga ada aturan larangan membawa kantong plastik, jadi saya selalu mematuhi. di rumah pun mama selalu memakai wadah dan kantong belanja sendiri, sehingga kami terbiasa tidak memakai plastik sekali pakai.”¹⁶⁸

Maksud dari wawancara ini adalah Larangan kantong plastik di sekolah efektif membentuk kebiasaan siswa menggunakan wadah sendiri, didukung keluarga, serta mendorong peran aktif siswa dalam menjaga kebersihan dan peduli lingkungan.

Kemudian peneliti juga mewawancarai peserta didik Azzukuf Medina Ansa dalam wawancaranya juga mengkonfirmasi bahwa ;

“Kalau saya pribadi, jujur ya Pak, kalau bawa makanan Kalau saya, biasanya bawa makanan pakai tupperware dan tas belanja sendiri, jadi penggunaan plastik sangat minim. Larangan membawa plastik di sekolah membantu mengurangi sampah dan mencegah kerusakan lingkungan. Awalnya memang ada yang protes, tapi lama-lama jadi kebiasaan. Saya juga mulai terbiasa di rumah, selalu pakai botol minum dan tempat makan sendiri, tidak lagi tergantung plastik sekali pakai.”¹⁶⁹

Maksud dari pernyataan ini adalah Larangan kantong plastik di sekolah efektif mengurangi penggunaan plastik, mendorong siswa dan keluarga membawa wadah sendiri, serta

¹⁶⁸Mayyuki Kireina Muzdalifah, “Wawancara Bagaimana Pelaksanaan Progam Adiwiyata dalam Menerapkan Pendidikan Ekologi di SMPN 11 Kota Malang,” 29 Agustus 2025.

¹⁶⁹Azzukhruf Medina Ansa, “Wawancara Bagaimana Pelaksanaan Progam Adiwiyata dalam Menerapkan Pendidikan Ekologi di SMPN 11 Kota Malang,” 29 Agustus 2025.

menumbuhkan kesadaran lingkungan. Perubahan kebiasaan kecil yang konsisten berdampak besar pada pelestarian lingkungan.

**Tabel 4.3 Ringkasan Hasil Paparan data Wawancara
Perencanaan Program Adiwiyata Sekolah dalam Menerapkan
Pendidikan Ekologi di SMPN 11 Kota Malang**

No	Sub Bab Pelaksanaan	Komponen Pelaksanaan	Kesimpulan Hasil Wawancara
1	Melakukan Kegiatan Pokja Program Adiwiyata Rutin	Jadwal Pelaksanaan Program	Program Adiwiyata dilaksanakan rutin setiap bulan pada Jumat minggu ketiga pukul 06.30–07.30 WIB, diikuti seluruh Pokja sesuai bidang masing-masing secara terencana dan terstruktur.
		Keterlibatan Siswa dalam Pokja	Siswa bebas memilih bidang Pokja sesuai minat, sehingga keterlibatan merata dan setiap bidang memiliki anggota lintas kelas yang saling melengkapi.
		Kegiatan Pengolahan Sampah Organik	Pengolahan kompos menjadi kegiatan utama rutin, memanfaatkan alat pencacah dan menghasilkan pupuk untuk tanaman sekolah serta opsi penjualan internal sebagai nilai ekonomi lingkungan.
		Budidaya Tanaman & Inovasi Lingkungan	Sekolah mengembangkan budidaya hidroponik sebagai sarana pembelajaran, menghasilkan produk panen yang dimanfaatkan langsung dan menumbuhkan kreativitas bercocok tanam ramah

			lingkungan.
		Partisipasi dan Antusiasme Peserta Didik	Siswa sangat antusias mengikuti kegiatan luar kelas, merasa senang dapat praktik langsung, belajar kerja sama, komunikasi, serta bertambahnya relasi sosial antar siswa.
		Penguatan Karakter Peduli Lingkungan	Kegiatan rutin membentuk kebiasaan dan tanggung jawab menjaga lingkungan seperti pengendalian sampah, kebersihan kantin, dan konservasi air.
2	Pelaksanaan Kurikulum Terintegrasi Berwawasan Lingkungan dalam Pembelajaran	Integrasi ke dalam Perangkat Pembelajaran	Setiap guru wajib menyisipkan materi lingkungan ke dalam RPP/Modul Ajar minimal satu materi per tahun; total terdapat 49 RPP bermuatan Adiwiyata dari seluruh guru.
		Implementasi pada Setiap Mata Pelajaran	Semua mata pelajaran dapat mengaitkan pembelajaran dengan isu lingkungan, seperti Matematika menghitung sampah dan energi, IPA pengamatan dan pembibitan, Bahasa Inggris melalui video konservasi.
		Metode Pembelajaran Ekologis	Guru menggunakan pendekatan variatif seperti project-based learning, problem-based learning, role playing, dan diskusi untuk menghubungkan teori dengan praktik perlindungan lingkungan.
		Penguatan Sikap dan	Pembelajaran menekankan aksi nyata sehingga siswa

		Literasi Lingkungan	memahami keberlanjutan lingkungan secara konseptual dan aplikatif.
3	Larangan Peserta didik membawa Kantong Plastik	Pelarangan Kantong Plastik	Peserta didik dilarang membawa kantong plastik sebagai bentuk pembiasaan gaya hidup ramah lingkungan dan pengurangan sampah di sekolah.
		Pembiasaan dalam Kehidupan Sekolah	Guru memberikan penguatan melalui aturan harian seperti tidak merusak tanaman, menjaga fasilitas lingkungan, serta ikut Jumat Bersih dan monitoring lingkungan.

3. Bagaimana Evaluasi Program Adiwiyata Sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Ekologi di SMPN 11 Kota Malang



Gambar 4.4 Kegiatan Evaluasi seminggu sekali setiap Hari Jum'at

Bagaimana Evaluasi Program Adiwiyata Sekolah dalam Pendidikan Ekologi di SMPN 11 Kota Malang. Dalam wawancara kepada kepala sekolah, Evaluasi program adiwiyata ini dilakukan

secara rutin, berikut hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 11

Kota Malang Bapak Ahmad Jamil mengatakan bahwa ;

Untuk evaluasi program Adiwiyata, saya lakukan setiap habis Jum'atan, jadi seminggu sekali. Saya sengaja tidak evaluasi pagi atau sore supaya tidak jenuh. Setiap Jumat saya kumpulkan guru di ruang guru untuk saling mengingatkan. Saat jam mengajar, saya mencontohkan langsung kepada guru dan siswa, mulai dari berdiri di depan sekolah sebelum jam 7. Dengan cara ini, guru dan siswa jadi lebih disiplin tanpa perlu dimarahi, dan kesadaran tentang program terbentuk secara alami.¹⁷⁰

Bapak Ahmad Jamil menjelaskan bahwa evaluasi Program Adiwiyata di SMPN 11 Kota Malang dilakukan rutin setiap Jumat setelah salat Jumat. Evaluasi mingguan efektif, menghindari kejenuhan, dan sekaligus digunakan untuk menekankan kedisiplinan serta memberi keteladanan kepada guru dan siswa.

Bapak Jamil membangun kesadaran disiplin guru melalui keteladanan dengan selalu hadir sebelum pukul 07.00, sementara evaluasi program dilakukan setiap Jumat untuk menegakkan kedisiplinan dan memberi contoh nyata.

Koordinasi dengan kepala sekolah tergantung kebutuhan. Biasanya laporan disampaikan jika program berjalan lancar. Yang rutin, saya koordinasi saat evaluasi setiap Jumat. Evaluasi internal dilakukan minimal tiga kali setahun, tapi kadang lebih sering tergantung kondisi. Setelah setiap pelaksanaan kegiatan, kami mengevaluasi

¹⁷⁰ Ahmad Jamil, "Wawancara Bagaimana Evaluasi Program Adiwiyata sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Ekologi di SMPN 11 Kota Malang," 14 Agustus 20025, Rekaman Handphone.

apa yang kurang, jadi jadwalnya fleksibel dan kondisional.”¹⁷¹

Bapak Aska menjelaskan bahwa Kepala Sekolah rutin mengadakan evaluasi setiap Jumat untuk mengkaji dan meningkatkan pelaksanaan Program Adiwiyata, dengan koordinasi dilakukan sesuai kebutuhan, lebih intensif saat evaluasi mingguan.

Kemudian ibu Sri Astutik selaku wakil kurikulum SMPN 11 Kota Malang mengkonfirmasi bahwa ;

“Kalau evaluasi itu tidak hanya membahas satu tema saja, melainkan semua aspek program dibicarakan. Salah satunya memang terkait dengan program Adiwiyata. Termasuk pada evaluasi minggu ini, pembahasan difokuskan pada program Adiwiyata, khususnya mengenai bagaimana pelaksanaannya di sekolah dapat berkembang dari Adiwiyata Nasional menuju Adiwiyata Mandiri.”¹⁷²

Ibu Astutik menjelaskan bahwa evaluasi Program Adiwiyata dilakukan secara komprehensif untuk memperkuat implementasi dan meningkatkan status sekolah menuju Adiwiyata Mandiri. Secara formal dilakukan minimal tiga kali setahun, namun secara praktik bisa bulanan atau tiap tiga bulan, dengan fokus pada identifikasi kekurangan dan perbaikan kegiatan berikutnya.

Kemudian Ibu Wahyu Mas’udah Pojka dan guru PAI memberikan tanggapan bahwa ;

¹⁷¹Aska Purdianto, “Wawancara Bagaimana Evaluasi Program Adiwiyata sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Ekologi di SMPN 11 Kota Malang,” 14 Agustus 2025, Rekaman Handphone.

¹⁷²Sri Astutik, “Wawancara Bagaimana Evaluasi Program Adiwiyata sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Ekologi di SMPN 11 Kota Malang,” 14 Agustus 2025, Rekaman Handphone.

Evaluasi di sekolah biasanya membahas capaian satu minggu sekaligus merencanakan kegiatan minggu berikutnya. Untuk Program Adiwiyata, evaluasi mengikuti rencana dari awal tahun, dan di akhir tahun ada peninjauan menyeluruh. Kadang orang tua dan komite sekolah juga dilibatkan, terutama kalau kegiatan butuh dukungan mereka, supaya program benar-benar berjalan sesuai rencana. Evaluasi rutin biasanya hari Jumat, tapi bisa berubah kalau ada agenda lain. Kalau tidak memungkinkan bertemu langsung, evaluasi dilakukan daring lewat Google Meet supaya tetap bisa dibahas tepat waktu.¹⁷³

Wawancara tersebut menjelaskan bahwa Evaluasi kegiatan sekolah, termasuk Adiwiyata, dilakukan rutin tiap minggu dan menyeluruh di akhir tahun, melibatkan orang tua dan komite. Evaluasi biasanya Jumat, namun bisa daring jika ada kendala, sehingga program tetap dipantau dan dijalankan efektif.

Tabel 4.4 Ringkasan Hasil Paparan data Wawancara Evaluasi Program Adiwiyata Sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Ekologi di SMPN 11 Kota Malang

No	Sub Bab Evaluasi	Komponen Evaluasi	Kesimpulan Hasil Wawancara
1	Evaluasi Rutin Mingguan	Jadwal dan Mekanisme Evaluasi	Evaluasi Program Adiwiyata dilakukan setiap Jumat setelah salat Jumat secara rutin. Evaluasi ini meninjau pelaksanaan program seminggu terakhir dan perencanaan untuk minggu berikutnya sehingga progres selalu terpantau.
2	Evaluasi Berkala	Frekuensi Evaluasi Formal	Secara formal evaluasi dilakukan minimal tiga kali dalam satu tahun sesuai standar program Adiwiyata.

¹⁷³Wahyu Dwi Susanti, "Wawancara Bagaimana Evaluasi Pelaksanaan Program Adiwiyata Sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Ekologi di SMPN 11 Kota Malang," 29 Agustus 2025, Rekaman Handphone.

			Namun, dalam praktiknya dapat dilakukan bulanan atau setiap tiga bulan sesuai kondisi kebutuhan.
3	Evaluasi Berkala	Identifikasi Kekurangan untuk Tindak Lanjut	Evaluasi berfokus pada perbaikan kekurangan setiap kegiatan, misalnya setelah pelaksanaan program langsung dianalisis kekurangannya sebagai dasar peningkatan pada kegiatan selanjutnya.
4	Evaluasi Kondisional & Adaptif	Fleksibilitas Metode Evaluasi	Jika terdapat kegiatan penting lain, evaluasi tetap dilakukan daring (Google Meet) sehingga proses monitoring dan tindak lanjut program tidak tertunda dan tetap efektif.
5	Pengembangan Capaian Adiwiyata	Arah Evaluasi Program	Evaluasi menekankan pengembangan dari tingkat Adiwiyata Nasional menuju Adiwiyata Mandiri, sehingga arah pembahasan selalu mencakup pematangan program dan peningkatan kualitas sekolah.

D. Hasil Temuan

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber, diperoleh sejumlah temuan yang relevan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Temuan-temuan tersebut menjadi dasar dalam menganalisis Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi program serta memberikan gambaran nyata terkait implementasi yang terjadi di lapangan.

Tabel 4.5 Hasil Temuan

No	Rumusan Masalah	Temuan
1	Bagaimana Perencanaan Progam Adiwiyata Sekolah dalam pendidikan ekologis di SMPN 11 Kota Malang?	a. Pembentukan Tim Pokja Berdasarkan hasil wawancara, pembentukan tim pokja di SMPN 11 Kota Malang diprakarsai langsung oleh kepala sekolah. Proses pembentukannya dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan sekolah yang diawali melalui identifikasi awal. Identifikasi ini menekankan pada aspek kearifan lokal, kebutuhan nyata warga sekolah, serta permasalahan lingkungan yang ada, dan diselaraskan dengan visi dan misi sekolah. Dari proses tersebut kemudian dirumuskan Surat Keputusan Kepala Sekolah SMPN 11 Kota Malang Nomor 423.5/326/35.73.40102.011/2024 yang ditetapkan pada tanggal 15 Juli 2024. Melalui SK tersebut, terbentuklah beberapa kelompok kerja (pokja), yaitu Pokja Kebersihan, Sanitasi dan Drainase, Pokja Pengelola Sampah, Pokja Penanaman dan Pemeliharaan Tanaman, Pokja Konservasi Air, Pokja Energi, Pokja Inovasi PRLH, serta Tim UKS. b. Membentuk Program Kerja Adiwiyata Perencanaan program Adiwiyata di SMPN 11 Kota Malang dilakukan dengan memperhatikan potensi lokal yang dimiliki sekolah. Misalnya, pemanfaatan sumber daya air untuk menyiram tanaman sekaligus mendukung upaya konservasi, serta

		kerja sama dengan pengrajin mebel di sekitar sekolah untuk memanfaatkan serbuk kayu sebagai bahan kompos. Program ini tidak diterapkan secara meniru mentah dari tempat lain, melainkan dikembangkan sesuai dengan visi dan misi sekolah. Arah pelaksanaannya tidak hanya berfokus pada kebersihan sesaat, tetapi juga diarahkan untuk menanamkan kesadaran berkelanjutan kepada siswa. Setiap awal semester, ketua pokja menyusun program kerja tahunan yang kemudian dijabarkan dalam kegiatan mingguan dan bulanan agar pelaksanaannya lebih terstruktur. Melalui pola ini, Adiwiyata tidak hanya menjadi kegiatan fisik, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter siswa. Kebiasaan sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya, merawat tanaman, dan mendaur ulang sampah diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran peduli lingkungan yang terbawa hingga ke rumah dan masyarakat. c. Merancang Kurikulum Terintegrasi Adiwiyata Berdasarkan hasil wawancara, integrasi kurikulum dalam perencanaan program Adiwiyata di SMPN 11 Kota Malang diwujudkan melalui kewajiban guru untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selama satu tahun. RPP tersebut tidak dibuat secara umum, tetapi harus diintegrasikan dengan enam tema utama Adiwiyata, yaitu kebersihan,
--	--	---

		sanitasi dan drainase, penghijauan, konservasi energi, konservasi air, serta inovasi lingkungan. Dari enam tema tersebut, setiap guru memilih salah satu tema yang relevan dengan mata pelajaran yang diampunya, kemudian mengembangkan RPP pembelajaran sesuai dengan karakteristik materi pelajaran. Dengan jumlah guru sebanyak 49 orang, maka dalam satu tahun terkumpul 49 RPP yang masing-masing mengangkat tema lingkungan sesuai bidang studi. Pola ini membuat seluruh mata pelajaran di sekolah memiliki kontribusi nyata terhadap pendidikan lingkungan, sehingga pesan Adiwiyata tidak hanya hadir di kegiatan luar kelas, tetapi juga terintegrasi dalam proses belajar mengajar sehari-hari.
2	Bagaimana Pelaksanaan Program Adiwiyata Sekolah dalam Pendidikan Ekologis di SMPN 11 Kota Malang?	a. Melakukan kegiatan Program Adiwiyata Secara Rutin Dalam hasil wawancara, kegiatan program adiwiyata dilaksanakan secara rutin. Kegiatan rutin Program Adiwiyata di SMP Negeri 11 Kota Malang dilaksanakan sebulan sekali pada minggu ketiga hari Jumat pagi pukul 06.30–07.30. dengan pokja berjalan sesuai bidang masing-masing. Struktur kelompok kerja (pokja) dalam program Adiwiyata di SMPN 11 Kota Malang dibagi ke dalam beberapa bidang sesuai fokus kegiatan. Pokja Kebersihan, Sanitasi, dan Drainase terdiri atas Pokja Kebersihan, Pokja Kantin

		Sehat, Pokja Kamar Mandi, Pokja Zamp dan Wastafel, serta Pokja Sanitasi dan Drainase. Selanjutnya, Pokja Pengelola Sampah meliputi Pokja Pemilihan Sampah dan Bank Sampah, Pokja Daur Ulang 5R, serta Pokja Kompos. Untuk bidang penghijauan, dibentuk Pokja Penanaman dan Pemeliharaan Tanaman yang terdiri atas Pokja Greenhouse, Pokja Perpohonan dan Taman, Pokja Hidroponik, serta Pokja Toga dan Bunga Telang. Kemudian, Pokja Konservasi Air terbagi dalam Pokja Kolam Ikan dan Pokja Biopori, sementara Pokja Energi berfokus pada Pokja Konservasi Energi. Pada aspek kreativitas dan publikasi, ada Pokja Inovasi PRLH yang mencakup Pokja Inovasi, Pokja Mading 2D dan 3D, serta Pokja Publikasi Digital. Selain itu, sekolah juga memiliki Tim UKS yang diwadahi melalui Pokja UKS. Peserta didik diberi kebebasan memilih pokja sesuai minat dan bakat masing-masing. Dengan mekanisme ini, proses pembentukan anggota berlangsung secara sukarela dan proporsional, sekaligus mendorong terciptanya kolaborasi lintas kelas. Keterlibatan siswa, khususnya kelas VIII dan IX, membuat setiap pokja lebih dinamis, karena mereka dapat saling berbagi pengalaman, bekerja sama, dan belajar tanggung jawab dalam mengelola program lingkungan sekolah. Kegiatan ini tidak hanya menumbuhkan kesadaran lingkungan melalui prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle), tetapi juga menjadi sarana edukatif,
--	--	--

		ekonomi, dan pembentukan budaya peduli lingkungan secara berkelanjutan. b. Pelaksanaan Kurikulum Terintegrasi Berwawasan Lingkungan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum terintegrasi Adiwiyata di SMPN 11 Kota Malang berjalan sesuai dengan perencanaan yang dituangkan guru dalam RPP atau modul. Setiap guru diwajibkan mengintegrasikan materi pembelajaran dengan tema Adiwiyata setidaknya satu kali dalam satu tahun. Bentuk integrasi ini cukup beragam, misalnya pada mata pelajaran Matematika siswa diajak menghitung volume udara, jumlah sampah harian, atau tarif listrik; sedangkan pada IPA pembelajaran dikaitkan dengan kegiatan pembibitan, penanaman, identifikasi pohon, hingga pembuatan QR code pada tanaman. Model pembelajaran semacam ini membuat pelajaran terasa lebih kontekstual sekaligus menumbuhkan kepedulian lingkungan. Pendekatan yang digunakan juga tidak kaku, melainkan bervariasi sesuai kebutuhan, mulai dari project based learning yang menekankan <i>proyek</i> lingkungan, <i>problem based learning</i> untuk memecahkan masalah nyata seperti sampah dan penghijauan, hingga metode <i>role playing</i> dan diskusi terbuka. Guru memiliki kebebasan memilih metode yang paling sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswanya, sehingga proses belajar lebih hidup dan bermakna.
--	--	---

		c. Larangan Membawa kantong plastik di Sekolah Hasil wawancara menunjukkan bahwa di SMPN 11 Kota Malang diterapkan kebijakan larangan membawa kantong plastik yang diberlakukan untuk seluruh warga sekolah. Kebijakan ini dikeluarkan oleh pihak sekolah dengan tujuan utama mengurangi timbunan sampah plastik di lingkungan sekolah. Melalui pembiasaan tersebut, peserta didik diarahkan untuk memiliki karakter disiplin sekaligus peduli terhadap kelestarian lingkungan. Aturan ini juga disosialisasikan secara jelas dengan ditulis di papan pengumuman sebelum pintu masuk kelas, sehingga setiap siswa membacanya sebelum memulai kegiatan belajar. Berdasarkan keterangan yang diperoleh, peraturan ini terbukti memberikan dampak positif bagi peserta didik, terutama dalam membentuk kebiasaan ramah lingkungan yang konsisten.
	Bagaimana Evaluasi Progam Adiwiyata Sekolah dalam pendidikan ekologis di SMPN 11 Kota Malang?	Berdasarkan hasil wawancara, evaluasi program di SMPN 11 Kota Malang dilaksanakan secara rutin setiap minggu, tepatnya pada hari Jumat setelah salat Jumat. Evaluasi tidak dilakukan setiap hari agar warga sekolah tidak merasa jenuh, melainkan difokuskan seminggu sekali dengan suasana lebih santai. Tujuan evaluasi ini bukan untuk menyalahkan, melainkan sebagai forum saling memberi masukan dan pendapat sehingga tercipta rasa kebersamaan dan saling membantu antaranggota. Materi yang dibahas mencakup seluruh tema, termasuk tema

		Adiwiyata. Meski demikian, evaluasi juga dilakukan secara fleksibel sesuai kebutuhan, meskipun frekuensinya tidak selalu teratur. Secara teknis, mekanisme evaluasi berlangsung secara koordinatif, di mana anggota pokja menyampaikan laporan kepada koordinator, lalu koordinator pokja meneruskannya kepada kepala sekolah untuk mendapatkan penilaian maupun solusi langsung terhadap permasalahan yang muncul.
--	--	--

BAB V

PEMBAHASAN

A. Bagaimana Perencanaan Program Adiwiyata Sekolah dalam Pendidikan Ekologi di SMPN 11 Kota Malang?

Perencanaan Program Adiwiyata di SMPN 11 Kota Malang diawali dengan pembentukan Tim Pokja sebagai langkah untuk mewujudkan sekolah berwawasan lingkungan. Jika dikaitkan dengan teori manajemen maka SMPN 11 ini sesuai yang dikatakan oleh G.R. Terry menegaskan bahwa salah satu fungsi utama manajemen adalah ***planning*** atau perencanaan.¹⁷⁴ Tanpa perencanaan fungsi manajemen lainnya seperti pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan tidak dapat berjalan secara optimal. Pandangan ini sejalan dengan Indartono (2013) yang menyebutkan bahwa perencanaan merupakan elemen krusial dalam keseluruhan fungsi manajemen, sebab perencanaan menentukan arah, sasaran, serta efektivitas kinerja organisasi.¹⁷⁵ Hal ini tercermin pada praktik SMPN 11 Kota Malang dalam membentuk Tim Pokja, menyusun program kerja, dan merancang kurikulum berbasis lingkungan sebagai wujud perencanaan terstruktur dalam mendukung implementasi Program Adiwiyata.

Proses perencanaan pembentukan Tim Kelompok Kerja (Pokja) yang dilakukan sekolah SMPN 11 Kota Malang dimulai dengan identifikasi potensi, kebutuhan, dan permasalahan lingkungan di sekitar sekolah. Langkah ini sesuai dengan yang dikemukakan Marrs & Helge (1978), di

¹⁷⁴Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta ; Bumi Aksara 2021) 49.

¹⁷⁵Indartono, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Character Inside, 2013), 216.

mana analisis kebutuhan menjadi dasar penting untuk merancang program, baik untuk tujuan formatif maupun sumatif.¹⁷⁶ Dengan demikian SMPN 11 Kota Malang dalam perencanaan tidak sekadar bersifat administratif, tetapi berorientasi pada pemetaan nyata terhadap kebutuhan sekolah dan lingkungannya.

Hasil identifikasi mengemukakan pentingnya optimalisasi potensi lokal dalam implementasi Program Adiwiyata. SMPN 11 Kota Malang mewujudkannya melalui kolaborasi dengan masyarakat sekitar, salah satu contohnya seperti pemanfaatan serbuk kayu dari usaha mebel untuk pengolahan kompos. Inisiatif ini tidak hanya memberi manfaat ekologis, tetapi juga memperkuat sinergi sekolah dengan masyarakat sebagai basis keberlanjutan program. Identifikasi tersebut kemudian diintegrasikan dengan Visi dan Misi sekolah, Visi dan Misi ini menjadi sangat penting dalam membentuk sebuah program, seperti yang dikatakan oleh Abdul Mu'in dkk. Visi dan misi berperan sebagai identitas utama, karena menjadi tujuan sekaligus landasan bagi terwujudnya harapan dan cita-cita.¹⁷⁷ Kemudian diintegrasikan ke empat komponen utama Program Adiwiyata, yaitu kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan partisipatif, serta pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.¹⁷⁸ Keempat komponen ini menjadi kerangka dasar dalam

¹⁷⁶Lawrence W. Marrs dan Doris I. Helge, "The Role of Needs Assessment in Program Planning and Evaluation," *The Journal of Special Education* 12, no. 2 (Juli 1978): 143–51,

¹⁷⁷Abdul Mu'in dkk., "Perumusan Visi dan Misi Serta Pemasaran Strategis Jasa Pendidikan," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)* 7, no. 1 (2025): 308,

¹⁷⁸Tim Adiwiyata, *Buku Panduan Adiwiyata, Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*, 2 ed. (Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, 2012), 3.

pembentukan bidang-bidang kerja Tim Pokja sehingga setiap bidang dapat diarahkan sesuai kebutuhan nyata sekolah. Dengan perencanaan yang berbasis teori manajemen dan didukung analisis kebutuhan, SMPN 11 Kota Malang mampu menyusun strategi ekologis yang tidak hanya sistematis, tetapi juga adaptif terhadap tantangan lingkungan sekitar.

Dari penjelasan identifikasi diatas hal ini sesuai Penelitian Hanipah Apriliani dkk, yang membahas tata kelola berbasis *collaborative governance* dalam Program Adiwiyata, di mana isu lingkungan diselesaikan melalui peran berbagi, saling melengkapi sumber daya, serta akuntabilitas bersama, sehingga berbeda dengan pendekatan *top-down* yang cenderung tertutup.¹⁷⁹ Kemudian penelitian oleh Sulaiha, Mertika, dan Dewi Marianamenyebut perlunya kolaborasi dengan keluarga sebagai faktor pendukung dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa.¹⁸⁰ Kemudian penelitian oleh Hanipah Apriliani, Gandhi Pawitan, dan Pius Suratman, Studi ini meliti sekolah (SDN Kedewan 1 dan SMPN 1 Kedewan) yang membangun “taman tanaman obat keluarga” sebagai bagian dari program Adiwiyata. Penanaman bersama komunitas sekolah dan masyarakat lokal menunjukkan bahwa kolaborasi komunitas sekolah-masyarakat efektif meningkatkan kecintaan lingkungan dan potensi wilayah.¹⁸¹ Dengan

¹⁷⁹Hanipah Apriliani dkk., “Systematic Literature Review: Analisis Collaborative Governance Dalam Program Adiwiyata Sekolah,” Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan 24, no. 02 (2023): 36–54,.

¹⁸⁰Sulaiha, Mertika, dan Dewi Mariana, “Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Melalui Program Adiwiyata Di SDN 12 Singkawang,” Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 9, no. 2 (Agustus 2024): 208–15.

¹⁸¹Hanipah Apriliani, Gandhi Pawitan, dan Pius Suratman, “Systematic Literature Review: Analisis Collaborative Governance Dalam Program Adiwiyata Sekolah,” Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan Dan Pembangunan 24, no. 02 (September 2023): 36–54,

demikian perencanaan pendidikan ekologis tidak berjalan secara eksklusif di dalam sekolah, melainkan membangun sinergi dengan lingkungan sosial di sekitarnya.

Hasil identifikasi potensi kebutuhan dan permasalahan lingkungan di SMPN 11 Kota Malang melahirkan pembentukan tim kelompok kerja (Pokja) yang dirancang sesuai dengan visi dan misi sekolah, kearifan lokal, serta empat komponen utama Program Adiwiyata. Pembagian kerja dalam tim ini merepresentasikan fungsi manajerial berupa distribusi tugas dan tanggung jawab secara jelas, sehingga setiap anggota memiliki peran spesifik mulai dari tahap perencanaan, implementasi, hingga evaluasi program. Keberadaan struktur organisasi yang sistematis menjamin kesinambungan program, sehingga pendidikan ekologis tidak berhenti pada kegiatan seremonial semata, melainkan berkembang menjadi budaya sekolah yang konsisten sepanjang tahun ajaran. Hal ini sejalan dengan temuan Arif Munandar, Sri Utaminingsih, dan Su'ad (2019) peran/struktur agar fungsi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi berjalan terpadu, yang implisit mensyaratkan kejelasan peran untuk efektivitas program.¹⁸²

Fungsi struktur organisasi yang sistematis memperkuat koordinasi antara kepala sekolah, ketua Pokja, dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, sehingga sinergi antaraktor berjalan efektif. Menurut Penelitian Ambar Sri Lestari dkk. sebuah studi tindakan (*narrative inquiry*) kepala

¹⁸²Arif Munandar, Sri Utaminingsih, dan Su'ad, "Pengembangan Model Pengelolaan Sekolah Berwawasan Lingkungan Menuju Sekolah Adiwiyata di Sekolah Dasar," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 5 (April 2023).

sekolah melakukan pengelompokan kerja berbasis tugas dalam tim Adiwiyata untuk memastikan efektivitas pelaksanaan program masing-masing tim secara khusus membidangi kebijakan, kurikulum, partisipasi, dan sarana-prasarana.¹⁸³ Menurut Jorrit Holst yang menekankan pentingnya tata kelola yang partisipatif dan terdistribusi dalam pendidikan berkelanjutan.¹⁸⁴ Temuan serupa dikemukakan oleh Sari & Prasetyo (2021) Sinergi ini hanya dapat tercapai apabila struktur organisasi sekolah berfungsi secara kolaboratif dan partisipatif.¹⁸⁵ Dengan demikian Perencanaan Program Adiwiyata di SMPN 11 Kota Malang tidak hanya dipahami sebagai tanggung jawab individu, tetapi sebagai bentuk kolaborasi yang kompak. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan berkelanjutan merupakan hasil kerja sama lintas peran dalam mewujudkan ekosistem sekolah yang berbudaya ekologis sekaligus berorientasi pada pembangunan berkelanjutan.

Setelah terbentuknya Tim Adiwiyata langkah berikutnya adalah merumuskan program kerja sesuai bidang masing-masing, misalnya pengolahan limbah serbuk kayu menjadi kompos. Program ini tidak sekadar mengurangi sampah industri, tetapi juga memberi nilai tambah melalui kontribusinya terhadap penghijauan sekolah. Perencanaan ini sejalan

¹⁸³Ambar Sri Lestari, Imelda Wahyuni, dan Jumardin La Fua, “Green Environmental Management Practices in Schools in The Implementation of the Deming Cycle: A Narrative Inquiry Approach,” *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 2024, 347–54.

¹⁸⁴Jorrit Holst, “Towards coherence on sustainability in education: a systematic review of Whole Institution Approaches,” *Sustainability Science* 18 (2023): 1015–30.

¹⁸⁵Ratih Sulistyowati, Slameto Slameto, dan Yari Dwikurnaningsih, “Pengembangan Model Pembinaan Sekolah Imbas Adiwiyata Berbasis Partisipasi,” *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (Juni 2017): 97–108, <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i1.p97-108>.

dengan temuan Albar dkk. yang menegaskan bahwa pendidikan lingkungan yang mengintegrasikan kearifan lokal mampu menghasilkan pendekatan pembelajaran yang adaptif dan kontekstual.¹⁸⁶ Integrasi antara nilai budaya warisan dengan kurikulum formal bukan hanya memperkuat kesadaran ekologis, tetapi juga menumbuhkan identitas budaya sekaligus meningkatkan partisipasi komunitas dalam pelestarian lingkungan. Maka dari itu SMPN 11 Kota Malang dalam merencanakan program tidak semata mengikuti panduan normatif Adiwiyata, melainkan adaptif terhadap kekhasan lokal sehingga lebih relevan, berkelanjutan, dan memiliki dampak nyata.

Struktur kelompok kerja (Pokja) yang telah dirancang menjadi fondasi bagi penyusunan program secara menyeluruh. Melalui koordinasi antara kepala sekolah, ketua Pokja, dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, rencana tahunan disusun secara sistematis, kemudian dijabarkan menjadi agenda bulanan hingga mingguan. Pembagian tugas di setiap Pokja ditata agar pelaksanaan program berjalan terstruktur, konsisten, dan berkesinambungan sepanjang tahun ajaran. Pola ini memastikan bahwa kegiatan tidak berhenti pada seremoni sesaat, melainkan bertransformasi menjadi budaya sekolah yang ramah lingkungan. Perspektif ini sejalan dengan konsep *cross-functional team* yang dikemukakan oleh Kozlowski & Ilgen (2006) serta diperkuat kembali oleh Schmitt & Highhouse (2013),

¹⁸⁶Albar dkk., “*Local Wisdom-Based Science and Environmental Education Management: Perspectives from the Bunggu Indigenous Community*,” *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 11 (Mei 2025): 408–18.

yang menekankan bahwa keberhasilan organisasi kompleks memerlukan struktur kolaboratif lintas fungsi dengan peran yang saling melengkapi.¹⁸⁷ Dengan demikian, tahap perencanaan dalam Program Adiwiyata tidak hanya menentukan arah pelaksanaan, tetapi juga membangun mekanisme keberlanjutan yang menjaga konsistensi budaya ekologis di sekolah.

Berikut Daftar Tabel Nama Kelompok kerja dan Progan Kerja Adiwiyata SMPN 11 Kota Malang

Tabel 5.1 Daftar Kelompok Kerja dan Nama Progam Kerja

No	Nama Kelompok Kerja	Nama Progam Kerja
1	Pokja kebersihan, Sanitasi dan Drainase	▪ Pokja Kebersihan ▪ Pokja Kantin Sehat ▪ Pokja Kamar Mandi ▪ Pokja Zamp dan Wastafel ▪ Pokja Sanitasi dan Drainese
2	Pokja Pengelola Sampah	▪ Pokja Pemilihan Sampah dan Bank Sampah ▪ Pokja Daur Ulang 5R ▪ Pokja Kompos
3	Pokja Penanaman dan Pemeliharaan Tanaman	▪ Pokja Greenhouse ▪ Pokja Perpohonan dan Taman ▪ Pokja Hidroponik ▪ Pokja Toga dan Bunga Telang
4	Pokja Konservasi Air	▪ Pokja Kolam Ikan ▪ Pokja Biopori
5	Pokja Energi	Pokja Konservasi Energi

¹⁸⁷Schmitt Highhouse, "Work Groups and Teams in Organizations: Review Update," *Handbook of Psychology* 12 (2003): 1–111.

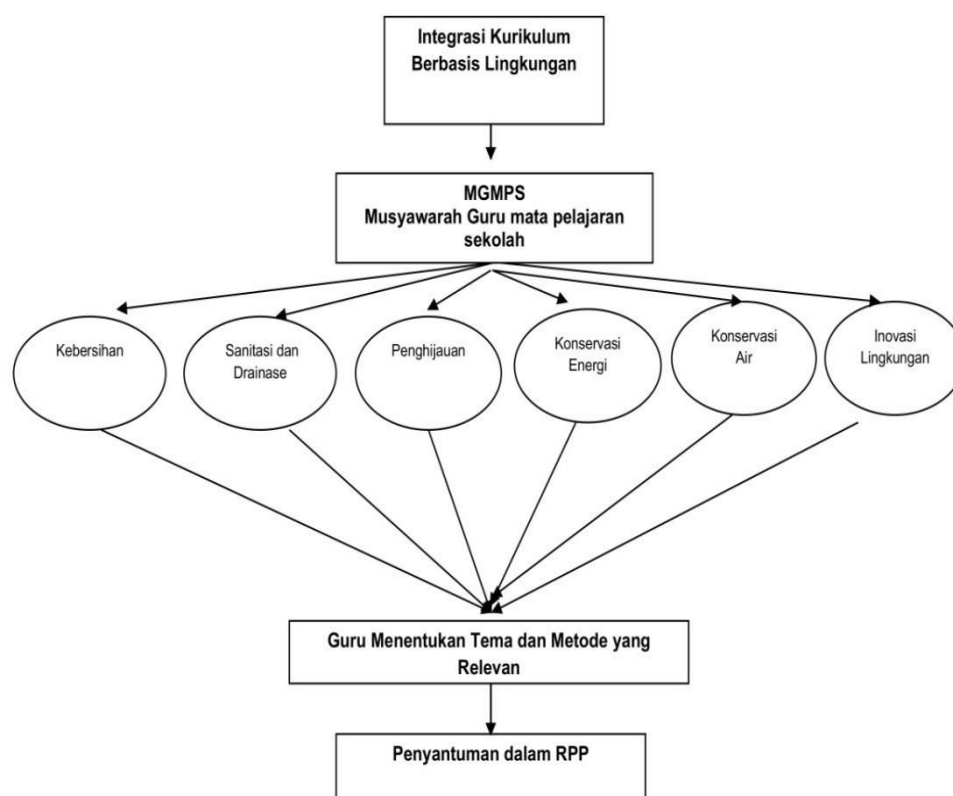
6	Pokja Inovasi PRLH	Pokja Inovasi
7		▪ Pokja Mading 2D dan 3D ▪ Pokja Publikasi Digital
8	Tim UKS	Pokja UKS

Keterpaduan antara struktur organisasi dan program Kerja Adiwiyata diatas kemudian diikuti oleh integrasi nilai-nilai lingkungan ke dalam kurikulum. SMPN 11 Kota Malang merancang kurikulum yang terintegrasi dengan isu lingkungan melalui forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sekolah (MGMPs). Forum ini berfungsi sebagai wadah kolaborasi guru dalam menyusun perangkat ajar dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang secara khusus memuat tema-tema kebersihan, sanitasi, penghijauan, konservasi energi dan air, serta inovasi lingkungan. SMPN 11 dalam Perencanaan kurikulum terintegrasi dengan Ilmu lingkungan harus dikaitkan dengan isu-isu lingkungan tersebut ini selaras yang dikatakan oleh Ahli lingkungan Soeriaatmadja (1989) yang dikaji oleh Yunus Wahid (2018) menyatakan bahwa ilmu lingkungan merupakan gabungan antara ilmu murni dan ilmu terapan. Artinya, apa yang dipelajari dalam teori (ekologi) bisa digunakan untuk menangani masalah nyata di lingkungan (Kontekstual).¹⁸⁸

Dalam jangka waktunya setiap guru diwajibkan untuk menyusun RPP dalam waktu satu tahun penuh, sehingga keterpaduan nilai-nilai pendidikan ekologi dapat terjamin pada setiap mata pelajaran. Setelah itu

¹⁸⁸Wahid, *Pengantar Hukum Lingkungan* (Jakarta Timur; Kencana 2018) Ed. 2, 11.

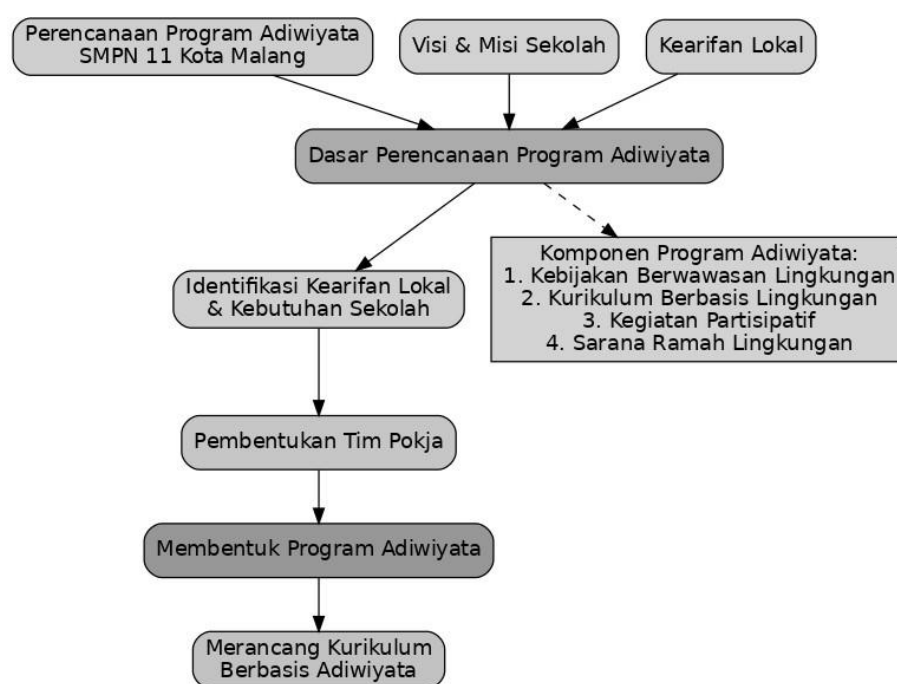
guru menentukan pendekatan pendidikan yang relevan dengan tema pembelajarannya dengan menggunakan pendekatan sesuai kebutuhan peserta didik. Pendekatan dalam pendidikan Ekologi sangat penting dilakukan, karena merupakan faktor utama jalannya suatu pendidikan.¹⁸⁹ Dengan demikian kurikulum yang diterapkan tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga menumbuhkan karakter peduli lingkungan dan tanggung jawab ekologis pada peserta didik.



**Bagan 5. 1 Perencanaan Integrasi Kurikulum Berbasis Lingkungan
Kedalam Pembelajaran di SMPN 11 Kota Malang**

¹⁸⁹Rosdiana, Bakar, dan Afrahul Fadhlila Daula, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Medan ; Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana (2021) 68–159.

Dalam perencanaan ini dilakukan pengawasan dalam merancangannya. Pengawasan ini dilakukan oleh kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, dan Koordinator Program untuk memastikan keterlaksanaan yang konsisten, kemudian tidak terjadi fregmentasi antara mata pelajaran.¹⁹⁰ Strategi ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang tidak hanya memahami konsep lingkungan, tetapi juga menerapkannya dalam keseharian di sekolah.



Bagan 5. 2 Proses Perencanaan Progam Adiwiyata Sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Ekologi i SMPN 11 Kota Malang

Dalam merencanakan sebuah program, menurut sudut pandang Perspektif Islam Mengajarkan perencanaan merupakan salah satu bentuk ikhtiar yang dianjurkan. Allah SWT memberikan arahan kepada setiap orang

¹⁹⁰Anna Mogren dkk., “Whole school approaches to education for sustainable development: a model that links to school improvement,” *Environmental Education Research* 25, no. 4 (2019): 508–31, <https://doi.org/10.1080/13504622.2018.1455074>.

yang beriman agar senantiasa memikirkan, merencanakan, dan mempersiapkan segala sesuatu yang akan dilakukan di masa mendatang.

Allah Swt berfirman ;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ ۖ وَلْتَنظُرْ مِنْ هُنَّ مَا قَدْ كُنَّ يُعْمَلْنَ لَهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ بَرِّمَاتٌ عَلِيمٌ

Terjemahnya : *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*¹⁹¹

Tafsir Jalalain memaknai Q.S. Al Hasyr: 18 yaitu Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah dia perbuat untuk hari esok (Akhirat), yakni untuk hari kiamat, dan bertakwalah kepada Allah! Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Tafsir Jalalain menafsirkan bahwa Konsep perencanaan dalam Islam memiliki dasar yang kuat dalam Al-Qur'an. Salah satunya tercermin dalam Surah Al-Hasyr ayat 18. Ayat ini mengandung pesan penting bahwa setiap individu diperintahkan untuk mempersiapkan diri menghadapi masa depan, baik dalam konteks akhirat maupun dunia. Perintah untuk "memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok" menekankan pentingnya evaluasi diri dan perencanaan yang matang sebagai bentuk tanggung jawab iman. Dalam konteks manajemen dan pendidikan, hal ini menjadi dasar

¹⁹¹Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2020), 548.

spiritual bahwa setiap rencana harus disusun dengan kesadaran penuh akan dampaknya di masa depan.¹⁹²

Surah Al-Hasyr ayat 18 jika dikaitkan ke dalam konteks penerapan pendidikan ekologi di SMPN 11 Kota Malang melalui Program Adiwiyata, perencanaan yang matang menjadi kunci keberhasilan. Sekolah perlu menyiapkan strategi yang terstruktur, mulai dari penyusunan kurikulum berbasis lingkungan, integrasi materi pelajaran dengan nilai ekologi, hingga pembiasaan perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari warga sekolah. Hal ini sejalan dengan pesan Al-Hasyr ayat 18 bahwa setiap langkah harus dipertimbangkan dampaknya di masa depan. Dengan demikian, perencanaan pendidikan ekologi bukan hanya memenuhi tuntutan administratif, tetapi juga merupakan wujud tanggung jawab spiritual dan moral untuk melahirkan generasi yang peduli terhadap kelestarian lingkungan dan keberlanjutan kehidupan.

Kemudian Allah Swt juga berfirman pada Q.S Al-Kahf 23-24 ;

وَلَا تَقُولُ لَئِنْ سَأَلْتَهُ لَأُعْطِيَنِي شَيْئًا مِّنْهُ إِلَّا أَنْ يَأْمُرَ بِشَيْءٍ فَأَعْلَمُ لَدُنْكَ غُضًّا (٢٣) إِلَّا أَنْ يَأْمُرَ بِشَيْءٍ فَأَعْلَمُ لَدُنْكَ غُضًّا (٢٤)

Terjemahannya : "*Jangan sekali-kali engkau mengatakan terhadap sesuatu, "Sesungguhnya aku akan mengerjakan itu besok, kecuali dengan (mengucapkan) "Insya Allah" (jika dikehendaki Allah)"* (Q.S Al-Kahf 23-24).¹⁹³

Menurut M. Quraish Shihab Ayat ini menegaskan pesan kepada Nabi

Muhammad Saw. dan seluruh umatnya agar tidak dengan yakin memastikan

¹⁹²Al Imam Jalaluddin Muhammad bin Ahmad,. *Tafsir Jalalain*, Surabaya: . (PT. ELBA Fitrah Mandiri Sejahtera, 2015), 643.

¹⁹³Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2020), 295.

suatu pekerjaan, baik kecil maupun besar, akan dilaksanakan di masa depan tanpa terlebih dahulu menyandarkannya kepada kehendak Allah. Umat diajarkan untuk mengucapkan *Insyah Allah* sebagai bentuk pengakuan bahwa segala rencana hanya bisa terwujud dengan izin dan pertolongan-Nya. Hal ini mengingatkan bahwa manusia tidak memiliki daya dan kekuatan untuk mendatangkan manfaat atau menolak mudarat kecuali bersumber dari Allah Swt.¹⁹⁴

Ayat ini dapat dijadikan landasan dalam merancang suatu kegiatan, dengan menekankan pentingnya keyakinan terhadap kemampuan diri maupun organisasi, tetapi tetap menghubungkannya dengan kehendak Allah Swt.¹⁹⁵ Dalam praktiknya manusia diperintahkan untuk menyusun rencana secara matang dan melaksanakannya dengan penuh kesungguhan, namun hasil akhirnya tetap dikembalikan kepada Allah melalui sikap tawakal. Dengan demikian, setiap pencapaian yang berhasil harus disyukuri, sementara kegagalan pun diterima dengan kesabaran dan rasa syukur, karena semua yang terjadi merupakan bagian dari ketetapan Allah. Sikap menerima segala hasil dengan lapang dada inilah yang disebut *ridha*, yakni keikhlasan menerima segala keputusan Allah Swt.

Surah Al-Kahf 23-24 ini jika dikatkan ke dalam konteks perencanaan program adiwiyata SMPN 11 Kota Malang Maka harus dilakukan secara matang, realistis, dan terarah, namun tetap disertai dengan ketawakkalan

¹⁹⁴M. Quraish Shihab, *Islam yang Disalahpahami menepis Prasangk, Mengikis Kekeliruan* (Tangerang: Lentera Hati, 2018), 254.

¹⁹⁵Rizki Lala Amelia dan Hamidullah Mahmud, "Konsep Perencanaan dalam Perspektif Al Qur'an," *JRF: Journal of Religion and Film* 3 (2024): 120.

kepada Allah Swt. Kepala sekolah, guru, dan seluruh warga sekolah dapat menyusun langkah-langkah seperti penyusunan kurikulum hijau, program penghijauan sekolah, pengelolaan sampah, hingga pembiasaan perilaku ramah lingkungan namun mereka juga harus menyadari bahwa keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh strategi manusia, melainkan juga karena ridha dan pertolongan Allah.

Kemudian dalam surah Q.S Fathir Ayat 11 juga menjelaskan tentang perencanaan. Allah Swt. Berfirman

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ رَابِعُكُمْ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ جَعَلْكُمْ أَزْوَاجًا ۚ وَمَا تَحْمِلُ مِنْ أُنْثَىٰ وَوَلَدٌ لَّيْسَ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ ۚ يُعَلِّمُ ۖ إِنَّهُ عَلَىٰ سِرِّهِۦٓ أَكْبَرُ ۝١١

Terjemahannya : *“Dan Allah menciptakan kamu dari tanah kemudian dari air mani, kemudian Dia menjadikan kamu berpasangan (laki-laki dan perempuan). Tidak ada seorang perempuan pun yang mengandung dan melahirkan, melainkan dengan sepengetahuan-Nya. Dan tidak dipanjangkan umur seseorang dan tidak pula dikurangi umurnya, melainkan (sudah ditetapkan) dalam Kitab (Lauh Mahfuzh). Sungguh, yang demikian itu mudah bagi Allah.”* (Q.S Fathir Ayat 11).¹⁹⁶

Menurut Ibnu Katsird dalam penelitian Dinda Luthfiaturrahman Alhaq dan Hamidullah Mahmud, (2004) Allah memulai penciptaan nenek moyang manusia, yaitu Nabi Adam, dari tanah. Kemudian, keturunannya diciptakan dari air yang hina, yaitu air mani. Hal ini berlaku baik bagi laki-laki maupun perempuan, sebagai wujud kasih sayang dan rahmat-Nya. Allah menjadikan pasangan dari jenis yang sama agar manusia dapat merasakan ketenangan di sisinya. Dia Maha Mengetahui segala sesuatu, dan tidak ada yang tersembunyi dari-Nya. Panjang usia yang diberikan kepada sebagian

¹⁹⁶Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (2013), 435.

keturunan manusia telah tercatat dalam Lauh Mahfuz. Kata ganti (damir) dalam ayat ini merujuk pada jenis, bukan pada individu, sebab usia panjang tersebut sudah ditentukan dan tercatat dalam Lauh Mahfuz sesuai dengan pengetahuan Allah Swt. Usia itu tidak akan berkurang, dan penggunaan kata ganti hanya kembali pada jenisnya, bukan pribadi tertentu.¹⁹⁷

Ayat Al-Qur'an Surah Fathir Ayat 11 di atas menegaskan pentingnya mencatat dan merinci setiap langkah dalam proses perencanaan. Pencatatan ini berperan besar dalam memastikan perencanaan berjalan dengan baik, membantu menilai perkembangan, menemukan kendala, serta menjamin bahwa rencana yang ditetapkan benar-benar dilaksanakan secara tepat. Menurut peneliti, makna ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah Swt. memulai penciptaan manusia dari tanah (pada diri Nabi Adam a.s.), kemudian melalui air mani untuk generasi berikutnya. Allah menciptakan manusia berpasangan, laki-laki dan perempuan, agar dapat melanjutkan keturunan sekaligus saling melengkapi. Seluruh proses kehidupan, termasuk kehamilan, kelahiran, hingga penetapan usia manusia, telah ditentukan dan dicatat oleh Allah dalam Lauhul Mahfuzh. Hal ini menjadi bukti nyata atas kekuasaan-Nya yang Maha besar.¹⁹⁸

Berdasarkan temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan Program Adiwiyata di SMPN 11 Kota Malang dilakukan secara berlandaskan visi dan misi sekolah, identifikasi potensi serta kearifan lokal, pembentukan kelompok kerja (pokja) fungsional, dan integrasi nilai

¹⁹⁷Dinda Luthfiaturrahman Alhaq dan Hamidullah Mahmud, "*Tafsir Ayat-Ayat Perencanaan Perspektif Al-Quran dan Al-Hadist*," *Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis* 4 (Desember 2024): 510.

¹⁹⁸ Dinda Luthfiaturrahman Alhaq dan Hamidullah Mahmud.

lingkungan ke dalam kurikulum. Perencanaan mencakup penyusunan struktur organisasi yang terarah, pembagian tugas yang jelas, serta koordinasi berjenjang untuk memastikan keberlanjutan program. Selain itu, perencanaan juga diwujudkan melalui pembangunan lingkungan hijau dan penerapan empat komponen utama Program Adiwiyata, yaitu kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan partisipatif, serta pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan

B. Bagaimana Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam Menerapkan Pendidikan Ekologi di SMPN 11 Kota Malang.

Pelaksanaan Program Adiwiyata di SMPN 11 Kota Malang merupakan Pelaksanaan langsung dari perencanaan yang telah disusun sejak awal. Setiap kegiatan yang dijalankan mencerminkan kesesuaian dengan hasil rapat koordinasi dan musyawarah yang dilakukan sebelumnya, sehingga pelaksanaan tidak bersifat improvisatif, melainkan terstruktur dan konsisten dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan program ini merupakan suatu proses tindakan nyata untuk mendorong seluruh anggota dalam suatu kelompok agar bekerja secara optimal guna mencapai tujuan yang telah dirancang dalam perencanaan manajerial serta mendukung usaha organisasi.¹⁹⁹

Menurut *George R. Terry* dalam Penelitian Rifaldi Dwi Syahputra dan Nuri Aslami, penggerakan berarti menumbuhkan semangat dan mendorong seluruh anggota kelompok agar memiliki kemauan serta

¹⁹⁹ Aditama, A. R, *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi*.16

berupaya sungguh-sungguh mencapai tujuan dengan penuh keikhlasan, selaras dengan rencana serta langkah-langkah pengorganisasian yang ditetapkan pimpinan.²⁰⁰ Penggerakan adalah upaya menumbuhkan semangat dan mendorong anggota kelompok agar dengan ikhlas dan sungguh-sungguh berusaha mencapai tujuan sesuai rencana dan arahan pimpinan.

Jika ditinjau dari perspektif Islam, Al-Qur'an menegaskan pentingnya pembimbingan, pengarahan, dan pemberian peringatan sebagai bagian dari fungsi penggerakan (*actuating*) dalam berbagai aspek kehidupan. Sebagaimana tertuang dalam Surat Al-Kahfi ayat 2.

قُلْ مَا لِيْ بِاٰيٰتِ رَبِّ اَسَا سٰدِيْنًا مِّنْ اٰتِئَةٍ رُّوْبٰتٍ ۚ اِنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا هُمْ اَصْحٰبُ النَّارِ ۖ اُولٰٓئِكَ هُمُ الْمُتَوَلَوْنَ ﴿٢﴾

Terjemahnya : *Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik (Q.S al Kahfi ayat 2).*²⁰¹

Tafsir al-Jalalain menjelaskan (Sebagai jalan yang lurus) bimbingan yang lurus; lafal Qayyiman menjadi Hal yang kedua dari lafal Al-Kitab di atas tadi dan sekaligus mengukuhkan makna yang pertama (untuk memperingatkan) menakut-nakuti orang-orang kafir dengan Alquran itu (akan siksaan) akan adanya azab (yang sangat keras dari sisi-Nya) dari sisi Allah (dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengadakan amal saleh, bahwa mereka akan

²⁰⁰Rifaldi Dwi Syahputra dan Nuri Aslami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry," *Manajemen Kreatif Jurnal* 1, no. 3 (Juni 2023): 58,

²⁰¹Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2020), 293.

mendapat pembalasan yang baik).²⁰² Ayat ini menekankan pentingnya keseimbangan antara peringatan dan motivasi dalam menggerakkan manusia menuju tujuan, sejalan dengan prinsip manajerial bahwa pemimpin tidak hanya menyusun rencana, tetapi juga memotivasi dan mengarahkan anggota organisasi agar bekerja sesuai tujuan bersama.

Pelaksanaan Progam Adiwiyata Sekolah SMPN 11 Kota Malang
Sebagai Berikut;

1. **Melaksanakan Progam Kerja Adiwiyata secara Rutin.**

Pelaksanaan program Adiwiyata di SMPN 11 Kota Malang merupakan salah satu bentuk implementasi Pendidikan Ekologi di lingkungan sekolah. Program ini dilaksanakan secara rutin setiap satu bulan sekali, tepatnya pada minggu ketiga hari Jum'at, mulai pukul 06.30 hingga 07.30 WIB dilakukan diluar ruang kelas (*outdoor*). Kegiatan tersebut dirancang dengan tujuan untuk membangun kesadaran ekologis peserta didik melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas pelestarian lingkungan. Menurut Adinda Zalabila dkk dalam penelitiannya ini menunjukkan bahwa kegiatan sekolah alam dengan pendekatan *outdoor learning* efektif meningkatkan motivasi, keaktifan, pengembangan karakter, dan kesadaran pelestarian lingkungan.²⁰³ Dengan menjadwalkan kegiatan secara konsisten,

²⁰²Rahmat Hidayat dkk., "Tafsir Ayat-Ayat Tentang Fungsi Manajemen Pendidikan," *Cybernetics: Journal Educational Research And Social Studies*, Januari 2021, 102.

²⁰³Adinda Zalabila, Aulia Puspa Hapsari, dan Abdul Mutolib, "Peningkatan Kesadaran Siswa Mengenai Pelestarian Lingkungan Melalui Kegiatan Sekolah Alam Pada Sekolah Dasar di Desa Sukamulya Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis," *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Inovatif* 3, no. 3 (September 2024): 89–95.

dalam hal tersebut sekolah berupaya menanamkan nilai kepedulian lingkungan sebagai bagian dari kebiasaan positif yang berkelanjutan.

Pendidikan Ekologi yang dilakukan melalui program adiwiyata SMPN 11 Kota Malang dilakukan secara rutin, dalam kegiatan ini Sekolah bertujuan agar peserta didik tidak memahami Alam secara teoritik saja, namun secara praktik nyata, hal ini selaras dengan McBeth (2010) dalam Mitha dkk. (2021), yang menyatakan bahwa pendidikan ekologi mencakup informasi alam, mentalitas terhadap alam, kemampuan intelektual, dan perilaku ekologis, kegiatan pada Pokja Kebersihan, Pengelolaan Sampah, Penanaman dan Pemeliharaan Tanaman, Konservasi Air, Energi, Inovasi PRLH, Publikasi dan Media, serta Tim UKS memberikan informasi lingkungan penting kepada siswa, menumbuhkan sikap peduli terhadap kebersihan, tanaman, air, dan energi, juga melatih kemampuan berpikir kritis melalui identifikasi permasalahan lingkungan serta penyusunan solusi yang diwujudkan dalam aksi nyata seperti pemilahan sampah, pembuatan kompos, pembibitan tanaman, penghematan energi dan air, hingga penyebaran informasi melalui publikasi.²⁰⁴ Dengan demikian seluruh kegiatan tersebut membentuk peserta didik agar memiliki pengetahuan, sikap, keterampilan, dan perilaku yang sejalan dengan tujuan pendidikan lingkungan hidup dalam Program Adiwiyata.

²⁰⁴Mitha dkk., "The Effect of Problem-Based Learning Model on Environmental Literacy Ability of Students on Environmental Pollution Materials at SMAN 2 Soppeng," *Science Education and Learning Journal* 2 (Mei 2022): 80–81, 1 (Mei), <https://doi.org/10.54339/scedule.v2i1>.

Strategi Pelaksanaan Progam Adiwiyata ini menjadi salah satu Strategi yang relevan dalam menerapkan pendidikan Ekologi. Melalui kegiatan Progam Adiwiyata di SMPN 11 Kota Malang ini yang Peserta didik tidak hanya memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan tetapi juga dapat mengembangkan kesadaran moral mereka terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Menurut Penelitian Adinda Zalzabila dkk Beberapa implikasi yang muncul dari kegiatan Lingkungan jika menggunakan Praktik Kegiatan diluar Kelas dapat memberikan Manfaat kepada peserta didik, antara lain:

a. Meningkatkan Kesadaran

Pengalaman langsung dan interaktif dalam sekolah alam membuat siswa lebih peka serta memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya pelestarian lingkungan.

b. Menumbuhkan Sikap Tanggung Jawab

Melalui aktivitas penanaman pohon katuk dan permainan tradisional, siswa dilatih untuk memiliki rasa tanggung jawab dalam merawat lingkungan dan menjaga kebersihan di sekitarnya.

c. Menanamkan Nilai-Nilai Lingkungan

Sekolah Alam juga menjadi sarana efektif untuk memperkenalkan nilai-nilai penting terkait lingkungan, seperti

menjaga kebersihan, melestarikan keanekaragaman hayati, dan melakukan konservasi sumber daya alam.²⁰⁵

Penelitian di atas sejalan dengan temuan dalam kajian Nila Siska Sari (2020) tentang pendidikan ekologi yang menekankan bahwa pembelajaran ekologi tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif, Pendidikan ekologi menuntut keterpaduan antara penguasaan konsep ilmiah dengan penerapan nyata di kehidupan sehari-hari, sehingga siswa tidak sekadar memahami lingkungan dari aspek kognitif, melainkan juga mampu menginternalisasi nilai-nilai etika lingkungan, tanggung jawab sosial, serta keterampilan hidup yang berorientasi pada pelestarian alam.²⁰⁶ Dengan demikian pendidikan ekologi di SMPN 11 Kota Malang mampu membentuk pola pikir yang kritis, sikap yang peduli, dan keterampilan praktis yang selaras dengan prinsip pelestarian lingkungan berkelanjutan.

Peserta didik di SMPN 11 Kota Malang menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam menjaga kelestarian lingkungan. Hal ini tidak terlepas dari mekanisme pelibatan siswa yang dirancang yakni melalui pemberian kesempatan untuk memilih Kelompok Kerja (Pokja) sesuai dengan minat dan preferensi masing-masing. Pokja yang tersedia telah diatur dalam Surat Keputusan Kepala Sekolah, sehingga setiap kegiatan memiliki landasan struktural yang jelas.

Model pemilihan ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk

²⁰⁵Aziza, Atri Widowati, dan Sukendro, “*Analisis Pengalaman Kepala Sekolah dalam Menerapkan Program Adiwiyata di Sekolah*,” *Jurnal Pendidikan tematik* 7 (2022): 1–15.

²⁰⁶Sari, *Upaya Penguatan Sikap Pro-Lingkungan Hidup Sejak Dini*, 27.

berpartisipasi secara aktif berdasarkan ketertarikan pribadi. Dengan demikian, motivasi internal mereka dalam mengelola dan melestarikan lingkungan dapat tumbuh secara alami, karena aktivitas yang dijalankan bersumber dari rasa suka dan minat intrinsik. Pendekatan ini selaras dengan konsep *Student Centered Learning (SCL)*, yang menekankan pentingnya peran aktif siswa dalam mengonstruksi pengalaman belajar.²⁰⁷ Dalam konteks pendidikan lingkungan, penerapan SCL mampu meningkatkan keterlibatan emosional, sosial, dan kognitif peserta didik, sehingga proses pembelajaran tidak hanya berhenti pada ranah kognitif, tetapi juga berkembang pada aspek afektif dan psikomotorik.

Jika dilihat dari tujuannya pelaksanaan pendidikan Ekologi di SMPN 11 Kota Malang sudah sesuai dengan Tujuan Pendidikan Ekologi itu sendiri, Menurut Hana Yunansah dan Yusuf Tri Herlambang Pendidikan ekologi bertujuan meningkatkan pemahaman bahwa manusia adalah kunci dalam menjaga keseimbangan alam dan lingkungan.²⁰⁸ Pola pikir dan tindakan manusia sangat berpengaruh terhadap ekosistem. Pendidikan ekologi membantu manusia memahami dampak keputusannya terhadap alam, sekaligus

²⁰⁷Nurmiati dan Phika Ainnadya Hasan, “*Environmental-Based Student Centered Learning at The First Middle School Level*,” *International Journal of Entrepreneurship and Business Development* 3 (November 2020): 370–75.

²⁰⁸Hana Yunansah dan Yusuf Tri Herlambang, “*Pendidikan Berbasis Ekopedagogik dalam Menumbuhkan Kesadaran Ekologis dan Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar*,” *Jurnal Pendidikan Dasar* 1 (Januari 2017): 38.

mendorong kesadaran ekologi kolektif agar dapat memperlakukan lingkungan dengan lebih bijaksana.

Kemudian Menurut As-Sayyidi, 2016 tujuan Pendidikan Ekologi mengarah pada pembentukan karakter manusia yang berlandaskan tanggung jawab moral, etika, dan spiritual. Pendidikan ekologi mendorong manusia untuk sadar sepenuhnya atas jati dirinya sebagai makhluk ciptaan Tuhan, yang diberi mandat untuk menjalankan peran kekhalifahan. Potensi yang dimiliki baik akal, akhlak, maupun keterampilan perlu dimanfaatkan untuk mendukung pengabdian dan amanah tersebut, sehingga kebutuhan hidup dapat terpenuhi secara utuh.²⁰⁹

Tabel 5.2 Pembagian Pokja Pelaksanaan Program Adiwiyata

No	Nama Kelompok Kerja	Nama Program Kerja	Pendamping	Sasaran
1	Pokja Kebersihan, Sanitasi dan Drainase	- Pokja Kebersihan - Pokja Kantin Sehat - Pokja Kamar Mandi - Pokja Zamp dan Wastafel - Pokja Sanitasi dan Drainase	Guru/Tim Pokja bidang kebersihan, sanitasi, dan drainase	Peserta Didik
2	Pokja Pengelola Sampah	- Pokja Pemilihan Sampah dan Bank Sampah - Pokja Daur	Guru/Tim Pokja bidang pengelolaan	

²⁰⁹“Pendidikan Ekologi Perspektif Islam,” 183.

		Ulang 5R - Pokja Kompos	sampah	
3	Pokja Penanaman dan Pemeliharaan Tanaman	- Pokja Greenhouse - Pokja Perpohonan dan Taman - Pokja Hidroponik - Pokja Toga dan Bunga Telang	Guru/Tim Pokja bidang tanaman dan pemeliharaan tabaman	
4	Pokja Konservasi Air	- Pokja Kolam Ikan - Pokja Biopori	Guru/Tim Pokja bidang konservasi air	
5	Pokja Energi	- Pokja Konservasi Energi	Guru/Tim Pokja bidang energi	
6	Pokja Inovasi PRLH	- Pokja Inovasi	Guru/Tim Pokja bidang inovasi	
7	Pokja Publikasi dan Media	- Pokja Mading 2D dan 3D - Pokja Publikasi Digital	Guru/Tim Pokja bidang publikasi/me dia	
8	Tim UKS	- Pokja UKS	Guru/Tim UKS	

Agar tujuan Progam ini tercapai Setiap Pokja didampingi oleh guru atau pendidik yang telah ditunjuk secara resmi melalui Surat Keputusan Kepala Sekolah. Penunjukan ini bukan sekadar formalitas, melainkan strategi manajerial untuk memastikan adanya tanggung jawab yang jelas dalam penyelenggaraan kegiatan. Guru pendamping berperan sebagai fasilitator, motivator, sekaligus pengawas yang

memastikan peserta didik tidak hanya terlibat secara fisik, tetapi juga memahami makna dari aktivitas yang mereka lakukan, Hal ini selaras dengan penelitian Aziza, Atri Widowati, dan Sukendromengkaji bahwa dalam implementasi program Adiwiyata, peran guru sebagai pendamping sangat penting mereka menjadi fasilitator yang mengembangkan kesadaran lingkungan dan karakter peduli siswa.²¹⁰ Program Adiwiyata tidak berhenti pada kegiatan praktis tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai ekologis dalam diri peserta didik.

Program Adiwiyata yang dilaksanakan di SMPN 11 Kota Malang tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam menjaga kelestarian lingkungan, tetapi juga memberikan implikasi sosial dan psikologis. Melalui kerja sama dalam Kelompok Kerja (Pokja), siswa dilatih untuk membangun komunikasi yang efektif, melakukan koordinasi, serta menumbuhkan tanggung jawab kolektif dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah. Pola interaksi ini mencerminkan budaya gotong royong yang menjadi identitas sosial sekaligus membentuk budaya sekolah yang peduli lingkungan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Dyah Saraswati²¹¹ dan Penelitian Sanimah²¹² yang menunjukkan

²¹⁰Aziza, Atri Widowati, dan Sukendro, “Analisis Pengalaman Kepala Sekolah dalam Menerapkan Program Adiwiyata di Sekolah,” 1–15.

²¹¹Dyah Saraswati Dyah dkk., “Analisis Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Pada Kegiatan Gotong Royong Peserta Didik Kelas Iv Sd Negeri Muktiharjo Kidul 03 Semarang,” *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 2 (Juli 2023): 4266–78, <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1100>.

²¹²Sanimah dkk., “Membentuk Sikap Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan Melalui Gotong Royong di Dusun V Desa Perdamaian,” *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 9 (Februari 2024): 1905–10.

bahwa partisipasi dalam kegiatan gotong royong di untuk menjaga kebersihan kelas, penggunaan tempat sampah dengan benar, serta penerapan efisiensi energi mampu menanamkan karakter peduli lingkungan sekaligus membangun pola komunikasi dan koordinasi yang alami di antara siswa.

Berdasarkan Analisis diatas yang dilakukan oleh sekolah SMPN 11 Kota Malang adalah memaparkan data bahwa, progam tersebut membangun beberapa aspek berikut:

a. Komunikasi Kelompok

Peserta didik terbiasa menyampaikan pendapat, menerima arahan, dan berdiskusi secara terbuka ketika menjalankan tugas Pokja, sehingga keterampilan komunikasi interpersonal berkembang secara alami.

b. Koordinasi Kelompok

Kegiatan penanaman pohon, pengelolaan sampah, maupun kebersihan kelas dilakukan melalui pembagian peran yang terorganisir, sehingga siswa belajar bekerja sama secara sinergis untuk mencapai tujuan bersama.

c. Tanggung Jawab Bersama

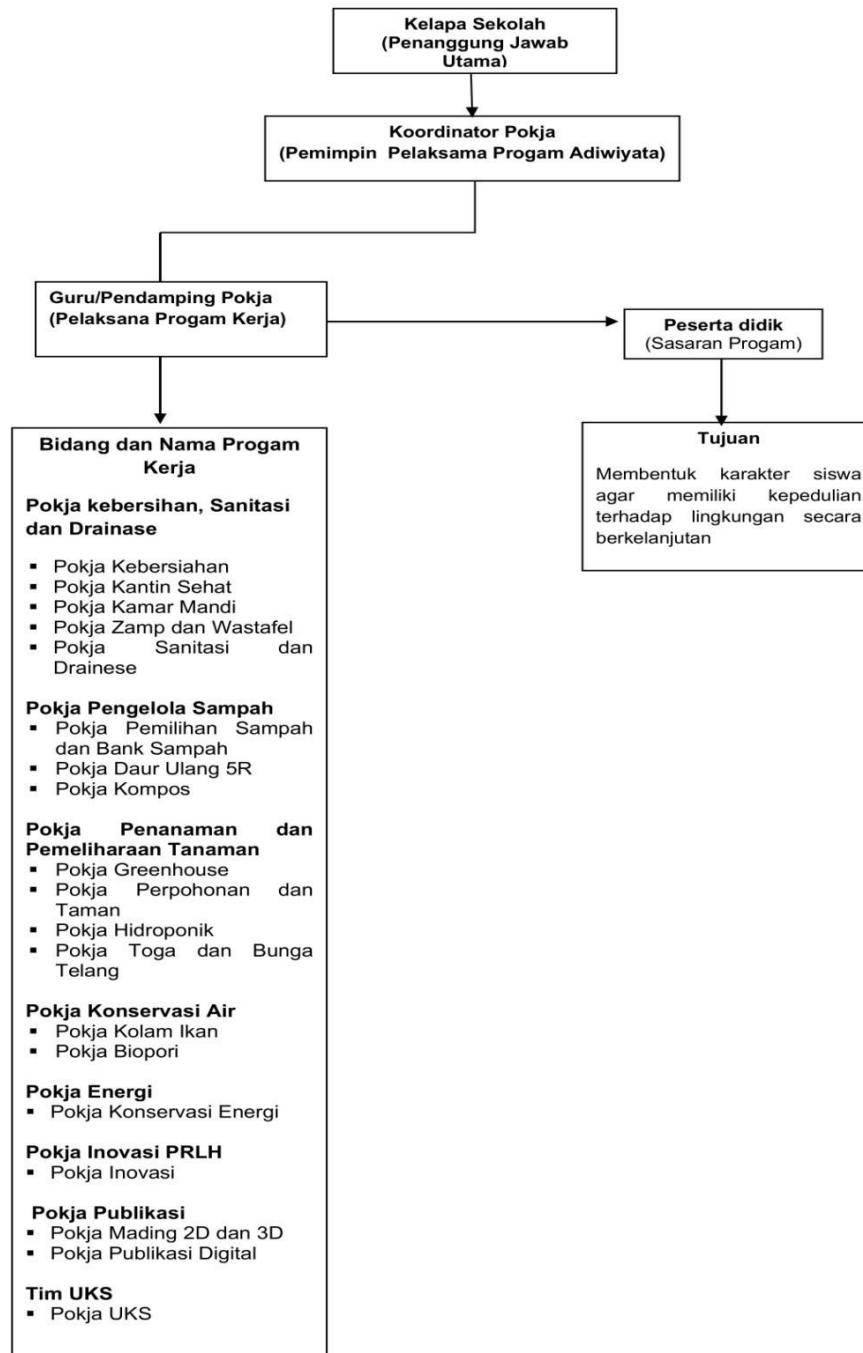
Siswa memahami bahwa menjaga lingkungan bukan sekadar kewajiban individu, melainkan bagian dari komitmen bersama, yang memperkuat rasa memiliki

terhadap sekolah sebagai ruang belajar yang sehat dan lestari.

d. Kepekaan Sosial

Pola gotong royong melatih siswa untuk peka terhadap permasalahan lingkungan di sekitar mereka, sekaligus menumbuhkan kesadaran bahwa solusi terbaik lahir dari keterlibatan kolektif seluruh warga sekolah.

Berdasarkan kajian di atas, penerapan pendidikan ekologi di SMPN 11 Kota Malang tidak hanya membekali siswa dengan wawasan ekologis, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai sosial yang penting bagi pembentukan karakter peduli lingkungan. Pelaksanaan program Adiwiyata di sekolah tersebut menyimpulkan bahwa pendidikan ekologi harus dilaksanakan secara integratif dan berkesinambungan, tidak sekadar berupa teori di kelas. Keterlibatan guru sebagai pendamping menunjukkan adanya kolaborasi antara manajemen sekolah dan peserta didik dalam menciptakan budaya sekolah yang berwawasan lingkungan. Selain itu, rutinitas bulanan menjadi simbol konsistensi sekolah dalam membangun pola pikir ekologis yang tidak instan, melainkan tumbuh perlahan dan berakar kuat pada diri siswa.



Bagan 5. 3 Pelaksanaan Program Adiwiyata Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Ekkologi di SMPN 11 Kota Malang

2. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Kurikulum Terintegrasi

Adiwiyata

Kurikulum terintegrasi merupakan model kurikulum yang menghilangkan batas-batas antar mata pelajaran dan menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk satu kesatuan atau unit utuh. Pendekatan ini menekankan keterpaduan, di mana kurikulum dipandang sebagai suatu sistem totalitas yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berkaitan dan berinteraksi, baik antar komponen maupun antara komponen dengan keseluruhan.²¹³ Tujuan utama dari keterpaduan ini adalah untuk mencapai sasaran pendidikan yang telah ditetapkan.²¹⁴ Dalam kerangka pendekatan sistem, perhatian tidak hanya diberikan pada keseluruhan, tetapi juga pada bagian-bagian serta unsur-unsur yang membangunnya, termasuk interaksi antara bagian dengan keseluruhan. Hal ini yang diterapkan oleh SMPN 11 Kota Malang

Salah satu Keberhasilan pelaksanaan kegiatan rutin Program Adiwiyata di SMPN 11 Kota Malang semakin diperkuat melalui adanya integrasi nilai-nilai lingkungan ke dalam kurikulum pembelajaran. Integrasi ini bukan sekadar pelengkap, melainkan menjadi salah satu komponen utama yang wajib dilaksanakan sebagaimana ditegaskan dalam Buku Panduan Adiwiyata

²¹³Nurul Indana, "Penerapan Kurikulum Terintegrasi dalam Mengembangkan Mutu Belajar Siswa (Studi Kasus di Sma Darul 'Ulum 1 Unggulan Bppt Jombang)," *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (Oktober 2018): 123

²¹⁴Nurul Indana, "Penerapan Kurikulum Terintegrasi dalam Mengembangkan Mutu Belajar Siswa (Studi Kasus di Sma Darul 'Ulum 1 Unggulan Bppt Jombang),"": 123

(Kementerian Lingkungan Hidup, 2012), yang menyatakan bahwa pendidikan lingkungan hidup harus diinternalisasikan ke dalam kurikulum sekolah.²¹⁵ Menurut Nur Hidayat dan Emi Sundari (2014) dalam penelitiannya menekankan pentingnya mengintegrasikan nilai karakter peduli lingkungan hidup dalam kurikulum pembelajaran, termasuk dalam penyusunan RPP kemudiandisebutkan bahwa guru memiliki peran penting dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan hidup melalui perencanaan pembelajaran yang mencakup silabus dan RPP yang sesuai dengan materi lingkungan hidup, guru dapat menyisipkan materi mengenai lingkungan hidup yang sesuai dengan kebijakan Kementerian Lingkungan Hidup dalam RPP yang disusunnya.²¹⁶ Maka dari itu Setiap mata pelajaran diarahkan untuk tidak hanya menyampaikan materi akademik, tetapi juga menanamkan kesadaran ekologis yang kontekstual sesuai dengan kehidupan peserta didik.

Kurikulum yang berbasis pada nilai-nilai Adiwiyata juga berfungsi sebagai instrumen dalam membangun karakter siswa. Nilai-nilai seperti kepedulian, tanggung jawab, serta kesadaran ekologis tidak hanya menjadi norma perilaku, tetapi juga menjadi bagian dari capaian kompetensi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan kajian Siti Alifa Nurmaliab bahwa integrasi pendidikan lingkungan melalui

²¹⁵Tim Adiwiyata, *Buku Panduan Adiwiyata, Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*, 2 ed. (Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, 2012), 3.

²¹⁶Nurul Hidayat dan Emi Sundari, "Integrasi Nilai Karakter Peduli Lingkungan Hidup dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Mi," *Al-Bidayah* 6 (Juni 2014): 93–112.

pendekatan kontekstual di Kurikulum Merdeka efektif meningkatkan kecakapan berpikir kritis, kolaborasi, serta refleksi siswa unsur penting dalam membentuk warga sekolah yang berbudaya lingkungan.²¹⁷ Maka dari itu kurikulum terintegrasi ini juga berperan sebagai menciptakan perubahan karakter yang peduli dengan lingkungan.

Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, guru diwajibkan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk satu tahun. RPP tersebut tidak hanya berfokus pada capaian kompetensi saja, tetapi juga mengintegrasikan wawasan lingkungan yang telah ditetapkan sekolah melalui enam tema utama, yaitu kebersihan, sanitasi dan drainase, penghijauan, konservasi energi, konservasi air, serta inovasi lingkungan. Keenam tema ini menjadi kerangka penghubung antara kurikulum pembelajaran dengan nilai-nilai ekologis, sehingga pendidikan lingkungan tidak berdiri sebagai mata pelajaran tersendiri, melainkan terjalin dalam setiap proses pembelajaran. Pada enam tema tersebut juga pernah dipakai pada sekolah SMAN 3 pada penelitian Fahrul Ardiansyah dkk.tentang implementasi pendidikan lingkungan dan kecerdasan ekologis di SMA Negeri 3 Palu yang menggunakan Program Adiwiyata mencakup enam aspek yaitu kebersihan & sanitasi, pengelolaan sampah,

²¹⁷Siti Alifa Nurmalia, Asti Meliani, dan Ichsan Fauzi Rachman, “Peran Kurikulum Merdeka dalam Mendorong Critical Thinking melalui Pembelajaran Kontekstual,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, Juli 2025, 233–42.

konservasi air, konservasi energi, penghijauan, dan inovasi lingkungan hidup²¹⁸

Pemilihan tema ini guru memiliki keleluasaan untuk memilih tema yang paling sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Proses pemilihan ini memberikan ruang bagi guru untuk menyesuaikan materi dengan nilai-nilai lingkungan yang kontekstual, sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan, hal ini selaras yang dikatakan oleh Ahli lingkungan Soeriaatmadja (1989) yang dikaji oleh Yunus Wahid (2018) menyatakan bahwa ilmu lingkungan merupakan gabungan antara ilmu murni dan ilmu terapan. Artinya, apa yang dipelajari dalam teori (ekologi) bisa digunakan untuk menangani masalah nyata di lingkungan (Kontekstual).²¹⁹

Hal ini juga pernah dilakukan dalam berbagai sekolah progam adwiyata lainnya, terkaji dalam penelitian Slamet Yahya yaitu Guru memilih tema & mengintegrasikan karakter lingkungan dalam RPP dan silabus secara kontekstual.²²⁰ Kemudian Rina dan Rika Angela meneliti bahwa Lingkungan diintegrasikan ke dalam RPP semua mata

²¹⁸Fahrul Ardiansyah dkk., “Implementasi Pendidikan Lingkungan dan Kecerdasan Ekologis Siswa Terhadap Lingkungan Persekolahan di SMAN 3 Palu,” *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi* 9 (Mei 2025): 245–54.

²¹⁹Wahid, *Pengantar Hukum Lingkungan* Ed. 2, 11.

²²⁰Slamet Yahya, “Integrasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dalam Kegiatan Pembelajaran di Sdit Imam Syafi’i Petanahan Kebumen,” *Insania* Vol. 24, No. 2, (Desember 2019): 233–46.

pelajaran secara sesuai.²²¹ Dalam tersebut sangat efektif untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan. Ini selaras dengan SMPN 11 Bahwa pembelajaran di kelas mampu menjembatani kebutuhan kompetensi kognitif dengan pembentukan karakter ekologis peserta didik.

Penerapan integrasi tersebut dilakukan melalui koordinasi antara tim Adiwiyata dengan Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum. Koordinasi ini memastikan bahwa nilai-nilai lingkungan yang diusung tetap sejalan dengan visi sekolah serta konsisten dengan standar kurikulum nasional. Koordinasi ini sangat penting dilakukan, dalam penelitian Rina dan Rika Anggela (2022) menyebutkan bahwa menunjukkan bahwa tanpa koordinasi yang kuat antara tim Adiwiyata dan kurikulum sekolah, upaya optimalisasi budaya sekolah berwawasan lingkungan akan kurang efektif.²²² Maka dari itu pendidikan di sekolah tidak hanya menghasilkan peserta didik yang unggul secara akademis, tetapi juga membentuk generasi yang memiliki kesadaran ekologis dan tanggung jawab terhadap keberlanjutan lingkungan.

Hal ini sejalan dengan pandangan Amini dan Munandar (2010) yang menekankan bahwa pemberian informasi mengenai ekologi

²²¹Rina dan Rika Anggela, "Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Masa Covid 19 di Sekolah Dasar," *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 9 (Juni 2022): 70–81.

²²²Mara Ezi Riahma, Mohd Odha Meditamar, dan Ali Marzuki Zebua, "Optimalisasi Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam Meningkatkan Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan di SMA Negeri 1 Sungai Penuh," *Mudir : Jurnal Manajemen Pendidikan* 7, no. 1 (Januari 2025): 28–35, <https://doi.org/10.55352/mudir.v7i1.1311>.

sejak awal merupakan langkah strategis dalam menanamkan pola pikir ekologis pada peserta didik.²²³ Proses berpikir kritis tentang keadaan lingkungan akan menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kesadaran ekologis yang lebih mendalam. Dengan demikian tujuan pendidikan ekologi tidak hanya sebatas pada transfer ilmu pengetahuan, melainkan juga pada pembentukan sikap dan perilaku berkelanjutan yang mampu menjawab tantangan kerusakan lingkungan di masa kini maupun masa depan.

Dalam mentransfer ilmu pengetahuan Guru memiliki keleluasaan dalam proses pembelajaran untuk memilih dan menerapkan metode pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik Menurut Mara Ezi Riahma dkk Metode adalah pembelajaran berperan penting dalam menjaga konsentrasi siswa sehingga mereka mampu mengikuti serta memahami materi yang diberikan guru. Selain itu, penerapan metode pembelajaran turut mendorong perkembangan intelektual peserta didik secara lebih konstruktif, sekaligus memudahkan guru dalam mengelola dinamika kelas.²²⁴ Kebebasan ini menjadi penting karena setiap siswa memiliki karakteristik, gaya belajar, serta potensi yang berbeda-beda. Oleh sebab itu integrasi kurikulum tidak bersifat kaku, melainkan fleksibel sesuai dengan konteks kelas dan kondisi siswa. Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Kurikulum menunjukkan bahwa guru umumnya

²²³Mitha dkk., “*The Effect of Problem-Based Learning Model on Environmental Literacy Ability of Students on Environmental Pollution Materials at SMAN 2 Soppeng*,” Mei 2022, 81.

²²⁴Tim Adiwiyata, *Buku Panduan Adiwiyata, Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*.

menerapkan berbagai model pembelajaran, antara lain *project based learning*, *problem based learning*, *role playing*, maupun diskusi kelompok. Pendekatan-pendekatan tersebut dipilih karena mampu memberikan ruang bagi siswa untuk aktif, kreatif, serta mengaitkan materi pelajaran dengan realitas kehidupan sehari-hari.

Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru bahasa Inggris, dalam pembelajaran Guru menggunakan Pendekatan sesuai dengan Materi dan Kebutuhan Peserta didik, Secara lengkapnya sebagai berikut.

Tabel 5.3 Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum terintegrasi dengan Lingkungan

Mata pelajaran	Pendekatan Pembelajaran	Tema
Pendidikan Agama Islam	Guru mengintegrasikan tema pelestarian alam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis dengan model diferensiasi produk. Siswa diberi kesempatan memilih bentuk karya sesuai minat, seperti membuat kampanye lingkungan, vlog, mading 3D, menanam pohon, hingga mendokumentasikan aksi nyata.	Pelestarian Lingkungan
Bahasa Inggris	Guru menekankan penguasaan bahasa Inggris dengan menggunakan media video mengenai satwa yang hampir punah akibat penebangan hutan dan bencana alam. Melalui tayangan tersebut, siswa diajak untuk berdiskusi, membaca teks, serta	Pelestarian Lingkungan

	mengaitkan isi video dengan materi pembelajaran	
--	---	--

Pada mata pelajaran PAI penguatan materi pelestarian alam melalui Al-Qur'an dan Hadis serta diferensiasi produk seperti kampanye, vlog, mading 3D, dan penanaman pohon berdampak pada terbentuknya kesadaran etis-spiritual siswa dalam menjaga lingkungan. Siswa memahami bahwa menjaga kelestarian alam merupakan bagian dari tanggung jawab keagamaan. Dampaknya terhadap lingkungan adalah tumbuhnya perilaku nyata dalam melestarikan alam, seperti aksi penghijauan dan kampanye lingkungan, sedangkan terhadap pendidikan Islam, siswa mengalami internalisasi nilai-nilai agama yang lebih aplikatif, bukan sekadar teori. Hal ini selaras dengan penelitian oleh Indah Nur Bella Sari dkk. Mengemukakan bahwa kurikulum PAI yang dirancang secara integratif (menggabungkan aspek pengetahuan, etika, dan spiritualitas) mampu meningkatkan pemahaman agama dan membangun karakter etis-spiritual siswa. Cocok sebagai dasar bahwa materi agama yang melibatkan nilai moral dan spiritual bisa mengarah ke kesadaran etis-spiritual.²²⁵

Pada mata pelajaran Bahasa Inggris penggunaan media video mengenai satwa langka dan isu kerusakan lingkungan memberi kesempatan kepada siswa untuk menonton video untuk bahan

²²⁵Indah Nur Bella Sari dkk., "Desain Kurikulum PAI Berbasis Karakter: Integrasi Pengetahuan, Etika, dan Spiritualitas," *Journal of Education Research* 5, no. 4 (Desember 2024): 6597

berdiskusi, membaca teks, menghubungkan materi bahasa dengan realitas ekologis. Dampaknya terhadap lingkungan adalah meningkatnya literasi ekologis siswa melalui informasi global tentang masalah ekologi, sementara terhadap penguasaan Bahasa Inggris, siswa dapat mengembangkan keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis dengan konteks yang bermakna, relevan, serta berbasis isu aktual. Hal ini selaras dengan penelitian oleh Kriangsak Thanakong dan Sukanya Kaowiwattanaku yang mengemukakan bahwa *Purposes (ESP)* dapat meningkatkan kesadaran lingkungan siswa. Melalui menonton film tentang isu ekologis, kemudian berdiskusi dan refleksi, siswa tidak hanya memahami bahasa tetapi juga mengaitkannya dengan konteks lingkungan.²²⁶

Pendekatan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bahasa Inggris menunjukkan integrasi yang selaras dengan pandangan Nila Siska Sari (2020) yang menegaskan bahwa pendidikan ekologi tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif.²²⁷ Melalui pembelajaran tersebut siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan ilmiah, tetapi juga diarahkan untuk menginternalisasi nilai-nilai etika lingkungan, menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial, serta mengembangkan keterampilan hidup yang relevan dengan pelestarian alam. Dengan cara ini pendidikan

²²⁶Kriangsak Thanakong dan Sukanya Kaowiwattanaku, "Green Discussion: Raising ESP Students' Environmental Awareness Through Film Circles," *Theory and Practice in Language Studies* 14, no. 10 (Oktober 2024): 3257

²²⁷Sari, *Upaya Penguatan Sikap Pro-Lingkungan Hidup Sejak Dini*, Tangerang Pustaka pedia, 2020 27.

ekologi tidak sekadar berhenti pada pemahaman konsep, melainkan bertransformasi menjadi praktik nyata yang dapat membentuk perilaku positif terhadap lingkungan.

Pemilihan pendekatan yang tepat dalam pembelajaran sangat menentukan kualitas pendidikan. Berdasarkan teori konstruktivisme, pengetahuan tidak datang begitu saja kepada siswa, melainkan dibangun melalui pengalaman langsung.²²⁸ Artinya, siswa berperan aktif dalam proses belajar, bukan hanya menerima informasi secara pasif. ketika guru mampu mengintegrasikan berbagai pendekatan sesuai kebutuhan siswa, suasana belajar akan terasa lebih bermakna. Fleksibilitas guru dalam memilih strategi pembelajaran menjadi hal yang penting, karena bukan hanya mendukung pencapaian akademik, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter peserta didik.

3. Kebijakan Sekolah Larangan Membawa Kantong Plastik

Kebijakan larangan membawa kantong plastik yang diterapkan oleh Kepala Sekolah SMPN 11 Kota Malang merupakan bagian dari Gerakan program Adiwiyata SMPN 11 Kota Malang, yakni program nasional yang bertujuan membangun budaya peduli lingkungan di satuan pendidikan. Kebijakan ini tidak hanya bersifat instruktif, tetapi juga strategis karena berorientasi pada perubahan perilaku warga sekolah secara berkelanjutan. Dengan adanya regulasi tersebut, seluruh elemen sekolah baik peserta didik, guru, maupun tenaga

²²⁸Nurfatimah Ugha Sugrah, "Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme dalam Pembelajaran Sains," *Humanika* 19, No. 2 (Februari 2020): 121–38,

kependidikan dituntut untuk berpartisipasi aktif dalam mengurangi penggunaan plastik sekali pakai.²²⁹ Kebijakan ini dapat dipandang sebagai bentuk intervensi ekologis berbasis kelembagaan yang mendorong terciptanya tata kelola lingkungan sekolah yang lebih berkelanjutan.²³⁰ Melalui mekanisme kewajiban kolektif, kebijakan ini tidak hanya menekan timbulan sampah plastik, tetapi juga menginternalisasikan nilai keberlanjutan (*sustainability values*) sebagai bagian dari pendidikan karakter.

Dari perspektif teori *Behaviorisme* yang dikemukakan oleh *B.F. Skinner*, perilaku manusia dapat dibentuk melalui proses pengulangan (*habit formation*) dan penguatan (*reinforcement*).



Bagan 5. 4 *B.F. Skinner* teori *Behaviorisme*

Skinner menjelaskan bahwa lingkungan memiliki peran dominan dalam membentuk perilaku individu melalui stimulus dan respons yang berulang.²³¹ *Stimulus* adalah Larangan membawa

²²⁹Ariyanti Dwi Astuti, "Penerapan Kantong Plastik Berbayar Sebagai Upaya Mereduksi Penggunaan Kantong Plastik," *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK* 12, no. 1 (2016): 32–40.

²³⁰Sahrul Romadhon, Shinta Oktafiana, dan Faranienna Yunaeni Risdiana, "Strategi Guru Dalam Membentuk Green Behaviour Melalui Pembelajaran Ekopedagogi di Sekolah Dasar," *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 16 Desember 2024, 269—281, <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.17217>.

²³¹Harning Khairunisa, "Mekanisme Pembentukan Kebiasaan Baik dalam Perspektif Psikologi Behavioral," *Literacy Notes* 1, no. 1 (Mei 2025): 1–10.

kantong plastik merupakan stimulus yang secara konsisten diberikan oleh sekolah. *Response* adalah Ketika siswa dan warga sekolah merespons dengan mematuhi aturan tersebut, maka terbentuklah penguatan positif berupa terciptanya lingkungan yang lebih bersih dan sehat. *Reinforcement* adalah Pengulangan respons positif ini berkembang menjadi kebiasaan, dan kebiasaan tersebut secara perlahan membentuk karakter disiplin dan peduli lingkungan pada diri peserta didik.

Kebijakan larangan membawa kantong plastik bukan sekadar aturan teknis, melainkan sebuah strategi pendidikan karakter berbasis lingkungan. Melalui pembiasaan perilaku ramah lingkungan yang berulang, sekolah berhasil menanamkan nilai-nilai disiplin, kepedulian, dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Hal ini sejalan dengan prinsip bahwa pendidikan karakter tidak hanya diperoleh melalui pembelajaran kognitif di kelas, tetapi juga melalui pengalaman langsung dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Dengan demikian kebijakan ini memiliki urgensi besar untuk dipertahankan, karena mampu membentuk generasi yang memiliki kesadaran ekologis sekaligus karakter disiplin melalui intervensi lingkungan yang terstruktur dan konsisten.

Pada Sekolah SMPN 11 Kota Malang Aturan berupa larangan membawa kantong plastik yang ditempel di pintu masuk kelas berfungsi sebagai pengingat sekaligus stimulus agar siswa terbiasa

menggunakan kantong kain atau wadah makanan yang lebih ramah lingkungan. Dengan adanya aturan yang jelas, kebiasaan ini perlahan-lahan terbentuk dan semakin melembaga dalam keseharian siswa. Menurut Dewi Indra (2017) menunjukkan bahwa kebiasaan baru dapat terbentuk jika perilaku tertentu diulang secara konsisten dalam jangka waktu tertentu, rata-rata sekitar 66 hari.²³² Artinya kebijakan sederhana di sekolah seperti ini dapat berdampak besar apabila dilakukan terus-menerus, karena siswa akan menjadikannya sebagai kebiasaan otomatis.

Kebiasaan dalam menerapkan larangan membawa kantong plastik di sekolah SMPN 11 Kota Malang memiliki dampak multidimensional yaitu sebagai berikut;

- a. Aspek lingkungan kebijakan ini mengurangi timbunan sampah plastik sekali pakai yang membutuhkan waktu ratusan tahun untuk terurai.²³³
- b. Aspek pendidikan kebijakan ini berfungsi sebagai *hidden curriculum* yang menanamkan nilai keberlanjutan dan tanggung jawab sosial kepada peserta didik.²³⁴

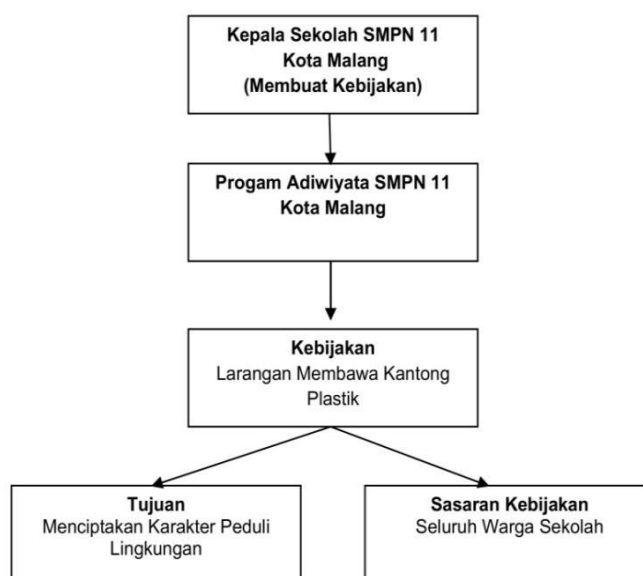
Penerapan larangan membawa kantong plastik di SMPN 11 Kota Malang memberikan dampak multidimensional yang signifikan.

²³²Dewi Indra, *The Amazing of Habit* (Anak Hebat Indonesia, 2017), 275.

²³³Juliana Oliveira dkk., "Marine Environmental Plastic Pollution: Mitigation by Microorganism Degradation and Recycling Valorization," *Frontiers in Marine Science* 7 (Desember 2020): 1–35, <https://doi.org/10.3389/fmars.2020.567126>.

²³⁴Winter dan Cotton, "Making the hidden curriculum visible: sustainability literacy in higher education," *Environmental Education Research* 18 (2012): 783–96.

Dari aspek lingkungan, kebijakan ini mampu mengurangi timbunan sampah plastik sekali pakai sehingga menjaga kebersihan dan kelestarian sekolah. Sementara dari aspek pendidikan, kebijakan ini berfungsi sebagai hidden curriculum yang menanamkan nilai keberlanjutan, kepedulian sosial, serta membentuk karakter peserta didik agar lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan.



Bagan 5. 5 Pelaksanaan Kebijakan Larangan Membawa Kantong Plastik di SMPN 11 Kota Malang

Kesadaran ekologis sangat bergantung pada kepedulian manusia terhadap lingkungan. Semakin tinggi kepedulian, semakin besar upaya yang dilakukan untuk menjaga, merawat, dan memulihkan keseimbangan alam. Dalam Islam kepedulian dalam lingkungan sudah tertera di didalam Al-Qur'an Surah Ar-Rum Ayat 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ۚ إِنَّ إِلَهَكُمْ لَشَدِيدُ ۚ
يَرْجُونَ

Terjemahannya :*Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar).*(QS. Ar-Rum Ayat 41).²³⁵

QS. Ar-Rum ayat 41 menjelaskan bahwa kerusakan yang terjadi di darat maupun laut merupakan akibat dari perbuatan manusia, dan disampaikan sebagai peringatan dari Allah agar manusia kembali ke jalan yang benar (*la 'allahum yarji 'un*). Dalam perspektif teologi Islam, hal ini dipahami sebagai ajakan untuk melakukan *Tawbatan Naşūha*, yaitu taubat yang tidak hanya berupa penyesalan batin, tetapi juga diwujudkan melalui perubahan perilaku nyata untuk memperbaiki kerusakan yang telah ditimbulkan. Perbuatan yang merusak lingkungan, seperti membuang sampah sembarangan, termasuk kategori *fasād fī al-arḍ*, yaitu tindakan yang merusak bumi dan dilarang syariat. Sebagai *khalīfah fī al-arḍ* (wakil Allah di bumi), manusia memiliki tanggung jawab moral dan spiritual untuk menjaga keseimbangan lingkungan.²³⁶

Ketika tanggung jawab ini diabaikan kerusakan ekologis menjadi bukti kegagalan manusia dalam menunaikan amanah *ilahiah*. Dalam *Tafsir al-Misbah*, Quraish Shihab menekankan bahwa frasa “agar mereka kembali” merupakan ajakan untuk memperbaiki diri,

²³⁵Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Alfasyam Jaya Mandiri, 2020), 408.

²³⁶M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* (Lentera Hati, 2002), 11:102–103.

meninggalkan kebiasaan buruk, dan kembali kepada nilai-nilai ketauhidan, termasuk dalam menjaga alam sebagai amanah Tuhan.²³⁷ QS. Ar-Rum ayat 41 mengingatkan bahwa kerusakan lingkungan adalah akibat perbuatan manusia dan menjadi peringatan agar kembali ke jalan yang benar. Dalam konteks pendidikan ekologi, program Adiwiyata menindaklanjuti ajakan ini dengan menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk melakukan *tawbatan naṣūḥa* melalui tindakan nyata, seperti menjaga kebersihan, mengelola sampah, dan merawat lingkungan. Dengan demikian, siswa belajar memegang amanah sebagai *khalīfah fī al-ard*, menjaga keseimbangan ekologis, dan mewujudkan nilai-nilai ketauhidan dalam perilaku sehari-hari.

QS. Ar-Rum ayat 41 mengingatkan bahwa kerusakan lingkungan adalah akibat perbuatan manusia dan menjadi peringatan agar kembali ke jalan yang benar. Dalam konteks pendidikan ekologi, program Adiwiyata menindaklanjuti ajakan ini dengan menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk melakukan *tawbatan naṣūḥa* melalui tindakan nyata, seperti menjaga kebersihan, mengelola sampah, dan merawat lingkungan. Dengan demikian, siswa belajar memegang amanah sebagai *khalīfah fī al-ard*, menjaga keseimbangan ekologis, dan mewujudkan nilai-nilai ketauhidan dalam perilaku sehari-hari.

Sebagai umat Islam Manusia seharusnya menjaga kelestarian alam dan peduli terhadapnya. Alam diciptakan Allah sebagai anugerah

²³⁷M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian* 102-103.

bagi manusia, bukan hanya untuk dimanfaatkan, tetapi juga untuk dilestarikan agar tetap memberikan kebaikan bagi kehidupan. Allah Swt Berfirman.

مَعَالِي شَوْءٍ مِّنَ السُّعْيِ لَهُ يَرْزُقُنِي ۖ

Terjemahnya : Dan Kami telah menghamparkan bumi dan menjadikan padanya gunung-gunung dan kami tumbuhkan padanya segala sesuatu menurut ukuran. Dan Kami telah menjadikan untukmu di bumi keperluan-keperluan hidup, dan (Kami menciptakan pula) makhluk-makhluk yang kamu sekali-kali bukan pemberi rezeki kepadanya.²³⁸

Allah menjelaskan bahwa bumi telah dihamparkan dan seluruh isinya diciptakan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Segala sesuatu mulai dari langit dan bumi, daratan dan lautan, sungai-sungai, matahari dan bulan, malam dan siang, hingga tanaman, buah-buahan, dan hewan, semuanya merupakan ciptaan Allah yang diperuntukkan bagi manusia. Ini menunjukkan bahwa lingkungan hidup adalah bagian penting dan tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa hidup sendiri, melainkan sangat bergantung pada lingkungannya. Untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan papan, manusia membutuhkan dukungan dari alam yang menyediakan berbagai sumber daya agar kehidupan tetap layak dan seimbang.²³⁹ Kesadaran inilah yang kemudian selaras dengan Program Adiwiyata di SMPN 11 Kota Malang. Melalui program tersebut, sekolah mengajak warga sekolah untuk peduli

²³⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Cv. Toha Putra, 1989), 384. Lingkungan," *Qof* 2 (Juli 2018): 144.

²³⁹Eko Zulfikar, “Wawasan Al-Qur’an Tentang Ekologi: Kajian Tematik Ayat-Ayat Konservasi

Lingkungan,” *Qof* 2 (Juli 2018): 144.

terhadap lingkungan, menjaga kebersihan, mengurangi penggunaan plastik, serta merawat tanaman dan ekosistem sekitar. Dengan begitu, peserta didik tidak hanya belajar di kelas, tetapi juga belajar langsung bagaimana menjaga anugerah Allah berupa alam agar tetap lestari dan bermanfaat bagi kehidupan. Program ini menjadi bentuk nyata dari rasa syukur dan kepedulian terhadap ciptaan Allah yang harus dijaga bersama.

C. Bagaimana Evaluasi Program Adiwiyata Sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Ekologi di SMPN 11 Kota Malang

Evaluasi Program Adiwiyata di SMPN 11 Kota Malang memperlihatkan konsestinitas dalam penerapan pendidikan ekologi, evaluasi ini dilaksanakan secara setiap hari Jumat dan setelah salat Jumat. Penjadwalan mingguan ini dipilih berdasarkan pertimbangan efektivitas dan daya tahan partisipasi guru, mengingat evaluasi yang dilakukan setiap pagi atau sore berpotensi menimbulkan kejenuhan dan menurunkan kualitas refleksi. Menurut studi oleh Rahmawati dan Susanto (2020) Evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan sangat penting untuk menjaga dan meningkatkan keberhasilan program Adiwiyata di sekolah menengah pertama.²⁴⁰ Strategi ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memperhatikan aspek psikologis peserta evaluasi sekaligus berupaya membangun budaya refleksi yang konsisten dan berkelanjutan, sehingga evaluasi tidak hanya

²⁴⁰Kurniati, Baso Intang Sappaile, dan Patahuddin, “Evaluasi Program Sekolah Adiwiyata Di Kompleks UPT SPF SDN Bawakaraeng Kota Makassar,” Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 10, no. 01 (Maret 2025): 223–37, <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23342>.

berfungsi sebagai prosedur administratif, tetapi juga sebagai bagian integral dari proses pembelajaran ekologis di sekolah.

Forum evaluasi guru merupakan wadah penting untuk menampung pendapat, masukan, serta refleksi dari kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung pada minggu sebelumnya.²⁴¹ Dalam forum ini, guru diberikan kesempatan untuk menyampaikan kekurangan yang ditemui, sekaligus menawarkan solusi yang dapat diimplementasikan pada minggu berikutnya. Mekanisme ini tidak dimaksudkan sebagai ajang saling menyalahkan, melainkan sebagai ruang kolaboratif untuk saling memberikan masukan yang membangun. Dengan demikian, evaluasi mingguan berfungsi sebagai proses perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) yang memastikan setiap guru dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan lebih baik.

Gagasan ini sejalan dengan pendapat W. Edwards Deming yang menekankan pentingnya evaluasi dan refleksi berkelanjutan dalam konsep *Total Quality Management* (TQM). Menurutnya, kualitas suatu lembaga dapat ditingkatkan apabila setiap individu berperan aktif dalam siklus perbaikan yang terus-menerus.²⁴² John Dewey juga menegaskan bahwa refleksi merupakan inti dari proses belajar, karena melalui refleksi individu mampu memahami kelemahan sekaligus merancang langkah perbaikan yang lebih tepat. Senada dengan itu Stufflebeam melalui model *CIPP*

²⁴¹Fandi Zulfian Zebua, Ayler B. Ndraha, dan Yasminar Telaumbanua, "Evaluasi Implementasi Sistem Keuangan Desa (*Siskeudes*) di Desa Orahili Tumori," *Jurnal EMBA 2* (November 2022): 1411.

²⁴²Romlatul Wahidah ; Muhlis ; Akhmad Fauzi ; Sulhan Hadi, *Total Quality Management (TQM)*

Evaluation(*Context, Input, Process, Product*) menekankan bahwa evaluasi bukan sekadar mencari kesalahan, tetapi berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu proses pendidikan.²⁴³ Forum evaluasi guru dapat dipahami sebagai praktik nyata dari teori-teori tersebut, di mana evaluasi berperan membangun budaya reflektif, meningkatkan profesionalitas, serta memastikan keberlangsungan proses pendidikan yang lebih efektif.

Selain dilaksanakan secara rutin pada hari Jum'at, mekanisme evaluasi di SMPN 11 Kota Malang terkadang juga dilakukan secara langsung dan dengan waktu fleksibel. Dalam situasi tertentu, kelompok kerja (pokja) meminta evaluasi spontan untuk menilai kendala teknis yang muncul. Mekanismenya sederhana, anggota pokja menyampaikan kendala kepada koordinator, kemudian koordinator menyampaikannya kepada kepala sekolah. Selanjutnya, kepala sekolah memberikan penilaian sekaligus solusi atas persoalan tersebut. Koordinasi saat itu memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah organisasi untuk dapat mencapai produktifitas, efisiensi, dan efektifitas,²⁴⁴ Meskipun metode ini jarang digunakan, keberadaannya penting karena mampu memberikan respon cepat terhadap permasalahan yang sifatnya mendesak.

Hal ini selaras yang dikatakan oleh Arifin, mengatakan bahwa Evaluasi program terdiri dari berbagai jenis, masing-masing dengan fungsi

²⁴³Choms Gary Ganda Tua Sibarani, Jabal Ahsan dan Andi Taufiq Umar, *Buku Monograf: Evaluasi Teori dan Model* (Merdeka Kreasi Group, 2025), 52.

²⁴⁴Septi Dwi Wulandari dan Rahmat Salam, "Koordinasi Lintas Organisasi Perangkat Daerah dalam Penanggulangan Banjir di Kota Tangerang Selatan," *Jurnal Moderat* 8 (Agustus 2022): 1.

dan tujuannya tersendiri. Jenis-jenis tersebut meliputi evaluasi kebutuhan dan kelayakan, evaluasi perencanaan dan pengembangan, evaluasi monitoring, evaluasi efisiensi dan ekonomi, evaluasi dampak, serta evaluasi program secara menyeluruh, Fungsi utama dari evaluasi program adalah membantu pengembang program dalam memperbaiki serta menyempurnakan pelaksanaan, baik terhadap komponen-komponen tertentu maupun keseluruhan aspek dari program.²⁴⁵

Dari penjelasan Evaluasi tersebut, SMPN 11 Kota Malang memiliki berbagai Jenis Evaluasi.

1. Evaluasi yang dilakukan pada hari Jum'at
2. Evaluasi dengan waktu tertentu.

Evaluasi Program Adiwiyata di SMPN 11 Kota Malang relevan dengan perspektif pengawasan transendental Al-Qur'an, di mana setiap aktivitas, khususnya pendidikan ekologi, diawasi secara *ilahiah*. Pendekatan ini menumbuhkan kedisiplinan batin dan kesadaran spiritual, sehingga pelaksanaan program tidak sekadar formalitas, tetapi juga kontribusi bagi kepentingan bersama dan keberlanjutan lingkungan.²⁴⁶ Evaluasi ini menjadi wadah internalisasi nilai etis dan spiritual yang memperkuat komitmen seluruh warga sekolah terhadap kualitas dan keberlanjutan program, sejalan dengan prinsip bekerja karena Allah SWT sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an.

²⁴⁵ Arifin, *Evaluasi Program*, 11.

²⁴⁶ Syafiie, *Al-Qur'an Dan Ilmu Administrasi*.

وَالَّذِينَ نُنَاسُكُوا مِنْ دُونِهِ الْأُولَىٰ هُمُ اللَّاتِي حُفِظَ عَنْهُنَّ مَا أَنْتَ عَنْهُنَّ بِيَوْمِكِ
 ١

Terjemahnya : *Dan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah, Allah mengawasi (perbuatan) mereka; dan kamu (ya Muhammad) bukanlah orang yang disertai mengawasi mereka (Q.S As Syuura ayat:6).*²⁴⁷

فَإِنْ أَغْرَضُوا فَأَمَّا أَرْسُلَكَ عَنْهُمْ حُفِظَ أَنْ تُعْلِيَّكَ إِلَّا بِالْبَلْعِ وَإِنَّا إِذَا
 أَنْفَقْنَا إِلَىٰ سَمَاءٍ مِّنْ رَّحْمَةٍ فَارْحُبْ بِهَا وَلَنْ نُصِيبَهُمْ مُّسِيئَةً ۖ بِيَوْمِ قُذِّمَتْ إِلَيْهِمْ قَالَ إِنَّ سَاءَ
 مَا كُفِّرُوا ۖ

Terjemahnya: *Jika mereka berpaling maka Kami tidak mengutus kamu sebagai pengawas bagi mereka. Kewajibanmu tidak lain hanyalah menyampaikan (risalah). Sesungguhnya apabila Kami merasakan kepada manusia sesuatu rahmat dari Kami dia bergembira ria karena rahmat itu. Dan jika mereka ditimpa kesusahan disebabkan perbuatan(Q.S As Syuura ayat:48).*²⁴⁸

Dari peristiwa tersebut, terlihat bagaimana Nabi Muhammad Saw secara langsung melakukan pengawasan terhadap Ibnu Abbas yang keliru berdiri di sisi kiri Beliau saat menjadi makmum dalam shalat. Posisi yang benar bagi seorang makmum yang berdiri sendiri adalah di sebelah kanan imam. Meskipun Ibnu Abbas masih muda, Nabi Saw tidak membiarkan kesalahannya tanpa koreksi, melainkan mengarahkan dan memindahkan posisinya ke kanan Beliau. Dalam pengawasan ini, Nabi Saw memberikan arah dan bimbingan secara langsung untuk memastikan pelaksanaan shalat sesuai dengan ketentuan yang benar.²⁴⁹

Peristiwa ketika Nabi Muhammad Saw mengoreksi posisi Ibnu Abbas saat shalat menjadi pelajaran penting bahwa evaluasi tidak sekadar mencari

²⁴⁷Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2020), 483.

²⁴⁸Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 488.

²⁴⁹M. Ma'ruf, "Konsep Manajemen Pendidikan Islam dalam *Al-Qur'an dan Hadis*," *Didaktika Religia* 3, no. 2 (Juli 2015): 19–36, <https://doi.org/10.30762/didaktika.v3i2.160>.

kesalahan, melainkan bentuk pengawasan yang bersifat mendidik. Nabi tidak membiarkan kesalahan kecil berlalu begitu saja, tetapi segera membimbing Ibnu Abbas agar memahami posisi yang benar, sehingga ibadah yang dijalankan sesuai dengan tuntunan. Pola evaluasi semacam ini sangat relevan ketika dihubungkan dengan pelaksanaan program di SMPN 11 Kota Malang, khususnya dalam kerangka gerakan Adiwiyata. Evaluasi di sekolah bukan hanya sebatas menilai hasil akhir, tetapi juga bagaimana seluruh warga sekolah guru, siswa, hingga tenaga kependidikan menerapkan prinsip keberlanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

لَا مَن يَغْفِرُ مَلَئُوهَا إِلَّا ذُرُّهُ خَيْرًا يَرْزُقُهُ (٧) وَمَنْ يَغْفِرْ مَلَئُوهَا إِلَّا ذُرُّهُ سُوءًا يَرْزُقُهُ (٨)

Terjemahnya : *“Siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarrah, dia akan melihat (balasan)-nya. Siapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarrah, dia akan melihat (balasan)-nya”*(QS. Al- zalzalah ayat 7-8).²⁵⁰

Ayat ini menegaskan bahwa Allah SWT akan memberikan balasan secara adil dan tepat atas setiap amal perbuatan manusia, sekecil apapun itu, tanpa ada yang terlewatkan. Setiap orang akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang telah ia lakukan. Hal ini menunjukkan bahwa baik kebaikan maupun keburukan, meskipun tampak sepele, tetap diperhitungkan dan memiliki konsekuensi, baik di dunia maupun di akhirat. Kesadaran akan prinsip ini semestinya mendorong seorang muslim untuk senantiasa berbuat kebaikan serta menjauhi keburukan dalam segala aspek

²⁵⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 599.

kehidupannya, termasuk dalam niat dan pemikiran.²⁵¹ Dalam dunia pendidikan, ayat tersebut dapat dijadikan landasan etis untuk menerapkan evaluasi yang adil, mengapresiasi setiap upaya, serta mengidentifikasi kekurangan agar dapat diperbaiki.

Ayat ini menegaskan bahwa Allah SWT akan memberikan balasan yang adil dan tepat untuk setiap amal perbuatan manusia, sekecil apapun itu, tanpa ada yang terlewat. Setiap individu akan dimintai pertanggungjawaban atas tindakannya. Prinsip ini sejalan dengan sistem evaluasi yang dijalankan di SMPN 11 Kota Malang, khususnya dalam pelaksanaan program Adiwiyata. Sekolah tidak hanya menilai capaian akhir seperti sertifikat atau penghargaan lingkungan, melainkan juga menilai tanggung jawab dan kontribusi nyata setiap warga sekolah. Siswa, guru, maupun tenaga kependidikan dievaluasi berdasarkan tindakan kecil sehari-hari, seperti kedisiplinan menjaga kebersihan, kepedulian terhadap hemat energi, keterlibatan dalam menanam dan merawat tanaman, serta konsistensi membangun budaya ramah lingkungan.

²⁵¹Annisa Fitri, Sarmila, dan Sri Mulyani, “Evaluasi Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur’an,” *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara* 1, no. 6 (Juni 2025): 1030,



Bagan 5. 6 Hasil Analisis Penelitian Manajemen Progam Adiwiyata Sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Ekologi di SMPN 11 Kota Malang

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa

1. Bagaimana Perencanaan Progam Adiwiyata dalam menerapkan pendidikan Ekologi di SMPN 11 Kota Malang.

Pada tahap perencanaan, SMPN 11 Kota Malang memulai dengan mengidentifikasi kondisi sekolah serta memanfaatkan kearifan lokal, visi dan misi sekolah, serta Pedoman Program Adiwiyata sebagai dasar dalam pembentukan tim kelompok kerja dan perencanaan program. Selanjutnya, sekolah mengintegrasikan kurikulum berbasis Adiwiyata ke dalam enam tema utama, yaitu kebersihan, sanitasi dan drainase, penghijauan, konservasi energi, konservasi air, serta inovasi lingkungan. Untuk mendukung implementasi kurikulum tersebut, sekolah menyusun modul ajar berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam satu tahun, dengan mengintegrasikan salah satu tema Adiwiyata yang berkaitan dan relevan pada setiap kegiatan tema pembelajaran.

2. Bagaimana Pelaksanaan Progam Adiwiyata Dalam Menerapkan Pendidikan Ekologi Di SMPN 11 Kota Malang

Pelaksanaan program Adiwiyata di SMPN 11 dilaksanakan setiap bulan pada minggu ketiga hari Jumat pukul 06.30–07.30 WIB, di mana siswa beraktivitas sesuai pokja masing-masing dengan pendampingan penanggung jawab bidang. Kemudian Pelaksanaan

Pembelajaran dengan kurikulum terintegrasi Adiwiyata, di mana guru mengajar sesuai RPP yang telah disusun dengan strategi dan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, sekolah juga menegakkan aturan larangan membawa kantong plastik sebagai upaya mengurangi sampah dan mendukung pengelolaan lingkungan berkelanjutan.

3. Bagaimana Evaluasi Progam Adiwiyata dalam menerapkan pendidikan Ekologi di SMPN 11 Kota Malang

Evaluasi Program Adiwiyata di SMPN 11 Kota Malang dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Kegiatan evaluasi rutin dilaksanakan setiap hari Jumat setelah salat Jumat sebagai wadah kolaborasi guru untuk berbagi pengalaman, menyampaikan kendala, serta merumuskan solusi bersama. Selain itu, sekolah juga menerapkan evaluasi fleksibel yang dapat dilakukan secara spontan ketika muncul permasalahan teknis. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menjadi sarana refleksi yang memperkuat koordinasi dan komitmen seluruh warga sekolah dalam mendukung keberhasilan program Adiwiyata.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Manajemen Program Adiwiyata dalam penerapan pendidikan ekologi di SMPN 11 Kota Malang, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan kepada pihak-pihak berkepentingan. Saran ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan

sekaligus acuan dalam pengembangan program ke depan, sehingga pelaksanaan pendidikan berwawasan lingkungan dapat berjalan lebih optimal, berkesinambungan, serta memberikan dampak positif yang lebih luas bagi sekolah, peserta didik, maupun masyarakat sekitar.

1. Saran Kepada Sekolah SMPN 11 Kota Malang

Kepada SMPN 11 Kota Malang, sekolah sebaiknya melakukan dokumentasi dan publikasi secara berkala mengenai praktik-praktik baik (best practices) yang telah diterapkan, sehingga dapat menjadi inspirasi bagi sekolah lain dalam mengembangkan pendidikan berwawasan lingkungan. Selain itu, perlu adanya inovasi berkelanjutan dalam kegiatan, seperti pengembangan teknologi ramah lingkungan, digitalisasi monitoring kegiatan, serta integrasi program Adiwiyata ke dalam kurikulum pembelajaran agar lebih kontekstual dan bermakna.

2. Saran Kepada Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini belum sepenuhnya mampu mengungkap efektivitas Program Adiwiyata dalam menanggulangi permasalahan lingkungan pada lingkup nasional. Temuan yang diperoleh masih terbatas pada implementasi di tingkat sekolah, sehingga dampak lebih luas terhadap isu lingkungan secara nasional belum dapat dievaluasi secara komprehensif. Oleh karena itu peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan kajian, baik dari segi objek maupun indikator keberhasilan program.

Penelitian mendatang dapat mengintegrasikan analisis kebijakan nasional terkait pendidikan lingkungan, melakukan studi komparatif antarwilayah, ataupun menilai kontribusi program terhadap capaian indikator lingkungan pada tingkat nasional. Kajian yang lebih mendalam tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai sejauh mana Program Adiwiyata berperan dalam mengatasi persoalan lingkungan hidup yang bersifat makro dan kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. *Mengelola Bantuan Operasional Sekolah Dengan Baik*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2018.
- Abdul Majid. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makasar: Penerbit Aksara timur, 2017.
- Aditama, A. R. *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi*. Malang: Perdana Publishing, 2020.
- Admin. "SMPN 11 Malang Meraih Adiwiyata Nasional Semakin CetaRR SMP Negeri 11 Malang." *Www.Smpn11-Mlg.Sch.Id*, t.t. Diakses 4 Juli 2025. <https://smpn11-mlg.sch.id/smpn-11-malang-meraih-adiwiyata-nasional-semakin-cetarr/>.
- . "SMPN 11 Malang Meraih Adiwiyata Nasional Semakin CetaRR – SMP Negeri 11 Malang." *Sch.id. SMPN 11 Malang Meraih Adiwiyata Nasional Semakin CetaRR*. Diakses 5 April 2025. <https://smpn11-mlg.sch.id/smpn-11-malang-meraih-adiwiyata-nasional-semakin-cetarr/>.
- Al Imam Jalaluddin Muhammad bin Ahmad. . . (2015). *Tafsir Jalalain*, Surabaya: . Surabaya: PT. eLBA Fitrah Mandiri Sejahtera, 2015.
- Albar, Daswati, Syufri, dan Muhammad Nawaw. "Local Wisdom-Based Science and Environmental Education Management: Perspectives from the Bunggu Indigenous Community." *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 11 (Mei 2025): 408–18.
- Alpino Susanto. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan kuantitatif*. Klaten: Lakeisha, 2020.
- Ambar Sri Lestari, Imelda Wahyuni, dan Jumardin La Fua. "Green Environmental Management Practices in Schools in The Implementation of the Deming Cycle: A Narrative Inquiry Approach." *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 2024, 347–54.
- Amna. *Data Mining*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2003.
- Apriliani, Hanipah, Gandhi Pawitan, dan Pius Suratman. "Systematic Literature Review: Analisis Collaborative Governance Dalam Program Adiwiyata Sekolah." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan* 24, no. 02 (September 2023): 36–54.
- . "Systematic Literature Review: Analisis Collaborative Governance Dalam Program Adiwiyata Sekolah." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan* 24, no. 02 (September 2023): 36–54.

- Arif Munandar, Sri Utaminingsih, dan Su'ad. "Pengembangan Model Pengelolaan Sekolah Berwawasan Lingkungan Menuju Sekolah Adiwiyata di Sekolah Dasar." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 5 (April 2023).
- Arif dan Nurwati. "Pengaruh Konsentrasi Penduduk Indonesia di Pulau Jawa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial.*" *Humanitas* 1 (2022): 54–70.
- Arifin. *Evaluasi Program*. Bandung: Remaja Rosdakarya., 2019.
- Arikunto dan Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. 1 ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Astuti, Arieanti Dwi. "Penerapan Kantong Plastik Berbayar Sebagai Upaya Mereduksi Penggunaan Kantong Plastik." *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan Iptek* 12, no. 1 (2016): 32–40.
- Aziza, Atri Widowati, dan Sukendro. "Analisis Pengalaman Kepala Sekolah dalam Menerapkan Program Adiwiyata di Sekolah." *Jurnal Pendidikan tematik* 7 (2022): 1–15.
- Badan P2SDM. "Data Sekolah Penerima Penghargaan Adiwiyata Tingkat Mandiri dan Nasional Tahun 2023." Diakses 23 Oktober 2025. https://simp2sdm.menlhk.go.id/tentang_kami.
- Badan Pembinaan dan Pengembangan Hukum Pemeriksaan Keuangan Negara. "Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36 ayat 3." BPK, 2003.
- Badrudin. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Bayu, Pratama, dan Marsoyo. "Tipologi Konsep Sistem Bank Sampah di Indonesia." *Journal of Environmental Engineering and Waste Management* 1 (2022): 94–106.
- Choms Gary Ganda Tua Sibarani, Jabal Ahsandan Andi Taufiq Umar. *Buku Monograf: Evaluasi Teori dan Model*. Merdeka Kreasi Group, 2025.
- Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i. *Dasar-Dasar Manajemen*. Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Candrakirana. "Penegakan Hukum Lingkungan Dalam Bidang Pengelolaan Sampah Sebagai Perwujudan Prinsip Good Environmental Governance di Kota Surakarta." *Yustisia* 3 (2015): 581–601.

- Christofol Rahabeam Mandacan, Sri Hartini, Aluisius Edi Widodo, dan Vera Sabariah. *Adiwiyata Sekolah Ramah Lingkungan: Membentuk Sikap Peduli Lembaga Pendidikan Sejak Dini*. Sleman: Deepublish, 2024.
- Dedi Susanto, Risnita, dan Syahrani Jailani. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah.” *Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, Mei 2023, 55–57.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Cv. Toha Putra, 1989.
- Dewi, Ratna. “Integrasi Pendidikan Islam dalam Implementasi Ekologi.” *Jurnal Sustainable* 4, No. 2 (Desember 2021): 2.
- Dinda Luthfiaturrahman Alhaq dan Hamidullah Mahmud. “Tafsir Ayat-Ayat Perencanaan Perspektif Al-Quran dan Al-Hadist.” *Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis* 4 (Desember 2024): 509.
- Dwi Nikasari. “Strategi Pengelolaan Sekolah Adiwiyata dalam Mewujudkan Karakter Siswa Yang Peduli Lingkungan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo.” Tesis, IAIN Ponorogo, 2021.
- Dyah, Dyah Saraswati, Fine Reffiane, Ervina Eka Subekti, dan Niwi Sruti Handayani. “Analisis Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Pada Kegiatan Gotong Royong Peserta Didik Kelas Iv Sd Negeri Muktiharjo Kidul 03 Semarang.” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 2 (Juli 2023): 4266–78.
- Emanuel Gerrit Singgih. *Pengantar teologi ekologi*. 1 ed. Yogyakarta: Kanisiu, 2021.
- Fadhallah. “Wawancara.” *Unj Press*, 2021, 2.
- Fahrul Ardiansyah, Haslita Rahmawati Hasan, Abdul Hamid, dan , Nuraedah. “Implementasi Pendidikan Lingkungan dan Kecerdasan Ekologis Siswa Terhadap Lingkungan Persekolahan di SMAN 3 Palu.” *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi* 9 (Mei 2025): 245–54.
- Fandi Zulfian Zebua, Ayler B. Ndraha, dan Yasminar Telaumbanua. “Evaluasi Implementasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) di Desa Orahili Tumori.” *Jurnal EMBA* 2 (November 2022): 1411.
- Fardiana, Aslikhah, Riyan Haqi Khoerul Anwar, Ujang Miftahudin, Moh Sugandi, Zamzam Lukmanul Jamil, dan Sansan Saefumillah. “Manajemen Madrasah di Yayasan Anwariyah Sukajaga.” *Burangrang: Jurnal Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M)* 2, no. 1 (Juni 2024): 1.

- Fatihul Khoir, dan Zumrotus Sholikhah. “*Adiwiyata School Policy: Systematic Literature Review.*” *El Fanus: Journal of Islamic Education* 1 (2024): 1–8.
- Fitri, Annisa, Sarmila, dan Sri Mulyani. “*Evaluasi Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur’an.*” *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara* 1, no. 6 (Juni 2025): 1026–36.
- Hadi, Romlatul Wahidah ; Muhlis ; Akhmad Fauzi ; Sulhan. *Total Quality Management (TQM) dalam Pendidikan Tinggi Perspektif Manal Hani.* Penerbit Kbm Indonesia, 2024.
- Hana Yunansah dan Yusuf Tri Herlambang. “*Pendidikan Berbasis Ekopedagogik dalam Menumbuhkan Kesadaran Ekologis dan Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar.*” *Jurnal Pendidikan Dasar* 1 (Januari 2017): 38.
- Hasan, Muhammad, Tuti Khairani Harahap, M Si, Syahril Hasibuan, Iesyah Rodliyah, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Hasibuan, S.P Malayu. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah.* 8 ed. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Hastuti, Puji Indah Diah, Ngurah Ayu Nyoman Murniati, dan Titik Haryati. “*Anajemen Program Adiwiyata di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mijen Kabupaten Demak.*” *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)* 10, no. 2 (September 2021).
- Helaluddin, dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik.* 1 ed. Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- Huda, Syaiful, Farikhah Farikhah, Prativi Khilyatul Auliya, Churun Lu’lu’il Maknun, dan Noviatul Rochmah. “*Urgensi Pendidikan Ekologi melalui Muatan Lokal untuk Mendukung Tercapainya Penetapan Status Kawasan Ekosistem Esensial (KEE) Mangrove Ujungpangkah.*” *Pengabdian Mu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat* 7, No.1 (Februari 2022)217–23.
- Hula, Ibnurawandhy Yunita Ibrahim, Rafli Datundugon, dan Mariaty Podungge. “*Tafsir Tarbawi Manajemen Pendidikan Dalam Al-Quran.*” *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (April 2023): 2.
- Ika Sriyanti. *Evaluasi Pembelajaran Matematika.* Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Imam Zakiyuddin Abdul Azhim Al-Mundziri. *At-Tarhib wat Tarhib minal Haditsisy Syarif.* Beirut: Darul Fikr, 1998.

- Indana, Nurul. “Penerapan Kurikulum Terintegrasi Dalam Mengembangkan Mutu Belajar Siswa (Studi Kasus Di Sma Darul ‘Ulum 1 Unggulan Bppt Jombang).” *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, No. 2 (Oktober 2018): 121–47.
- Indartono. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Character Inside, 2013.
- Indra, Dewi. *The Amazing of Habit*. Anak Hebat Indonesia, 2017.
- Indriani, Rakhmawati. “Manajemen Program School Garden Guna Mewujudkan Sekolah Adiwiyata.” *JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan)* 2, No. 2 (Maret 2018): 2.
- Jalaluddin ‘Abdu al-Rahmān bin Abi Bakr al-Suyūṭi. *Al-Jāmi’u al-Ṣoghīr*. Beirut: Dar al-Fikr, 1995.
- Jogiyanto Hartono. *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: Andi Offse, 2018.
- Jorrit Holst. “Towards coherence on sustainability in education: a systematic review of Whole Institution Approaches.” *Sustainability Science* 18 (2023): 1015–30.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. Bandung: Cahaya Dunia Semesta, 2013.
- . *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2020.
- . *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. Surabaya: Alfasyam Jaya Mandiri, 2020.
- Khairunisa, Harning. “Mekanisme Pembentukan Kebiasaan Baik Dalam Perspektif Psikologi Behavioral.” *Literacy Notes* 1, no. 1 (Mei 2025): 1–10.
- Khoiron Rosyadi,. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Kurniati, Baso Intang Sappaile, dan Patahuddin. “Evaluasi Program Sekolah Adiwiyata Di Kompleks UPT SPF SDN Bawakaraeng Kota Makassar.” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 01 (Maret 2025): 223–37.
- Lourena Fitri May dan Anis Wati Mamluah. “Pengelolaan Sekolah Berbasis Lingkungan Studi pada Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 4 Kota Jambi.” *Jurnal Pelita Nusantara Kajian Ilmu Sosial Multidisiplin* 2 (2024): 268.
- M. Quraish Shihab,. *Islam yang Disalah pahami menepis Prasangk, Mengikis Kekeliruan*. Tangerang: Lentera Hati, 2018.

- M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 5. Jakarta: Lentera Hati, 2003.
- . *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 11. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Marrs, Lawrence W., dan Doris I. Helge. "The Role of Needs Assessment in Program Planning and Evaluation." *The Journal of Special Education* 12, no. 2 (Juli 1978): 143–51.
- Ma'ruf, M. "Konsep Manajemen Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an dan Hadis." *Didaktika Religia* 3, no. 2 (Juli 2015): 19–36.
- Maskun, Assidiq, dan Mukarramah. "Tinjauan Normatif Penerapan Prinsip Tanggung Jawab Produsen dalam Pengaturan Tata Kelola Sampah Plastik di Indonesia." *Bina Hukum Lingkungan* 2 (2022): 184–200.
- Mensunalis, Mensunalis, Asmendri Asmendri, Jamilus Jamilus, Suswati Hendriani, dan Devy Aisyah. "Manajemen Program Adiwiyata Pada SMPN 9 Payakumbuh." *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 4 (Agustus 2024): 4. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i4.1013>.
- Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. "Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.53/Menlhk/Setjen/Kum.1/9/2019 Tentang Penghargaan Adiwiyata." Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, 2019.
- . "Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.53/Menlhk/Setjen/Kum.1/9/2019 Tentang Penghargaan Adiwiyata." Go.id. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 02. Tahun 2009 tentang Pedoman Pelaksanaan Program. Adiwiyata, 2013.
- Miles, Matthew Michael Huberman, dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3 ed. Amerika: Sage Publications, 2014.
- Mitha, Mirna, Muhammad Adrianto, Andi Muh Reskhy Mala, Andi Badli Rompegading, dan Rizal Irfandi. "The Effect of Problem-Based Learning Model on Environmental Literacy Ability of Students on Environmental Pollution Materials at SMAN 2 Soppeng." *Science Education and Learning Journal* 2 (Mei 2022): 1 (Mei).
- . "The Effect of Problem-Based Learning Model on Environmental Literacy Ability of Students on Environmental Pollution Materials at SMAN 2 Soppeng." *Science Education and Learning Journal* 2, no. 1 (Mei) (Mei 2022): 1 (Mei). <https://doi.org/10.54339/scedule.v2i1>.
- Mogren, Anna, Niklas Gericke, dan Hans-Åke Scherp. "Whole school approaches to education for sustainable development: a model that links to school

improvement.” *Environmental Education Research* 25, no. 4 (April 2019): 508–31. \

Muhamad Priyanto dan Tiris Sudrartono. “Pengaruh Harga Terhadap Keputusan Pembelian Ulang Aksesoris Pakaian di Toko Mingka Bandung.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan dan Bisnis* 1 (September 2021): 60.

Muhammad Nahidh Islam, Dalilan Aini, Eva Famila Rosyida, Zakiyah Arifa, dan Umi Machmudah. “Manajemen Program Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Munadharah ‘Ilmiah Pekan Arabi Di Universitas Negeri Malang di Masa Pandemi.” *Taqdir* 7 (2021): 185–88.

Mu’in, Abdul, Rifyal Ahmad Lugowi, Anis Zohriah, Dini Fitriani, dan Sopwan Supian. “Perumusan Visi Dan Misi Serta Pemasaran Strategis Jasa Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)* 7, no. 1 (Maret 2025): 308.

Novianty. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. 1 ed. Yogyakarta: Deepublish, 2016.

Nur Efendi. *Islamic Educational Leadership*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.

Nurmiati dan Phika Ainnadya Hasan. “Environmental-Based Student Centered Learning at The First Middle School Level.” *International Journal of Entrepreneurship and Business Development* 3 (November 2020).

Nurochman. “Pendidikan Ekologi Perspektif Islam.” *Hikmatuna* 2 (Desember 2016): 183.

Nurul Hidayat dan Emi Sundari. “Integrasi Nilai Karakter Peduli Lingkungan Hidup dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Mi.” *Al-Bidayah* 6 (Juni 2014): 93–112.

Oliveira, Juliana, Afonso Belchior, Verônica D. da Silva, Ana Rotter, Željko Petrovski, Pedro L. Almeida, Nídia D. Lourenço, dan Susana P. Gaudêncio. “Marine Environmental Plastic Pollution: Mitigation by Microorganism Degradation and Recycling Valorization.” *Frontiers in Marine Science* 7 (Desember 2020): 1–35.

Pabundu Tika. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.

Purbayu Budi Santosa & Muliawan Hamdani. *Statistika dalam Bidang Ekonomi dan Niaga*. Jakarta: Erlangga, 2007.

Rahmat Hidayat, Zainal Arifin, dan Yusuf Tamiang. “Tafsir Ayat-Ayat Tentang Fungsimanajemen Pendidikan.” *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, Januari 2021, 102.

- Rahmi Ramadhani. *Statistika Penelitian Pendidikan Analisis Perhitungan Matematis Dan Aplikasi Spss*. Jakarta: Kencana, 2021.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*,. Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Rasyidi, Ahyar. “Evaluasi Program Pendidikan Agama Islam di Madrasah: Dampak Ter-Hadap Karakter Siswa dan Pencapaian Akademik.” *Al-Am: Journal Of Interdisciplinary Research* 1, no. 1 (Juni 2024): 1.
- Ratna Dewi. “Integrasi Pendidikan Islam dalam Implementasi Ekologi.” *Sustainable* 4 (2021): 126.
- Riahma, Mara Ezi, Mohd Odha Meditamar, dan Ali Marzuki Zebua. “Optimalisasi Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam Meningkatkan Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan di SMA Negeri 1 Sungai Penuh.” *Mudir : Jurnal Manajemen Pendidikan* 7, no. 1 (Januari 2025): 28–35.
- Riki, Muhammad, dan Sumarnie. “Manajemen Program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur.” *Equity In Education Journal* 3, no. 1 (Maret 2021): 1.
- Rina dan Rika Anggela. “Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Masa Covid 19 di Sekolah Dasar.” *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 9 (Juni 2022): 70–81.
- Rizki Lala Amelia dan Hamidullah Mahmud. “Konsep Perencanaan dalam Perspektif Al Qur’an.” *JRF: Journal of Religion and Film* 3 (2024): 120.
- Robbins, Stephen P. *Fundamental of Management and Applications*. Fourth Edition. London: New Jersey: PearsonPrentice Hal, 2021.
- Romadhon, Sahrul, Shinta Oktafiana, dan Faraniena Yunaeni Risdiana. “Strategi Guru Dalam Membentuk Green Behaviour Melalui Pembelajaran Ekopedagogi Di Sekolah Dasar.” *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 16 Desember 2024, 269—281-
- Rosdiana, Bakar, dan Afrahul Fadhila Daula. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Medan: Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana, 2022.
- Rosminah, Makhrani Sari Ginting, Silvia Permata Sari, Lusua Sulo Marimpan, Rizka Nabilah, Linda Noviana, Agustina Etin Nahas, Halimatus Syahdia Hasibuan, Sarah Fiebrina Heraningsih, Nurlita Pertiwi, Achmad Sofian, Fadlan Pramatana, dan Winny Laura Christina Hutagalung, Arsyad Yunus. *Ekologi dan Ilmu Lingkungan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2024.

- Rukminingsih, Gunawan Adnan, dan Mohammad Adnan Latief. *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Erhaka Utama, 2020.
- Sakundoko. *“Model Pembangunan Pendidikan Berbasis Lingkungan Menuju Sekolah Adiwiyata Mandiri (Studi Kasus Smpn 4 Pacitan).”* Disertasi, Universitas Brawijaya, 2019.
- Saleh, Sirajuddin. *“Analisis Data Kualitatif.”* Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017, 170.
- Sanimah, Sanimah, Sri Wahyuni, Imelda Wardani Br Rambe, Ummu Haniyyah, dan Alda Safira Ramadhani. *“Membentuk Sikap Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan Melalui Gotong Royong Di Dusun V Desa Perdamaian.”* J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 3, no. 9 (Februari 2024): 1905–10.
- Sari, Indah Nur Bella, Agus Pahrudin, Agus Jatmiko, dan Koderi Koderi. *“Desain Kurikulum PAI Berbasis Karakter: Integrasi Pengetahuan, Etika, Dan Spiritualitas.”* *Journal of Education Research* 5, no. 4 (Desember 2024): 6597–604.
- Sari, Nila Siska. *Upaya Penguatan Sikap Pro-Lingkungan Hidup Sejak Dini*. 1 ed. Tangerang: Pustakapedia, 2020.
- Schmitt & S. Highhouse. *“Work Groups and Teams in Organizations: Review Update.”* *Handbook of Psychology* 12 (2013): 1–111.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. *“Undang-undang (UU) Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang.”* 2007.
- . *“UU No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional.”* 2003. <http://peraturan.bpk.go.id/details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.
- . *“UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.”* Diakses 20 Februari 2025. <http://peraturan.bpk.go.id/details/38771/uu-no-32-tahun-2009>.
- Septi Dwi Wulandari dan Rahmat Salam. *“Koordinasi Lintas Organisasi Perangkat Daerah dalam Penanggulangan Banjir di Kota Tangerang Selatan.”* *Jurnal Moderat* 8 (Agustus 2022): 1.
- Setiawan, Albi Anggito, Johan. *Metodologi penelitian kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Siswanto. *Manajemen Modern*. Bandung: Sinar baru, 2006.
- Siswanto, Bedjo. *Pengantar Manajemen*. 1 ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.

- Siswanto dan Eli Susanti. "Evaluasi Program Pendidikan Islam." *Jurnal Paramurobi* 2 (t.t.): 68.
- Siti Alifa Nurmalia, Asti Meliani, dan Ichsan Fauzi Rachman. "*Peran Kurikulum Merdeka dalam Mendorong Critical Thinking melalui Pembelajaran Kontekstual.*" *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, Juli 2025, 233–42.
- Sitisyarah, Kania, dan Ramadhanita Mustika. "*Penerapan Program Adiwiyata di Smp Negeri 13 Palembang.*" *Jmksp (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 2, no. 1 (Agustus 2017): 1.
- Sitorus, Lampola, dan Aldi Herindra Lasso. "*Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembiasaan dan Pembudayaan di Sekolah Menengah Pertama.*" *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (Juli 2021): 2206–16.
- Slamet Yahya. "*Integrasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dalam Kegiatan Pembelajaran Di Sdit Imam Syafi'i Petanahan Kebumen.*" *Insania* 2 (Desember 2019): 233–46.
- Sony Kera. *Filsafat Lingkungan Hidup Alam Sebagai Sebuah Sistem Kehidupan*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2014.
- Sopyan Adenansi, Badru Sohim, Ahmad Saefurrijal, Iskandar Mirza, dan Ajat Saputra. "*Pendidikan Lingkungan dalam Al-Qur'an: Tanggung Jawab Manusia terhadap Alam.*" *Volume 9 Nomor 1 Tahun 2025* 9 (2025): 2726.
- Subekti, Rahayu. "*A Circular Economy-Based Plastic Waste Management Policy in Indonesia (Compared to China and EU).*" *Yustisia* 12, no. 2 (Agustus 2023): 168–84.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugrah, Nurfatimah Ugha. "*Implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran sains.*" *Humanika* 19, no. 2 (Februari 2020): 121–38.
- Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*. 13 ed. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Sulaiha, Mertika, dan Dewi Mariana. "*Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Melalui Program Adiwiyata di SDN 12 Singkawang.*" *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 2 (Agustus 2024): 208–15.
- Sulastri, Sulastri. "*Integrasi Program Adiwiyata Dengan Dimensi Manajerial Sekolah Di SMPN 1 Ponorogo.*" IAIN Ponorogo, 2022.
- Sule, Kurniawan Saefullah. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana, 2010.

- Sulistiyowati, Ratih, Slameto Slameto, dan Yari Dwikurnaningsih. “*Pengembangan Model Pembinaan Sekolah Imbas Adiwiyata Berbasis Partisipasi.*” *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (Juni 2017): 97–108. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i1.p97-108>.
- Syafiie. *Al-Qur'an Dan Ilmu Administrasi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000. Syahputra,
- Rifaldi Dwi, dan Nuri Aslami. “*Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry.*” *Manajemen Kreatif Jurnal* 1, no. 3 (Juni 2023): 58.
- Thanakong, Kriangsak, dan Sukanya Kaowiwattanukul. “*Green Discussion: Raising ESP Students' Environmental Awareness Through Film Circles.*” *Theory and Practice in Language Studies* 14, no. 10 (Oktober 2024): 3257–67.
- Tim Adiwiyata. *Buku Panduan Adiwiyata, Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. 2 ed. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, 2012.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. 1 ed. , *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: 2009), hal. 139. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Tuti Mutia, Listyo Yudha Irawan, umarmi, Rima Meilitasari, dan Ravinesh Rohit Prasad. “*The Relationship Between the Adiwiyata Program Based on Environmental Activities and Students' Environmental Care Attitudes in Supporting Green Schools.*” *International Journal of Computational Methods and Experimental Measurements* 1 (Januari 2025): 25–31.
- Wahid, Yunus. *Pengantar Hukum Lingkungan Ed. 2*. Kencana, 2018.
- Wardani, Diyan Nurvika Kusuma. “*Analisis Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan.*” *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 1, no. 1 (Januari 2020): 60–73
- Widyaningrum, Lisdiana, dan Purwantoyo. “*Evaluasi Partisipasi Siswa Dalam Pengelolaan Sampah Untuk Mendukung Program Sekolah Adiwiyata.*” *Ijc* 4 (2015): 75.
- wijaya. *Manajemen Kualitas Jasa*. 2 ed. Jakarta: PT. Indeks, 2018.
- Winter dan Cotton. “*Making the hidden curriculum visible: sustainability literacy in higher education.*” *Environmental Education Research* 18 (2012): 783–96.
- Yapandi, Mawardi, dan Tahmid Sabri. *Mengimplementasikan Pendidikan Nilai Tauhidullah, Integrasi, Empati dan Peduli Terhadap Prilaku Altruisme*. Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2019.

Yosefo Gule. “Konsep Eduecologi dalam Pendidikan Agama Kristen Konteks Sekolah.” *Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 3 (2020): 121–81.

Zalzabila, Adinda, Aulia Puspa Hapsari, dan Abdul Mutolib. “Peningkatan Kesadaran Siswa Mengenai Pelestarian Lingkungan Melalui Kegiatan Sekolah Alam Pada Sekolah Dasar Di Desa Sukamulya Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis.” *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Inovatif* 3, no. 3 (September 2024): 89–95.

Zulfikar, Eko. “Wawasan Al-Qur’an Tentang Ekologi: Kajian Tematik Ayat-Ayat Konservasi Lingkungan.” *Qof* 2 (Juli 2018): 144.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Wawancara

Nama Lengkap : Ahmad Jamil

Jabatan di Sekolah : Kepala Sekolah

Jabatan di Progam Adiwiyata : Pembina

No	Rumusan masalah	Sumber data	Pertanyaan
1	Bagaimana Perencanaan sekolah SMPN 11 dalam Menerapkan Pendidikan Ekologis	Kepala Sekolah SMPN 11 Kota Malang	• Apa kebijakan strategis yang Bapak/Ibu tetapkan untuk mendukung pendidikan ekologis di sekolah? • Bagaimana proses perumusan kebijakan tersebut? • Apakah kebijakan ini tertuang dalam dokumen resmi (visi-misi, renstra, SOP)? • Bagaimana perencanaan awal untuk mengintegrasikan nilai-nilai Adiwiyata ke dalam kurikulum sekolah? • Siapa saja yang dilibatkan dalam proses perencanaan integrasi kurikulum? • Apakah kepala sekolah memberikan arahan khusus kepada guru dan Waka Kurikulum terkait hal ini? • Bagaimana strategi Bapak/Ibu merancang keterlibatan warga sekolah dalam program Adiwiyata? • Apa bentuk partisipasi yang direncanakan dari orang tua, komite, atau masyarakat sekitar? • Apa rencana pengembangan sarpras pendukung program Adiwiyata (taman, TPS, papan edukatif, dll)? • Bagaimana kepala sekolah

			merencanakan alokasi anggaran atau sumber daya?
2	Bagaimana Pelaksanaan Sekolah SMPN 11 dalam Menerapkan Pendidikan Ekologis		• Kebijakan strategis apa saja yang sudah benar-benar dilaksanakan secara nyata untuk mendukung pendidikan ekologis di sekolah ini? • Bagaimana Bapak memastikan kebijakan tersebut dipahami dan dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah? • Adakah evaluasi rutin atau forum monitoring yang Bapak pimpin untuk menilai pelaksanaan kebijakan ini? • Apakah Bapak telah melihat hasil nyata dari integrasi nilai-nilai lingkungan dalam pembelajaran oleh para guru? • Apakah ada laporan atau praktik guru yang dijadikan model keberhasilan? • Sejauh mana peran Bapak dalam mendampingi proses implementasi integrasi ini di kelas? • Apa saja kegiatan yang telah dilakukan untuk melibatkan siswa, guru, dan warga sekolah secara aktif dalam program Adiwiyata? • Bagaimana keterlibatan komite sekolah dan orang tua dalam kegiatan-kegiatan lingkungan sekolah? • Apakah ada kemitraan yang telah terjalin dengan pihak luar, seperti DLH atau komunitas lingkungan? • Sarana dan prasarana apa saja yang telah terwujud sebagai hasil dari perencanaan Adiwiyata? • Bagaimana sistem pemeliharaan dan penggunaan fasilitas-fasilitas lingkungan tersebut dijalankan? • Bagaimana alokasi anggaran secara real dijalankan untuk

			mendukung sarana prasarana lingkungan?
3	Bagaimana Evaluasi Sekolah SMPN 11 dalam Menerapkan Pendidikan Ekologis		• Bagaimana sistem atau mekanisme evaluasi program Adiwiyata dilaksanakan di SMPN 11 Kota Malang? • Siapa saja yang terlibat dalam proses evaluasi tersebut? Apakah ada tim khusus atau melibatkan seluruh stakeholder sekolah? • Seberapa sering evaluasi dilakukan (bulanan, semesteran, tahunan)? Apakah berbasis instrumen atau observasi langsung? • Apa tujuan utama Bapak/Ibu melakukan evaluasi terhadap program Adiwiyata? • Apakah evaluasi ditujukan untuk perbaikan program, pengambilan kebijakan baru, atau sebagai syarat penilaian eksternal ? • Apakah ada target khusus yang menjadi acuan evaluasi? • Apa temuan atau capaian penting dari hasil evaluasi terakhir yang dilakukan? • Apakah hasil evaluasi sudah disampaikan kepada warga sekolah? Jika ya, bagaimana bentuk diseminasi informasinya? • Adakah kebijakan baru atau penyesuaian strategi berdasarkan hasil evaluasi tersebut?

Nama Lengkap : Sri Astutik M.Pd

Jabatan di Sekolah : Waka Kurikulum

Jabatan di Progam Adiwiyata : *Greenhouse*

No	Rumusan masalah	Sumber Data	Pertanyaan
1	Bagaimana Perencanaan Sekolah SMPN 11 dalam Menerapkan Pendidikan Ekologis	Waka Kurikulum SMPN 11 Kota Malang	• Se jauh mana Bapak/Ibu memahami kebijakan kepala sekolah dalam mendukung Program Adiwiyata? • Bagaimana kebijakan tersebut diinternalisasikan dalam kegiatan kurikulum? • Bagaimana strategi integrasi muatan lingkungan ke dalam RPP dan pembelajaran? • Apakah sudah ada pemetaan tema lingkungan di seluruh mapel? • Apakah ada modul, proyek, atau asesmen khusus yang dirancang? • Bagaimana siswa dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran berbasis proyek lingkungan? • Apakah pembelajaran dirancang agar siswa bisa bekerja sama dengan pihak luar (DLH, komunitas hijau, dsb)? • Apakah dalam perencanaan pembelajaran, Bapak/Ibu

			mempertimbangkan pemanfaatan sarana fisik sekolah (taman, greenhouse, pojok hijau) sebagai media belajar?
2	Bagaimana Pelaksanaan Sekolah SMPN 11 dalam Menerapkan Pendidikan Ekologis		• Bagaimana arahan kebijakan kepala sekolah dijalankan dalam kegiatan kurikulum sehari-hari? • Apakah sudah ada forum koordinasi reguler antara guru, tim Adiwiyata, dan kurikulum untuk evaluasi pelaksanaan? • Mata pelajaran apa saja yang sudah menerapkan integrasi materi lingkungan secara konsisten? • Apakah guru-guru sudah menggunakan RPP dan modul pembelajaran yang memuat unsur Adiwiyata? • Apakah sudah terlaksana asesmen proyek lingkungan di beberapa mata pelajaran? • Apakah ada pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) yang sudah dijalankan? • Bagaimana pelibatan siswa dalam praktik nyata seperti membuat kompos, observasi taman, atau kegiatan daur ulang?

			• Apakah guru juga melibatkan pihak eksternal dalam proses pembelajaran (DLH, komunitas hijau)? • Bagaimana guru memanfaatkan fasilitas fisik sekolah (greenhouse, pojok hijau, taman) dalam proses belajar? • Apakah ada catatan atau evaluasi dari pemanfaatan media pembelajaran berbasis lingkungan?
3	Bagaimana Evaluasi Sekolah SMPN 11 dalam Menerapkan Pendidikan Ekologis		• Bagaimana peran kurikulum dalam proses evaluasi pelaksanaan Adiwiyata? • Apakah ada monitoring khusus terhadap integrasi materi lingkungan dalam pembelajaran? • Apakah guru diwajibkan menyusun laporan evaluasi pembelajaran berbasis lingkungan? • Apa tujuan utama dari evaluasi di bidang kurikulum dalam mendukung Adiwiyata? • Apakah evaluasi ini juga mencakup penguatan kompetensi guru dalam mengajar berbasis lingkungan? • Apakah hasil evaluasi digunakan untuk pengembangan RPP, modul, atau metode pembelajaran?

			• Apakah ada data atau temuan terkait mata pelajaran yang paling berhasil atau belum optimal dalam integrasi nilai lingkungan? • Bagaimana tindak lanjut dari temuan hasil evaluasi terhadap guru atau mata pelajaran tertentu? • Apakah ada program perbaikan yang dirancang pasca evaluasi (misalnya workshop, bimbingan guru)?
--	--	--	---

Nama Lengkap : **Aska Purdianto**

Jabatan di Sekolah : **Guru seni dan Budaya**

Jabatan di Progam Adiwiyata : **Koordinator Progam Adiwiyata**

No	Rumusan masalah	Sumber data	Pertanyaan
1	Bagaimana Perencanaan Sekolah SMPN 11 dalam Menerapkan Pendidikan Ekologis	Koordinator Program Adiwiyata	• Bagaimana tim memahami dan menerjemahkan kebijakan kepala sekolah dalam program kerja Adiwiyata? • Apakah tim menyusun rencana kerja berdasarkan arahan kepala sekolah? • Apakah tim Adiwiyata dilibatkan dalam penyusunan program pembelajaran berbasis

			lingkungan? • Bagaimana kolaborasi antara tim Adiwiyata dan guru mata pelajaran? • Bagaimana rencana tim untuk melibatkan siswa, guru, tenaga pendidik, dan orang tua? • Apakah tim memiliki program kampanye atau pelatihan kesadaran lingkungan yang direncanakan? • Bagaimana tim merancang kebutuhan sarpras lingkungan (taman, alat daur ulang, dsb)? • Bagaimana usulan sarpras disusun dan diajukan ke kepala sekolah atau pihak terkait?
2	Bagaimana Pelaksanaan Sekolah SMPN 11 dalam Menerapkan Pendidikan Ekologis		• Bagaimana tim Pokja melaksanakan kebijakan kepala sekolah dalam kegiatan nyata sehari-hari? • Apakah setiap kegiatan Adiwiyata mengacu pada kebijakan atau arahan yang sudah ditentukan? • Apa saja program lingkungan yang sudah dilaksanakan oleh tim Pokja bersama guru? • Bagaimana bentuk dukungan tim Pokja terhadap guru dalam pelaksanaan proyek lingkungan? • Apakah tim Pokja

			mendampingi pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan? • Apa bentuk pelibatan siswa, guru, dan tenaga kependidikan yang sudah berjalan hingga saat ini? • Apakah sudah dilaksanakan kampanye, pelatihan, atau lomba-lomba lingkungan? Apa saja bentuknya? • Bagaimana mekanisme partisipasi orang tua dan masyarakat selama ini? • Sarana dan prasarana apa yang sudah dibangun atau dikembangkan oleh tim Adiwiyata? • Bagaimana sistem kerja tim dalam perawatan dan penggunaan sarpras seperti TPS, kebun sekolah, atau papan edukatif? • Apakah sudah ada sinergi dengan bagian keuangan sekolah untuk mendanai kebutuhan sarpras?
	Bagaimana Evaluasi Sekolah SMPN 11 dalam Menerapkan Pendidikan Ekologis		• Bagaimana tim Pokja melaksanakan evaluasi program Adiwiyata di sekolah ini? • Apakah ada format laporan atau instrumen evaluasi khusus yang digunakan? • Apakah tim Pokja rutin mengevaluasi kegiatan dan sarpras lingkungan?

			• Apa tujuan utama dari evaluasi yang dilakukan oleh Pokja? Apakah untuk menilai keterlibatan siswa, efektivitas kegiatan, atau kondisi sarpras? • Apakah evaluasi digunakan sebagai dasar penyusunan program kerja tahun berikutnya? • Apa saja hasil nyata atau pembelajaran yang didapatkan dari evaluasi kegiatan Adiwiyata? • Apakah ada kegiatan atau fasilitas yang harus diperbaiki, dikembangkan, atau dihentikan berdasarkan evaluasi tersebut? • Bagaimana tindak lanjut atau rekomendasi dari tim Pokja terhadap hasil evaluasi?
--	--	--	--

Nama Lengkap : Laili Mas'udah

Jabatan di Sekolah : Guru Pendidikan Agama Islam

Jabatan di Progam Adiwiyata : Koordinator Internal Progam Adiwiyata

No	Rumusan Masalah	Sumber Data	Pertanyaan
	Bagaimana perencanaan sekolah dalam menerapkan pendidikan ekologis	Guru/Anggota Pokja	• Apakah Bapak/Ibu mengetahui kebijakan strategis yang ditetapkan kepala sekolah terkait pendidikan ekologis di SMPN 11? • Menurut Bapak/Ibu, bagaimana kebijakan tersebut disosialisasikan kepada guru dan anggota Pokja? • Apakah dalam perencanaan program Adiwiyata, guru dilibatkan secara langsung? Bisa diceritakan bentuk keterlibatannya? • Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam menyusun kegiatan yang mendukung integrasi nilai lingkungan ke dalam pembelajaran? • Apakah sudah ada arahan dari kepala sekolah atau waka kurikulum terkait pemetaan tema lingkungan pada mata pelajaran? • Menurut Bapak/Ibu, bagaimana rencana pengembangan sarana prasarana lingkungan (taman, TPS, pojok hijau, dll) diputuskan? • Apakah perencanaan yang dibuat sudah realistis dengan

			kondisi sekolah?
	Bagaimana pelaksanaan sekolah dalam menerapkan pendidikan ekologis	Guru/Anggota Pokja	• Dari kebijakan kepala sekolah tentang Adiwiyata, mana saja yang sudah benar-benar dilaksanakan dalam kegiatan nyata? • Bagaimana cara guru melaksanakan integrasi muatan lingkungan ke dalam RPP atau praktik pembelajaran di kelas? • Apakah Bapak/Ibu pernah menerapkan pembelajaran berbasis proyek (project based learning) terkait lingkungan? Bisa beri contoh? • Bagaimana keterlibatan siswa dalam kegiatan Adiwiyata di sekolah (misalnya pembuatan kompos, pengelolaan taman, bank sampah)? • Apakah ada dukungan atau

			pendampingan dari Pokja kepada guru dalam melaksanakan kegiatan tersebut? • Bagaimana koordinasi antara guru, tim Adiwiyata, dan pihak luar (DLH, komunitas hijau, orang tua, komite sekolah)? • Sarana prasarana apa yang sudah dimanfaatkan langsung dalam kegiatan pembelajaran? • Apa kendala utama yang Bapak/Ibu alami dalam pelaksanaan program ini?
3	Bagaimana evaluasi sekolah dalam menerapkan pendidikan ekologis	Guru/Anggota Pokja	• Bagaimana biasanya evaluasi program Adiwiyata dilakukan di sekolah ini? Apakah Bapak/Ibu ikut terlibat? • Apakah evaluasi dilaksanakan rutin setiap minggu, atau hanya pada momen tertentu saja? • Menurut Bapak/Ibu, apa tujuan utama evaluasi yang dilakukan apakah untuk perbaikan program, pengambilan kebijakan, atau penilaian pihak luar? • Bagaimana mekanisme guru menyampaikan kendala atau laporan kegiatan Adiwiyata kepada tim/koordinator/kepala sekolah? • Apakah hasil evaluasi pernah menghasilkan perubahan nyata dalam kegiatan atau kebijakan? Bisa diceritakan contohnya?

			• Bagaimana cara hasil evaluasi disosialisasikan kembali kepada guru atau siswa? • Menurut Bapak/Ibu, apakah evaluasi yang ada sudah cukup efektif, atau masih perlu ditingkatkan?
--	--	--	--

Nama Lengkap : Wahyu Dwi Susanti

Jabatan di Sekolah : Guru Bahasa Inggris

Jabatan di Progam Adiwiyata : Sekertaris Progam Adiwiyata

No	Rumusan Masalah	Sumber Data	Pertanyaan
	Bagaimana perencanaan sekolah dalam menerapkan pendidikan ekologis	Guru/Anggota Pokja	• Apakah Bapak/Ibu mengetahui kebijakan strategis yang ditetapkan kepala sekolah terkait pendidikan ekologis di SMPN 11? • Menurut Bapak/Ibu, bagaimana kebijakan tersebut disosialisasikan kepada guru dan anggota Pokja? • Apakah dalam perencanaan program Adiwiyata, guru dilibatkan secara langsung? Bisa diceritakan bentuk keterlibatannya? • Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam menyusun kegiatan yang mendukung integrasi nilai lingkungan ke dalam pembelajaran? • Apakah sudah ada arahan dari kepala sekolah atau waka kurikulum terkait pemetaan tema lingkungan pada mata

			pelajaran? • Menurut Bapak/Ibu, bagaimana rencana pengembangan sarana prasarana lingkungan (taman, TPS, pojok hijau, dll) diputuskan? • Apakah perencanaan yang dibuat sudah realistis dengan kondisi sekolah?
--	--	--	--

	Bagaimana pelaksanaan sekolah dalam menerapkan pendidikan ekologis	Guru/Anggota Pokja	• Dari kebijakan kepala sekolah tentang Adiwiyata, mana saja yang sudah benar-benar dilaksanakan dalam kegiatan nyata? • Bagaimana cara guru melaksanakan integrasi muatan lingkungan ke dalam RPP atau praktik pembelajaran di kelas? • Apakah Bapak/Ibu pernah menerapkan pembelajaran berbasis proyek (project based learning) terkait lingkungan? Bisa beri contoh? • Bagaimana keterlibatan siswa dalam kegiatan Adiwiyata di sekolah (misalnya pembuatan kompos, pengelolaan taman, bank sampah)? • Apakah ada dukungan atau pendampingan dari Pokja kepada guru dalam melaksanakan kegiatan tersebut? • Bagaimana koordinasi antara guru, tim Adiwiyata, dan pihak luar (DLH, komunitas hijau, orang tua, komite sekolah)? • Sarana prasarana apa yang sudah dimanfaatkan langsung dalam kegiatan pembelajaran? • Apa kendala utama yang Bapak/Ibu alami dalam pelaksanaan program ini?
--	--	--------------------	---

3	Bagaimana evaluasi sekolah dalam menerapkan pendidikan ekologis	Guru/Anggota Pokja	• Bagaimana biasanya evaluasi program Adiwiyata dilakukan di sekolah ini? Apakah Bapak/Ibu ikut terlibat? • Apakah evaluasi dilaksanakan rutin setiap minggu, atau hanya pada momen tertentu saja? • Menurut Bapak/Ibu, apa tujuan utama evaluasi yang dilakukan apakah untuk perbaikan program, pengambilan kebijakan, atau penilaian pihak luar? • Bagaimana mekanisme guru menyampaikan kendala atau laporan kegiatan Adiwiyata kepada tim/koordinator/kepala sekolah? • Apakah hasil evaluasi pernah menghasilkan perubahan nyata dalam kegiatan atau kebijakan? Bisa diceritakan contohnya? • Bagaimana cara hasil evaluasi disosialisasikan kembali kepada guru atau siswa? • Menurut Bapak/Ibu, apakah evaluasi yang ada sudah cukup efektif, atau masih perlu ditingkatkan?
---	---	--------------------	---

Nama : Mayyuki Kireina Muzdalifah

Kelas : 8 F

Bidang Pokja : Pokja Publikasi

Rumusan Masalah	Sumber data	Pertanyaan
Bagaimana Pelaksanaan Progam Adiwiyata dalam Menerapkan Pendidikan Ekologi di SMPN 11 Kota Malang	Peserta didik SMPN 11 Kota Malang	• Dalam progam adiwiyata, kamu mengambil bidang pokja apa? • Ketika kamu mengikuti progam adiwiyata kamu senang gak? • Kalau mengkiuti progam adiwiyata apakah kamu sering berkelompok, kemudian bekerja sama, saling membantu ? • Apa manfaat buat kamu mengikuti progam adiwiyata? • Biasanya kalau guru mengajar, pembelajarannya itu di sambungkan kedalam lingkungan, biasanaya di kasih tugas apa? Projeknya apa? • Apakah kamu sering bawa kantong plastik di sekolah? • Menurutmu larangan membawa plastik disekolah bisa mengurangi sampah? • Setelah tau larangan itu bagaimana dampaknya kepada kamu? Apakah kamu menerapkan itu di sekolah dan diluar sekolah, mengutamakan membawa kantong kain yang berkali-kali bisa di pakai?

Nama : Azzukhruf Medina Ansa

Kelas : 9 H

Bidang Pokja : Kompos

Rumusan Masalah	Sumber data	Pertanyaan
Bagaimana Pelaksanaan Progam Adiwiyata dalam Menerapkan Pendidikan Ekologi di SMPN 11 Kota Malang	Peserta didik SMPN 11 Kota Malang	• Dalam Progam Adiwiyata, Kamu Mengambil Bidang Pokja Apa? • Ketika Kamu Mengikuti Progam Adiwiyata Kamu Senang Gak? • Kalau Mengikuti Progam Adiwiyata Apakah Kamu Sering Berkelompok, Kemudian Bekerja Sama, Saling Membantu ? • Apa Manfaat Buat Kamu Mengikuti Progam Adiwiyata? • Biasanya Kalau Guru Mengajar, Pembelajarannya Itu Di Sambungkan Kedalam Lingkungan, Biasanya Di Kasih Tugas Apa? Projeknya Apa? • Apakah Kamu Sering Bawa Kantong Plastik Di Sekolah? • Menurutmu Larangan Membawa Plastik Disekolah Bisa Mengurangi Sampah? • Setelah Tau Larangan Itu Bagaimana Dampaknya Kepada Kamu? Apakah Kamu Menerapkan Itu Di Sekolah Dan Diluar Sekolah, Mengutamakan Membawa Kantong Kain Yang Berkali-Kali Bisa Di Pakai?

Lampiran 2. Dokumentasi



Peneliti Mendokumentasikan peserta didik meminum Air dari program kerja Adiwiyata konservasi air



Peneliti Mendokumentasikan Tempat Sampah Berwadah 3S (*Reuse, Reduce, Recycle*)



Peneliti mendokumentasikan poster yang memotivasi tentang lingkungan



Peneliti mendokumentasikan tanaman bunga hasil Program adiwiyata



Peneliti mendokumentasikan
Prosedur makan di kantin Sehat yang
ramah lingkungan



Peneliti mendokumentasikan Tanaman
Hidroponik Salah satu Progam Kerja
Hidroponik



Peneliti mendokumentasikan QR
Barcode untuk mengenal jenis tanaman



Peneliti mendokumentasikan Tempat
Pengolahan kompos



Peneliti Mendokumentaiskan Larangan
Membawa Kantong Plastik



Peneliti Mewawancarai Kepala Sekolah SMPN 11 Kota Malang



Peneliti Mewawancarai Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bahasa Inggris SMPN 11 Kota Malang



Peneliti Mewawancarai Peserta didik Kelas 9 SMPN 11 Kota Malang

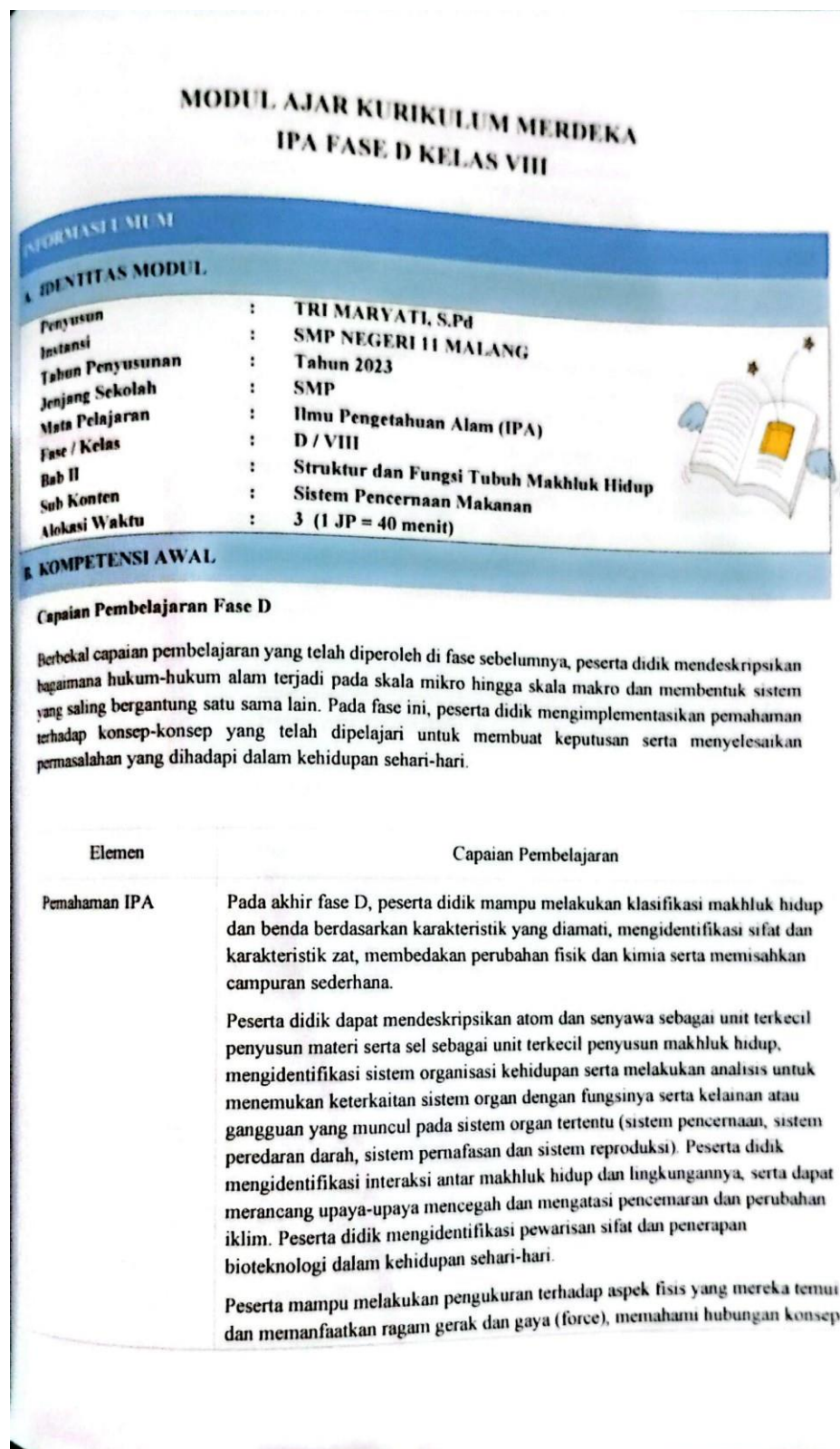


Peneliti Mewawancarai Peserta didik Kelas 10 SMPN 11 Kota Malang



Peneliti Mendokumentasikan Observasi yang diantarkan oleh Peserta didik SMPN 11 Kota Malang

Lampiran 3. Gambar Modul Ajar Terintegrasi Adiwiyata



Lampiran 4. Surat Penelitian dari DIKNAS Kota Malang



PEMERINTAH KOTA MALANG DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jl. Veteran No. 19 Telp. (0341) 560946, Fax. (0341) 551333
Website : <http://dikbud.malangkota.go.id> | Email : dikbud@malangkota.go.id
Malang Kode Pos : 65145

REKOMENDASI

Nomor : 000.9.2/942/35.73.401/2025

Menindaklanjuti surat Kepala Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dari tanggal 13 Agustus 2025 Nomor : B-70/Ps/TL.00/1/2025 Perihal : Permohonan Izin Penelitian, maka dengan ini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang memberi ijin untuk melaksanakan kegiatan dimaksud kepada Saudara :

1. Nama : M. Irsyad Maulana
2. NIM : 230106220005
3. Jenjang : S2
4. Prodi. / Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam
5. Tempat Pelaksanaan : SMPN 11 Malang
6. Waktu Pelaksanaan : 15 Agustus - 1 Desember 2025
7. Judul : Manajemen Program Adiwiyata Sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Ekologi di SMPN 11 Malang

Dengan Ketentuan :

1. Dikoordinasikan sebaik – baiknya dengan Kepala Bidang Pembinaan Pendidikan Dasar dan Kepala SMPN 11 Malang
2. Tidak melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul, maksud dan tujuan penelitian
3. Menjaga perilaku dan menaati tata tertib yang berlaku pada lembaga tersebut di atas;
4. Menaati ketentuan peraturan perundang-undangan;
5. Selesai melaksanakan penelitian / Observasi / KKL / KKN, wajib menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang
6. Dilaksanakan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan

Demikian untuk menjadikan periksa.

Malang, 14 Agustus 2025

A.n KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN,
Kepala Subbag Umum dan Kepegawaian



DYAH KUSARINI, S.Si

Penata Tk I III/d

NIP.198618009292005012017

Tembusan :

Yth.

1. Bpk. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang (Sebagai Laporan)
2. Sdr. Kepala SMPN 11 Malang
3. Sdr. Kepala Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Yang Bersangkutan

Lampiran 5. Surat Permohonan Izin Penelitian dari Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIKI BRAHIM MALANG PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-70/Ps/TL.00/1/2025

13 Agustus 2025

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Bapak/Ibu

**Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kota Malang**

**Jl. Veteran No.19, Ketawanggede, kec. Lowokwaru
Kota Malang, Jawa Timur 65145**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas Tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin Penelitian, untuk mengumpulkan data dan informasi terkait dengan kondisi yang akan menjadi objek penelitian, demi mendukung pengembangan penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama	: M. Irsyad Maulana
NIM	: 230106220005
Program Studi	: Magister Manajemen Pendidikan Islam
Waktu Penelitian	: 15 Agustus 2025 s/d 01 Desember 2025
Judul Penelitian	: Manajemen Program Adiwiyata Sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Ekologi di SMPN 11 Kota Malang

Demikian surat permohonan penelitian ini, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

**Kepala Program Studi
Magister Manajemen Pendidikan Islam**

Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP198010012008011016



Lampiran 6. Letter Of Paper Acceptance



Letter Of Paper Acceptance

No. 2872/LoA/Edupedia/UNIB/10/25

Situbondo, October 08, 2025

Dear **M. Irsyad Maulana, Ali Nasith, Abdul Aziz**

On behalf of the committee of Edupedia: Journal of Educational Studies and Islamic Pedagogy, we are glad to inform you that your manuscript:

Entitled : School Adiwiyata Program Management in Implementing Ecological Education Through Environmental Integrated Learning Curriculum
 Author(s) : M. Irsyad Maulana, Ali Nasith, Abdul Aziz
 Affiliation : UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang

HAS BEEN ACCEPTED and consideration to be published Edupedia: Journal of Educational Studies and Islamic Pedagogy, Vol. 11, No. 1 (2026). The paper will be published after successfully passing the review process and revisions made by the author(s).

Edupedia: Journal of Educational Studies and Islamic Pedagogy, is a scientific journal with the publication level of SINTA 4 Accredited National Journal, based on the Decree of Minister of Research and Innovation Number: 204/E/KPT/2022 concerning the ranking of scientific journal accreditation period II in 2022.

Thank you for submitting your paper to Edupedia: Journal of Educational Studies and Islamic Pedagogy, wishing you all success in your future endeavours.

Sincerely Yours,
 Editor in Chief

 A circular stamp of the Edupedia journal is visible, containing the ISSN numbers and the journal's name. Overlaid on the stamp is a handwritten signature in black ink.

Dr. Asmuki, M.Pd.

Lampiran 7. Biodata Peneliti

Nama	: M. Irsyad Maulana	
Tempat, Tanggal Lahir	: Jember, 17 Januari 2000	
Alamat	: Desa Cakru, Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember	
Email	: irsyadmaulana840@gmail.com	
Nomor Telepon/WA	: M. Irsyad Maulana	
Agama	: Islam	
Jenis Kelamin	: Laki-laki	
Kewarganegaraan	: Indonesia	
Riwayat Pendidikan	S1- UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember	
Pendidikan Terakhir	: S2	
Program Studi	: Magister Manajemen Pendidikan Islam	
Perguruan Tinggi	: Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	
Judul Tesis	: Manajemen Program Adiwiyata dalam Menerapkan Pendidikan Ekologi di SMPN 11 Kota Malang	
Bidang Minat	: Manajemen, Manajemen Strategi,. Manajemen	

Penelitian

Kurikulum dan keilmuan Ruang lingkup keilmuan
Manajemen Lainnya.